

**TERAPI PSIKOSPIRITUAL SEBAGAI UPAYA MENCAPAI
KETENANGAN JIWA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH
KARTASURA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Sarjana Agama**



Oleh:

RIZE'QI HALIZA FAUZI PUTRI

NIM.19.11.3.1.005

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**TERAPI PSIKOSPIRITUAL SEBAGAI UPAYA MENCAPAI
KETENANGAN JIWA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH**

KARTASURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Bidang Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

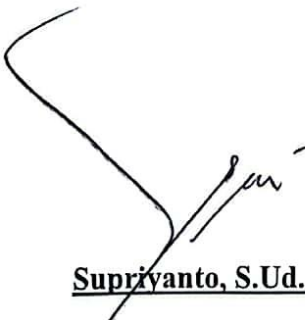
Rize'qi Haliza Fauzi Putri

NIM.19.11.31.005

Surakarta, 24 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Supriyanto, S.Ud., M.Ud.

NIP. 19860306 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZE'QI HALIZA FAUZI PUTRI

NIM : 19113105

PROGRAM STUDI : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "TERAPI PSIKOSPIRITUAL SEBAGAI UPAYA MENCAPAI KETENANGAN JIWA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, peneliti bersedia untuk bertanggungjawab sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 24 Juni 2023



Rize'qi Haliza Fauzi Putri

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Rize'qi Haliza Fauzi Putri
NIM : 191131005
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : TERAPI PSIKOSPIRITUAL SEBAGAI UPAYA
MENCAPAI KETENANGAN JIWA PADA SISWA SMK
MUHAMMADIYAH KARTASURA
Hasil Turnitin : 15 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 20/06/2023

a.n Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

Supriyanto, S.Ud., M.Ud.

**DOSEN PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Rize'qi Haliza Fauzi Putri

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama dengan surat ini saya beritahukan bahwa setelah membaca, memahami, menganalisis, membimbing, dan melakukan perbaikan seperti ini, kami mengambil keputusan skripsi dari saudara:

Nama : Rize'qi Haliza Fauzi Putri

NIM : 191131005

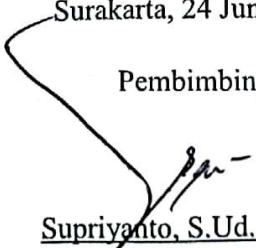
Judul : Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 24 Juni 2023

Pembimbing


Supriyanto, S.Ud., M.Ud.

NIP. 19860306 201503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**TERAPI PSIKOSPIRITUAL SEBAGAI UPAYA MENCAPAI
KETENANGAN JIWA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH
KARTASURA**

Oleh:

Rize'qi Haliza Fauzi Putri

NIM. 19.11.3.1.005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Tanggal dan telah dinyatakan memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Surakarta, 12 Oktober 2023

Penguji Utama



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

NIP. 19900802 201801 1 001

Penguji II/Ketua Sidang



Supriyanto, S.Ud., M.Ud.

NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang



Siti Fathonah, S.Th.I., M.A.

NIP. 198302232023212026

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522200312 1 001

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah

SWT sebagai ungkapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan serta pengorbanan yang tiada henti diberikan kepada saya.
2. Kepada nenek dan almarhum kakek saya yang saya sayangi. Terima kasih atas do'a dan dukungan serta telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan ini.
3. Kepada kedua adik saya. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Kepada segenap keluarga besar saya yang saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas do'a, dukungan serta perhatiannya yang begitu besar kepada saya.
5. Kepada diri sendiri karna sudah bekerja keras dari awal sampai akhir dan berhasil mengalahkan rasa malas juga rasa ingin menyerah.
6. Kepada teman-teman alumni pondok, teman kos serta teman sekaligus keluarga ketika berada di solo yaitu Helmalia, Salsabila, Cinthalia, Emilda, Niken. Terima kasih atas dukungan, penyemangat, arahan serta motivasinya. Terima kasih telah berada di samping saya dan menemani saya ketika sedih maupun senang. Terima kasih atas persahabatan yang sangat berharga ini.
7. Kepada teman dekat saya di kampus yaitu Ery, Ely, Pipit, Arta, Indah, Sufa, Diana, Annisa. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan, penyemangat serta motivasinya. Terima kasih atas pertemanan yang sangat menyenangkan dan berharga ini.
8. Kepada teman-teman TP'19. Terima kasih atas support, semangat, do'a dan sarannya. Begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang. Atas izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Lintang Seira Putri, M.A. selaku Koordinator Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Supriyanto, S.Ud., M.Ud. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktu, perhatian, arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ahmad Saifuddin, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala saran, arahan dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Siti Fathonah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala saran, arahan dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Biro Skripsi dan seluruh staff bagian akademik yang memudahkan segala keperluan penulis dalam urusan akademik.

10. Kedua orang tua penulis, Almarhum bapak Ali Fauzi, bapak Madcan dan Ibu Khanif Zuliyah Ningsih. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, terima kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Nenek dan Almarhum kakek penulis, Almarhum Bapak Abdul Wahid dan ibu Suaifah. Terima kasih banyak atas kasih sayang, dukungan, semangat, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kedua adik penulis, Merylia Farha Alfiamita, Azzami Albi Syauqi Hamizan. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Kepada seluruh keluarga besar penulis Bapak Afnan, Ibu Nur Latifah, Kakak sepupu penulis Ety Puji Pratiwi, S.E. Terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, kepercayaan, dan perhatiannya yang telah diberikan kepada penulis.
14. Semua informan dalam penelitian ini berinisial AN, LA, AB, dan DI.
15. Teman-teman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terutama angkatan 2019.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan secara tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Surakarta, 24 Juni 2023

Penulis



Rize'qi Haliza Fauzi Putri

ABSTRAK

Masa remaja sangatlah membutuhkan perhatian dan suritauladan yang baik terutama dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Mengingat perilaku remaja yang sudah sangat jauh berubah dibanding masa-masa sepuluh tahun silam, masa remaja perlu mendapat perhatian khusus karena dampak-dampak yang ditimbulkan juga sangat mengkhawatirkan perkembangan arus modernisasi yang mendunia, serta menipisnya nilai moral dan keimanan yang semakin menurun, yang menjadi sebab menurunnya moral remaja diantaranya adalah tawuran, pemerkosaan, pemakaian dan pengedar narkoba, dll. Maka dari itu, untuk mengurangi kenakalan pada remaja SMK Muhammadiyah Kartasura mengadakan kegiatan keagamaan yaitu terapi psikospiritual salat dhuha, zikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guna menjadikan remaja berkarakter lebih baik lagi serta menjadikan hati dan pikiran para remaja dihiasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya memperoleh ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir yang dapat merasakan adanya ketenangan jiwa dan merasakan perubahan setelah melakukan terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan zikir. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data, reduksi dan eliminasi, memberikan tema, identifikasi data, kontruksi diskripsi struktural, deskripsi struktural dan sintesa data. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya mencapai ketenangan jiwa menggunakan terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan zikir dapat tercapai dengan adanya aspek-aspek dari ketenangan jiwa. Terdapat beberapa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek agama. Terapi psikospiritual yang di praktikkan adalah salat dhuha dan zikir. Kedua terapi ini dapat menjadikan informan merasa lebih tenang setelah melakukannya. Pada proses tercapainya ketenangan jiwa dengan praktik terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan zikir, ditemukan aspek baru yaitu aspek pembiasaan dan aspek efikasi diri atau keyakinan. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa salat dhuha dan zikir dapat dijadikan sebuah terapi yang nantinya akan menghasilkan ketenangan jiwa pada diri remaja.

Kata kunci : Terapi Psikospiritual, Ketenangan Jiwa, Remaja

ABSTRACT

Adolescence requires great attention and suritauladan, especially in the family environment and educational environment. Given that adolescent behavior has changed considerably compared to ten years ago, adolescence needs to receive special attention because the impacts caused are also very worrying about the development of the global modernization current. As well as the depletion of declining moral values and faith, which is the cause of the decline in adolescent morals including brawls, rape, drug use and dealers, etc. Therefore, to reduce delinquency in adolescents, SMK Muhammadiyah Kartasura held religious activities, namely psychospiritual therapy, dhuha prayer, remembrance, reading and memorizing the Qur'an. In order to make teenagers have better character and make the hearts and minds of teenagers decorated by faith and piety to Allah SWT. This study aims to describe psychospiritual therapy as an effort to obtain mental peace in students of SMK Muhammadiyah Kartasura.

The method used in this research is phenomenology with a qualitative approach. The informants in this study were 4 students who were active in participating in religious activities, namely dhuha prayers and remembrance. Informants were determined using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study were collecting data, reducing and eliminating, providing themes, identifying data, constructing structural descriptions, structural descriptions and data synthesis. The validity of the data used is source triangulation and method triangulation.

The results of this study are efforts to achieve peace of mind using psychospiritual therapy, namely dhuha prayer and remembrance, which can be achieved by having aspects of peace of mind. There are several aspects that can affect peace of mind, namely physical aspects, psychological aspects, sosial aspects, and religious aspects. Psychospiritual therapy that is practiced is dhuha prayer and remembrance. These two therapies can make informants feel calmer after doing them. In the process of achieving peace of mind by practicing psychospiritual therapy, namely dhuha prayer and remembrance, new aspects are found, namely aspects of habituation and aspects of self-efficacy or belief. This research can also help the public to understand that dhuha prayer and remembrance can be used as therapy which will later produce mental peace in teenagers.

Keywords : Psychospiritual Therapy, Peace of Mind, Teenager

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat penelitian	13
1. Manfaat teoritis	13
2. Manfaat praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
B. Landasan Teori	20
1. Terapi Psikospiritual	20
2. Ketenangan jiwa.....	35
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Informan Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	56

1. Wawancara.....	56
2. Observasi.....	66
3. Dokumentasi	68
D. Keabsahan Data	68
1. Triangulasi sumber.....	68
2. Triangulasi metode.....	69
E. Teknik Analisis Data	69
1. Mengumpulkan data.....	69
2. Reduksi dan Eliminasi Data.....	69
3. Memberikan Tema	70
4. Identifikasi Data.....	70
5. Kontruksi Diskripsi Struktural.....	70
6. Deskripsi Struktural	70
7. Sintesa Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Data Lapangan	72
1. Profil SMK Muhammadiyah Kartasura	72
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
1. Informan AN.....	75
2. Informan LA	90
3. Informan AB	104
4. Informan DI	119
C. Sintesis Tema yang Muncul.....	132
1. Episode Sebelum.....	132
2. Episode Ketika	133
3. Episode Sesudah	134
D. Pembahasan	135
1. Aspek Fisik	139
2. Aspek Psikis.....	142
3. Aspek Sosial.....	146
4. Aspek Agama.....	149

BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Wawancara Penelitian	57
Tabel 2 Panduan Wawancara Penelitian	62
Tabel 3 Panduan Observasi Penelitian	67
Tabel 4 Informan Penelitian	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Verbatim Wawancara	165
Lampiran 2 Analisis Hasil Wawancara.....	204
Lampiran 3 Reduksi Data.....	252
Lampiran 4 Dokumentasi.....	318
Lampiran 5 Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan Penelitian.....	321

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa penyesuaian diri, masa pencarian identitas diri, masa pancaroba, dan masa kematangan kepribadian menuju kedewasaan. Remaja merupakan masa dimana usia seseorang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Namun, remaja belum bisa dikatakan dewasa karena emosi, pola pikir, serta tingkah laku yang masih belum berkembang secara matang selayaknya orang dewasa. Istilah ini menunjukkan bahwasanya masa remaja akan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang baik secara fisik maupun psikis yang biasa disebut dengan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada laki-laki dan usia 12 tahun pada wanita (Octavia, 2020).

Pada masa seperti inilah remaja sangat membutuhkan perhatian, kepedulian, dan suritauladan yang baik dari lingkungannya, terutama dari lingkungan keluarga khususnya orangtua yang diharapkan dapat berperan aktif sebagai orang terdekat dalam menaruh perhatian yang lebih kepada anaknya yang sedang tumbuh sesuai dengan perkembangannya menjadi seorang remaja. Selain itu, dari lingkungan pendidikan juga sangat diperlukan sebagai ajang pendukung tercapainya perkembangan seorang remaja. Dalam pendidikan diperlukan sebuah rancangan untuk membentuk karakter remaja yang positif. Seperti pemberian layanan bimbingan kelompok untuk menunjang terjadinya perilaku menyimpang terhadap remaja (Rahmawati et al., 2017).

Dengan adanya pemberian layanan tersebut, dapat diketahui bahwasanya pemberian layanan sangatlah diperlukan dengan mengingat perilaku remaja. Remaja masa kini sudah sangat jauh berubah dibanding masa-masa sepuluh tahun silam. Masa remaja perlu mendapat sorotan yang utama karena dampak-dampak yang ditimbulkan juga sangat mengkhawatirkan perkembangan arus modernisasi yang mendunia. Sehingga menjadikan nilai moral yang semakin menipis dan keimanan yang semakin menurun. Menurunnya moral remaja memiliki beberapa sebab diantaranya adalah tawuran, pemerkosaan, pemakaian dan pengedar narkoba, dll.

Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat (Rahmawati, Mardiyah, & Wardani 2017). Maka dari itu, nilai-nilai spiritualitas juga diperlukan di lingkungan pendidikan. Salah satu nilai-nilai spiritualitas yaitu berupa terapi psikospiritual. Terapi psikospiritual adalah salah satu praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat.

Praktik tasawuf bertujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam di dalam diri, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Frager, 2014). Tasawuf sendiri memiliki makna yaitu semacam ilmu syar'iyah yang timbul di dalam agama dengan cara bertekun, beribadah hanya menghadap Allah semata, menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang selalu memperdaya orang banyak, kelezatan harta benda, dan kemegahan. Serta menyendiri menuju jalan Tuhan dalam khalwat dan ibadah (Afnan, 2018).

Terapi psikospiritual merupakan terapi yang menggunakan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Hal ini sama halnya dengan terapi keagamaan, religius, psikoreligius yang berarti terapi yang menggunakan faktor agama, kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdo'a, memanjatkan pujian-pujian, ceramah keagamaan, kajian kitab suci, dan sebagainya (Wicaksana, 2008). Bedanya, terapi psikoreligius yaitu terapi psikis atau terapi jiwa dengan perpaduan antara dunia ilmiah (medis dan psikologis) yang menggunakan pendekatan rohani atau keagamaan (Yosep, 2010). Sedangkan terapi psikospiritual yaitu merupakan terapi yang menggunakan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan (Wicaksana, 2008).

Salah satu media untuk bermeditasi secara spiritual yaitu Puasa, Salat yaitu (salat dhuha), Mengingat Tuhan (zikir), dan Mengingat Kematian (Fragar, 2014). Meditasi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara memusatkan perhatian hanya pada satu titik fokus tanpa memperhatikan yang lain. Saat pagi hari di mana salat dhuha dan zikir dilakukan itu akan didapatkan udara yang masih cukup banyak memiliki kandungan oksigen dan suasana pagi yang tenang dan menyejukkan. Hal ini sangat tepat untuk melakukan meditasi yang dapat menghasilkan ketenangan (Rahmatullah et al., 2020).

Terapi psikospiritual juga dapat berpengaruh pada ketenangan jiwa. Hal ini terjadi karena terapi psikospiritual memiliki macam-macam yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa terutama pada kalangan remaja. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwasanya jiwa yang tenang merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola emosi,

pikiran, kesadaran mengembangkan potensi diri, kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, dan kemampuan untuk membangun dirinya ke arah sosok yang matang, dewasa, dan mandiri (Zakiyah, 2019). Ketenangan jiwa terdiri dari kata ketenangan dan jiwa. Kata ketenangan berasal dari kata tenang yang mendapat imbuhan ke-an. Tenang yaitu tidak gelisah, aman dan tenteram. Ketenangan berarti ketenteraman hati, batin, serta pikiran. Jiwa merupakan seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan (Humaira, 2019)

Menurut Syamsu Yusuf (1987) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek ketenangan jiwa atau mental yang sehat. Aspek-aspek tersebut adalah fisik, psikis, sosial, dan agama. Pertama, *Fisik* dapat dilihat dari suatu perkembangan yang normal, yaitu yang sejalan dengan penambahan usia. Keadaan ini, mampu berfungsi dalam melakukan tugasnya. Mempunyai kesehatan yang stabil, yang artinya tidak mempunyai riwayat medis yang berat dan berkepanjangan yang dapat mengganggu aktivitas kesehariannya. Kedua, *Psikis* dapat ditandai dengan adanya kesadaran dalam diri sendiri maupun orang lain. Psikis memiliki rasa yang humor dan memiliki respon emosional yang wajar. Serta memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat, bertindak. Mampu berpikir objektif, kreatif, realistis, dan inovatif dalam menyikapi hidupnya. Tidak memiliki riwayat gangguan psikologis. Sifatnya juga terbuka dan fleksibel atas keadaan.

Ketiga, *Sosial* mampu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain secara sehat, penuh cintakasih serta mampu bersahabatan. Sosial dapat ditandai dengan adanya perasaan kasih sayang dan empati terhadap oranglain yang memerlukan. Sosial bersifat toleran dan mau menerima orang lain tanpa memandang tingkat pendidikan, status sosial, agama, politik, warna kulit, suku, maupun ras. Keempat, *Agama* memiliki keyakinan bahwa adanya tuhan serta taat mengamalkan ajaran- Nya. Agama memiliki kesadaran berakhlak mulia. Contohnya jujur, sabar, syukur, amanah, serta ikhlas dalam beramal (Yusuf, 2018).

Jadi, ketenangan jiwa yaitu kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental karena manusia yang jiwanya tenang, tenteram berarti manusia tersebut mengalami keseimbangan dalam fungsi-fungsi jiwanya atau manusia yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup. Semua manusia menginginkan kedamaian dan ketentraman. Namun tidak jarang manusia mencari ketentraman dan kedamaian dengan cara yang tidak dibenarkan syari'at sehingga akan merasa gelisah dan tidak akan mendapatkan ketenangan jiwa dalam kehidupannya. Sebagai muslim Agama merupakan petunjuk perilaku karena di dalam agama terdapat ajaran baik dan larangan yang dapat berdampak pada kehidupan dan kesehatan seseorang terutama pada remaja (Rahmatullah et al., 2020).

Faktanya agama juga dapat mempengaruhi aspek lain dari kehidupan yang berperan besar dalam kehidupan sebagai unsur kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual sendiri merupakan harmonisasi dimensi dalam sebuah kehidupan yang dapat menjadikan jiwa menjadi tenang (Kharisma, 2020). Dengan hal ini, dalam rangka untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas, SMK Muhammadiyah Kartasura mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh semua muridnya. Kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan dilanjut dengan membaca zikir secara bersama-sama. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di pagi hari sebelum memulai pelajaran dan dilakukan setiap hari (istikamah).

Alasan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut yaitu dapat dilihat dari perkembangan teknologi zaman modern saat ini yang terjadi di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura. SMK merupakan sekolah yang dikenal di kalangan masyarakat dengan mayoritas laki-laki, suka tawuran, susah diatur, kurangnya nilai moral dan keimanan. Adanya perubahan perkembangan juga membuat mereka mengenal lebih banyak hal-hal negatif dibanding hal positif dari internet. Maka dari itu, di SMK Muhammadiyah Kartasura mengadakan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir yang wajib dilakukan oleh semua muridnya guna menjadikan siswa menjadi karakter yang lebih baik pada diri remaja dan juga diharapkan hati dan pikiran pada remaja dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (H, 56 tahun).

Selain itu, salat dhuha dan zikir yang diadakan di SMK Muhammadiyah Kartasura ini dapat menjadikan suasana hati lebih tenang, timbul rasa

kenyamanan, pikiran menjadi lebih tenang, adem dan jernih, dapat mengurangi emosi yang berlebihan, shalat juga merupakan pelancar rezeki, untuk menambah kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat wajib karena shalat sunnah itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah yang lain (Firdaus, Anggun, & Effendi, 2020).

Robert Frager (2014) menjelaskan bahwa salat merupakan salah satu pilar tasawuf. Gerakan sembahyang pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Salat disebut mi'raj kaum beriman. Istilah mi'raj merujuk pada pengalaman mistik Nabi yang sangat mendalam, yakni ketika nabi melakukan perjalanan melewati tujuh lapis langit dan berbicara secara langsung kepada Allah. Bagi kaum sufi, salat fardhu memberikan kesempatan untuk datang ke hadirat Allah. Salat juga membantu seseorang meninggalkan kegundahan dan kesedihan sehingga dapat tercipta ketentraman hati. Ketika seseorang sedang bersedih, kacau, gundah hatinya kemudian ia menjalankan salat lima waktu ditambah sunnah-sunnahnya maka ia akan merasa lebih tenang, jiwanya akan menjadi lebih tenang dan tenang. Sebagaimana, yang disampaikan oleh Zakiyah, (2018) bahwa salat dhuha dapat menjadikan jiwa tenang. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperlukan ketenangan jiwa agar ilmu yang diajarkan dapat masuk ke dalam hati anak didik.

Sedangkan, zikir menurut Robert Frager (2014) menjelaskan bahwasanya zikir itu memiliki empat makna. Perjuangan konstan untuk mengingat tuhan; upaya memusatkan pikiran dan merasakan kehadirannya; pengulangan doa-doa atau nama-nama tuhan yang membutuhkan ketulusan niat,

kepekaan, dan konsentrasi; dan terlepasnya urusan dunia serta tumbuhnya rasa takut (khauf) pada tuhan. Sebagaimana disampaikan (Kumala et al., 2017) bahwa ada pengaruh signifikan antara zikir dengan ketenangan jiwa. Hal ini dapat memperkuat adanya hubungan yang erat antara praktik keagamaan dengan kondisi kejiwaan pengamalnya.

Sebagaimana pengalaman yang dirasakan oleh informan AN dan R salah satu siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang mengikuti salat dhuha berjama'ah dan berzikir berjama'ah. Informan menjelaskan bahwa adanya perubahan kondisi psikis pada dirinya sebelum dan setelah melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah. Berikut pemaparannya saat dilakukan wawancara:

“Yang aku rasakan saat selesai mengikuti salat dan berdzikir berjama'ah itu ini mbak, aku merasa lebih tenang, lebih fress, terus pas pelajaran berlangsung juga aku merasa lebih fokus aja dari sebelum-sebelumnya, lebih bisa mendengarkan penjelasan dengan baik sih mbak” (AN,17 tahun)

“Waktu selesai salat terus lanjut zikir secara bersama-sama itu rasanya kayak pemikiran dan jiwa lebih tenang, pas awalnya emosi sama teman jadi sedikit berkurang, terus merasa kayak segar dan tidak mengantuk lagi saat pelajaran mbak” (R,17 tahun)

Menurut Syamsu Yusuf (1987) salah satu aspek ketenangan jiwa yaitu aspek psikis. Hal tersebut terjadi kepada informan AN dan R setelah melakukan salat dhuha dan dilanjutkan dengan berzikir secara berjama'ah. Informan AN dan R menjelaskan bahwa ia merasakan suasana hatinya lebih tenang dan menjadikannya lebih fokus saat belajar dikelas. Selain itu, salat dhuha juga dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri pada seseorang dan dapat menurunkan emosi yang berlebihan.

Pengalaman serupa juga dirasakan oleh LA dan AB, informan juga merupakan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. Informan dapat merasakan pengaruh pada salat dhuha dan zikir yang dibiasakan setiap harinya yang dilakukan dengan berjama'ah dan dipimpin oleh salah satu guru yang ada di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap semangat dalam belajarnya dan lebih fokus dalam belajar.

Berikut kutipan wawancaranya:

“aku loh mbak pas selesai salat dhuha sama berzikir itu merasa lebih tenang, terus suasana hatiku lebih kayak dingin, damai, tenang, kayak seketika nggak ada masalah atau beban gitu loh mbak. Selain itu juga aku bisa lebih fokus saat guru menjelaskan dan juga tidak melamun lagi” (LA,17 tahun)

“setelah melakukan salat dhuha dan berzikir berjama'ah itu yang aku rasakan seperti berbeda dari sebelum melakukan mbak, pas sudah melakukan salat dhuha lalu zikir itu rasanya kayak dapat berfikir lebih kreatif lagi dan tidak merasa kesulitan kalo pas ngerjain tugas, soalnya kan tenang jadi pas waktu mengerjakan tugas dan mendengarkan bu guru mengajar itu jadi faham dan lebih mudah mengerjakannya” (AB,17 tahun)

Informan LA dan AB menyampaikan bahwa setelah mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah, informan merasa seperti menjadikan diri lebih tenang dari sebelumnya, tidak sering melamun atau tidak fokus saat dijelaskan dalam pelajaran, serta menjadikan suasana lebih damai, dan tenang, lebih dapat bisa memahami saat guru menjelaskan dan dapat mengerjakan lebih dengan mudah.

Sedikit berbeda dengan informan DI dan T, sebagaimana pengalaman yang dirasakan oleh informan yang merupakan salah satu siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang mengikuti salat dhuha berjama'ah. Informan

menjelaskan bahwasanya belum merasakan adanya ketenangan jiwa pada dirinya meskipun ia sudah mengikuti setiap harinya.

Berikut pemaparannya :

“pas selesai salat dhuha yang aku rasakan itu biasa-biasa aja mbak, kayak habis salat seperti biasa gaada bedanya sama sekali” (DI, 16 tahun)

“rasanya antara sebelum sama sesudah itu sama mbak, aku ngelakuinnya juga ikut setiap hari, tapi rasanya juga biasa aja” (T, 17 tahun)

Informan DI dan T menyampaikan bahwa setelah mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah, informan merasa bahwa dirinya belum merasakan adanya ketenangan jiwa. Informan mengatakan bahwasanya setelah melakukan salat dhuha dan zikir yang ia rasakan itu sama seperti sebelum melakukannya. Informan juga mengatakan bahwasanya dirinya juga selalu mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, Kegiatan keagamaan seperti salat dhuha dan dilanjutkan dengan berzikir yang diadakan di SMK Muhammadiyah Kartasura ini sangatlah penting dilakukan pada siswa guna mencapai ketenangan jiwa. Kegiatan wajib yang dibiasakan di sekolah selain dapat menjadikan jiwa menjadi lebih tenang, dan dapat menjadikan fokus belajar pada siswa. Selain itu juga, dapat mengajarkan pada siswa untuk bisa lebih dekat kepada Allah SWT.

Sementara itu, dengan adanya terapi psikospiritual melalui kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan berzikir diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa serta senantiasa melaksanakannya dan terbiasa untuk tidak

meninggalkannya. Secara tidak langsung hal ini dapat bermanfaat dari pembiasaan ini salah satunya adalah untuk ketenangan jiwa. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa tidak semua siswa yang melakukan salat dhuha dan zikir setiap hari (istikamah) merasakan adanya ketenangan jiwa. Hal ini dapat dibuktikan oleh informan DI dan T yang menyampaikan bahwasanya setelah melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah, informan merasa bahwa dirinya belum merasakan adanya ketenangan jiwa. Informan juga menyampaikan bahwa yang ia rasakan saat melakukan salat dhuha dan zikir sebelum dan sesudah melakukan itu sama.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“Terapi Psiksopiritual Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”**. Alasan Penelitian ini cukup penting, sebab ada pengalaman personal yang dirasakan individu setelah melakukan salat dhuha dan zikir di tengah kekeringan spiritual dan kurangnya nilai moral akibat dampak dari modernisasi. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat dari pengalaman personal yang dirasakan individu setelah mengamalkan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus untuk mengatasi kecemasan, kegelisahan, kurang tenang pada diri individu. Sehingga, dapat dijadikan salah satu pedoman dalam mengatasi suatu permasalahan yang telah terjadi. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Rahmawati, Mardiyah, & Wardani (2017) bahwa seseorang dapat dikatakan bermoral apabila memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan

masyarakat. Maka dari itu, nilai-nilai moral dan nilai spiritualitas pada remaja sangatlah diperlukan baik dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Salah satu nilai spiritualitas yaitu berupa terapi psikospiritual, terapi psikospiritual merupakan praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Tujuannya untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam di dalam diri, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Terapi psikospiritual juga dapat berpengaruh pada ketenangan jiwa. Hal ini terjadi karena terapi psikospiritual memiliki macam-macam yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa terutama pada kalangan remaja. Hal ini juga sangat tepat untuk melakukan meditasi yang dapat menghasilkan ketenangan (Rahmatullah et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana terapi psikospiritual dijadikan upaya untuk memperoleh ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya memperoleh ketenangan jiwa pada siswa.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktisnya. Diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan kepada peneliti khususnya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang berkaitan dengan shalat dhuha sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa serta yang menindak lanjuti atau mengembangkan terapi psikospiritual sebagai upaya untuk mencapai ketenangan jiwa.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa SMK Muhammadiyah Kartasura, penelitian ini dapat membantu para siswa untuk mengetahui terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa, serta keutamaan-keutamaan yang sangat istimewa pada salat dhuha.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan tentang bagaimana proses serta hasil pengaruh terapi psikospiritual yaitu salat dhuha terhadap ketenangan jiwa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat dari penelitian sebelumnya yang diperoleh dari hasil literatur baik buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji penulis. Berikut beberapa literature yang ditemukan penulis sesuai dengan topik penelitian :

1. Penelitian oleh Arif, Prayitno, & Hudiono, (2013) berjudul *Pengaruh Terapi Psikospiritual : Bacaan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. Penelitian ini menggunakan quasi eksperiment, dengan pre dan post test desain. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terapi psikospiritual : bacaan zikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Wawab Hasbullah RSI NU Demak menggunakan uji Wilcoxon atau uji beda 2 kelompok berpasangan adalah nilainya $3,716 < 54,518$.
2. Penelitian oleh (Humaira, 2019) berjudul *Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir Tematik)*. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i (tafsir tematik) yaitu membahas ayat AlQur'an sesuai tema dan judul yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan metode content analysis yaitu menguraikan secara objektif dan sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari Al-Qur'an, tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan peneliian. Penelitian

ini menjelaskan bahwa banyak lafadz dalam Al-Qur'an yang membahas dan bahwa banyak lafadz dalam Al-Qur'an yang membahas dan berkaitan dengan ketenangan jiwa (muthmainnah). Allah menyebut lafadz muthmainnah dan lafadz berkaitan dengannya sebanyak 11 kali dalam Al-Qur'an. Lafadz muthmainnah bermakna suatu jiwa yang jauh dari perintah keburukan. Upaya-upaya yang dapat ditempuh manusia untuk memperoleh ketenangan jiwa di dunia dan akhirat diantaranya adalah taubat, zikir, beriman, sabar, dan takwa.

3. Penelitian oleh (Afnan, 2018) berjudul *Laku Tasawuf Sebagai Terapi Psikispiritual (Studi Komunikasi Transedental melalui Pendekatan Psikologi Agama pada Ajaran "Ilmu Sejati" di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu)*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif guna menelusuri ritual ibadah sebagai makhluk transedental dan kelompok jama'ah "ilmu sejati" di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya laku tasawuf sebagai terapi psikispiritual dalam jama'ah "ilmu sejati" meliputi salat berjama'ah, munajat, dan tirakat.
4. Penelitian oleh (Sukmawati, 2020) berjudul *Salat Sebagai Media Terapi Jiwa Perspektif Tafsir Sufistik Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi*. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian library research (kepustakaan) dengan menganalisa tentang salat sebagai media terapi jiwa, penulis menggunakan Al-Alusi mufassir yang coraknya sufi penelitian ini menjelaskan bahwa menurut Imam Al-Alusi mufassir, salat tidak bisa jika hanya dilaksanakan

dengan datangnya jasmani tanpa hati. Menurutnya, salat harus didirakan dengan khusyuk. Karena salat merupakan ibadah yang tidak dapat diremehkan dalam pelaksanaannya.

5. Penelitian oleh (Aswir & Misbah, 2018) berjudul *Terapi Ziarah Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menjelaskan bahwa santri pondok Ngunut memaknai ziarah kubur adalah sebagai wujud hormat pada guru, sarana silaturahmi, sebagai sarana dzikrul maut, sebagai perantara barokah, dan sebagai pelajaran untuk meneladani riwayat hidup yang diziarahi. Pencapaian ketenangan jiwa santri dengan berziarah didasari oleh tiga hal yakni dzikrul maut, penghayatan makna lafad zikir, dan keyakinan akan adanya keberkahan.
6. Penelitian oleh (Widari, 2020) berjudul *Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lanjut Usia Dalam Lingkup Keluarga di Desa Ledokombo Kabupaten Jember*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan keluarga dalam menangani problem psikospiritual lanjut usia dengan cara memberikan perhatian, mengendalikan emosi lanjut usia, memberikan nasehat, memberikan semangat, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan lanjut usia untuk melaksanakan ibadahnya, memberikan kesempatan lanjut usia berinteraksi dengan masyarakat sekitar, memberikan kesempatan lanjut usia beraktivitas dalam kegiatan agama.

7. Penelitian oleh (Ahmad Hisham Azizan, 2009) berjudul *Salat dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Menangani Gelisah Dalam Kalangan Remaja Islam : Kajian di Sekolah Berasrama Penuh Integrasi (SBPI), Selangor*. Kajian ini menggunakan penyelidikan berbentuk kajian kepustakaan serta kajian lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perisian statistical package for social science (SPSS) versi 15,0. Penelitian ini menjelaskan bahwa kajian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tempat tinggal responden, pendapatan ibu bapa responden dan pendidikan awal agama responden dengan masalah gelisah remaja. Kajian juga menunjukkan bahwa tahap kefahaman remaja islam di SBPI Selangor terhadap salat, nilai-nilai spiritual serta hubungan kedua-duanya dengan masalah gelisah adalah berada pada tahap yang tinggi. Hal ini menunjukkan responden jelas memahami bahwa salat dan nilai-nilai spiritual mampu menangani masalah gelisah di kalangan remaja ini.
8. Penelitian oleh (Andini et al., 2021) berjudul *Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental*. Penelitian ini menggunakan metode telaah literatur pada berbagai sumber jurnal dan bacaan analisa yang terkumpul melalui kata kunci “psikoterapi islam, kesehatan mental, al-qur’an dan al-hadist. Penelitian ini menjelaskan bahwa psikoterapi islam merupakan upaya yang paling efektif dalam membantu penyembuhan dan pencegahan penyakit jiwa. Psikoterapi islam mempercayai bahwa keimanan dan kedekatan terhadap sang pencipta akan menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi kebaikan problem kejiwaan seseorang. Psikoterapi islam bukan hanya

mengobati orang penyakit jasmani dan rohani, tetapi juga memperbaiki kualitas kejiwaan seseorang untuk meraih kehidupan yang bahagia. Sehingga, kesehatan mental yang dihasilkan akan mencapai keserasian, ketenangan, kesejahteraan, dan ketentraman jiwa.

9. Penelitian oleh (Siadeka, 2017) berjudul *Spiritualitas Masyarakat Urban*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran gerakan shalat shubuh berjama'ah di ruang publik telah memberikan warna baru dalam hal pengalaman spiritual islam. Dapat dilihat dari jumlah jama'ah nya yang tidak sedikit yang mengikuti dan juga mendapat dukungan masyarakat dan pemerintah. Ditinjau dari segi spiritualitas, ada dua sisi yang diperoleh dari gerakan salat shubuh berjama'ah yaitu dari sisi spiritualitas vertikal gerakan salat shubuh berjama'ah menjalin hubungan dengan sang pencipta melalui ibadah berupa salat berjama'ah. Kemudian dari sisi horizontal ialah melalui gerakan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antar sesama manusia umat islam sekota Banda Aceh.
10. Penelitian oleh (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021) berjudul *Bimbingan Keagamaan Islam Melalui Shalat Fardhu Bagi Kesehatan Psikis Pasien di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan islam melalui salat fardhu bagi kesehatan psikis pasien di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal

dilakukan karena pasien selain karena penyakitnya tersebut, sehingga pasien cenderung gelisah, kurang semangat, mengeluh, dan kurang bersyukur terhadap penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu, pembimbing melaksanakan bimbingan melalui sholat fardhu. Bimbingan ini berfungsi memberikan sebuah terapis yaitu tentang mengingat Allah Swt. Karena, Allah sebagai sumber dari segala kejadian yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki keunikan atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Pertama, variabel dalam penelitian ini adalah terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa. Sedangkan penelitian terdahulu mengukur tingkat ketenangan jiwa dalam perspektif Al-Qur'an, mengukur terapi psikospiritual pada tingkat kecemasan.

Kedua, kebanyakan metode yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, metode penelitian pustaka (library research), metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang akan menggali dan mendeskripsikan terkait terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa.

Ketiga, subjek dan tempat penelitian berbeda-beda. Sehingga hasilnya pun akan berbeda. Subjek penelitian terdahulu yaitu pada pasien, pada santri, dan pada kalangan remaja. Tempat penelitian terdahulu diantaranya yaitu

di RSI NU Demak, di Ponpes Ngunut Tulungagung, dan di sekolah SBPI Selangor. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswi yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Kartasura kelas 11 dan tempat penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

B. Landasan Teori

1. Terapi Psikospiritual

a. Pengertian

Terapi psikospiritual adalah salah satu praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Praktik tasawuf ini bertujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam di dalam diri, dan untuk mendekati diri kepada Allah. Psikospiritual berhubungan dengan jiwa. Jiwa yang sehat umumnya berasal dari akhlak terpuji. Sedangkan, jiwa yang sakit berasal dari akhlak tercela (Ainul, 2017).

Tasawuf sendiri memiliki makna yaitu semacam ilmu syar'iyah yang timbul di dalam agama dengan cara bertekun, beribadah hanya menghadap Allah semata, menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang selalu memperdaya orang banyak, kelezatan harta benda, dan kemegahan. Serta menyendiri menuju jalan Tuhan dalam khalwat dan ibadah (Afnan, 2018).

Terapi psikospiritual merupakan terapi yang menggunakan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan tuhan. Hal ini sama halnya dengan terapi keagamaan, religius, psikoreligius yang berarti terapi yang menggunakan faktor agama, kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdo'a, memanjatkan pujian-pujian, ceramah keagamaan, kajian kitab suci, dan sebagainya (Wicaksana, 2008). Bedanya, terapi psikoreligius yaitu terapi psikis atau terapi jiwa dengan perpaduan antara dunia ilmiah (medis dan psikologis) yang menggunakan pendekatan rohani atau keagamaan (Yosep, 2010). Sedangkan terapi psikospiritual yaitu merupakan terapi yang menggunakan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan tuhan (Wicaksana, 2008).

Salah satu media untuk bermeditasi secara spiritual yaitu salat dhuha dan zikir. Meditasi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara memusatkan perhatian hanya pada satu titik fokus tanpa memperhatikan yang lain. Saat pagi hari di mana shalat dhuha dan zikir dilakukan itu akan didapatkan udara yang masih cukup banyak memiliki kandungan oksigen dan suasana pagi yang tenang dan menyejukkan. Hal ini sangat tepat untuk melakukan meditasi yang dapat menghasilkan ketenangan (Rahmatullah et al., 2020).

Spiritual dalam agama islam dapat dilihat dari seseorang yang banyak melakukan amal sholeh. Seseorang yang banyak melakukan amal sholeh maka, ia akan lebih dekat dengan Allah Swt. Dalam agama islam, Al-Qur'an menyebutkan bahwasanya ketenangan jiwa itu sangat terkait

hubungannya dengan Tuhan. Baik dengan iman, zikir, atau mengingat tuhan. Seperti :

- 1) “(Yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang” (Q.S. ar-Ra“d (13): 28)
- 2) “Dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan”. (Q.S. asy-Syu“ara (26): 80)
- 3) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah Tuhannya manusia, hilangkanlah derita, sembuhkanlah penyakit, Engkaulah Dzat Maha Penyembuh kecuali Engkau. Ya Allah, hamba mohon kepada-Mu agar aku sehat”. H.R. Ahmad, Nasai dari Muhammad bin Khatib (Ainul, 2017).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya Terapi Psikospiritual merupakan salah satu praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat dengan tujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam di dalam diri, dan untuk mendekati diri kepada Allah. Terapi psikospiritual juga berbeda dengan terapi psikoreligius. Terapi psikospiritual yaitu merupakan terapi yang menggunakan upaya-upaya untuk mendekati diri dengan tuhan, sedangkan terapi psikoreligius yaitu terapi psikis atau terapi jiwa dengan perpaduan antara dunia ilmiah (medis dan psikologis) yang menggunakan pendekatan rohani atau keagamaan.

b. Macam-Macam Terapi Psikospiritual

Adapun berbagai praktik tasawuf diantaranya adalah Terapi Psikospiritual. Macam-macam terapi psikospiritual menurut Robert Frager adalah :

1) Puasa

Yaitu menahan diri mulai shubuh hingga maghrib dari segala makanan, minuman dan aktivitas seksual. Puasa adalah amalan yang sangat pribadi. Ia ada di antara individu dengan Tuhan. Tidak seorangpun di dunia yang tahu pasti apakah seseorang berpuasa atau tidak, dan tidak seorangpun mengetahui apakah orang yang berpuasa menelan sedikit air ketika menggosok gigi, atau ketika berkumur-kumur. Hanya Tuhan dan seorang yang berpuasa yang tahu.

Salah satu keuntungan puasa untuk melemahkan *nafs*. *Nafs* lebih mendorong kita melakukan apa yang mudah, nyaman, atau menyenangkan, daripada apa yang benar. Jika kita berpuasa maka tubuh kita memiliki tenaga yang berkurang. Demikian juga dengan *nafs* kita, ketika kita berpuasa maka *nafs* kita menjadi kurang aktif.

Menurut para sufi, terdapat 3 (tiga) tingkat utama dalam berpuasa :

a) Tingkat pertama adalah puasa orang-orang yang awam, yakni semata-mata menahan diri dari makan, minuman, dan aktivitas

seksual di siang hari. Praktik yang sederhana dan tegas ini membutuhkan tekad kuat serta komitmen.

- b) Tingkat kedua adalah puasa para darwis, yakni memperhatikan apa yang keluar dari mulut dan apa yang masuk ke dalamnya. Puasa mencakup menahan diri dari perkataan maupun perbuatan yang dapat melukai orang lain. Hal ini membutuhkan tekad yang lebih kuat, kepekaan. Dan disiplin yang lebih besar daripada yang dibutuhkan pada tingkat pertama. Ia juga termasuk latihan yang dapat diteruskan sepanjang tahun.
- c) Tingkat ketiga adalah puasa orang-orang suci. Pada tingkat ini, berpuasa berarti menolak untuk dikuasai oleh pikiran-pikiran duniawi dan untuk terus menerus mengingat Tuhan. Para orang suci berpuasa dari segala keterikatan kepada dunia ini, dari pemahaman yang salah bahwa segala sesuatu di dunia adalah mandiri atau terpisah dari Tuhan (Frager, 2014).

2) Salat

Salat fardhu adalah salah satu pilar tasawuf. Gerakan sembah yang pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat disebut *mi'raj* kaum beriman. Istilah *mi'raj* merujuk pada pengalaman mistik Nabi yang sangat mendalam, yakni ketika Nabi melakukan perjalanan melewati tujuh lapis langit dan berbicara secara langsung kepada Allah. Bagi kaum sufi, salat fardhu

memberikan kesempatan untuk datang ke hadirat Allah (Rahmawati et al., 2018).

Kesucian jasmaniah adalah syarat untuk mendirikan salat. Bagi para sufi, penyucian jasmaniah adalah sebuah metafora dan juga sebagai pendukung bagi penyucian batiniah. Mendirikan shalat dianjurkan di tempat yang bersih dengan menghadap kearah Ka'bah, Makkah. Sajadah (sebuah permadani yang bersih atau sehelai kain yang tidak pernah terinjak oleh sepatu) atau sebuah handuk bersih haruslah digunakan dalam mendirikan salat. Kaum laki-laki harus tetap tertutup dari pusar sampai dengan lutut, dan kaum perempuan dari leher sampai dengan siku dan pergelangan tangan. Pakaian harus bersih begitu pula sepatu tidak boleh dikenakan dalam mendirikan shalat (Frager, 2014).

Menjalankan salat akan mendapatkan pahala dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat, mendapatkan keberkahan umur, kemudahan rezeki, ketentraman batin, kejernihan akal dan pikiran, tercegahnya dari perbuatan-perbuatan yang jahat dan tercela. Tidak hanya itu, salat juga untuk membantu seseorang meninggalkan kegundahan dan kesedihan sehingga dapat tercipta ketentraman hati. Ketika seseorang yang sedang bersedih, kacau, gunda hatinya kemudian ia menjalankan shalat lima waktu ditambah sunnah-sunnahnya maka ia akan merasa lebih tenang, adanya menjadi lapang serta jiwanya akan menjadi lebih tentram dan tenang (Firdaus, Anggun, & Effendi, 2020).

Salah satu salat sunnah yaitu salat dhuha. Salat dhuha dilakukan pada saat matahari mulai beranjak naik. Barang siapa yang mengerjakan salat dhuha maka terdapat jiwa yang tenang, tentram dan tidak akan terjerumus ke dalam buruknya hawa nafsu, tidak hanya itu salat dhuha juga bisa membuka pintu rezeki dan mendapatkan pahala. Waktu salat dhuha dimulai saat terbit matahari sampai mendekati waktu dhuhur tiba. Salat dhuha dikerjakan paling sedikit yaitu dua rakaat. Semakin banyak jumlah rakaatnya salat dhuha maka semakin besar pula nilai kedudukan yang Allah berikan (Abiyudo, 2022).

Manfaat salat dhuha menurut (Abiyudo, 2022) :

a) Takbiratul ihrom

Ketika berdiri tegak, kemudian mengangkat kedua tangan hingga sejajar, lalu bersedekap dengan melipatnya di depan perut atau pada dada bagian bawah, maka gerakan ini mengandung maksud dan manfaat, yaitu melancarkan aliran darah, getah bening (limfe) dan kekuatan otot lengan. ketika mengangkat kedua tangan, otot bahu meregang sehingga aliran darah kaya dengan oksigen menjadi lancar. kemudian, saat kedua tangan didekapkan di depan perut atau dada bagian bawah, dapat menghindarkan dari gangguan persendian, khususnya pada tubuh bagian atas.

Setelah takbiratul ihram, kemudian membaca Alfatihah dan surah Adh-dhuha. Setelah selesai membacanya, ketika sebelum

rukuk, merenunglah untuk mengungkapkan rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan kesehatan yang di miliki. Dengan mengucapkan secara sungguh-sungguh dalam hati sambil merasakan nikmat kesehatan itu dengan hembusan nafas yang pelan.

b) Rukuk

Rukuk ditandai pada tulang belakang lurus sehingga bila diletakan segelas air di atas punggung maka tidak akan tumpah. Posisi kepala harus tegak lurus dengan tulang belakang. Dengan melalui posisi seperti ini, maka akan menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyanggah tubuh dan pusat syaraf.

Saat posisi jantung sejajar dengan otak, aliran darah akan maksimal pada tubuh bagian tengah. Dan tangan yang bertumpu pada lutut berfungsi sebagai relaksasi bagi otot-otot bahu hingga ke bawah. Maka semua manfaat yang disebutkan di atas, rukuk juga merupakan latihan kemih untuk mencegah gangguan prostat.

Setelah selesai membaca bacaan rukuk, tetap merunduk merendah di depan Allah sambil menikmati posisi rukuk dengan ikhlas dan mengungkapkan rasa syukur atas kenikmatan pangan yang telah diberikan.

c) I'tidal

Merupakan gerakan saat bangun dari rukuk, ketika tubuh menjadi tegak setelah mengangkat kedua tangan setinggi telinga.

Manfaat gerakan ini yaitu sebagai latihan yang baik bagi organ-organ pencernaan. Karena pada saat I'tidal organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian. Dan dapat memberikan efek melancarkan pencernaan.

Kemudian setelah membaca bacaan i'tidal, lalu mengucap rasa syukur kita atas rezeki sandang dari Allah.

d) Sujud

Merupakan gerakan yang berguna untuk memompa getah bening ke bagian leher dan ketiak. Hal ini dapat berpengaruh pada daya pikir seseorang. Sehingga, sujud dilakukan dengan Thuma'ninah, tidak tergesa-gesa agar darah mencukupi kapasitasnya di otak. Dan juga posisi sujud dapat menghindarkan seseorang dari gangguan wasir. Sujud merupakan tindakan merendahkan diri, karena pada saat itulah akal yang posisi di kepala, kini justeru lebih rendah dari dubur.

e) Duduk di antara dua sujud

Bacaan saat duduk di antara dua sujud merupakan sebuah permintaan. Maka setelahnya dapat menambahkan kalimat doa dalam hati untuk kedua orangtua, keluarga besar, guru, dan orang terdekat supaya diampuni dosanya, mudahkan urusannya, dilipatgandakan rezekinya, sehat dan bahagia dalam agama, dunia serta akhirat.

Pada gerakan salat terdapat dua macam duduk, yaitu iftirosy (tahiyyat awal) dan tawaruk (tahiyyat akhir). Gerakan dan tekanan harmonis yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak kita.

f) Salam

Gerakan salam mempunyai manfaat untuk merelaksasikan otot-otot pada leher dan kepala menyempurnakan aliran darah di kepala, sehingga mencegah sakit kepala serta menjaga kekencangan kulit wajah.

Gerakan pada salam memiliki nilai sosial yang mendalam. Sejak takbirotul ihrom sudah mulai menyibukkan diri untuk berhubungan dengan Allah SWT, tapi ketika kita salam, lalu menoleh ke arah kanan dan ke kiri itu merupakan perintah bahwa setelah hubungan dengan Allah, kita harus berhubungan kembali dengan manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya seluruh gerakan dalam sholat berguna meremajakan seluruh anggota tubuh.

Jika tubuh lentur itu tandanya kerusakan sel dan kulit sangat jarang terjadi. Apalagi jika dilakukan secara rutin (salat lima waktu beserta sunahsunahnya), maka sel-sel yang rusak dan segera tergantikan regenerasi pun berjalan dengan lancar alhasil, tubuh senantiasa bugar (Abiyudo, 2022).

Adapun keutamaan salat dhuha diantaranya yaitu :

- a) Mendapat rezeki berlimpah, berkah, dan bahkan dari arah yang tidak terduga.
- b) Meningkatkan rasa optimis, rasa takut, serta semua keluhan kesah.
- c) Usaha untuk membentuk ketangguhan pribadi
- d) Untuk mengharapkan nikmat serta rahmat dari Allah SWT atas apa yang telah di berikan (Hayati, 2017).

Salat dhuha sebagai bentuk terapi :

Salat merupakan peran dalam tubuh terutama dalam hal kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut Prof. Ali Aziz, M.Ag mengartikan bahwasanya shalat dapat dijadikan terapi untuk mengatasi masalah-masalah dalam hidup seseorang baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Shalat dhuha merupakan pelipur jiwa. Dengan mengadu kepada Allah akan menjadi lebih tenang, lebih percaya diri, dan lebih semangat untuk berjuang meraih apa yang diinginkan (Aziz, 2013).

Peran salat dhuha dan doa shalat dhuha yang menyertainya menjadi sangat penting keberadaannya. Doa salat dhuha dapat dibuat sendiri sesuai permintaan kepada Allah, namun lebih utamanya mengikuti doa yang sudah biasa dibaca secara umum. Kemudian ditambah dengan keinginan atau doa kita sendiri. Salat dhuha menjadi "senjata" super dahsyat yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Hal ini yang dapat melatar belakangi shalat dhuha menjadi sebuah terapi untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan (Agustin, 2019).

Peranan salat bagi kesehatan terdapat aspek- aspek terapeutik dalam salat yaitu *Aspek Olahraga*, shalat merupakan proses yang menuntut sesuatu aktifitas fisik, seperti gerakan-gerakan dalam salat terdapat unsur olahraga. *Aspek relaksasi*. Terdapat dua macam relaksasi yaitu relaksasi otot dan relaksasi kesadaran indra. Relaksasi otot, mempunyai efek dalam shalat seperti kontraksi otot, dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan salat. Sedangkan *Relaksasi kesadaran indra* biasanya seseorang pada saat shalat menghadap kepada Allah Swt secara langsung tanpa ada perantara. Kemudian *Aspek pikiran*, salat memberikan manfaat yang dapat melatih setiap orang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati lebih banyak dapat melatih seseorang untuk bersikap ikhlas, khusyu' tentu hal ini dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati (Abiyudo, 2022).

3) Mengingat Tuhan

Salah satu amalan utama sufi adalah berzikir, tepatnya mengingat Tuhan. Zikir merupakan proses pendalaman. Ia turun dari lidah menuju hati, dari hati menuju ruh.

Zikir memiliki 4 (empat) makna dasar :

- a) Pertama, ia adalah perjuangan konstan untuk selalu mengingat Tuhan.
- b) Kedua, zikir adalah pengulangan doa-doa ataupun nama-nama Tuhan. Praktik zikir membutuhkan pengajaran, pengawasan, dan

pelantikan dalam praktiknya. Sebagaimana ketulusan, niat, konsentrasi, dan kepekaan. Ini merupakan zikir lisan.

- c) Ketiga, zikir berarti kondisi batiniah sementara atau hal yang di dalamnya terdapat kepekaan terhadap Tuhan dan memiliki rasa takut terhadap Tuhan meliputi diri kita. Kita menjadi sepenuhnya terlepas dari kepedulian terhadap dunia, setidaknya untuk sementara. Ini merupakan zikir hati.
- d) Keempat, zikir adalah kondisi batiniah yang stabil atau makom, yang di dalamnya ada doa dan kehati-hatian yang menjadikan hal yang menetap. Kita mencapai kondisi zikir batiniah yang konstan. Menurut seorang guru Sufi, (sebelum ini hanya ada satu hati namun ribuan pikiran. Sekarang semuanya menjadi tiada Tuhan selain Allah). Ini merupakan zikir jiwa (Frager, 2014).

4) Mengingat kematian

Mengingat kematian atau merenungkan kematian ditujukan untuk memperdalam kesadaran seseorang terhadap kematian. Setiap manusia tidak boleh menggantungkan harapan pada kekuatan, kekayaan, maupun pengetahuan. Akan tetapi menjadikan kematian sebagai sesuatu yang niscaya, suatu bagian dari kehidupan seperti halnya kelahiran.

Kita harus menumbuhkan dua sikap penting terkait kematian. yang Pertama kematian adalah keniscayaan. Kedua, meyakinkan diri

bahwa kita tidak tahu kapan ajal menjemput kita. Kita tidak mengetahuinya dan tidak bisa memastikannya (Frager, 2014).

c. Faktor –faktor yang mempengaruhi kebutuhan psikospiritual

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan psikospiritual, di antaranya sebagai berikut (Kharisma, 2020) :

1) Tumbuh Kembang

Usia perkembangan dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap perkembangan memiliki era meyakini kepercayaan terhadap tuhan. Biasanya usia perkembangan dimulai dari usia 16-18 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan spiritual, karena keluarga memiliki ikatan emosional dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua sangat menentukan dalam perkembangan spiritual anak.

3) Etnik dan budaya

Sikap, keyakinan dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan budaya. Pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga. anak belajar pentingnya menjalankan kegiatan agama termasuk nilai moral dan hubungan keluarga. Akan tetapi perlu diperhatikan apapun tradisi agama atau sistem kepercayaan yang dianut individu tetap saja pengalaman spiritual unik bagi setiap individu.

4) Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup baik positif maupun pengalaman negatif dapat mempengaruhi spiritual seseorang.

5) Krisis dan perubahan

Pada dasarnya krisis dan perubahan mampu menguatkan keadaan spiritual seseorang. Krisis sering dialami ketika seseorang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan, dan bahkan kematian. Jika seseorang dihadapkan pada kematian, maka keyakinan spiritual dan keinginan untuk beribadah atau berdoa lebih meningkat.

6) Kegiatan spiritual

Adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keberadaan dirinya dengan Allah dan selalu mendekatkan diri kepada pencipta-Nya (Kharisma, 2020).

Jadi, macam-macam Terapi Psikospiritual yaitu ada empat. **Pertama**, puasa yaitu menahan diri dari makanan, minuman dan aktivitas seksual di mulai dari shubuh hingga maghrib. Puasa juga merupakan sebuah amalan yang pribadi, yang mana ia ada di antara individu dengan Tuhan. **Kedua**, salat dapat memberikan kesempatan para umatnya untuk datang ke hadirat Allah. Melaksanakan salat lima waktu ditambah melakukan salat sunnah nya yaitu salat dhuha akan mendapatkan pahala dan kebaikan di dunia dan di akhirat. Manfaat salat dhuha yaitu membuka pintu rezeki, mendapat pahala, dan menjadikan jiwa lebih tenang, tentram.

Ketiga, mengingat tuhan merupakan salah satu amalan utama sufi dengan berzikir. Karena dengan berdzikir akan menjadikan para umatnya akan lebih mengingat pada tuhan-nya. **Keempat**, mengingat mati atau merenungkan kematian ditujukan untuk memperdalam kesadaran seseorang terhadap kematian.

2. Ketenangan jiwa

a. Pengertian

Ketenangan berasal dari kata tenang yang diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak tergesah-gesah atau gelisah. Dalam bahasa arab kata tenang ditunjukkan dengan kata “ath-thuma'ninah” artinya yaitu ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah (Rahmatullah et al., 2020).

Dalam psikologi, jiwa itu berhubungan dengan tingkah laku. Sehingga, yang diselidiki oleh para psikologi adalah perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa. Teori-teori baik psikoanalisa, behaviorisme maupun humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku (Rahmatullah et al., 2020).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bahasa arab jiwa berasal dari kata “An-Nafs”. Menyatakan bahwa jiwa merupakan jisim yang sangat halus yang mengetahui dan merasa yakni manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya. Jiwa ini yang merupakan hakikat dari kemanusiaan.

Menurutnya, jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. diantaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta tuhan, rela akan hukum tuhan, memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup (Kumala et al., 2017).

Menurut Zulkifli jiwa merupakan aspek ruhani yang dimiliki oleh manusia yang menjadi hakikat dari manusia yang mendorong menjadi sebuah tingkah laku, diantaranya yakni hati, akal pikiran, emosi, dan perasaan. Sedangkan ketenangan jiwa merupakan kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya, merupakan orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Zulkifli, 2019).

Berdasarkan pengaruh dari usaha ruhaniyah dalam proses “tazkiyatun nafs” Jiwa mempunyai tujuh tingkatan yaitu :

1) *Al-nafs al- ammarah* (jiwa yang memerintah)

Pada tingkatan ini jiwa cenderung memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (syahwat) yang terlarang dalam syara’ dan mendorong hati pada aspek-aspek yang rendah. Jiwa dalam tingkatan

ini merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan sumber akhalk-akhalk tercela, seperti sikap sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dendam.

2) *Al-nafs al-lawwamah* (jiwa yang mencela)

Merupakan jiwa yang menerima pencerahan hati dan yang kadang-kadang mengikuti kekuatan yang berpikir dan berbuat durhaka lalu menyesali dan mencela jiwanya. Pada tingkatan ini jiwa merupakan sumber pemancar penyelasan sekaligus tempat kekeliruan dan kerakusan.

3) *Al-nafs al-muthmainnah* (jiwa yang tentram)

Adalah jiwa yang dapat menerima pencerahan hati sehingga dirinya terhindar dari sifat-sifat tercela dan merasa tentram terhadap berbagai kesempurnaan. Jiwa pada tingkatan ini berada dalam kondisi mabuk ketuhanan. Kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar.

4) *Al-nafs al-mulhimah* (jiwa yang terilhami)

Yaitu jiwa yang diilhami allah dengan ilmu, rendah hati, merasa cukup dengan rizki yang diberikan dan sikapnya dermawan. Di dalam tingkatan ini jiwa menjadi tempat memancarkan kesabaran, kesanggupan memikul beban dan rasa syukur.

5) *Al-nafs al-radhiyah* (jiwa yang ridha)

Merupakan jiwa yang ridha kepada allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 8 yang artinya allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepadanya. Pada tingkatan ini jiwa berada dalam kondisi berserah dengan kondisi tergila-gila (hiyaroh).

6) *Al-nafs al-mardhiyah* (jiwa yang diridhoi)

Dalam tingkatan ini sang penempuh jalan ruhani menginjakkan kakinya yang pertama pada pengenalan allah (ma'rifatullah) dengan pengenalan yang benar. Jiwa pada tingkatan ini seperti penampakan amal perbuatan yang terlihat jelas.

7) *Al-nafs al-kamilah* (jiwa yang sempurna)

Kedudukan salik pada tingkatan ini berada pada posisi penampakan nama-nama dan sifat-sifat allah. Kondisinya kekal dengan allah, berjalan dengan allah dan menuju allah, serta kembali dari allah dan kepada allah. Baginya tiada tempat berlindung selain allah, serta ilmu-ilmunya juga dari allah (Zakiyah, 2018).

Pengertian lain Syamsu Yusuf (2018) mendefinisikan bahwasanya ketenangan jiwa merupakan kondisi psikologi seseorang yang dapat ditandai dengan kemampuan dalam mengelola emosi dan pikiran, kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, berkontribusi (bermanfaat) bagi kesejahteraan bersama, kesadaran mengembangkan potensi diri, serta kemampuan untuk membangun dirinya ke arah sosok yang matang, dewasa, dan mandiri. Dalam keadaan ini, merupakan salah

satu upaya dalam mengatasi stress dan saat mengambil keputusan (Yusuf, 2018).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya ketenangan jiwa merupakan sebuah kondisi psikologis pada seseorang dilihat dari kemampuannya dalam mengelola emosi dan pikiran, kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, kesadaran mengembangkan potensi diri, serta kemampuan untuk membangun dirinya ke arah sosok yang lebih dewasa, matang, dan mandiri.

b. Aspek-aspek ketenangan jiwa

Menurut Syamsu Yusuf (2018) menyebutkan aspek-aspek ketenangan jiwa atau mental yang sehat adalah sebagai berikut (Yusuf, 2018) :

- 1) *Fisik* dapat dilihat dari suatu perkembangan yang normal, yaitu yang sejalan dengan penambahan usia. Keadaan ini, mampu berfungsi dalam melakukan tugasnya. Mempunyai kesehatan yang stabil, yang artinya tidak mempunyai riwayat medis yang berat dan berkepanjangan yang dapat mengganggu aktivitas kesehariannya.
- 2) *Psikis* dapat ditandai dengan adanya kesadaran dalam diri sendiri maupun orang lain. Psikis memiliki rasa yang humor dan memiliki respon emosional yang wajar. Serta memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat, bertindak. Mampu berpikir objektif, kreatif, realistis, dan inovatif dalam menyikapi hidupnya. Dan tidak

memiliki riwayat gangguan psikologis. Sifatnya juga terbuka dan fleksibel atas keadaan.

- 3) *Sosial* mampu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain secara sehat, penuh cintakasih serta mampu bersahabatan. Sosial dapat ditandai dengan adanya perasaan kasih sayang dan empati terhadap oranglain yang memerlukan. Sosial bersifat toleran dan mau menerima orang lain tanpa memandang tingkat pendidikan, status sosial, agama, politik, warna kulit, suku, maupun ras.
- 4) *Agama* memiliki keyakinan bahwa adanya tuhan serta taat mengamalkan ajaran- Nya. Agama memiliki kesadaran berakhlak mulia. Contohnya jujur, sabar, syukur, amanah, serta ikhlas dalam beramal.

Dari beberapa aspek-aspek diatas, dapat diketahui bahwa di dalam diri seseorang dapat menunjukkan adanya ketenangan jiwa.

c. Faktor-faktor ketenangan jiwa

Kartini Kartono dan Jenny Andari mengungkapkan terkait faktor-faktor mendukung untuk tercapainya jiwa yang tenang yaitu sebagai berikut (Kartono, K., & Andari, 1989) :

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pokok serta tercapainya kepuasan kebutuhan pokok yang meliputi kebutuhan pokok psikis, fisik, sosial yang dapat menuntun pemuasan kebutuhan. Kepuasan itu, dapat berupa kepuasan jasmani dan rohani yang dapat mendorong terciptanya suatu

keseimbangan dalam diri seseorang sehingga dapat terbentuk ketenangan jiwanya.

2) Status sosial dan posisi

Salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mencari posisi sosial atau status sosial yang sesuai dengan keinginan atau harapan dan kemampuan dirinya, seseorang membutuhkan rasa simpati, cinta kasih pada lingkungan atau rana sosialnya. karena, bagaimanapun juga seseorang memang tidak bisa hidup sendirian. Manusia akan saling membutuhkan satu sama yang lain. Hal ini, kemudian nantinya akan menumbuhkan rasa aman, tentram, berani, rasa percaya diri,serta optimis.

d. Indikator ketenangan jiwa

Indikator ketenangan jiwa menurut Utsaman Labib Faraj (2003), sebagaimana dikutip oleh Utsman Najati (2003) antara lain:

- 1) Merasa aman, damai dan tentram.
- 2) Bisa menerima, diri sendiri, merasa diri bernilai, menyadari akan kemampuan diri sendiri, mengakui keterbatasan diri, mau menerima perbedaan diantara mereka, dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dengan orang lain.
- 3) Mampu menguasai diri secara profesional ketika dituntut melakukan hal yang spontan dan memiliki kemampuan untuk memulai sesuatu.
- 4) Mampu menumbuhkan interaksi aktif dan memuaskan orang lain.

- 5) Memiliki pandangan yang realistis dalam menjalani kehidupan dan bisa menghadapi berbagai problema dengan wajar sehingga mampu memunculkan solusi terbaik.
- 6) Memiliki kepribadian yang sempurna. Salah satunya yaitu memiliki kematangan emosional. Yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk menguasai diri dalam menghadapi berbagai situasi yang bisa memancing emosi dan tidak mudah terprovokasi (Najati, 2003).

e. Dampak terapi psikospiritual

Terapi psikospiritual telah memberikan kontribusi dalam peningkatan spiritual dan penyembuhan penyakit baik fisik ataupun psikis. Spiritual manusia yang bersifat luhur diyakini dapat membimbing manusia sehingga dapat menjalani hidup yang lebih tenang jiwanya, selaras, harmonis, atau menyatu dengan alam semesta dan dekat dengan Tuhan. Ada berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas dengan menggunakan terapi psikospiritual yaitu seperti yang dilakukan oleh para sufi diantaranya dengan cara berpuasa, mengasingkan diri, adab, mengingat tuhan, dan mengingat kematian. Cara-cara tersebut sangat membantu dalam meningkatkan spiritualitas dan juga mampu menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis.

Terapi psikospiritual sangat diperlukan bagi manusia karena manusia tidak lepas dari dimensi spiritual. Pada dasarnya manusia memiliki fitrah bertuhan. Sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa adanya tuhan dan selalu merasa dekat dengan tuhan (Ainul, 2017).

Dampak dari terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan berdzikir yaitu dapat menimbulkan rasa ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan stress, meringankan badan, lebih tawaduk atau rendah hati. Memperbaiki akhlak hingga apabila terdapat musibah atau ujian yang datang dari Allah maka akan timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah (Idrus, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu terapi psikospiritual dan ketenangan jiwa. Terapi psikospiritual merupakan satu praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Terapi psikospiritual berhubungan dengan jiwa. Jiwa yang sehat umumnya berasal dari akhlak terpuji dan jiwa yang sakit berasal dari akhlak tercela. Sedangkan ketenangan jiwa merupakan suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak tergesah-gesah atau gelisah (Ainul, 2017). Terapi psikospiritual merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh ketenangan jiwa. Hal ini terjadi karena psikospiritual memiliki aspek-aspek yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa bagi para pengamalnya.

Terapi psikospiritual dapat berpengaruh terhadap aspek-aspek ketenangan jiwa. Macam-macam terapi psikospiritual yaitu puasa, salat (salat dhuha), mengingat Tuhan, mengingat kematian. Puasa dapat berpengaruh pada aspek ketenangan jiwa yaitu fisik dan agama. Salah satu keuntungan puasa yaitu untuk melemahkan nafs. Nafs lebih mendorong untuk melakukan apa yang mudah, nyaman, atau menyenangkan, daripada apa yang benar. Dengan berpuasa maka tubuh akan memiliki tenaga yang berkurang, demikian juga

dengan nafs, ketika sedang berpuasa maka nafs juga menjadi kurang aktif. Puasa dapat berpengaruh pada aspek agama yaitu dengan puasa akan menahan diri dari perkataan maupun perbuatan yang dapat melukai orang lain. Hal ini membutuhkan tekad yang lebih kuat dan memiliki adanya kepekaan pada diri sendiri (Frager, 2014).

Puasa membawa manfaat bagi orang yang melakukannya secara fisik, ruhani, dan perjalanan hidupnya dikemudian hari. Puasa dianggap sebagai obat yang manjur untuk mengobati kebanyakan penyakit-penyakit kejiwaan yang kronis seperti *schizophrenia* (jenis penyakit kejiwaan), kesedihan, kegelisahan, dan frustrasi. Jiwa merupakan kesempurnaan awal, karena dengannya suatu spesies menjadi sempurna sehingga menjadi manusia nyata. Apabila jiwa tidak sehat, akan menyebabkan tubuh tidak sehat pula dan salah satu yang menjadikan jiwa sehat adalah dengan melakukan ibadah puasa. Puasa bukanlah sekedar menahan diri dari makan dan minum sejak terbit matahari sampai terbenamnya, tetapi puasa juga mempunyai tujuan yang jauh daripada itu, yaitu mendidik jiwa, menjadikan jiwa lebih tenang, membiasakan manusia mengalahkan hawa nafsu dan mengendalikan kecenderungan-kecenderungannya (Mugiarto, 2018).

Puasa memberikan manfaat yang baik bagi manusia. Puasa merupakan sebuah ibadah guna meningkatkan ketakwaan pada seseorang. Kualitas dari seseorang diukur dari ketakwaannya, dari sebuah ketakwaan tersebut akan menjadi tercapainya suatu ketenangan jiwa pada seseorang. Hubungan antara ketenangan jiwa dan kesehatan badan secara umum dapat berpengaruh terhadap

fisik dan mental, dari ibadah puasa akan sangat membantu dalam kelancaran fungsi seluruh organ tubuh serta lebih tenang jiwanya (Mugiarto, 2018).

Salat (salat dhuha) dapat berpengaruh terhadap fisik, psikis, sosial, agama. Salat dhuha dapat berpengaruh pada aspek fisik. Salat dapat dijadikan terapi untuk mengatasi masalah-masalah dalam hidup seseorang baik dari segi kognitif maupun psikomotorik (Aziz, 2013). Peranan salat bagi kesehatan terdapat aspek-aspek terapeutik dalam salat yaitu aspek relaksasi otot yang mempunyai efek dalam salat seperti kontraksi otot dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan salat. Dan aspek olahraga, salat merupakan proses yang menuntut sesuatu aktifitas fisik, seperti gerakan-gerakan dalam salat terdapat unsur olahraga (Abiyudo, 2022).

Diawali dengan gerakan (*takbiratul ihrom*). Manusia dituntut untuk memusatkan pikiran pada satu titik yakni *tawajjuh* kepada Allah dengan segala kerendahan hati. Maka akan menghasilkan ketenangan jiwa dan konsentrasi. Yang mana akan menjadikan satu watak yang konstan sehingga mampu melakukan pekerjaan dengan hasil yang baik. Pada gerakan ini mengandung maksud dan manfaat yaitu dapat melancarkan aliran darah, getah bening (limfe) dan kekuatan otot lengan. Ketika mengangkat kedua tangan, otot bahu meregang sehingga aliran darah kaya dengan oksigen menjadi lancar. Kedua yaitu pada gerakan salat (*rukuk*). Dengan melalui posisi seperti ini, maka akan menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyanggah tubuh dan pusat syaraf. Saat posisi jantung sejajar dengan otak,

aliran darah akan maksimal pada tubuh bagian tengah. Rukuk juga merupakan latihan kemih untuk mencegah gangguan prostat.

Ketiga pada gerakan salat yaitu (*i'tidal*). Terdapat beberapa manfaat pada gerakan ini yaitu sebagai latihan yang baik bagi organ-organ pencernaan. Karena pada saat *i'tidal* organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian serta dapat memberikan efek melancarkan pencernaan. Keempat terdapat pada gerakan salat yaitu (*sujud*) merupakan gerakan yang berguna untuk memompa getah bening ke bagian leher dan ketiak. Hal ini dapat berpengaruh pada daya pikir seseorang, sehingga sujud dilakukan dengan *thuma'ninah*, tidak tergesah-gesah agar darah mencukupi kapasitasnya di otak.

Kelima pada gerakan salat yaitu (*duduk diantara dua sujud*). Pada gerakan ini terdapat dua macam duduk, yaitu *iftirosy* (tahiyat awal) dan *tawaruk* (tahiyat akhir). Gerakan dan tekanan harmonis yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak pada seseorang. Keenam gerakan salat yaitu (*salam*). Gerakan *salam* mempunyai manfaat untuk merelaksasikan otot-otot pada leher dan kepala, sehingga mencegah sakit kepala serta menjaga kekencangan pada kulit wajah (Abiyudo, 2022).

Setiap salat yang manusia kerjakan selalu diawali dengan berwudhu terlebih dahulu. Maka tak heran jika seseorang yang rutin mengerjakan salat akan memiliki jasmani yang selalu bersih dan tampak segar. Sehingga menyebabkan jasmani tidak mudah terkena serangan penyakit. Dari jasmani yang bersih akan tercipta pikiran yang jernih sehingga manusia bisa berfikir

dengan baik dan emosi bisa selalu dikendalikan. Dengan begitu akan menjadikan hati serta jiwa seseorang menjadi tenang setelah melakukannya (Ansori et al., 2017).

Salat dhuha dapat berpengaruh pada aspek psikis, terdapat aspek-aspek terapeutik dalam salat yaitu aspek pikiran yang dapat melatih setiap orang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat salat yang diberikan kepada hati lebih banyak dapat melatih seseorang untuk bersikap ikhlas dan khusyu' tentu hal ini dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati (Abiyudo, 2022). Ketika melaksanakan salat, seorang hamba dituntut untuk melakukan secara khusyu' tanpa tergesa-gesa. Untuk mendapatkan kekhusyukan itu maka harus adanya konsentrasi terlebih dulu dan adanya kesadaran pada diri seseorang yang melakukannya. Dalam berkonsentrasi seseorang dituntut untuk mengontrol diri sendiri, baik dalam hal perbuatan maupun pikiran. Dengan begitu, akan muncul dengan sendirinya ketenangan jiwa pada diri seseorang (Ansori et al., 2017).

Selain itu, salat dhuha juga dapat berpengaruh pada aspek sosial dan agama. Pada aspek sosial, dapat dilihat pada gerakan salam. Gerakan salam memiliki nilai sosial yang mendalam. Sejak takbiratul ihrom sudah mulai menyibukkan diri untuk berhubungan dengan Allah SWT, tetapi ketika salam lalu menoleh ke kanan dan ke kiri itu merupakan perintah bahwa setelah hubungan dengan Allah, maka harus berhubungan dengan manusia. Salat memuat pesan kesalehan sosial untuk membangun integritas kehidupan sosial dalam bermasyarakat dan bernegara. Tanpa disadari, sebenarnya salat mencakup beberapa hal yang berhubungan dalam kehidupan manusia, salah

satunya mengenai hubungan seorang muslim dengan orang muslim lainnya. Setiap orang yang salat merupakan satuan bangunan yang membentuk masyarakat islam. Sementara itu, pengikat yang menyatukan individu-individu yang salat ialah salat berjama'ah. Maka salat berjama'ah merupakan sebuah perekat dalam suatu bangunan yang dapat berdiri kokoh. Sehingga dapat menjadikan terciptanya hubungan persatuan dan persaudaraan dalam bermasyarakat. Dengan terciptanya dan terjalinya suatu hubungan antar sesama umat manusia yang baik, maka akan menjadikan suatu ketenangan jiwa pada diri seseorang karena tidak ada pertengkaran yang disebabkan oleh emosi sesaat, ketika seseorang emosi maka jiwanya pun ikut tidak tenang (Ansori et al., 2017).

Sedangkan pada aspek agama yaitu terdapat pada semua gerakan salat yang diperintahkan untuk merenungi dan mengungkapkan rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan kesehatan yang di miliki (Abiyudo, 2022). Dengan mengucap secara sungguh-sungguh dalam hati sambil merasakan nikmat kesehatan itu dengan hembusan nafas yang pelan, disitulah munculnya penyegaran hati dan ketentrangan hati. Ketika ingin memulai hari-hari dengan memasrahkan diri kepada allah SWT melalui salat dhuha, besar kemungkinan untuk melakukan aktivitas harian itu menjadi lebih tenang. Bila hati sudah tentram, maka pekerjaan apapun yang sebelumnya berat akan terasa lebih ringan dan akan semakin santai dalam melakukannya karena pikiran sudah berada dalam kondisi yang tenang dan tentram (Khaira et al., 2022).

Mengingat Tuhan yaitu dengan berzikir dapat berpengaruh pada psikis dan agama. Pada aspek psikis, dengan berzikir dapat menjadikan relaksasi pada

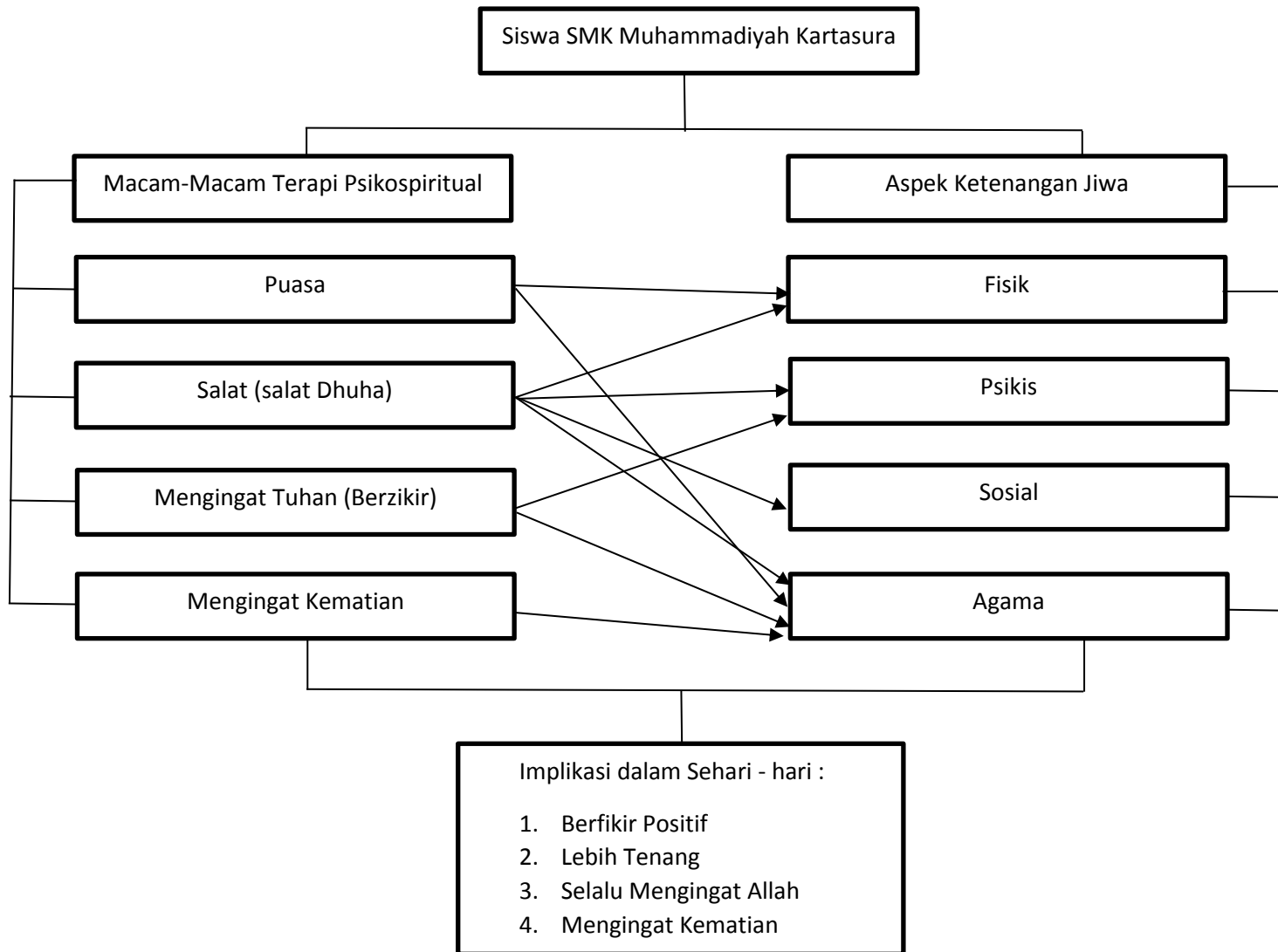
kesadaran indra. Ketika seseorang berzikir dan menghadap Allah SWT secara langsung tanpa ada perantara, disitulah seseorang dapat melatih untuk bisa lebih berkonsentrasi dan melatih seseorang untuk bersikap lebih khusyu' dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Pada aspek agama, ketika sedang berzikir terdapat kondisi batiniah pada seseorang saat merunduk, merendah di depan Allah sambil melantunkan bacaan zikir dengan khusyu' dan mengungkapkan rasa syukur atas kenikmatan kesehatan, sandang, dan pangan yang telah diberikan yang nantinya memunculkan rasa kepekaan terhadap Tuhan dan memiliki rasa takut terhadap Tuhan (Frager, 2014). Allah mengajarkan banyak hal yang terdapat pada salat. Diantaranya adalah mengajarkan manusia supaya bisa mampu untuk beradaptasi dengan segala situasi yang telah terjadi dan juga mengajarkan menjalani kehidupan dengan tenang. Ketika seseorang masih merasakan adanya rasa untuk mengingat Tuhan, maka disitulah terdapat rasa ketenangan pada jiwanya. Dengan begitu, akan menjadikan suatu kebahagiaan hidup dan ketentraman pada jiwa akan tercapai (Ansori et al., 2017).

Sedangkan mengingat kematian dapat berpengaruh pada aspek ketenangan jiwa yaitu agama. Mengingat kematian atau merenungkan kematian dapat berpengaruh pada aspek agama karena dengan mengingat kematian dapat menjadikan seseorang menjadi lebih memperdalam kesadaran terhadap kematian. Setiap manusia tidak boleh menggantungkan harapan pada kekuatan, kekayaan, maupun pengetahuan. Akan tetapi, menjadikan kematian sebagai sesuatu yang niscaya, suatu bagian dari kehidupan seperti halnya kelahiran (Frager, 2014). Dengan mengingat kematian, akan menjadikan manusia lebih

takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang pada aturan agama. salah satu cara yang dilakukan seseorang ketika mengingat mati yaitu dengan melakukan salat. Dengan begitu, akan menjadikan lebih tenang dan pikirannya tentram. Ketika seseorang memasrahkan hatinya hanya kepada Allah SWT disitulah muncul rasa ketenangan pada jiwanya. Saat jiwa menjadi tenang, maka aktivitas sehari-hari akan menjadi lebih ringan dalam melakukannya (Khaira et al., 2022).

Kemudian dapat diimplikasikan di kehidupan sehari-hari yaitu dapat berpikir positif, lebih tenang, selalu mengingat Allah dan selalu mengingat kematian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi psikospiritual melalui kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha dan zikir dapat memberikan dampak positif yang termasuk ke dalam aspek ketenangan jiwa yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek agama.

Dampak dari terapi psikospiritual ini yaitu shalat dhuha dan berdzikir dapat menimbulkan rasa ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan stress, meringankan badan, lebih tawaduk atau rendah hati. Memperbaiki akhlak hingga apabila terdapat musibah atau ujian yang datang dari Allah maka akan timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini yaitu merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Strauss dan Corbin (2007) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Strauss & Corbin, 2007).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Menurut Bogdan & Taylor (1992) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Bodgan & Taylor, 1992).

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Fenomena atau *phaenesthai* yang artinya menunjukkan, meninggikan, memunculkan dirinya sendiri. Fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran. Pendekatan fenomenologi mencoba menggali makna pengalaman hidup sejumlah orang dalam memberikan pemahaman terhadap suatu peristiwa dan hubungannya terhadap orang yang berada dalam situasi tersebut termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri (Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian dengan tema terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa siswa SMK Muhammadiyah Kartasura ini tepat rasanya jika menggunakan pendekatan fenomenologi karena akan mengungkap makna dari terapi psikospiritual yang dilakukan oleh para informan. Sehingga akan ditemukannya hasil dari terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa. Keunikan dari penelitian ini yaitu penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggali lebih dalam terkait terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak membahas terkait salat dhuhanya saja atau hanya zikirnya saja dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Karena menurut Zakiyah (2019) bahwasanya jiwa yang tenang

merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola emosi, pikiran, kesadaran mengembangkan potensi diri, kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, dan kemampuan untuk membangun dirinya ke arah sosok yang matang, dewasa, dan mandiri (Zakiyah, 2019). Dengan hal ini, dapat diketahui bahwasanya melakukan salat dhuha dan zikir itu dapat bermanfaat dan mendapatkan keutamaan serta pahala yang tak terduga.

B. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan *sampling non random* dengan cara memilih subjek penelitian yang tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian sehingga dapat menanggapi fenomena-fenomena yang telah menjadi fokus dari penelitian (Haris, 2015).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Kartasura dengan kriteria berikut :

1. Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir.

Menurut (Kharisma, 2020) mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keberadaan dirinya dengan Allah dan selalu mendekatkan diri kepada pencipta-Nya (Kharisma, 2020)

2. Memiliki kondisi fisik dan psikis yang sehat.

Menurut Kartini Kartono dan Jenny Andari bahwasanya untuk tercapainya jiwa yang tenang yaitu harus terpenuhinya kebutuhan pokok serta tercapainya kepuasan kebutuhan pokok yang meliputi kebutuhan pokok psikis, fisik, sosial yang dapat menuntun pemuasan kebutuhan. Kepuasan itu, dapat berupa kepuasan jasmani dan rohani yang dapat mendorong terciptanya suatu keseimbangan dalam diri seseorang sehingga dapat terbentuk ketenangan jiwanya (Kartono, K., & Andari, 1989)

3. Siswa SMK Muhammadiyah kelas 11 berusia 16-18 Tahun.

Usia perkembangan dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap perkembangan memiliki era meyakini kepercayaan terhadap tuhan. Biasanya usia perkembangan dimulai dari usia 16-18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Kharisma, 2020)

4. Merasakan adanya perubahan psikis sebelum dan sesudah melakukan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber. Pertama, sumber primer yang diperoleh dari tempat dan subjek penelitian dalam hal ini adalah Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. Kedua, sumber sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian dengan tema yang serupa dan data yang diperoleh dari luar tempat penelitian. Berupa beberapa buku dan penelitian terdahulu dengan tema serupa yaitu salat dhuha dan dzikir sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat maka diperlukan :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2013) wawancara dapat diartikan sebagai suatu interaksi di dalamnya ada pertukaran (sharing) aturan, perasaan, tanggung jawab, motif, serta informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana orang itu melakukan atau mengawali pembicaraan, kemudian yang lain hanya mendengarkan saja. tetapi, wawancara itu harus melibatkan komunikasi dua arah antara dua kubu serta adanya tujuan yang akan dicapai melewati komunikasi tersebut. Di dalam konteks penelitian kualitatif yaitu wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Yang artinya bukan hanya peneliti yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan, kemudian subjek penelitian bertugas menjawab pertanyaan. Tetapi keduanya harus aktif berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab (Haris, 2015).

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwasanya wawancara semi-terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Pelaksanaan wawancara semi-terstruktur lebih bebas dibandingkan terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan informan yang akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2019).

Wawancara ini dilakukan guna menggali bagaimana makna pengalaman informan mengaplikasikan terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenang jiwa.

Tabel 1 Panduan Wawancara Penelitian

Fokus penelitian		: Aspek Terapi Psikospiritual		
No	Aspek Psikospiritual	Tujuan	Indikator Psikospiritual	Pertanyaan
1.	Sholat Dhuha	Mengidentifikasi sejauh mana konsistensi informan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran islam dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.	Ketaatan dan konsisten dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.	Bagaimana cara anda agar istiqomah dalam menjalankan salat dhuha ? Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin anda ikuti ? Setelah melakukan salat dhuha kegiatan apa yang anda lakukan ? Bagaimana cara anda membagi

				<p>waktu antara salat dhuha dan mengikuti kegiatan keagamaan lainya dengan kesibukan sehari-hari di sekolah ? Bagaimana cara anda khusu' dalam salat dhuha ? Bagaimana cara anda supaya tetap mempertahankan kekhusyu' an tersebut ? Apakah di waktu pertengahan salat dhuha anda mendapatkan gangguan</p>
--	--	--	--	--

				<p>seperti godaan teman ? dan kemudian apa yang anda lakukan ? Apa yang anda pikirkan ketika berdoa setelah salat dhuha ?</p>
2.	Mengingat tuhan	Mengetahui gambaran penghayatan dan pengkhusyukan informan dalam mengamalkan dzikir.	Merasa dekat dengan Allah SWT.	<p>Apa yang anda lakukan untuk menjaga konsentrasi saat berzikir ? Apakah anda merasa dekat dengan Allah setelah berzikir ? Apa yang anda</p>

				<p>pikirkan saat melakukan zikir ? Ketika anda melakukan sesuatu hal yang negatif bagaimana cara anda untuk mengingat tuhan ? Ketika anda ingin melakukan tawuran apakah anda masih mengingat tuhan ? Ketika anda ingin melakukan tindakan yang dilarang oleh agama seperti judi online dan menonton</p>
--	--	--	--	--

				vidio orang dewasa apakah anda masih mengingat tuhan dan bagaimana cara anda mengingatn ya ?
--	--	--	--	---

Tabel 2 Panduan Wawancara Penelitian

Fokus penelitian		: Aspek Ketenangan Jiwa		
No	Aspek Ketenangan Jiwa	Tujuan	Indikator Ketenangan Jiwa	Pertanyaan
1.	Fisik	Mengidentifikasi pengaruh perasaan ketenangan jiwa pada fisik informan.	Sehat secara fisik (tidak sakit-sakitan).	Bagaimana kondisi fisik informan sebelum aktif melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah yang diadakan di SMK Muhammad iyah Kartasura ? Bagaimana kondisi fisik informan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah yang diadakan di

				<p>SMK Muhammad iyah Kartasura ? Bagaimana perubahan kondisi fisik yang dirasakan oleh informan sebelum dan setelah melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah ?</p>
2.	Psikis	Mengidentifikasi kondisi psikis informan ketika mengalami ketenangan jiwa.	Terhindar dari gangguan-gangguan psikologis.	Bagaimana perasaan yang dirasakan informan sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan berzikir ?

				<p>Bagaimana perasaan informan setelah mengikuti salat dhuha dan berzikir ?</p> <p>Bagaimana perubahan perasaan yang dialami informan sebelum dan setelah melakukan salat dhuha dan zikir ?</p> <p>Bagaimana kondisi perasaan yang anda rasakan saat melakukan salat dhuha dan zikir ?</p>
3.	Sosial	Mengidentifikasi pengaruh kondisi sosial pada	Mampu menumbuhkan interaksi	Bagaimana informan berinteraksi

		ketenangan jiwa informan.	aktif dan saling menghormati antar sesama teman.	dengan teman ketika harus bergiliran wudhu ? Bagaimana informan berinteraksi dengan teman saat melaksanakan salat dhuha dan zikir berjama'ah ?
4.	Agama	Mengidentifikasi hasil dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh informan dalam bentuk perilaku.	Memiliki pandangan yang realistis dalam menjalani kehidupan dan bisa menghadapi berbagai problema dengan wajar sehingga mampu memunculkan	Apakah salat dhuha dan zikir dapat mengurangi problema pada informan ? Bagaimana cara informan meyakini dirinya sendiri

			n solusi terbaik.	bahwasanya kegiatan keagamaan teersebut dapat memunculkan solusi terbaik ? Bagaimana para informan menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-sehari ?
--	--	--	-------------------	---

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) observasi digunakan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri dan bukan oleh asisten peneliti maupun oleh orang lain dengan cara peneliti melakukan suatu pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam suatu riset. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang terlihat pada obyek penelitian.

Dengan mengamati perilaku, kondisi, tingkah laku, interaksi, dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Sugiyono, 2013).

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan menurut Sugiyono (2013) adalah suatu proses pengamatan peneliti yang tidak terlibat dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2013).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan dengan tujuan untuk mengamati perilaku-perilaku yang mencerminkan ketenangan jiwa, untuk mengamati praktik shalat dhuha dan dzikir berjama'ah, pemahaman tentang tuntunan bacaan dzikir, pemahaman tentang tuntunan shalat, dan kemampuan para anggota dalam tuntunan bacaan shalat.

Tabel 3 Panduan Observasi Penelitian

Tempat	Fleksibel
Hari/Tanggal	Fleksibel
Waktu	Fleksibel
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lokasi penelitian 2. Mengamati kondisi sekitar penelitian secara langsung 3. Mengamati pelaksanaan salat dhuha dan zikir berjama'ah yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah Kartasura 4. Mengamati secara langsung kondisi fisik dan psikis para pelaksana salat dhuha dan zikir

	5. Mengamati secara langsung bentuk perubahan perilaku dan tingkah laku setelah melakukan salat dhuha dan zikir.
--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara menggali guna mencari informasi pada subjek penelitian menggunakan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, buku catatan harian, hasil foto, arsip foto, notulensi, dan lain sebagainya (Haris, 2015).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan serta mengumpulkan data bukti jumlah keseluruhan peserta didik melalui foto kegiatan, dan kartu monitoring bacaan salat.

D. Keabsahan Data

Untuk menghindari suatu kekeliruhan atau kesalahan pada data yang telah dikumpulkan, maka perlunya dilakukan pengecekan keabsahan data yang telah didasari pada kepercayaan. Salah satu teknik pengecekan kebenaran data yaitu triangulasi (Mukhtar, 2007). Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain. Dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2019)

Jenis Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu :

1. Triangulasi sumber

Merupakan pengecekan keabsahan data dengan cara memeriksa sumber data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda yaitu teman

dekat informan, teman duduk informan, sahabat informan dan salah satu guru dari informan.

2. Triangulasi metode

Merupakan sebuah teknik penelitian untuk memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode, pendekatan, atau sumber data untuk memastikan keakuratan dan keabsahan penelitian (Bachri, 2010).

E. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengacu pada prosedur penelitian fenomenologi transcedental yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan sub tema atau permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini peneliti meneliti pertanyaan serta jawaban yang relevan dengan permasalahan penelitian.

2. Reduksi dan Eliminasi Data

Di tahap ini, peneliti menggunakan metode *epoche* untuk menguji data yaitu dengan menghilangkan tendensi supaya tidak sembarangan memperoleh data secara acak-acakan. Pada tahapan ini data yang benar-benar sesuai dengan fenomena penelitian harus diseleksi secara selektif, data yang tidak penting akan ditahan dan data yang penting akan di proses lebih lanjut.

3. Memberikan Tema

Setelah proses reduksi, data yang digunakan akan dikumpulkan. Data yang digunakan akan diberi tema atau dinamai sesuai dengan tema penelitian.

4. Identifikasi Data

Menganalisis dan mengidentifikasi apakah data dapat memiliki makna yang sama dengan subjek. Jika ada data yang tumpang tindih dan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian maka disisihkan, sementara data yang cocok diproses lebih lanjut.

5. Kontruksi Diskripsi Struktural

Mendeskripsikan kembali penelitian dengan informan tanpa mengurangi esensi dari apa yang disampaikan subjek penelitian. Kemudian hasil penelitian akan di *screening* kembali, data yang dianggap tidak penting akan disisihkan, dan data yang dianggap penting akan di proses lebih lanjut lagi.

6. Deskripsi Struktural

Menggabungkan deskripsi terstruktur dengan data yang diperoleh dengan mempelajari fenomena secara mendalam melalui reduksi *transendental* sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mencapai kesadaran *transendental* dan data fenomena akan terlihat jelas dan dicocokkan dengan pertanyaan penelitian.

7. Sintesa Data

Melakukan sintesis data dan menjawab semua permasalahan dalam penelitian. Merekonstruksi makna dan sifat fenomena yang mewakili semua pertanyaan penelitian (Moustakas, 1994).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Lapangan

1. Profil SMK Muhammadiyah Kartasura

SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang terletak di Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun visi dan misi sekolah SMK Muhammadiyah, diantaranya yaitu :

Visi sekolah : Menjadi sekolah yang islami, unggul, profesional, berjiwa intreprenur dan bertaraf internasional.

Misi sekolah :

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan iman, islam dan ikhsan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul di bidang iptek yang berbaris information communication technology (ICT).
- 3) Mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya.
- 4) Membekali lulusan dengan wawasan intreprenurship.
- 5) Menerapkan sistem manajemen mutu.

SMK Muhammadiyah Kartasura memiliki 3 jurusan yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Tata Busana. Keunggulan SMK Muhammadiyah Kartasura ini yaitu sudah memiliki tempat Teaching Factory atau sekolah industri sendiri. Sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan sekolah revitalisasi serta sekolah yang berbaris keunggulan wilayah. SMK Muhammadiyah Kartasura adalah satu-

satunya sekolah di Kartasura yang memiliki LSP P1 di semua jurusan, yang mana nantinya anak-anak ketika lulus sudah memiliki sertifikat langsung dari BNSP yang diakui oleh perusahaan. Sekolah ini juga sudah memiliki Unit Produksi Mandiri dan BKK (Bursa Kerja Khusus) yang nantinya akan membantu menyalurkan ke dunia kerja.

SMK Muhammadiyah Kartasura memiliki banyak ekstrakurikuler yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW), TS (Tapak Suci), Futsal, Pepaska (Pelajar Pecinta Alam SMK Muka), Seni Musik, Paduan Suara dan Kesenian. Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu salat dhuha dan zikir berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Konsep hafalan Al-Qur'an dan hafalan bacaan salat itu nantinya akan di beri buku panduan catatan hafalan dan buku panduan hafalan salatnya.

Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di pagi hari sebelum memulai mata pelajaran dan wajib dilakukan oleh semua muridnya. Kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zkir dilakukan secara terpisah. Yaitu perempuan sendiri dan laki-laki sendiri. Tetapi dilakukannya tetap secara berjama'ah, hanya saja berbeda tempat salatnya. Kegiatan wajib yang dibiasakan di sekolah sangatlah penting dilakukan pada siswa guna mencapai ketenangan jiwa serta menjadikan siswanya agar kedepannya dapat menjadi karakter yang lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa serta

senantiasa melaksanakannya dan terbiasa untuk meninggalkannya. Selain itu juga, dapat mengajarkan pada siswa untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam memperoleh data hasil penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap informan yang memenuhi karakteristik penelitian. Peneliti menentukan empat informan penelitian yaitu siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir berjama'ah serta yang dapat merasakan ketenangan jiwa. Informan penelitian ditemukan melalui angket atau kuisisioner yang telah disebar kepada beberapa sampel penelitian atau siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah. Berikut deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari keempat informan utama dan *significant other* dalam penelitian :

Tabel 4 Informan Penelitian

Nama (Inisial)	Usia	Keterangan	Kode
AN	17 Tahun	Informan Utama	S1
LA	17 Tahun	Informan Utama	S2
AB	17 Tahun	Informan Utama	S3
DI	16 Tahun	Informan Utama	S4
AL	17 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman dekat AN)	S5
RI	17 Tahun	<i>Significant Other</i> (Sahabat LA)	S6
IL	17 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman duduk AB)	S7
I	17 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman dekat DI)	S8
N	24 Tahun	<i>Significant Other</i> (Guru Informan)	S9

1. Informan AN

Informan AN merupakan salah satu siswa SMK Muhammadiyah Kartasura kelas 11 TMI 1 yang saat ini sedang berusia 17 tahun. Informan AN adalah anak yang mudah bergaul dan gampang akrab sama temannya, ceriwis, suka menghibur temanya dengan cara melawak atau melucu, AN juga anak yang nurut atau suka ikut-ikutan temannya. AN termasuk anak yang tidak peduli kalau semisal ada yang mau membuat masalah dengannya. Semisal ada yang mengajaknya ribut atau mengusiknya AN tidak pernah menggubris atau melawan temannya.

AN selalu aktif dalam mengikuti salat dhuha dan zikir secara berjama'ah meskipun terkadang sesekali pernah telat. Ketika telat AN masih ikut salat dhuha di lapangan yang dilakukan secara berjama'ah dengan teman yang sama-sama telatnya. Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh AN yaitu salat dhuha, zikir, dan mengaji atau setor hafalan. Saat informan belum hafal tapi informan masih berusaha dengan mengganti mengaji Al-Qur'an. Informan juga termasuk anak yang sopan dan santun, hal ini terjadi ketika AN meminta izin pergi ke kantin tetapi dengan mengaji terlebih dahulu. Banyak dari teman-temannya yang tidak izin atau beralesan supaya bisa keluar kelas tanpa mengaji. Berikut merupakan tema-tema hasil wawancara yaitu :

a. Tema 1. Aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir.

Informan AN selalu mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir, meskipun terkadang telat tetapi informan AN tetap

berusaha untuk melakukan salat dhuha dan zikir. Informan AN juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an.

“Aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha” (S1-AN-W1 : L.14-15).

“Palingan pas telat masuk jadi kadang enggak sempat ikut salatnya. Tapi aku tetep ikut ngajinya aja hehe” (S1-AN-W1 : L. 22-24).

Hal tersebut juga didukung oleh teman dekat informan AN yaitu AL. Teman dekat informan AN yaitu AL memaparkan bahwasanya informan AN itu selalu mengikuti zikir sama mengaji sehabis salat dhuha. Informan AL mengatakan meskipun informan AN pernah izin ketika informan merasa lapar dan belum sarapan, informan AN tetap mengaji dahulu kemudian baru meminta izin.

“Biasanya kalua habis salat itu zikir dulu terus ngaji di kelas mbak. Tapi juga AN pernah izin kalau pas belum sarapan mbak, tapi ngaji dulu baru ijin sih mbak” (S5-AL-W1 : L. 20-22).

b. Tema 2. Cara informan menjaga kekhusyukan dalam salat dhuha.

Informan AN berusaha supaya tetap menjaga kekhusyukan dalam salatnya supaya tidak batal. Hal ini dapat dilihat ketika informan AN di ganggu oleh temannya saat melaksanakan salat dhuha. Usaha informan supaya tetap menjaga konsentrasi dari gangguan temannya dan menjaga supaya tidak batal yaitu dengan cara menutup matanya ketika salat dan mengikuti lantunan bacaan surat yang dilantunkan oleh imamnya, dengan ikut membacanya dalam hati.

“Pas digodain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusyuk lagi mbak” (S1-AN-W2 : L. 34-37).

Informan AN juga mengatakan bahwasanya dengan niat informan AN bisa menjaga kekhusyukan dan konsentrasi dari gangguan temannya maupun dari godaan setan. Menurut informan AN dengan niat di awal akan menjadikan dirinya lebih bisa khusyuk dari sebelumnya.

“Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak” (S1-AN-W2 : L. 34).

c. Tema 3. Merasa dekat dengan Allah

Informan AN memaparkan bahwa salat dhuha dan zikir dapat menjadikan dirinya lebih merasa dekat dengan Allah. Informan mengatakan bahwa saat informan AN melakukan suatu kesalahan. Informan AN merasa dirinya ada yang membuat menjadi langsung sadar atas apa yang diperbuat.

“Pas di tengah-tengah langsung keinget kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keinget sama tuhan” (S1-AN-W3 : L. 54-56).

“Pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa” (S1-AN-W3 : L. 72-73).

Informan AN juga mengatakan bahwa dirinya merasa dapat teguran dari tuhan secara langsung ketika melakukan perbuatan yang buruk yang dilarang oleh agama. Selain itu, informan AN juga merasa bahwa dengan adanya teguran tersebut dapat dikatakan bahwa dirinya merasa lebih dekat dengan Allah.

“Pas keinget tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari Allah” (S1-AN-W3 : L. 87-89).

d. Tema 4. Masih adanya perasaan untuk selalu mengingat Tuhan

Informan AN memaparkan bahwasanya di sela-sela kesibukan melakukan suatu hal yang dilarang oleh agama, informan AN merasa adanya tuhan di hatinya dan merasa langsung keingat adanya tuhan dan seketika berhenti melakukannya. informan AN juga mengatakan bahwa tidak satu kali atau dua kali dirinya melakukan perbuatan tersebut, tetapi meskipun demikian informan AN masih tetap merasakan adanya tuhan dan selalu teringat di hati maupun pikirannya.

“Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika” (S1-AN-W3 : L. 50-51).

“Pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir” (S1-AN-W3 : L. 79-80).

Informan AN merasa setelah melakukan perbuatan tersebut dirinya menjadi tidak tenang dan banyak pikiran yang terlintas di kepalanya. Informan mengatakan bahwa dirinya terlintas kepikiran tentang dosa-dosa yang telah diperbuat dan memikirkan apakah allah memaafkan perbuatannya atau tidak.

“Pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa” (S1-AN-W3 : L. 72-73).

e. Tema 5. Salat dhuha dan zikir membuat tubuh menjadi kelihatan lebih bertenaga dan tidak lemas.

Setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir, informan AN merasakan adanya perubahan yang terjadi pada fisiknya. Informan AN merasa dahulu sebelum melakukan salat dhuha dan zikir tubuhnya kurang bertenaga dan masih lemas, akan tetapi setelah melaksanakan salat dhuha

dan zikir tubuhnya menjadi lebih kelihatan fresh, lebih segar dan lebih bersemangat untuk menjalani hari-hari. Alasannya informan AN merasa lemas dan kurang bertenaga sebelum melakukan salat dhuha yaitu dikarenakan informan masih mengantuk kemudian ketika terkena air wudhu dan dilanjut salat itu informan AN merasa bahwa dirinya lebih percaya diri dan lebih terlihat segar dan tidak mengantuk lagi.

“Pas wudhu kan muka jadi basah dan langsung seger” (S1-AN-W3 : L. 12-13).

“Yang saya rasakan sebelum melakukan salat itu kayak kurang bertenaga dan lemas soalnya masih ngantuk” (S1-AN-W3 : L. 10-11)

Hal ini juga didukung oleh teman dekat AN yaitu AL. Teman dekat AN yaitu AL memaparkan bahwasanya pada saat informan AN masuk ke kelas dan menunggu bel untuk melakukan salat dhuha. Informan AN terlihat lemas dan terlihat masih mengantuk. Tetapi, ketika selesai melaksanakan salat dhuha, informan AN terlihat lebih segar dan tidak mengantuk lagi, bahkan menurut teman dekat informan AN yaitu AL mengatakan bahwa makin banyak ngobrolnya dan malah membuat lelucon sesama temannya.

“Menurutku ya mbak, pas dia berangkat terus kan ke kelas dulu ya mbak sambil nunggu bel salat dhuha. Dia kayak masih keliatan ngantuk, terus lemes mbak. Tapi pas selesai salat itu keliatan tambah seger terus kayak ada semangat lagi, makin banyak ngocehnya sih mbak soalnya nggak ngantuk jadi ngoceh sama ngelucu hehe” (S5-AL-W1 : L. 33-38).

Informan AN juga memaparkan ketika diganggu temannya pada saat salat dhuha, informan AN berusaha menahan ketawa hingga merasa perutnya keram supaya tidak batal salatnya. Dan informan berusaha

menutup matanya ketika diganggu oleh temannya. Selain itu, informan juga mengatakan pada saat dirinya merasa lapar pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, informan AN meminta izin terlebih dahulu untuk pergi ke kantin dan membeli makanan.

“Tapi kadang-kadang kalo aku belum makan ya njajan dulu mbak baru ngaji hehe” (S1-AN-W2 : L. 13-14).

“Tapi ya kadang-kadang aku bisa nahan ketawa sampai perutku kerasa keram” (S1-AN-W2 : L. 30-31).

“Pas digodain temenku itu aku langsung nutup mata” (S1-AN-W2 : L. 34-35).

f. Tema 6. Salat dhuha zikir dapat menjadikan hati dan pikiran lebih tenang.

Informan AN memaparkan bahwa salat dhuha dan zikir dapat menjadikan hati dan pikiran lebih tenang, mengurangi perasaan emosi, greget, dan pengen marah-marah. Sehingga dengan melaksanakan salat dhuha dan zikir membuat sifat-sifat buruk tidak muncul di dalam hati informan AN. Hal ini dapat menjadikan bahwasanya salat dhuha dan zikir itu merupakan salah satu cara untuk membersihkan hati serta pikiran dan dapat menenangkan pikiran yang negatif.

“Rasanya kayak lebih tenang banget, lebih seger dan nggak ngantuk lagi. yang awalnya greget pagi-pagi pengen marah jadi nggak marah lagi” (S1-AN-W3 : L. 18-20).

“Pas sebelum melakukan yaa belum inget mbak, soalnya kebawa emosi duluan hehe. Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika” (S1-AN-W3 : L. 49-51).

“Saya langsung salat biar tenang kok mbak” (S1-AN-W3 : L. 112).

Setelah melakukan salat dhuha dan zikir informan AN merasakan adanya pengaruh salat dhuha dan zikir terhadap kondisi psikisnya, dengan

melakukan salat dhuha dan zikir dapat merasakan adanya ketenangan dalam hati dan pikiran. Menurut informan AN setelah melakukan salat dhuha dan zikir yang dirasakan itu lebih tenang, yang awalnya emosi jadi tidak emosi, dan tidak kepikiran lagi sama dosa maupun perbuatan yang telah diperbuat.

“Pas waktu sehabis salat, zikir, berdo’a itu rasanya kayak tenang banget, nggak jadi emosi ditambah lanjut ngaji dikelas, wahh malah makin tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak” (S1-AN-W3 : L. 105-108).

“Definisi tenang ya mbak, kalo menurut aku ya mbak, tenang itu kondisi jiwa kita kita sedang baik-baik saja mbak, kayak gaada masalah apapun gitu, kayaknya gitu sih mbak” (S1-AN-W3 : L. 94-97).

g. Tema 7. Pikiran berlebihan

Informan AN merasakan sedang memikirkan banyak hal. Informan mengatakan bahwasanya saat sedang berdo’a kepikiran sama perbuatan-perbuatan yang sudah diperbuat dan dosa-dosanya. Ketika sedang melakukan perbuatan yang salah informan AN merasa takut pada Allah dan juga merasa bersalah takut menyinggung dan menyakiti hati temannya.

“Saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman saya gitu mbak” (S1-AN-W3 : L. 43-46).

“Tapi pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat Allah maafkan aku nggak yaa, langsung kepikiran” (S1-AN-W3 : L. 72-74).

Tidak hanya itu, informan AN juga menyesali perbuatan yang telah dilakukan. Informan AN mengatakan bahwasanya merasa menyesal dan kurang tenang sehingga sampai menghapus video kiriman dari temannya supaya tidak terbayang-bayang dosa yang menghantui pikirannya.

“Wah yo nyesel banget no mbak hehe” (S1-AN-W3 : L. 87).

“Langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak” (S1-AN-W3 : L. 89-91).

h. Tema 8. Salat dhuha mempererat tali persaudaraan

Melaksanakan salat dhuha ternyata memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial. Menurut informan AN dengan melaksanakan salat dhuha dapat meningkatkan keakraban dan mempererat tali persaudaraan. Karena, ketika informan AN melaksanakan salat dhuha akan terjalin interaksi pada saat mengantri wudhu. Informan AN memaparkan ketika sedang mengantri wudhu informan AN berusaha untuk tidak diam saja. Informan berusaha mengajak kenalan dan berbincang-bincang dengan teman kanan kirinya yang sama-sama mengantri wudhu. Informan juga mengatakan dengan menngantri wudhu juga bisa dapat teman baru dan memperbanyak relasi.

“Meskipun air yang di krannya disediakan banyak ya mbak, tapi tetap masih ngantri ke belakang kayak kereta gitu sambil kenalan dan ngobrol-ngobrol sama kakak kelas atau adik kelas. Nunggu ngantri sambil dapat teman baru deh mbak” (S1-AN-W3 : L. 34).

“Iya dong mbak kan banyak teman banyak relasinya juga” (S1-AN-W3 : L. 77-79).

i. Tema 9. Menjaga konsistensi dalam melakukan salat dhuha.

Salat dhuha merupakan salah satu ibadah yang sunnah dilakukan, meskipun demikian salat sunnah yaitu salat dhuha memiliki banyak keutamaan. Diantaranya adalah menjadikan diri lebih tenang dari sebelumnya, menambah rizeki, dan mempermudah segala urusan. Usaha informan AN dalam menjaga konsistensi dalam melakukan salat dhuha

yaitu dengan cara harus ada niatan dalam diri sendiri dulu. Dan saat ada yang mengaggu di setiap gerakannya, informan AN langsung menutup mata dan ikut membaca surat yang di bacakan oleh imamnya dengan cara membacanya di dalam hati.

“Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak, terus pas digodain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusyuk lagi mbak” (S1-AN-W2 : L. 34-37).

Selain itu, cara Informan dalam menjaga konsistensinya yaitu salah satunya adalah dengan selalu ikut melaksanakan salat dhuha meskipun terlambat masuk. Informan AN berusaha supaya tetap melaksanakan salat dhuha dan zikir meskipun telat masuk dan terlambat mengikuti salat dhuha berjama'ah.

“Aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha” (S1-AN-W1 : L. 14-15).

j. Tema 10. Merasa menyesal atas perbuatan yang sudah dilakukan.

Informan AN merasa menyesal dengan apa yang telah diperbuatnya itu merupakan salah satu hal yang dilarang oleh agama. Informan AN merasa bahwasanya merasa mendapat teguran langsung dari Allah dan langsung keingat tuhan. Informan juga langsung memberhentikan perbuatannya itu supaya menjadi tenang dan tidak dibayang-bayangi oleh dosa yang telah diperbuatnya.

“Wahh yo nyesel banget no mbak hehe. Waktu pas keingat tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah. Jadi langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak” (S1-AN-W3 : L. 87-91).

Informan AN juga merasa pas melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, dirinya langsung keingat tuhan dan keingat dosa. Sehingga informan AN tidak melanjutkan perbuatan tersebut soalnya informan merasa kurang tenang dan kurang nyaman.

“Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika” (S1-AN-W3 : L. 50-51).

“Tapi pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir, cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak nggak tenang gitu dan langsung keingat dosa hehe” (S1-AN-W3 : L. 79-82).

Hal tersebut juga didukung oleh teman dekat AN yaitu AL. Teman dekat informan AN yaitu AL memaparkan bahwasanya informan AN ketika menyesali perbuatannya, informan AN menjadikan salat sebagai salah satu solusi untuk mengatasi perbuatannya. Bahkan, teman dekat informan AN juga mengatakan bahwasanya pernah melihat informan AN menangis ketika sedang salat dan merasa menyesal atas apa yang telah diperbuat oleh informan AN.

“Kalau nggak salah dia lebih milih diam terus nyari solusinya itu ke salat mbak. Soalnya, aku pernah liat dia lagi salat sendirian sambil nangis mbak” (S5-AL-W1 : L. 43-45).

k. Tema 11. Menumbuhkan rasa yakin pada diri sendiri.

Setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir, informan AN merasakan adanya pengaruh dari salah satu amalan salat dhuha dan zikir terhadap keyakinan pada dirinya sendiri. Informan yakin bahwa dirinya pasti dapat melalui semua masalah yang telah diperbuat, cobaan atau musibah yang Allah SWT berikan kepadanya dan informan AN yakin

bahwa dirinya pasti bisa menghadapi cobaan tersebut dan melewati permasalahan yang telah dibuatnya. Hal ini dikarenakan setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir, informan AN menjadi yakin bahwasanya solusi terbaik dalam mengatasi segala permasalahan itu hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT.

“Saya yakin kan kita manusia hidup di dunia hanya sementara ya mbak, nah terus saya yakin kalau setiap ada masalah kalau kita minta pertolongan sama allah pasti ditolong. Jadi saya selalu yakin dengan itu akan menjadi solusi yang terbaik” (S1-AN-W3 : L. 117-120).

Informan AN memaparkan bahwa salah satu solusi terbaik yaitu dengan cara salat. Informan AN yeakin bahwa setiap masalah pasti ada jalannya. Maka dengan itu, informan menggunakan salat sebagai solusi terbaik menurutnya. Dengan salah satu solusi informan AN yaitu melakukan salat, informan akan merasakan kenyamanan dan lebih tenang dari sebelumnya, serta melupakan sejenak masalah demi masalah yang diberikan.

“Salah satu solusi yang saya lakukan ketika membuat kesalahan itu yaa saya langsung salat biar tenang kok mbak. Kan kalo kita tenang nantinya semua masalah akan selesai dengan sendirinya” (S1-AN-W3 : L. 111-114).

“Sehabis salat, zikir, berdo’a itu rasanya kayak tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak” (S1-AN-W3 : L. 105-108).

1. Tema 12. Sadar dengan apa yang sudah diperbuat.

Manusia memang tidak luput dari kesalahan dan berbuat dosa. Setiap manusia pasti memiliki kesalahan maupun perbuatan yang melanggar aturan agama. Tetapi tidak semua manusia melakukan

perbuatan itu dengan di sengaja maupun tidak sengaja. Seperti halnya informan AN, Informan AN melakukan suatu perbuatan atau kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Informan merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah sehingga disadarkan dengan langsung keingat Allah saat sedang melakukan perbuatan tersebut. Informan menjadi sadar dan langsung keingat bahwa apa yang diperbuat itu termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.

“Yaa kayak kan semisal aku melakukan kesalahan nih mbak, nah pas di tengah-tengah langsung keingat kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih, kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keingat sama Tuhan mbak” (S1-AN-W3 : L. 53-56).

Selain itu, informan AN merasa langsung keingat Tuhan. Informan juga merasa kurang tenang dengan apa yang telah diperbuat, informan menjadi kepikiran bahwa yang dilakukan itu termasuk dosa, informan AN juga mengatakan bahwa dirinya takut dan gelisah jika kesalahannya itu tidak dimaafkan oleh Allah

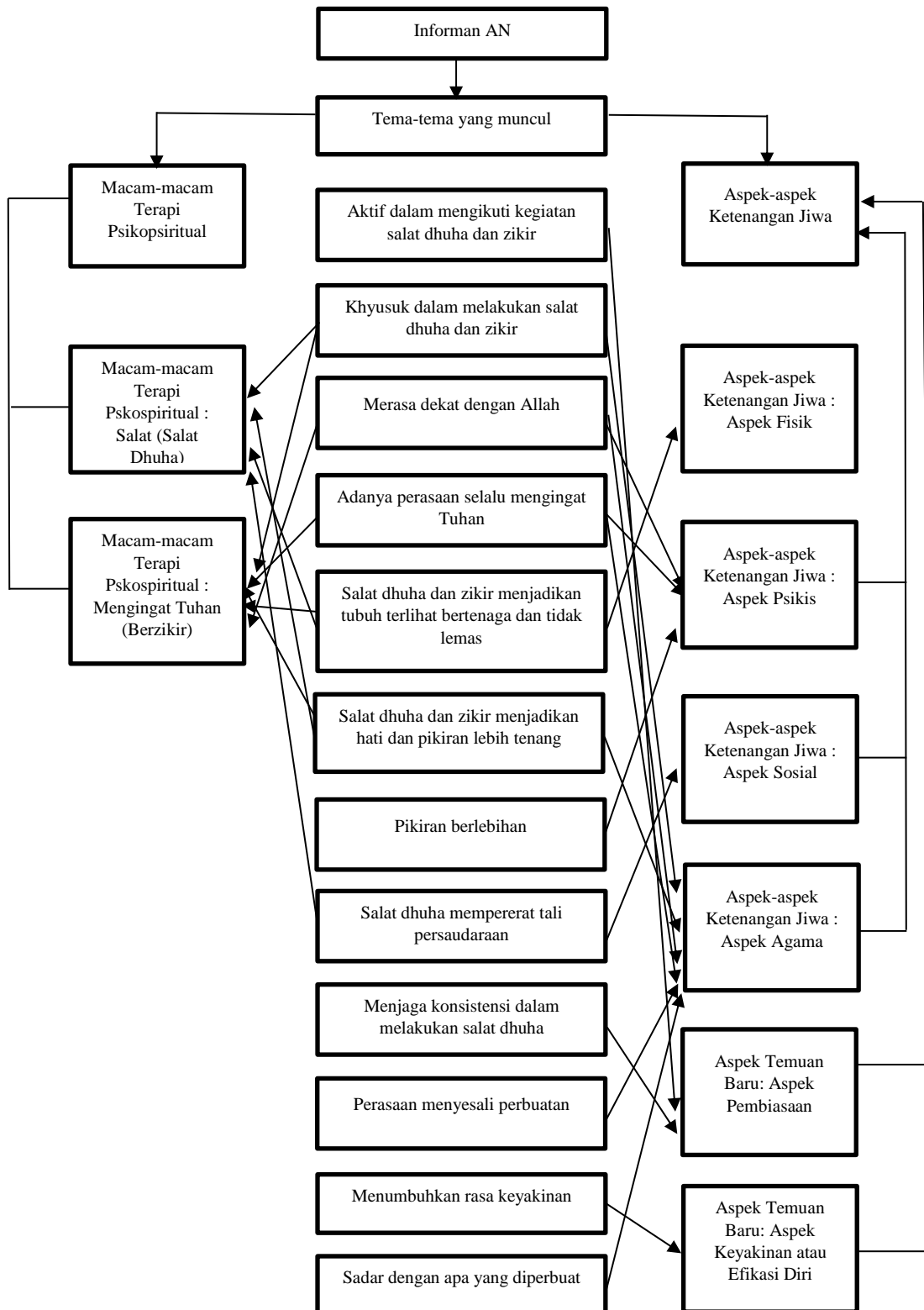
“Tapi pas melakukan itu aku langsung keingat Tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir, cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak gak tenang gitu dan langsung keingat dosa hehe” (S1-AN-SW3 : L. 79-82).

Informan memaparkan bahwa dirinya berusaha mencoba untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mencoba menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan berusaha untuk tetap mentaati peraturan dan menghindari larangan-larangan dari Allah SWT.

“Mulai sekarang kayak mencoba menjalankan ibadah lebih tepat waktu dan tidak bolong-bolong hehe, terus menjauhi atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama” (S1-AN-W3 : L. 124-127).

Data hasil observasi informan AN yaitu informan AN ketika berbincang-bincang dengan peneliti, tutur katanya tidak terbata-bata dan nada suaranya terlihat tenang, santai dan tidak tergesah-gesah atau terburu-buru. Raut wajah informan AN terlihat santai dan tenang tidak terlihat sedang bingung atau kaget dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Informan AN ketika diberi pertanyaan juga selalu menjawab dan bercerita tentang pengalaman ketika melakukan salat dhuha dan zikir. Waktu peneliti dan informan sedang berbincang-bincang, kontak mata informan terfokus dan tertuju pada mata peneliti. Terlihat jelas informan fokus pada saat peneliti bertanya-tanya. Hal ini, dapat ditandai dengan informan AN yang memiliki respon yang baik, santai, tenang, terbuka, dan tidak emosi yang merupakan salah satu aspek ketenangan jiwa yaitu pada aspek psikis. Kondisi fisik informan juga termasuk sehat, hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti berinteraksi dengan informan AN terlihat badan informan AN sedang sehat dan tidak sakit. Tangan dan kaki informan gerak atau memperagakan saat sedang menjelaskan dan menceritakan kepada peneliti. Hal ini menandakan bahawa kondisi fisik pada informan sehat yang merupakan salah satu bagian dari aspek ketenangan jiwa yaitu aspek fisik. Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, terlihat informan AN sedang mengantri untuk bergiliran mengambil air wudhu. Terlihat jelas bahwa informan AN sabar menunggu antrianya dan saling berbincang-bincang dengan teman depan dan belakangnya. Informan AN juga terlihat mendahului atau menyapa terlebih dahulu pada temannya. Hal

ini menandakan bahwa informan AN memiliki hubungan interaksi yang baik dan sehat dengan lingkungan sosialnya yang merupakan salah satu aspek ketenangan jiwa yaitu aspek sosial. Ketika mendengar bel pertama berbunyi yang menandakan waktunya salat dhuha dan zikir berjama'ah dilakukan, terlihat informan segera bergegas dari tempat duduknya dan langsung menuju aula untuk ikut serta dalam melakukan salat dhuha dan zikir secara berjama'ah. Hal tersebut menandakan bahwa informan AN taat, patuh dalam melakukan salat dhuha. Hal ini menandakan bahwa informan AN masih mengingat tuhan yang merupakan aspek ketenangan jiwa yaitu agama.



Gambar 2 Dinamika Psikologis Informan 1 (AN)

2. Informan LA

Informan LA dikenal temannya dengan anak yang baik, anak yang sopan sama orangtua, apa adanya dan tidak memilih-milih teman. Informan LA memiliki sifat terkadang rajin terkadang malas, ketika rajin informan akan menjadi sangat rajin. Informan LA merupakan anak yang mudah berinteraksi dengan temannya meskipun belum kenal, informan LA tetap mengajaknya mengobrol atau mengajak kenalan lebih dulu. Informan juga merupakan anak yang pemberani, ketika ada salah satu temannya yang melakukan kesalahan yang dapat merugikan dirinya dan teman-temannya, informan LA langsung bertindak tetapi tidak dengan kekerasan atau menyakiti hatinya temannya.

Informan merupakan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura kelas 11. Informan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, informan hanya mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, dan mengaji atau menghafal Al-qur'an. Tetapi dulunya informan LA juga sering telat dan terlambat mengikuti salat dhuha dan zikir. Meski demikian, informan LA tetap melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah yang dilakukan di lapangan sekolah bersama temannya yang sama telatnya. Berikut pemaparan tema-tema hasil wawancara yaitu :

a. Tema 1. Khusyuk dalam melakukan salat dhuha dan zikir

Informan LA mempunyai cara tersendiri supaya tetap menjaga kekhusyukannya dan menjaga salatnya supaya tidak batal. Informan LA memaparkan bahwasanya bisa kembali khusyuk ketika salatnya di aula,

bukan di lapangan. Informan LA merasa bahwa terdapat banyak gangguan ketika salat di lapangan yang membuatnya tidak bisa fokus dan tidak khusyuk. Informan LA juga mengatakan bahwa dirinya akan mencoba berusaha tetap menjaga kekhusyukan dan lebih fokus lagi.

“Kalau aku ya mbak khusyuknya itu pas ikut salat berjama’ah di aulanya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus mbak. Bisa mbak khusyuk tapi pas di pertengahan salat itu kadang keganggu dengan anak-anak yang lewat itu mbak. Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak. Yaa dengan cara pas salat aku liat bawah sajadahku sambil ikut imam membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati” (S2-LA-W1 : L.22-29).

Informan LA juga memamparkan bahwa ketika salat dan kurang fokus, dirinya ikut membaca bacaan surat-surat salat dengan bibir ikut bergerak dan membacanya didalam hati.

“Membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati” (S2-LA-W1 : L. 28-29).

b. Tema 2. Informan merasa masih adanya rasa untuk mengingat tuhan.

Menurut informan LA ketika sedang melakukan perbuatan ataupun melakukan kesalahan, informan LA merasa langsung teringat kepada tuhan. Informan LA merasa dirinya tergoda dengan tawaran yang diberikan oleh temannya, sehingga informan LA melakukan perbuatan tersebut. Selain itu, informan LA juga mengatakan bahwa dirinya merasa teringat dosa-dosa atas perbuatan dann kesalahan yang sudah diperbuatnya.

“Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak, tapi karna sudah tergiyur sama uangnya yaa jadinya akhirnya melakukannya mbak” (S2-LA-W3 : L. 32-34).

“Nah pas itu aku langsung keingat sama tuhan, selain takut sama ayah aku juga takut dosa mbak” (S2-LA-W3 : L.47-49).

Selain itu, ketika informan selesai melakukan salat dan kemudian berdo'a, informan LA merasa bahwa dirinya sedang gelisah, kurang tenang, dan memikirkan dosa-dosa atas apa yang telah dilakukan.

“Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak sambil terselempit keingat dosa” (S2-LA-W2 : L. 27-28).

Hal tersebut juga didukung oleh sahabat LA yaitu RI memaparkan bahwasanya LA masih memiliki adanya rasa untuk mengingat Tuhan, menurut sahabat informan LA yaitu informan RI mengatakan bahwa informan LA masih ingin menyempatkan melakukan salat dhuha berjama'ah meskipun dirinya sering terlambat. Informan LA masih memiliki rasa adanya mengingat Tuhan, informan LA tetap melakukan kewajibannya yaitu melakukan salat dhuha meskipun harus mengikuti salat susulan di lapangan.

“Iyaa aktif mbak tapi dulu sering banget telat eh mbak. Tapi ya meskipun telat LA masih nyempetin ikut salat jama'ah di lapangan mbak” (S6-RI-W1 : L. 15-17).

c. Tema 3. Informan LA mengatur waktu tidurnya supaya tidak terlambat ke sekolah.

Informan LA memaparkan bahwasanya dirinya sering telat masuk sekolah dan telat mengikuti kegiatan keagamaan salat dhuha dan zikir. Informan LA mengatakan bahwasanya dirinya telat itu dikarenakan bangun tidurnya sering kesiangan sehingga informan LA menjadi telat ke sekolah. Selain itu, informan LA juga mengatakan alasan dirinya bangun kesiangan itu dikarenakan tidurnya sering diatas jam 10 malam. Informan

LA mengatakan bahwa dirinya sekarang mulai menjaga tidur malamnya menjadi dibawah jam 10 malam.

“Soalnya bangunnya kesiangan” (S2-LA-W1: L.9).

“Soalnya sekarang kalau malam gak pernah tidur sampai diatas jam 10” (S2-LA-W2 : L. 32-33).

Selain itu, informan LA juga mengatakan alasan dirinya sering tidur diatas jam 10 malam yaitu dikarenakan informan LA sedang menongkrong dan berkumpul dengan teman-temannya sampai lupa waktu. Tetapi, berbeda dengan sekarang informan LA mengatakan bahwa dirinya sudah jarang pulang malam dikarenakan takut pada orangtuanya.

“Kayak ngajak ngopi terus nongkrong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu mbak” (S2-LA-W2 : L. 39-41)

“Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus” (S2-LA-W2 : L. 41-43).

Hal tersebut juga didukung oleh sahabat informan LA yaitu informan RI. Sahabat informan LA yaitu informan RI memaparkan bahwasanya informan LA dulu sering membuat story keluar malam terus, dan hal itu yang menjadikannya sering bangun kesiangan yang mengakibatkan telat masuk sekolah. Menurut sahabat informan LA yaitu informan RI mengatakan bahwa informan LA sudah berubah dan lebih menjaga waktu tidurnya, menurutnya informan LA menjadi tidak sering terlambat dan semakin rajin mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah.

“Yang dulunya sering telat sekarang jadi rajin og mbak. Soale itu, dia sering nyetori keluar malam terus mbak, palingan yaa nggak bisa bangun pagi terus telat hehe. Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha dan zikirnya” (S6-RI-W1: L. 21-24).

d. Tema 4. Informan merasa kurang nyaman, kurang tenang, dan kurang fokus saat melakukan salat dhuha.

Salat dhuha dn zikir dapat memberikan banyak sekali dampak yang positif pada setiap orang yang melakukannya. Tetapi, informan LA mengatakan bahwasanya dirinya merasa kurang tenang, kurang nyaman, dan tidak bisa fokus saat melakukan salat dhuha. Menurutny. Informan merasa bahwa saat melakukan salat dhuha susulan yang diadakan di lapangan secara berjama'ah bersama teman-teman yang sama dengan dirinya yaitu sama-sama telat masuk sekolah dan telat mengikuti salat dhuha itu informan merasa tidak bisa fokus, kurang tenang dikarenakan informan LA merasa malu dan dilihatin oleh banyak teman-temanya yang mengakibatkan dirinya tidak bisa fokus lagi.

“Yaa malu soalnya banyak yang lihat sama nggak bisa fokus mbak salatny” (S2-LA-W1 : L. 17-18).

“Yang aku rasakan waktu salat di lapangan karena telat itu kan banyak gangguan ya mbak jadinya aku merasa kurang nyaman, kurang tenang, kurang fokus” (S2-LA-W2 : L. 8-10).

Informan juga memaparkan bahwa dirinya merasakan kurang tenang, kurang nyaman dan kurang fokus itu dikarenakan banyaknya gangguan dari lingkungan di sekitarnya serta terdapat gangguan-gangguan dari teman-temannya.

“Karena ada gangguan jadinya kurang fokus” (S2-LA-W3 : L. 15-16).

e. Tema 5. Informan merasa lebih tenang setelah melakukan salat dhuha.

Informan LA memaparkan bahwasanya setelah dirinya sudah tidak terlambat masuk ke sekolah dan tidak telat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir, informan merasa bisa lebih fokus dari gangguan-gangguan temannya, dan informan LA juga merasa bahwa dirinya lebih tenang, lebih terlihat fresh, bisa leboh fookus lagi dan lebih terlihat bersemangat setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir berjama'ah di aula.

“Rasanya sesudah melakukannya itu kayak tenang banget, lebih segar, terus pas salat juga bisa lebih khusyuk dan fokus” (S2-LA-W3 : L. 17-19).

Hal tersebut juga didukung oleh sahabat informan LA yaitu informan RI. Sahabat informan LA yaitu RI memparkan bahwasanya adanya perubahan pada informan LA antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha. Menurut sahabat informan LA yaitu informan RI mengatakan pada saat sebelum melakukan salat dhuha, informan LA terlihat biasa-biasa saja, lemas, kurang bertenaga, kurang bersemangat. Tetapi ketika selesai melakukan salat dhuha, informan LA terlihat lebih bertenaga dari sebelumnya, tidak mengantuk lagi, raut wajahnya terlihat lebih segar, lebih damai, tenang, dan lebih bersemangat dalam melakukan proses belajarnya.

“Pas sebelum salat itu dia kayak keliatan biasa-biasa aja, tapi pas habis salat itu dia keliatan lebih segar mukanya sama keliatan lebih damai, lebih semangat pas pelajaran dan nggak keliatan ngantuk juga sih mbak” (S6-RI-W1 : L. 43-46).

Menurut informan LA ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi dimana manusia merasa dirinya tidak sedang gelisah, tidak cemas, tidak panik dan merasa hatinya lebih tenang, tentram, damai, dan merasa kebahagiaan.

“Ketenangan jiwa itu kayak kondisi manusia yang merasa dirinya tidak sedang gelisah, tidak cemas atau panik, terus merasa kayak hatinya selalu tenang, tentram, bahagia” (S2-LA-W3 : L. 44-45).

f. Tema 6. Informan LA merasa takut dengan apa yang sudah di perbuat.

Semua manusia memang pernah melakukan kesalahan dan perbuatan yang baik maupun yang buruk. Informan LA mengatakan bahwa dirinya merasa takut ayahnya memarahinya. Informan LA mengatakan bahwa dirinya sedang ketakutan kalau sampai ayahnya mengetahui perbuatan yang telah dilakukannya itu. Selain takut sama ayahnya, informan LA juga mengatakan bahwa dirinya merasa takut berdosa dengan perbuatan yang dilakukannya sendiri.

“Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus” (S2-LA-W2 : L. 41-43).

“Kalau ketahuan sama ayahku juga bakalan marah” (S2-LA-W3 : L. 44-45).

“Selain takut sama ayah aku juga takut dosa” (S2-LA-W3 : L. 49).

Menurut informan salah satu perbuatannya itu juga dapat menjadikan dirinya rugi dan dapat merusak otaknya. Informan merasa sadar dengan usia yang saat ini masih dalam proses pertumbuhan remaja itu dengan melakukan perbuatan tersebut dapat mengganggu otaknya dan merusak otaknya. Informan juga merasa dirinya takut akan perbuatannya itu

nantinya dapat merusak otaknya. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya LA melakukan kenakalan remaja yang pada akhirnya dirinya mersa sadar dengan apa yang telah dilakukannya.

“Kalau sering lihat vidio orang dewasa apalagi seumuranku juga masih kurang, nantinya akan merusak otak gitu mbak” (S2-LA-W3 : L. 46-48).

g. Tema 7. Salat dhuha dapat menjadikan keakraban informan LA pada temannya.

Informan LA mengatakan bahwasanya ketika dirinya sedang berwudhu dan menunggu antrian, informan LA mencoba berusaha untuk mengakrabkan diri dengan teman-temannya. Informan mengatakan ketika ada salah satu temannya yang mendahului antriannya, maka dirinya tidak akan diam saja. Informan LA akan menegurnya dengan berbicara dengan nada yang rendah dan tidak dengan marah-marah yang nantinya tidak akan menjadikan temannya sakit hati. Meskipun yang mendahului antriannya itu belum kenal, tetapi informan dengan keberaniannya dan usahanya untuk mencoba menegurnya serta mengajaknya berkenalan.

“Kalau aku biasanya cuma tak bilangin mbak meskipun belum kenal. Tapi aku bilanginya yang baik-baik dan sekalian kenalan juga hehe. jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga” (S2-LA-W2 : L. 16-19).

Informan LA juga mengatakan bahwasanya teman yang mendahului antriannya tadi merasa bersalah dan akhirnya meminta maaf terhadap informan LA dan teman-teman yang lain yang sedang mengantri dengannya juga.

“Soalnya dia juga menyadari kalau dirinya yang salah terus minta maaf sama yang lain” (S2-LA-W2 : L. 21-22).

Hal tersebut juga didukung oleh sahabat informan LA yaitu RI. Sahabat informan LA yaitu RI memaparkan bahwasanya informan LA itu mudah bergaul dan mudah kenalnya serta sangat pemberani, RI mengatakan bahwa informan LA ketika ada yang mendahukuuinya maka informan LA langsung menegurnya dengan bicara baik-baik.

“LA itu gampang kenalnya mbak, jadi ya pas ngantri gitu dia langsung ngajak ngobrol teman sekitarnya mbak sambil nunggu giliran wudhunya” (S6-R1-W1 : L. 34-35).

“Langsung ditegur sama LA mbak, tapi yaa nggak sambil marah-marah mbak, cuman di bilangin make omongan yang baik-baik kok mbak” (S6-RI-W1 : L. 38-40).

Selain itu, informan LA merasa bahwa dirinya memiliki rasa tidak enak sama temannya ketika tidak ikut kumpul bareng atau sekedar nongkrong bareng-bareng. Meskipun demikian, informan tetap berusaha untuk tetap ikut berkumpul dengan teman-temannya demi memnjaga keakraban supaya tidak terpecah belai.

“Soalnya dia itu teman-ku yang biasanya main malam sama aku mbak, kayak ngajak ngopi terus nongkrong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu” (S2-LA-W2 : L. 38-41).

h. Tema 8. Informan LA merasa banyak pikiran.

Informan LA memaparkan bahwa akhir-akhir ini dia sedang memikirkan bayak hal yang menjadikannya berpikir berlebihan. Informan LA mengatakan pada saat dirinya sedang salat dan kemudian berdo'a, informan LA sedang memikirkan beberapa do'a-do'a yang dirinya ucapkan dan informan LA juga mengatakan bahwa dirinya sedang memikirkan berapa banyak dosa-dosa yang telah diperbuat ketika sedang melakukan kesalahan maupun perbuatan yang dilarang oleh agama.

“Kalau aku biasanya memikirkan do’a yang aku ucapkan mbak sambil terselimpit keingat dosa” (S2-LA-W2 : L. 27-28).

Hal tersebut juga didukung oleh sahabat informan LA yaitu informan RI. Sahabat informan LA yaitu informan RI memaparkan bahwasanya ketika informan LA mendapatkan masalah, informan LA terlihat sangat memikirkan masalahnya, sehingga menurut sahabat informan LA yaitu RI mengatakan bahwa informan LA ketika dihadapkan oleh sebuah permasalahan, dirinya lebih memilih diam dan tidak banyak bicara tetapi, dibalik itu semua informan LA juga terlihat kebingungan dan terlihat sedang banyak memikirkan apa yang telah dilakukannya.

“Kalau LA ada masalah itu dia pasti langsung diam mbak. Nggak banyak omong sih kalau tak liat-liat itu mbak” (S6-RI-W1: L. 49-50).

i. Tema 9. Salat dhuha dan zikir dapat menjadikan solusi untuk mengatasi suatu permasalahan atau perbuatan.

Menurut informan LA, mengatakan bahwasanya dengan melaksanakan salat itu dapat menjadikan salah satu solusi untuk mengatasi suatu permasalahan maupun perbuatannya. Informan LA mengatakan bahwa dengan salat kemudian berzikir dan berdo’a lalu membaca al-qur’an itu dapat menjadikan solusi. Ketika berdo’a dan meminta pertolongan dan bercerita terkait perbuatan yang telah diperbuat kepada Allah SWT itu akan menjadikan lebih tenang.

“Kalau untuk mengatasi permasalahan yaa aku biasanya langsung salat terus zikir terus berdo’a lalu mengaji mbak. Berdo’a meminta bantuan langsung sama penciptanya mbak. Karena menurutku solusi terbaik itu kembali ke penciptanya yaitu Allah SWT” (S2-LA-W3 : L. 53-56).

Informan LA juga mengatakan bahwasanya ketika dirinya di beri cobaan oleh Allah, maka dirinya berusaha mencoba untuk lebih sabar dan tabah dalam melakukannya serta mencari solusinya. Informan LA mengatakan bahwa ketika dirinya sedang mendapati masalah dan menjadikan solusi salat kemudian berdo'a dengan sungguh-sungguh itu maka informan LA percaya bahwa Allah akan mengabulkan permintaannya satu persatu, meskipun tidak langsung terkabul tetapi informan berusaha untuk lebih sabar dan tabah lagi.

“Apabila kita diberi cobaan itu harus sabar menghadapinya dan kembalikan semuanya itu hanya kepada Allah gitu mbak. Kalau kita bersungguh-sungguh berdo'a meminta pertolongan kepadanya maka wallahualam akan segera dikabulkan. Yang penting kuncinya harus sabar dan tabah sih mbak” (S2-LA-W3 : L. 60-65).

j. Tema 10. Konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir.

Informan LA ikut serta dalam mengikuti kegiatan wajib yang diadakan di sekolahnya yaitu mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah. Informan LA berusaha agar tetap mengikuti kegiatan tersebut. Informan LA juga mengatakan bahwasanya dirinya memang sering telat, tetapi tidak menjadikannya masalah terhadapnya. Informan LA mengatakan ketika dirinya telat masuk sekolah dan telat mengikuti kegiatan keagamaan, informan LA biasanya mengikuti salat dhuha susulan. Yang mana dilakukannya di lapangan sekolah berjama'ah dengan teman-teman yang sama telatnya.

“Kalau pas waktu telat biasanya yaa salatnya terakhir bareng anak-anak yang telat juga, tapi salatnya di lapangan sambil dilihatin anak-anak mbak” (S2-LA-W1 : L. 13-15).

Informan juga menjelaskan bahwa meskipun dirinya telat mengikuti salat dhuha berjama'ah yang dilakukan di aula, informan LA tetap mengikuti salat dhuha yang di lapangan. Meskipun demikian informan LA tetap berusaha untuk supaya tetap bisa mengikuti kegiatan salat dhuha dan zikir dengan lancar dan kemudian informan LA melanjutkan mengikuti kegiatan keagamaan yaitu mengaji di kelasnya.

“Kalau habis salat dhuha ya zikir sekalian do'a mbak terus masuk kelas lalu setoran ngaji” (S2-LA-W1 : L. 32-33).

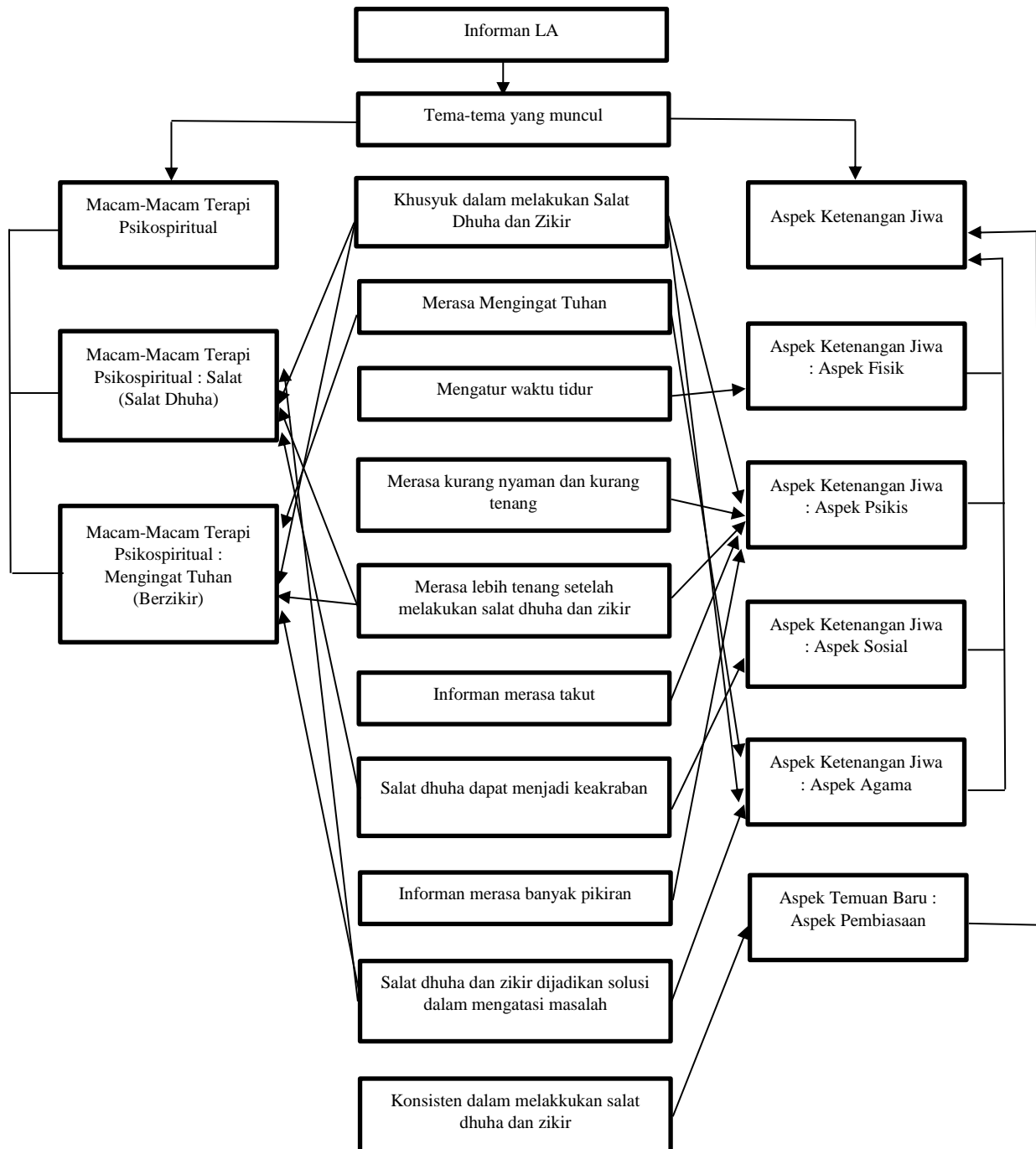
Hal ini juga didukung oleh sahabat informan LA yaitu RI, sahabat informan LA memaparkan bahwasanya informan LA itu selalu aktif dan istikamah dalam melakukan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir. RI mengatakan bahwa meskipun informan LA telat, tetapi informan LA tetap berusaha untuk ikut serta melaksanakan salat dhuha dan zikir tersebut. Sahabat informan LA yaitu RI juga mengatakan bahwasanya informan LA sekarang sudah mulai tidak telat masuk kelas dan tidak telat melaksanakan salat dhuha dan zikir.

“Iyaa aktif mbak tapi dulu sering banget telat eh mbak. Tapi ya meskipun telat LA masih nyempetin ikut salat jama'ah di laangan mbak” (S6-RI-W1 : L. 15-17).

“Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha sama zikirnya” (S6-RI-W1 : L. 23-24).

Data hasil observasi informan LA yaitu ketika bertemu dengan peneliti, informan LA selalu menyambutu peneliti dengan senyuman dan dengan sangat sopan. Selama berbincang-bincang dengan peneliti terlihat dari wajah informan LA bahwasanya terlihat sedang baik-baik saja, terlihat tenang dan santai. Informan LA terlihat lebih santai dengan postur

tubuh duduk diatas kursi dengan tangan memegang lutut dan dengan mengkaitkan jari-jarinya dilutunya. Ketika berinteraksi dengan peneliti informan terkadang sedikit bercanda dan senyum-senyum. Selama peneliti berkunjung ke sekolahnya, peneliti melihat informan LA sedang melaksanakan salat dhuha di lapangan bersama barengan teman-teman yang telat juga. Informan LA terlihat sedikit malu karena banyak yang melihatnya dan terlihat menjaga kefokusannya dari gangguan-gangguan teman-temannya. Selama berinteraksi peneliti informan LA menceritakan perbuatan dan kesalahan yang diperbuat dengan terlihat raut wajah menyesal dan takut ketika ayahnya mengetahui perbuatan tersebut. Hal ini menandakan bahwa informan LA merasa dirinya malu, takut dan menyesal dengan apa yang telah diperbuatnya, yang merupakan termasuk pada aspek ketenangan jiwa yaitu aspek psikis. Informan juga terlihat akrab dengan teman-temannya dan saling sapa menyapa pada temannya, hal ini dapat termasuk pada aspek ketenangan jiwa yaitu aspek soaial. Informan LA juga menceritakan bahwa dirinya sudah tidak pernah bermain malam dan lebih menjaga waktu tidurnya serta tidak pernah tidur diatas jam 10 malam. Hal ini menandakan bahwa termasuk ke dalam aspek ketenangan jiwa yaitu fisik. Pada saat informan melakukan salat berjama'ah, informan terlihat sangat menjaga kekhusyukannya dan tidak tergoda oleh teman-temannya yang termasuk dalam aspek ketenangan jiwa yaitu aspek agama.



Gambar 3 Dinamika Psikologi Informan 2 (LA)

3. Informan AB

Informan AB berusia 17 tahun yang saat ini sedang duduk di bangku kelas 11. Informan AB merupakan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. Informan AB merupakan anak yang pintar, baik, tidak pilih-pilih teman, dan mudah akrab dengan temannya. Informan AB dikenal teman-temannya dengan anak yang paling rajin di kelasnya, termasuk rajin dalam urusan kegiatan keagamaan. Selain itu, informan AB juga memiliki ciri khas yaitu memiliki suara yang merdu dan enak didengar saat membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Informan AB merupakan ketua kelas 11 TMI 1. Informan AB aktif dan rajin dalam mengikuti salat dhuha dan zikir. Informan AB merupakan anak yang tidak pernah terlambat terkecuali terdapat beberapa masalah atau acara mendadak. Informan merupakan anak yang tidak suka dengan orang yang seenaknya sendiri, yang egois atau tidak tahu aturan. AB juga merupakan anak yang sangat berbakti pada kedua orangtuanya, nurut sama orangtuanya, dan taat pada perintah Allah. Berikut merupakan tema-tema hasil wawancara yaitu :

a. Tema 1. Cara informan supaya bisa khusyuk dalam melakukan salat dhuha dan zikir.

Salat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Selain salat terdapat salat sunnah yaitu salat dhuha yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala serta hadiah-hadiah yang tak terduga dari Allah SWT. Informan AB memaparkan bahwasanya dirinya mengikuti kegiatan

keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, dan membaca Al-Qur'an. Informan AB mengatakan bahwa cara supaya dirinya bisa tetap berusaha menjaga ke-khusyukan dalam salat nya terutama salat dhuha yaitu dengan cara berusaha menahan ketawa dari godaan teman-temannya supaya tidak batal.

“Kegiatan keagamaan yang aku ikutin yaa yang wajib-wajib itu mbak hehe. Kayak salat dhuha, zikir, sama mengaji atau menghafal Al-Qur'an” (S3-AB-W1 : L. 15-17).

“Pas lagi khusyuk-khusyuk nya eh malah ada yang kentut sampingku keras banget mbak terus malah mengajak ikut batal juga. Untungnya aku bisa nahan ketawa mbak dan nggak ikut batal” (S3-AB-W1 : L. 25-28).

Informan AB juga mengatakan bahwa dengan cara dirinya menutup matanya itu juga akan memudahkan dirinya untuk bisa lebih fokus dan khusyuk lagi dalam melaksanakan salat dhuha dan juga dapat menjaganya supaya tidak batal salatnya. Informan AB juga mengatakan bahwa dengan niat yang sungguh-sungguh dan dengan membaca taawudz sebelum memulai salat itu juga dapat mnejadikan dirinya bisa khusyuk.

“Pertama aku baca taawudz dulu mbak, terus niatnya dengan sungguh-sungguh. Pas salat juga aku sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu lebih bisa khusyuk mbak” (S3-AB-W1 : L. 31-34).

b. Tema 2. Informan AB merasa lebih dekat tuhan.

Informan AB memaparkan bahwasanya dirinya merasakan kehadiran tuhan disampingnya. Menurutnya ketika dirinya sedang melakukan perbuatan ataupun kesalahan, informan AB merasakan adanya tuhan di dalam hatinya. Informan AB merasa tiba-tiba ingat kepada Allah, dan menurutnya dirinya lebih dekat dengan allah, karena ketika melakukan

kesalahan atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja itu dirinya langsung ingat sama Allah dan langsung sadar atas perbuatan yang telah dilakukannya itu salah.

“Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah” (S3-AB-W2 : L. 53-54).

c. Tema 3. Informan merasakan adanya mengingat tuhan.

Informan AB mengatakan bahwa dirinya pernah melakukan perbuatan maupun kesalahan yang pernah dirinya perbuat. Di sela-sela perbuatan yang informan AB lakukan, informan AB merasa bahwa dirinya teringat tuhan. Informan AB mengatakan bahwa dirinya selalu teringat adanya tuhan di sampingnya. Informan AB juga mengatakan bahwa ketika dirinya sadar atas apa yang telah diperbuat, informan AB merasakan adanya tuhan pada dirinya. Bahkan dirinya juga berkata bahwa temannya juga ikut mengingatkan ketika dirinya sedang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

“Kalau mengingat tuhan yaa pasti ingat mbak” (S3-AB-W2 : L. 24-25).

“Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah” (S3-AB-W2 : L. 49-50).

Informan AB mengatakan bahwa dirinya juga masih ingin melakukan perbuatan yang pernah dirinya sesali itu, tetapi informan AB juga sadar bahwa perbuatan tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan dapat mengecewakan orangtuanya. Informan AB juga mengatakan bahwa dirinya takut berdosa dan untungnya juga masih ada support dari orangtua

informan AB yang masih peduli dengan dirinya dan selalu menasehati serta menegur ketika informan ingin melakukan perbuatan tersebut.

“Pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan” (S3-AB-W2 : L. 32).

“Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa” (S3-AB-W2 : L. 39-40).

d. Tema 4. Informan merasa capek berdiri pada saat mengantri wudhu

Informan AB mengatakan bahwa pada saat dirinya sedang ikut mengantri untuk mengambil wudhu, dan kebetulan juga antriannya sangat panjang, informan AB merasa bahwa dirinya capek berdiri, apalagi kalau semisal ada salah satu temannya yang mendahului antriannya.

“Soalnya juga kan ngantrinya itu berdiri nggak duduk” (S3-AB-W3 : L. 25-26).

“Soalnya capek berdirinya mbak” (S3-AB-W3 : L. 28).

e. Tema 5. Informan merasa banyak pikiran.

Informan AB mengatakan bahwa akhir-akhir ini dirinya merasa sedang berkealahi dengan isi yang di kepalanya. Informan AB memaparkan bahwasanya ketika dirinya sedang berdo'a setelah melaksanakan salat, dirinya merasa sedang memikirkan kehidupannya. Menurutnya, dirinya merasa cemas memikirkan kehidupan kedepannya ketika dirinya sudah menginjak ke masa yang lebih dewasa. Informan AB mengatakan bahwa dirinya sedang memikirkan keadaan orangtuanya yang semakin hari semakin berkurang usianya. Informan AB juga mengatakan bahwa dirinya juga sedang memikirkan dosa-dosa atas perbuatan maupun kesalahan yang sudah diperbuat.

“Aku kepikiran aja sama kehidupanku kedepannya kayak apa, terus keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi, kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan memikirkan dosa” (S3-AB-W2 : L. 11-14).

f. Tema 6. Informan merasa kesal ketika ada temannya yang mendahului antriannya.

Informan AB memaparkan bahwa dirinya merasa kesal pada saat ada salah satu temannya yang mendahului antriannya. Informan juga mengatakan bahwa dirinya kesal dikarenakan antrianya panjang ditambah ada temannya yang mendahuluinya. Informan juga mengatakan bahwasanya ketika antriannya tidak panjang, dirinya masih bisa memahkluminya. Tetapi, ketika antrianya panjang itu dirinya merasa kesal. Informan AB mengatakan bahwa dirinya hanya merasa kesal saja dan tidak menegurnya.

“Yaa itu mbak, sedikit kesal yaa. Kalau pas antriannya panjang terus ada yang mendahului itu kesal mbak” (S3-AB-W3 : L. 25-28).

Informan AB juga mengatakan pada saat dirinya merasa kesal dan gelisah, informan memilih untuk diam dan tidak berani menegur maupun menasehatinya. Menurutnya, jika suatu kondisi dirinya sedang merasakan kesal atau marah, informan AB mengatakan ketika melakukan tindakan maka harus dengan keadaan tenang dulu, karena pada saat dirinya merasa kesal dan gelisah dirinya takut nantinya akan salah dalam bertindak.

“Pas keadaan kita lagi marah, kesal, gelisah kan pastinya nantinya akan ceroboh dalam bertindak” (S3-AB-W3 : L. 53-55).

Hal ini juga didukung oleh teman duduk informan AB yaitu IL. Teman sebangku informan AB yaitu IL memaparkan bahwasanya informan AB itu tidak menyukai anak yang seenaknya sendiri saat mengantri wudhu. Bahkan menurut teman sebangku informan AB yaitu IL mengatakan bahwa terlihat dari raut wajah informan AB terlihat kesal dan marah saat ada yang mendahului antriannya, tetapi informan AB masih bisa menahan amarahnya. Menurut IL teman sebangku informan AB mengatakan bahwa AB tidak suka mencari keributan, jadi informan AB hanya memendam amarahnya dan membiarkan temannya yang mendahuluinya. Informan AB lebih memilih untuk mengalah daripada nantinya akan berantem.

“AB itu anaknya nggak suka sama orang yang seenaknya sendiri mbak, jadi kalau pas ada yang nyrobot dia kayak keliatan kesel, pengen marah. Tapi AB juga bisa nahannya mbak, jadi kayak dibiarin, nggak digubris mbak. AB juga kan nggak suka nyari masalah mbak, jadinya yaa diem aja sih mbak” (S7-IL-W1 : L. 31-35)

Informan juga mengatakan bahwa dirinya pernah melakukan kesalahan yaitu bermain game sampai lupa waktu. Informan AB mengatakan bahwa dirinya merasa keasyikan sehingga sampai lupa waktu sampai akhirnya informan AB di marahi oleh ibunya dan langsung menghentikan permainannya.

“Pas itu aku masih keasyikan mainnya sampai lupa waktu juga mbak mangkanya ibu marah-marah” (S3-AB-W2 : L. 25-26).

g. Tema 7. Informan merasa lebih tenang setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir.

Informan AB memaparkan bahwa dirinya merasa lebih tenang ketika setelah melakukan salat dhuha dan zikir. Informan AB mengatakan bahwa ketika dirinya sedang gelisah, atau sedang bersedih, informan AB langsung melaksanakan salat dhuha. Menurutnya, salat dapat menjadikan dirinya lebih tenang ketika dirinya merasa tidak baik-baik saja. Informan AB juga mengatakan bahwa ketika dirinya salat, informan AB merasa bahwa lupa sejenak dengan kesalahan dan perbuatan serta dosa-dosa yang telah dirinya lakukan.

“Kalau aku merasa diriku sedang tidak baik-baik saja, sedang gelisah, galau, gunda itu aku mesti langsung salat mbak” (S3-AB-W3 : L. 39-41).

“Kalau sehabis salat itu rasanya kayak lebih tenang aja gitu loh mbak, kayak seakan-akan masalah yang terjadi itu seketika jadi lupa mbak” (S3-AB-W3 : L. 44-46).

Menurut informan AB, setelah melakukan salat itu rasanya lebih tenang, damai, dan sejuk hatinya. Tetapi informan AB juga mengatakan bahwasanya dirinya merasa malas ketika sedang mengatri wudhu ketika antriannya iitu didahului oleh temannya.

“Pas sudah melakukan itu rasanya kayak tenang, damai, sejuk hati. Tapi yang membuat malas itu anu mbak antri wudhunya” (S3-AB-W3 : L. 13-16).

Selain itu, informan AB juga memaparkan bahwa dengan salat itu dirinya merasa dapat menjadikannya berfikir lebih positif ketika dihadapkan oleh suatu permasalahannya.

“Bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga bisa berfikir positif” (S3-AB-W3 : L. 52-53).

h. Tema 8. Salat dhuha dapat menjalin tali persaudaraan sesama teman.

Salat dhuha dapat menjadikan suatu kebaikan dalam menjalin interaksi antara sesama teman. Sebelum melakukan salat dhuha yang terpenting yaitu wudhu terlebih dahulu, ketika sedang berwudhu dan sedang menunggu antrian, disitulah muncul sebuah interaksi sesama temannya. informan AB mengatakan bahwa ketika sedang mengantri dirinya mengajak temannya berbincang-bincang, informan AB juga mengatakan bahwa dirinya juga mengajak berkenalan dengan teman yang belum dirinya kenal.

“Sambil nunggu giliran wudhu itu aku ngobrol sama teman, sama kalau ada yang belum kenal ya kenalan dulu” (S3-AB-W3 : L. 19-20).

Informan AB juga memaparkan bahwa ketika terdapat temannya yang mendahului antrianya, maka dirinya akan diam saja dan dibiarkan tanpa menegurnya. Informan AB mengatakan bahwa dirinya tidak ingin mencari keributan atau pertengkaran dan memilih untuk membiarkan dan diam saja.

“Yaa itu mbak, tak biarin aja, aku diam gitu aja, nggak negurnya. Lebih memilih untuk diam daripada nantinya berantem” (S3-AB-W3 : L. 30-31).

Hal ini dapat dibuktikan oleh IL selaku teman sebangkunya informan AB. Teman sebangkunya informan AB yaitu IL mengatakan bahwasanya informan AB itu banyak kenalannya, grapyak sama teman yang lain, dan kalau semisal ada yang belum kenal, Informan AB langsung

mengajak kenalan terlebih dahulu. Selain itu, informan AB juga tidak suka dengan orang yang seenaknya sendiri atau tidak tahu diri. Menurut teman sebangkunya informan AB yaitu IL mengatakan ketika ada salah satu temannya yang mendahului antriannya, informan AB membiarkannya dan tidak memperdulikannya.

“AB itu banyak kenalannya mbak, jadi yaa AB itu grapyak sama temen-temen yang lain juga, kalau ada yang belum kenal juga AB langsung ngajak kenalan gitu mbak” (S7-IL-W1 : L. 26-28).

“AB itu anaknya nggak suka sama orang yang seenaknya sendiri mbak, jadi kalau pas ada yang nyrobot dia kayak keliatan kesel, pengen marah. Tapi AB juga bisa nahannya mbak, jadi kayak dibiarin, nggak digubris mbak. AB juga kan nggak suka nyari masalah mbak, jadinya yaa diem aja sih mbak” (S7-IL-W1 : L. 31-35).

i. Tema 9. Informan AB sadar atas apa yang telah dirinya perbuat.

Informan AB mengatakan bahwa dirinya sadar dengan apa yang telah terjadi dan apa yang telah dirinya lakukan itu dapat merugikan dirinya sendiri dan malah menambah dosa. Menurutnya, ketika dirinya sadar masih ada temannya yang mengingatkan dirinya bahwa allah itu selalu ada disampingnya, informan AB juga mengatakan bahwa pada suatu ketika dirinya sadar, temannya langsung mengingatkan bahwa dirinya harus ingat bahwa terdapat orangtua yang menunggu kehadiran pulang dari sekolah dengan keadan baik-baik saja.

“Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah, ingat orangtua yang nunggu kamu pulang ke rumah, jangan emosi dulu, kalau emosi selalu ingat bahwa ada allah di sampingmu, baca istighfar kalau pengen marah atau kesal kayak gitu mbak. Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah” (S3-AB-W2 : L. 49-54).

Informan AB memaparkan bahwasanya dirinya sebenarnya juga masih ingin mengulangi perbuatan tersebut, tetapi informan sadar bahwa apa yang diperbuat nantiya akan menjadikan dirinya rugi sendiri. Selain itu, ibu informan AB juga sudah menegurnya, mengingatkan kepada allah, dan menasehatinya bahwa perbuatan yang informan AB lakukan itu akan menambah dosa.

“Pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan. Kalau apa yang sudah aku lakukan itu termasuk dosa, karna sudah melalaikan salatku. Dan ditambah dapat nasehat dari orangtua jadi lebih kayak malah takut dosa” (S3-AB-W2 : L. 32-35).

“Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa” (S3-AB-W2 : L. 32-35).

Informan AB juga mengatakan bahwasanya dirinya sadar dan keingat kalau manusia itu tidak selamanya hidup di dunia dan informan AB juga menyadari bahwa usia orangtuanya semakin hari juga akan semakin bertambah dan menua. Informan AB mengatakan dirinya telah sadar dan menyesali apa yang diperbuat dan teringat dosa-dosanya.

“Keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikirin dosa juga mbak hehe. Soalnya manusia kan tidak luput dari kesalahan” (S3-AB-W2 : L. 13-15).

j. Tema 10. Informan merasa lebih bersyukur.

Informan AB memaparkan bahwasanya dirinya merasa lebih bersyukur dengan kehadiran orang-orang terdekat yang telah menyadarkannya ke jalan yang lebih baik lagi. Informan AB mengatakan bahwa di sela-sela perbuatan atau kesalahan yang dirinya lakukan,

informan AB merasa senang dan bersyukur karena masih ada yang peduli dengan dirinya.

“Iyaa alhamdulillah mbak, aku juga bersyukur banget soalnya masih dikelilingi sama orang-orang baik” (S3-AB-W2 : L. 57-58).

Informan AB mengatakan bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya, dirinya juga akan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih taat pada agama dan berusaha untuk tidak meninggalkan kewajiban-kewajiban allah. Informan AB juga mengatakan bahwasanya dirinya akan berusaha lebih mengingat allah ketika sedang ada masalah.

“Mulai mencoba nggak meninggalkan salat lima waktu dan sunnahnya, selalu mengingat allah kalau lagi ada masalah, terus mencoba berkata jujur dan saling tolong menolong sesama teman” (S3-AB-W3 : L. 59-62).

k. Tema 11. Informan selalu aktif dalam melakukan salat dhuha dan zikir.

Informan AB mengatakan bahwa dirinya selalu mengikuti salat dhuha dan zikir di sekolahnya dan tidak pernah telat mengikutinya. Informan AB mengatakan bahwa dirinya bisa istikamah dalam menjalakkannya. Menurutnya, dengan diawali adanya niat pada dirinya terlebih dahulu informan AB bisa dapat menjaga salatnya dan tidak pernah terlambat mengikuti salat dhuha berjama'ah di sekolahnya.

“Iyaa mbak, aku selalu ikut dan nggak pernah telat” (S3-AB-W1 : L. 7).

“Harus yakin pada diri sendiri dulu mbak, sama harus ada niatan juga” (S3-AB-W1 : L. 10-11).

“Soalnya kan diri kita sendiri ya mbak yang melakukan jadi harusnya meyakini diri sendiri dan butuh niatan” (S3-AB-W1 : L. 11-13).

Hal ini dapat dibuktikan oleh teman sebangku informan AB yaitu

IL. Teman informan AB yaitu IL mengatakan bahwa informan AB adalah murid yang sangat rajin salat dhuha dan zikirnya. Selain itu, informan AB juga dikenal di kelasnya dengan murid paling rajin dan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur’an suaranya juga enak didengar.

“Oiyaa mbak, dia rajin banget salat dhuha dan zikirnya” (S7-IL-W1 : L. 12).

“AB itu termasuk anak yang paling rajin di kelas sih mbak kalau urusan salat dhuha, zikir sama mengaji” (S7-IL-W1 : L. 19-20).

“Suaranya AB juga enak kalau pas lagi ngaji mbak, kayak ada nadanya” (S7-IL-W1 : L. 22-23).

1. Tema 12. informan AB yakin bahwa salat dhuha dan zikir dapat menjadikan solusi untuk mengatasi permasalahan.

Informan AB mengatakan bahwa dirinya yakin dengan melakukan salat dhuha dan zikir itu dapat menjadikan salah satu solusi terbaik pada dirinya. Informan AB memaparkan bahwasanya ketika sedang dihadapi oleh masalah, dirinya langsung salat dan meminta bantuan kepada Allah. Menurutnya, dengan salat dan berdo’a meminta bantuan kepada Allah, dirinya yakin pasti Allah akan menolong setiap hambanya dari permasalahan yang kecil maupun permasalahan yang besar.

“Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Terus meminta pertolongan ke allah supaya dipermudah dan diberi jalan yang benar. Selain salat wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajjud juga biasanya aku jadiin solusi terbaik mbak” (S3-AB-W3 : L. 35-39).

“Kalau semua masalah yang kecil maupun yang besar kalau kita salat dan berdo’a meminta pertolongan sama Allah itu pasti dikabulkan” (S3-AB-W3 : L. 42-44).

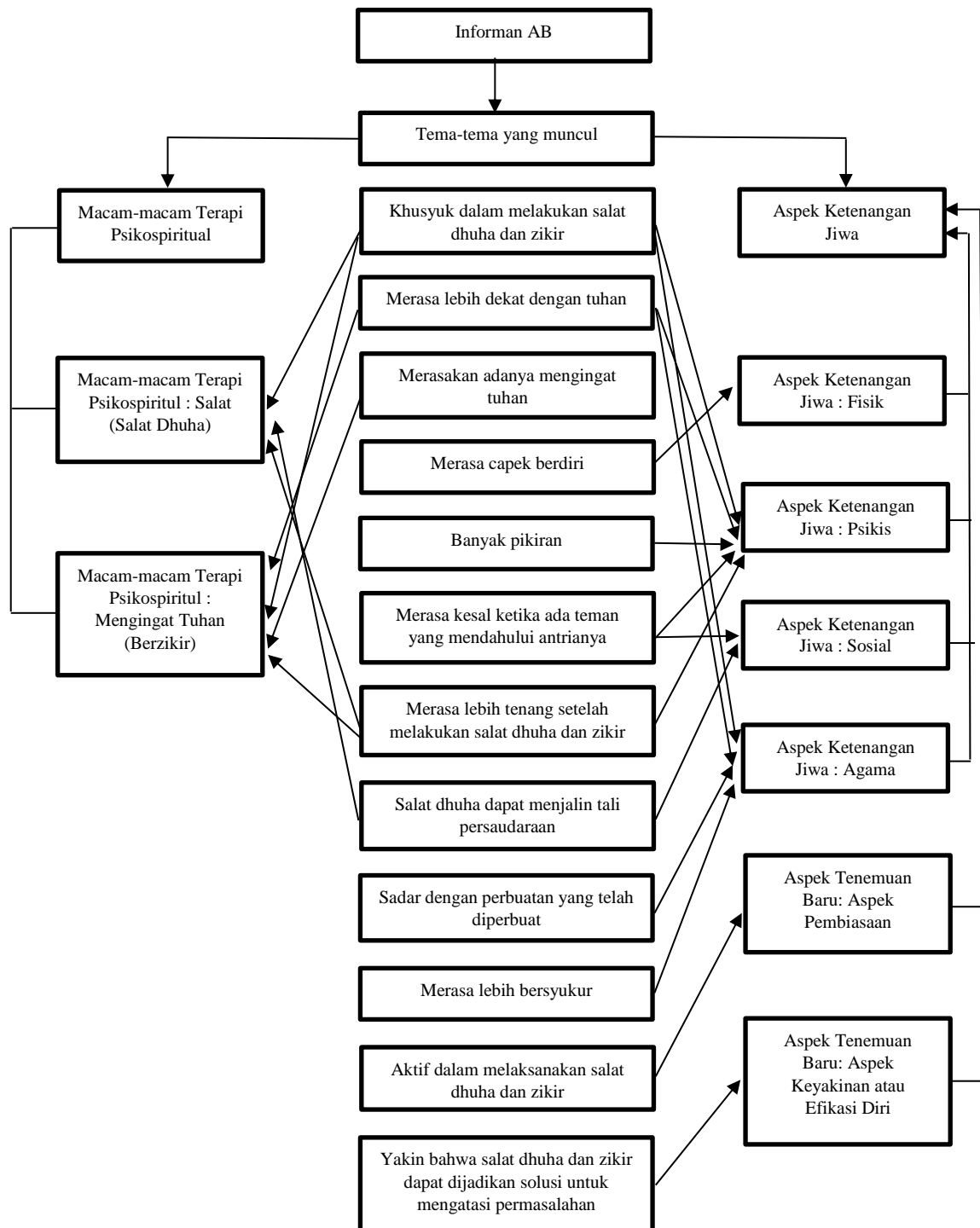
Informan AB juga mengatakan bahwa dirinya bisa yakin bahwa salat dhuha dan zikir itu dapat menjadikannya sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan. Alasannya karena informan AB mengatakan bahwa dengan salat itu dapat menjadikan hati lebih tenang, ketika hatinya tenang maka dirinya dapat berfikir lebih positif lagi dan tidak terburu-buru dalam bertindak. Informan AB juga mengatakan bahwa setiap permasalahan itu harus dijalani dengan rasa sabar dan tabah.

“Aku bisa yakin ya karena itu mbak, seberat apapun kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa menghadapi kesalahan. Selain itu, aku juga bisa yakin soalnya salat itu kan bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga berfikir positif” (S3-AB-W3 : L. 49-53).

Data hasil observasi informan AB yaitu informan AB ketika sedang berbincang-bincang dengan peneliti, tutur katanya jelas tidak berbelit-belit. Informan AB ketika sedang ditanya oleh peneliti selalu menjawab. Ketika peneliti dan informan sedang berbincang-bincang, kontak mata informan terfokus dan tertuju pada mata peneliti. Terlihat dari wajah informan yang terlihat sangat santai, tenang dan bisa fokus saat peneliti bertanya. Hal ini dapat ditandai dengan informan AB yang memiliki respon baik, tenang, santai dan tidak emosi yang merupakan salah satu dari aspek ketenangan jiwa yaitu aspek psikis. Informan AB terlihat dengan kondisi badan yang sehat. Ketika peneliti bertanya mengenai kabar, informan AB mengatakan bahwa dirinya merasa kondisi tubuhnya sehat dan tidak sedang merasa sakit. Ketika berinteraksi dengan peneliti,

informan AB terlihat sedang menggerak-gerakan kakinya dan tangannya pada saat menceritakan dan menjelaskan pada peneliti. Hal ini menandakan bahwa informan AB memiliki fisik yang sehat yang merupakan aspek dari ketenangan jiwa yaitu fisik. Saat peneliti observasi di sekolah, terlihat informan AB sedang mengantri wudhu, terlihat jelas informan AB sedang berbincang-bincang dengan temannya dan mengajak kenalan temannya.

Hal ini menandakan informan AB memiliki hubungan interaksi yang sangat baik dengan lingkungan sekolahnya yang merupakan aspek ketenangan jiwa yaitu aspek sosial. Ketika terdengar suara bel sekolah yang menandakan waktunya salat dhuha, informan AB langsung bergegas berwudhu dan menuju ke aula untuk melakukan salat dhuha dan zikir. Hal tersebut menandakan bahwasanya informan AB masih adanya keinginan untuk melaksanakan salat dhuha pada dirinya sendiri dan masih adanya mengingat allah di hatinya yang merupakan salah satu aspek ketenangan jiwa yaitu aspek agama.



Gambar 4 Dinamika Psikologis informan 3 (AB)

4. Informan DI

Informan DI berjenis kelamin laki-laki yang berusia 16 tahun dan sedang duduk di bangku kelas 11. Informan DI merupakan anak yang baik, tidak sombong, penurut, polos dan saat dinasehatin tidak pernah membantah. Informan merupakan anak yang mudah bergaul dan tipikal yang tidak pernah membanding-bandingkan teman satu dengan yang lain. Di juga anak yang sangat pemberani, ketika ada salah satu temannya yang membuat keributan dan mengganggu dirinya, maka DI akan langsung menegurnya dengan cara baik-baik supaya tidak terjadi pertengkaran yang nantinya menyebabkan dirinya dihukum.

Informan aktif melakukan salat dhuha tetapi juga sering terlambat, informan DI meremehkan berangkatnya dikarenakan jarak rumah informan dengan sekolah sangat dekat, jadi informan meremehkannya dan sering telat ikut salat dhuha. Tetapi meskipun demikian, informan masih tetap berusaha untuk ikut serta melakukan salat dhuha meskipun dilakukannya di lapangan secara berjam'ah bersama teman-teman yang telat dan banyak dilihatin oleh teman-temannya. Berikut merupakan tema-tema hasil wawancara yaitu :

a. Tema 1. Cara informan menjaga kefokusannya salat dhuha supaya tidak batal.

Cara informan DI menjaga supaya salatnya tetap berjalan dengan lancar dan menjaga kefokusannya serta menjaga supaya tidak batal yaitu dengan cara memilih shaf yang ditengah-tengah tujuannya supaya

terhindar dari gangguan-gangguan temannya dan supaya bisa lebih fokus lagi dan tidak batal.

“Biasanya nyari shaf tengah biar kelihatan dan bisa fokus sama shalatnya mbak” (S4-DI-W1 : L. 32-33).

Selain itu, informan DI juga memaparkan bahwa pada suatu ketika dirinya pernah tidak fokus shalatnya karena dirinya terganggu dengan teman yang lewat-lewat di depannya, dan yang jadi imamnya yaitu temannya sendiri. Informan mengatakan bahwasanya dirinya sempat tidak bisa menjaga kefokusannya tersebut. Informan juga mengatakan bahwa dirinya bisa menahannya dan tidak sampai batal.

“Aku awalnya nggak bisa fokus mbak soalnya mataku ini pengen lirik-lirik orang yang sliweran lewat itu mbak. Ditambah lagi yang jadi imam kan temanku sendiri ya mbak, nah jadi kayak pengen ketawa gitu loh mbak, soalnya mbaca suratnya juga makai nada yang lucu kalau menurutku mbak hehe. Tapi ya untungnya aku bisa nahan dan nggak sampai batal” (S4-DI-W1 : L. 36-41).

Informan DI juga mengatakan bahwa dirinya tetap berusaha tetap menjaga kefokusannya dengan mengikuti membaca bacaan imamnya dari dalam hati dan tidak memperdulikan teman kanan kirinya yang sedang menggangukannya supaya dirinya menjadi batal bersamaan. Tetapi informan tetap berusaha fokus dan supaya tidak batal.

“Terus mencoba untuk fokus dengan ikut membaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain. Jadi kayak mencoba memfokuskan diri dengan tidak peduli kanan kiriku gitu mbak” (S4-DI-W1 : L. 41-44).

b. Tema 2. Informan merasa adanya untuk mengingat tuhan.

Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya merasa mengingat tuhan. Menurutnya, ketika dirinya berada dimanapun berada,

bagaimanapun suasana dan kondisinya serta ketika dihadapkan oleh permasalahan, informan AB merasa langsung keingat tuhan. Informan merasa dirinya dekat dengan tuhan dan selalu teringat sama tuhan.

“Selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada” (S4-DI-W3 : L. 45-46).

Informan DI juga mengatakan bahwasanya ketika dirinya melakukan perbuatan atau melakukan suatu kesalahan, informan DI merasa sedang diawasi oleh tuhan. Menurutnya, dirinya merasa bahwa tuhan selalu ada di sampingnya dan lebih dekat, sehingga informan DI merasakan bahwa dirinya sedang diawasi oleh tuhan.

“Soalnya aku juga merasa kalau sedang diawasi oleh tuhan” (S4-DI-W3 : L. 56-57).

c. Tema 3. Sering lupa waktu saat keasyikan bermain game online.

Informan DI mengatakan bahwasanya dirinya ketagihan dan tertarik bermain game online. Hal ini termasuk dalam kenakalan pada remaja. Game online merupakan salah satu permainan yang secara online atau permainan di dalam hp. Pengguna game online tersebut biasanya seringkali ditemui pada remaja masa kini. Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya ketagihan dan keasyikan serta sulit untuk berhenti bermain. Sehingga lupa dengan kewajiban-kewajibannya. Tetapi, informan DI juga mengatakan bahwa dirinya sekarang sedang menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehingga lupa dengan game online nya.

“Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak. Tapi pas

semenjak aku sibuk ikut bersepeda jadi kayak lupa sama main hp.”
(S4-D-W2 : L. 16-20).

d. Tema 4. Informan merasa malu dengan apa yang telah diperbuat.

Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya merasa malu ketika telat masuk sekolah dan telat mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah di aula. Informan DI mengatakan ketika dirinya telat salat dhuha diganti dilaksanakan di lapangan dengan dilihat banyak teman-temannya dan guru BK nya itu informan DI merasa sangat malu.

“Malu ya malu mbak hehe. Soalnya kan salatnya di lapangan di jaga sama guru BK dan banyak anak-anak sliweran ngeliatin” (S4-DI-W1 : L. 26-28).

e. Tema 5. Pikiran berlebihan

Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya merasa sedang dihantui oleh pikirannya sendiri. Informan DI mengatakan bahwa dirinya sedang memikirkan banyak hal. Informan DI mengatakan bahwasanya dirinya kepikiran dosa-dosa yang telah diperbuatnya. Informan DI bingung dan gelisah dengan pikirannya yang sedang memikirkan perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukan itu apakah benar atau salah. Informan DI juga memikirkan apakah salat-salatnya diterima dengan dirinya yang terkadang masih bolong-bolong dan tidak tepat waktu.

“Tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa ang sudah aku lakuin itu salah apa benar yaa, terus juga kadang mikir salat-salatku apakah diterima yaa, soalnya juga pernah kayak bolong-bolong terus mrepet waktunya” (S4-DI-W2 : L. 7-10).

Informan DI juga mengatakan bahwa dirinya sedang memikirkan kehidupan kedepannya setelah lulus. Informan DI merasa cemas dan bimbang ketika lulus ingin lanjut kuliah atau langsung kerja. Informan DI

mengatakan ketika selesai salat dan berdo'a yang dipikirkan yaitu masalah kehidupan dan penyesalan atas perbuatan yang telah dilakukannya.

“Mikir kedepannya aku bakalan jadi apa yaa, terus lulus dari sini mau lanjut kulliah apa langsung kerja yaa, kayak kepikiran gitu-gituan sih mbak” (S4-D1-W2 : L. 10-12).

f. Tema 6. Informan merasa dirinya sedang marah dan kesal

Informan DI mengatakan bahwa dirinya merasa kesal dan marah ketika ada salah satu temannya yang tidak mau mengatri atau sering mendahului antrian yang panjang. Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya dapat menahan amarahnya dan kekesalannya itu dari teman yang mendahului antrianya, tetapi informan DI tidak merespon temannya atau langsung menegurnya karena informan DI tidak ingin mencari keributan atau masalah yang nantinya akan menjadi pertengkar.

“Kalau dibilang marah, kesal ya iya mbak, tapi tak tahan aja mbak. Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti malah nambah dosa hehe” (S4-DI-W2 : L. 41-43).

g. Tema 7. Informan merasa lebih tenang setelah melakukan salat dhuha dan zikir.

Informan DI memaparkan bahwa sebelum melakukan salat dhuha, informan merasa dirinya belum bertenaga, masih lemas dan merasa ingin emosi dan marah karena salah satu temannya mendahului antrianya. Tetapi, setelah informan DI melakukan salat dhuha dan zikir, informan DI merasa lebih segar dan lebih tenang dari sebelumnya.

“Soalnya kan kayak masih pagi jadi belum bertenaga, bawaanya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu. Tapi kalau pas selesai salat yang aku rasakan itu mbak kayak lebih seger, terus lebih tenang, nggak jadi emosi mbak” (S4-DI-W3 : L. 13-16).

Hal tersebut juga didukung oleh teman dekat informan DI yaitu I. Teman dekat informan DI yaitu I memaparkan bahwasanya pada saat informan I melihat informan DI sebelum salat itu terlihat mengantuk dan terkadang masih telat masuk. Tetapi pas waktu selesai melakukan salat dhuha dan zikir, menurut teman dekat informan DI yaitu I mengatakan bahwa informan DI terlihat lebih semangat dari sebelumnya, tenang dan terlihat tidak mengantuk. Bahkan informan DI juga mulai tidak terlambat masuk kelas dan sudah tidak telat mengikuti salat dhuha dan zikir.

“DI sekarang rajin berangkat pagi mbak, DI udah nggak telat lagi. Jadi kalau pas aku liat itu pas sebelum melakukan salat itu kayak biasa-biasa aja mbak, malah pas di kelas sebelum salat dimulainya DI keliatan ngantuk banget kok mbak hehe tapi pas udah selesai salat pas tak liat itu kayak udah mulai seger lagi, terus makin semangat dan keliatan kalau udah nggak ngantuk lagi mbak” (S8-I-W1 : L. 25-30).

Informan DI juga memaparkan definisi dari ketenangan jiwa yaitu menurutnya adalah jiwa itu jiwa yang tenang, jiwa yang tentram, jiwa yang damai dan kondisinya tidak sedang merasa gelisah serta tidak merasa adanya kekecewaan pada suatu kondisi diri seseorang.

“Menurutku ketenangan jiwa itu jiwanya tenang, tentram, damai, tidak merasakan gelisah, tidak kecewa itu kayaknya sih mbak hehe” (S4-DI-W3 : L. 18-19).

h. Tema 8. Cara berinteraksi informan dengan temannya baik dan sangat positif dalam pertemannya.

Informan DI mengatakan bahwasanya dirinya sudah berhenti bermain game online dikarenakan ketika dirinya sedang kumpul dengan teman-temannya, informan DI mengatakan bahwa dirinya sendiri lah yang bermain game tersebut. Dan karena banyak teman-temannya yang tidak

memainkan game online tersebut, jadinya informan DI berhenti bermain game tersebut.

“Terus kan ditambah lagi teman-temanku nggak main itu mbak jadi aku ngikut sama teman-temanku” (S4-DI-W2 : L. 20-21).

“Soalnya juga pas aku kumpul sama teman-temanku itu nggak ada yang main game online mbak jadi yaa aku ikut nggak main itu lagi” (S4-DI-W2 : L. 26-29).

Hal tersebut juga didukung oleh teman dekat informan DI yaitu I. Teman dekat informan DI yaitu I memaparkan bahwasanya informan DI itu anaknya baik, tidak memilih-milih dalam pertemanan. Teman dekat informan DI yaitu I juga mengatakan bahwa informan DI itu anaknya manutan, kalau dinasehati juga bakalan di dengar, kalau belum kenal juga informan DI yang mengajak kenalan.

“DI itu anaknya baik mbak, sama teman juga netral, nggak sombong, anaknya apa adanya nggak neko-neko, kalau di kasih tau juga nggak pernah ngeyel, manutan juga sih anaknya mbak hehe” (S8-I-W1 : L. 8-10).

i. Tema 9. Salat dhuha dapat menjalin sebuah interaksi sesama temannya.

Informan DI memaparkan bahwasanya ketika dirinya sedang mengantri untuk berwudhu, informan DI mengajak mengobrol temannya duluan dan mengajak kenalan ketika dirinya ada yang belum kenal. Informan DI juga mengatakan bahwa dirinya tidak suka ketika ada temannya yang mendahului antriannya, informan AB mengatakan ketika ada temannya yang mendahului antriannya, dirinya langsung mengawali pembicaraan dengan perkataan yang baik-baik dan disuruh untuk mengatri sesuai antriannya.

“Palingan aku ngantrinya sambil ngobrol-ngobrol sama teman samping-sampingku mbak” (S4-DI-W2 : L. 36-37).

“Yaa kalau aku palingan tak bilangin sambil tak suruh mundur ikut ngantri mbak” (S4-DI-W2 : L. 40-41).

j. Tema 10. Salat dhuhu dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan.

Informan DI memaparkan bahwasanya ketika dirinya dihadapkan oleh suatu permasalahan, informan DI mengatakan bahwa dirinya menjadikan salat sebagai salah satu solusinya. Menurutnya dengan salat dan meminta pertolongan kepada allah, dirinya akan menjadi lebih tenang menghadapi permasalahannya tersebut dan tidak tergesah-gesah dalam melakukan tindakan. Informan DI mengatakan bahwa dirinya meminta pertolongan kepada allah dengan berdo'a dan menangis-nangis meminta pertolongan.

“Kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak” (S4-DI-W3 : L. 25-27).

Informan DI mengatakan bahwa dirinya menyadari perbuatan yang telah diperbuat dan informan DI juga berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik lagi dengan menjadikan salat, zikir, dan berdo'a sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahannya. Informan mengatakan bahwa dirinya mulai berusaha supaya tetap mengingat adanya tuhan disampingnya, berusaha untuk salat tepat waktu dan tidak meninggalkannya, berusaha belajar untuk ikhlas dalam menghadapi suatu permasalahan.

“Dengan cara selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada, berusaha salat lima waktu dan tidak bolong-bolong dan kalau bisa juga melakukan salat sunnahnya, nggak boleh sombong dan harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan, belajar untuk ikhlas pas dihadapkan dengan masalah kehidupan, terus harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh” (S4-DI-W3 : L. 45-51).

Hal ini juga didukung oleh teman dekat informan DI yaitu I. Teman dekat informan DI yaitu I mengatakan bahwasanya ketika informan DI dihadapkan oleh sebuah permasalahan, informan DI terlihat diam saja. Bahkan menurut teman dekatnya informan DI yaitu I juga mengatakan bahwa informan DI menjadikan salat sebagai solusi dalam mengatasi masalahnya. Teman dekat informan DI yaitu I mengatakan bahwa pernah melihat informan DI yang diam-diam langsung pergi ke masjid lalu salat.

“Yaa pernah bak, tapi DI kalau semisal ada masalah itu diam mbak, kayak nggak banyak ngomong langsung pergi ke masjid terus salat gitu mbak yang aku liat” (S8-I-W1 L.42-44).

k. Tema 11. Istiqomah dalam menjalankan salat dhuha dan zikir.

Informan DI memaparkan bahwasanya dirinya aktif dalam melakukan salat dhuha meskipun dirinya sering telat masuk sekolah dan telat mengikuti salat dhuha, informan DI mengatakan bahwa dirinya tetap berusaha melakukan salat dhuha dan zikir di lapangan bersama barengan teman-nya yang sama-sama telatnya juga. Informan DI mengatakan bahwa dirinya lebih mengutamakan salatnya terlebih dahulu.

“Ikut mbak aku, tapi kadang-kadang nggak ikut sih mbak” (S4-DI-W1 : L. 13-14).

“Nggak ikut jama’ah yang di aula mbak. Tapi ikut jama’ah bareng anak yang telat-telat” (S4-DI-W1 : L. 19-20).

“Biasanya aku mengutamakan salat terlebih dulu mbak baru melakukan kegiatan yang lain” (S4-DI-W3 : L. 55-56).

Informan DI mengatakan bahwa dirinya terbiasa melakukan salat dhuha itu karena dengan di biasakan dari pihak sekolahnya, dirinya mengatakan bahwa dengan kewajiban yang dilakukan di sekolahnya itu dapat menjadikannya untuk terbiasa melakukannya. Selain itu, informan DI juga mengatakan bahwa harus ada niatan dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum melakukannya. Menurutnya, dengan niat dan keinginan dalam melakukannya dan ikhlas dalam menjalakkannya itu pasti akan mendapatkan pahala.

“Kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama ziki-nya. Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Kalau ada niat sama keinginan pasti ngelakuinnya dengan ikhlas dan pastinya dapat pahala” (S4-DI-W3 : L. 53-57).

1. Tema 12. Menumbuhkan rasa yakin pada diri sendiri.

Informan DI mengatakan bahwasanya setelah melakukan salat dhuha dan zikir, informan merasakan adanya pengaruh dari amalan salat dhuha dan zikir terhadap keyakinan pada dirinya sendiri. Informan DI yakin bahwa allah itu maha melihat dan maha mendengar hambanya yang sedang membutuhkan pertolongan. Informan DI yakin ketika dengan salat itu akan menjadikan dirinya solusi terbaik dalam mengatasi suatu permasalahannya. Informan DI juga yakin saat dirinya berdo'a dan meminta pertolongan kepada-Nya pasti allah menolongnya dengan cara apapun, meskipun do'a-do'a nya tidak langsung dikabulkannya. Tetapi informan yakin dan percaya bahwa allah lah yang akan memberikan

pertolongan kepadanya. menurutnya, yang terpenting kuncinya harus sabar dan ikhlas dalam menghadapi suatu permasalahannya. Permasalahan akan sedikit berkurang jika dirinya mencoba berusaha untuk tetap bersabar dan ikhlas menyerahkan seluruhnya kepada Allah SWT.

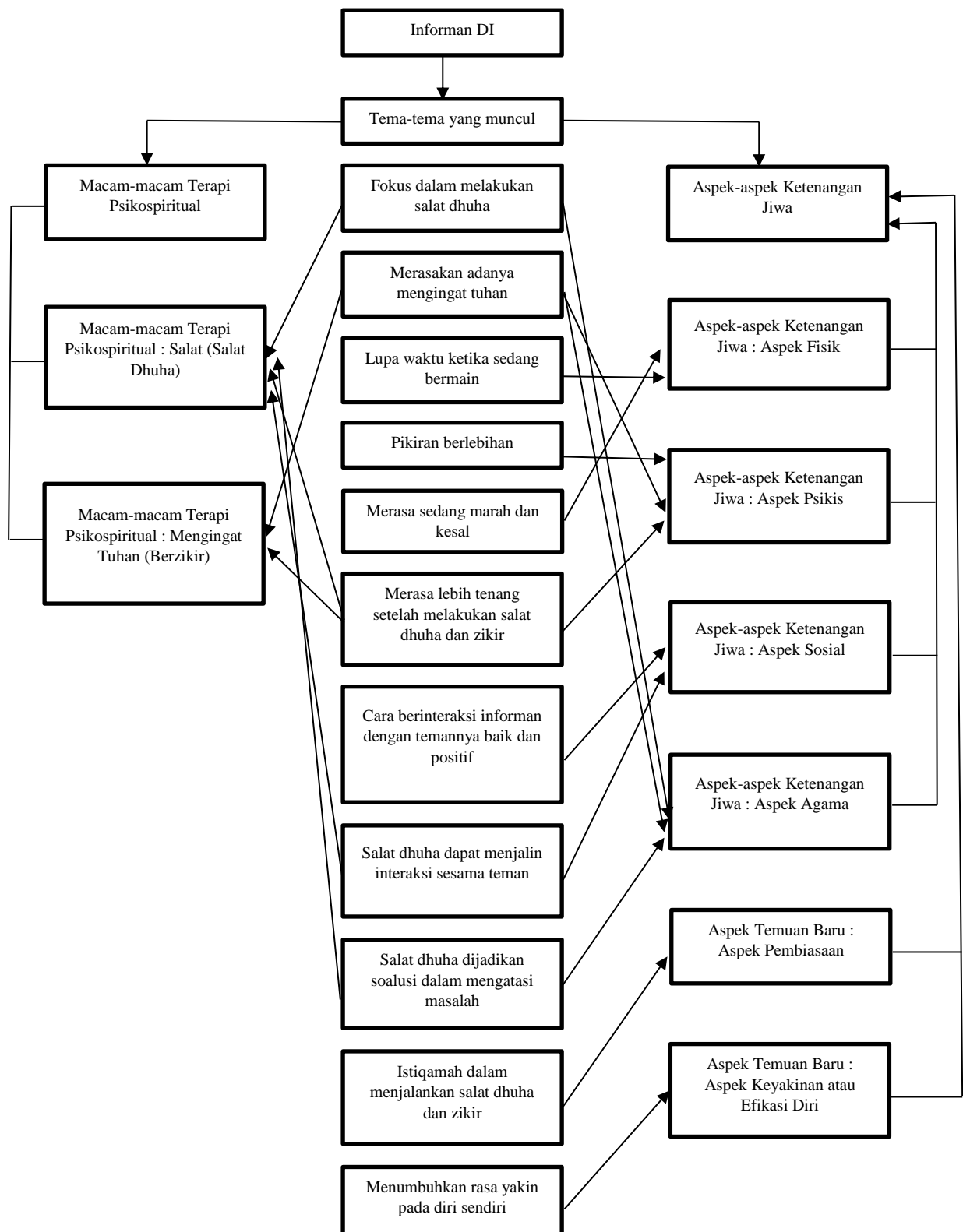
“Aku yakin bahwa allah itu maha melihat, maha mendengar segala sesuatu yang meminta pertolongan kepada-Nya mbak. Yang terpenting juga harus sabar dan ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi itu mbak” (S4-DI-W3 : L. 37-39).

“Jadi aku selalu yakin mbak kalau memang dengan kita salat itu akan menjadikan salah satu solusi terbaik” (S4-DI-W3 : L. 40-42).

“Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo’a lalu meminta bantuan ke allah itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti satu persatu do’a itu akan segera dikabulkan” (S4-DI-W3 : L. 27-30).

Dari hasil observasi informan DI yaitu ketika bertemu dengan peneliti, informan DI selalu menyambut peneliti dengan senyuman. Selama berbincang-bincang dengan peneliti, raut wajah informan DI terlihat santai dan tidak tegang. Tutur katanya tidak terbata-bata dan nada suaranya terlihat santai. Hal ini dapat ditandai dengan informan DI yang memiliki respon yang baik, santai dan tidak emosi yang merupakan aspek ketenangan jiwa yaitu aspek psikis. Kondisi fisik informan DI terlihat sehat dan sedang tidak sakit. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti berinteraksi dengan informan DI terlihat badan informan DI sehat. Ketika berinteraksi dengan peneliti, informan DI terlihat sedang menggerak-gerakkan tangannya ketika sedang menceritakan dan menjelaskan kepada peneliti. Hal ini menandakan bahwasanya kondisi fisik informan

DI sehat yang merupakan aspek ketenangan jiwa yaitu aspek fisik. Pada suatu ketika peneliti sedang observasi ke sekolah dan melihat informan DI sedang mengantri wudhu dan berbincang-bincang dengan temannya. Informan DI juga ketika sedang menunggu setoran hafalan juga terlihat mengajak mengobrol teman-temannya. Hal ini menandakan bahwa informan DI memiliki hubungan interaksi yang baik dan sehat dengan lingkungan sekolahnya yang merupakan aspek ketenangan jiwa yaitu aspek sosial. Pada saat peneliti sedang observasi, terlihat informan DI sedang menuju aula untuk mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah, ketika bel berbunyi informan DI langsung bergegas dan bergerak menuju aula untuk mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah. Selain itu, informan DI ketika selesai melakukan salat dhuha dan zikir dirinya melanjutkan mengikuti mengaji di kelasnya dan setoran hafalan. Hal ini menandakan bahwa informan DI rajin dan aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan tersebut yang termasuk ke dalam aspek ketenangan jiwa yaitu aspek agama.



Gambar 5 Dinamika Psikologis Informan 4 (DI)

C. Sintesis Tema yang Muncul

Berikut merupakan gambaran studi fenomenologi mengenai pengalaman para pengamal Salat Dhuha dan Zikir berjama'ah yang dikelompokkan dari tema-tema yang muncul ke dalam tiga episode yaitu :

1. Episode Sebelum

Episode sebelum merupakan episode yang menggambarkan suatu keadaan para informan sebelum melaksanakan salat dhuha dan zikir berjama'ah. Beberapa tema yang muncul pada episode ini yaitu *pertama*, kondisi fisik para informan sebelum melakukan salat dhuha dan zikir. Sebelum melaksanakan salat dhuha dan zikir, keempat informan merasa kondisi dirinya lemas, kurang bertenaga, masih mengantuk dan terlihat wajahnya kurang segar. Informan LA sempat merasa dirinya lemas, kurang bertenaga dan masih mengantuk dikarenakan dirinya tidur diatas jam 10 malam. Informan DI sempat merasa dirinya kurang bersemangat dan kurang bertenaga. *Kedua*, kondisi psikis pada informan sebelum melakukan salat dhuha dan zikir. Informan AB sempat memikirkan kehidupan kedepannya dan memikirkan usia orangtuanya. Informan AB juga sempat merasa sedikit malas dan kesal. Sebelum melaksanakan salat dhuha dan zikir. Informan AN sempat merasa dirinya kesal, ingin marah, dan ingin emosi. *Ketiga*, pengalaman para informan dengan lingkungan sosialnya. Seperti yang dialami oleh informan LA, informan merasa malu ketika ada temannya yang mengawasinya pada saat melakukan salat dhuha berjama'ah di lapangan dengan siswa yang telat mengikuti salat dhuha dan zikir. Informan DI juga

merasakan hal yang sama yaitu informan DI merasa malu karena banyak dari teman-temannya yang mondar mandir melihat informan sebelum melakukan salat dhuha di lapangan dan dijaga oleh salah satu guru BK nya.

2. Episode Ketika

Episode ketika merupakan episode yang menggambarkan keadaan para informan pada saat melaksanakan salat dhuha dan zikir berjam'ah. Beberapa tema yang muncul pada episode ini yaitu *pertama*, kondisi fisik yang dialami oleh informan ketika mengamalkan dan melaksanakan salat dhuha dan zikir dapat menjadikan tubuh lebih bersemangat dan bertenaga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah seperti yang dirasakan oleh informan DI. Ketika mengamalkan dan melaksanakan salat dhuha dan zikir juga dapat menjadikan tubuh tidak lemas, terlihat lebih segar, tidak mengantuk lagi, dan menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan aktivitas seperti yang dirasakan oleh informan AN dan informan LA. *Kedua*, kondisi psikis ketika melaksanakan salat dhuha dan zikir. Ketika melakukan salat dhuha dan zikir dapat membuat hati dan pikiran menjadi tenang yang dirasakan oleh keempat informan. *Ketiga*, kondisi sosial ketika melaksanakan salat dhuha dan zikir dapat menjadikan keempat informan menjadi lebih banyak mengenal teman-temannya. Informan AB merasa ketika melakukan salat dhuha dan zikir dapat mengenal lebih banyak teman lagi. *Keempat*, pengaruh terhadap religiusitas atau agama ketika melakukan salat dhuha dan zikir. Informan DI merasa ketika sedang mengamalkan dan melaksanakan

salat dhuha dan zikir dapat menambah pahala serta menjaga perilakunya dari perbuatan-perbuatan negatif.

3. Episode Sesudah

Episode sesudah merupakan episode yang menggambarkan keadaan para informan setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir berjama'ah. Beberapa tema yang muncul pada episode ini yaitu *pertama*, perubahan kondisi fisik terhadap keempat informan yang terlihat lebih bertenaga, tidak lemas, tidak mengantuk dan terlihat lebih fress dari sebelumnya. *Kedua*, perubahan kondisi psikis yang dialami oleh keempat informan yang melaksanakan salat dhuha dan zikir. Para informan merasa hati dan pikirannya menjadi lebih tenang dari sebelumnya. Informan AN merasakan adanya rasa ketenangan dan tidak jadi emosi setelah melakukan salat dhuha dan zikir. Informan DI juga merasakan adanya rasa lebih tenang, lebih fress dari sebelumnya, dan tidak jadi marah-marah setelah melakukan salat dhuha dan zikir. *Ketiga*, kondisi sosial terhadap keempat informan yaitu setelah melakukan salat dhuha dan zikir, dapat berpengaruh terhadap interaksi antar sesama teman-temannya. Informan AN dan LA merasa bahwa setelah melakukan salat dhuha dann zikir selain mendapat pahala, mereka juga dapat memperbanyak relasi pertemanannya dan dapat mempererat tali persaudaraan. *Keempat*, terbentuknya pikiran yang positif sesudah melakukan salat dhuha dan zikir informan AN, LA, AB, dan DI dapat menjadikan mereka lebih bisa berfikir positif dan lebih taat serta selalu mengingat adanya Allah SWT di hati mereka. Selain itu setelah melakukan

salat dhuha dan zikir juga dapat menjadikan keempat informan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan selalu dihiasi oleh keimanan di dalam hati keempat informan.

D. Pembahasan

Remaja merupakan masa dimana usia seseorang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Namun, remaja belum bisa dikatakan dewasa karena emosi, pola pikir, serta tingkah laku yang masih belum berkembang secara matang selayaknya orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwasanya masa remaja akan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang baik secara fisik maupun psikis yang biasa disebut dengan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan (Octavia, 2020). Sebagaimana pengalaman yang dialami oleh keempat informan penelitian yang pernah melakukan kenakalan remaja yang menjadikannya dibayang-bayangi dengan banyak pikirannya sendiri dan merasa kurang tenang dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Yang mana keempat informan tersebut memiliki sebab dan akibat yang berbeda dari munculnya perasaan gelisah dan kurang tenang atas kenakalan yang telah dilakukannya.

Faktor utama munculnya kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian, kepedulian, dan suritaladan yang baik dari lingkungannya, terutama dari lingkungan keluarga khususnya orangtua. Kehadiran dan dukungan dari orangtua sangat berperan aktif sebagai orang terdekat dalam menaruh perhatian yang lebih kepada anaknya yang sedang tumbuh sesuai dengan perkembangannya menjadi seorang remaja. selain itu, dari lingkungan

pendidikan juga sangat diperlukan sebagai ajang pendukung tercapainya perkembangan seorang remaja (Rahmawati et al., 2017).

Sebagaimana pengalaman yang dialami oleh informan AN. Informan AN merupakan salah satu remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja. Perbuatan yang dilakukannya sebelumnya belum diketahui oleh orangtuanya. Menurutny, ketika dirinya melakukan perbuatan kenakalan tersebut dirinya merasa sadar melakukannya dan ketika selesai melakukan perbuatan tersebut dirinya merasa sedang gelisah, banyak pikiran yang menghantuinya. Adapun faktor munculnya pikiran berlebihan dan kurang tenang pada informan AN yaitu dikarenakan rasa ketakutan berlebihan informan AN pada orangtuanya dan masih kurangnya perhatian yang lebih lagi dari orangtuanya.

Informan LA mengatakan bahwa alasan dirinya melakukan perbuatan yaitu kenakalan remaja dikarenakan ajakan dari temannya. Informan LA mengatakan bahwa dirinya mau melakukannya karena terbujuk oleh rayuan temannya tersebut dan perbuatan tersebut tidak diketahui oleh orangtuanya. Informan LA merasa dirinya menyesali perbuatan tersebut dan merasa dirinya kurang tenang, selalu kepikiran sehingga mengganggu aktivitasnya. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan informan LA melakukan perbuatan tersebut dan menjadikannya kepikiran yaitu dikarenakan kurang adanya rasa kepedulian dari lingkungan keluarga dan kurangnya memperhatikan dalam pertemanan bebas di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Informan AB mengatakan bahwa dirinya melakukan perbuatan yang termasuk ke dalam kenakalan remaja itu dirinya diajak oleh

temannya. Dirinya merasa keasyikan sehingga lupa dengan apa yang telah diperbuatnya. Menurutnya, ketika dirinya melakukan perbuatan tersebut tidak diketahui oleh orangtuanya. Informan AB merasa tidak tenang dan merasa takut karena tiba-tiba ibunya mengetahui dan marah-marah. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja informan AB sehingga merasa takut dan kurang tenang yaitu dikarenakan pertemanan informan yang terlalu bebas di lingkungan pertemannya sehingga dirinya ikut terjebak dalam kenakalan remaja tersebut.

Selain itu, adapun informan DI yang pernah mengalami kenakalan remaja. Informan DI mengatakan bahwa ketika dirinya melakukan perbuatan tersebut tidak ada yang mengetahuinya. Informan DI merasa dirinya keasyikan dan ketagihan sehingga sampai lupa waktu dalam melakukannya. Menurutnya, dirinya merasa gelisah dan kurang tenang karena takut sampai orangtuanya mengetahuinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan pada informan DI yaitu dapat dilihat dari lingkungan keluarganya yang kurang memperhatikan informan DI sehingga informan DI melakukan perbuatan tersebut dan menjadikan sumber masalah pada dirinya sendiri sampai merasa kurang tenang dan cemas.

Keempat informan terbukti pernah melakukan kenakalan remaja yang disebabkan dari faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Selain di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga sangat diperlukan sebagai ajang pendukung tercapainya perkembangan seorang remaja. Dalam pendidikan diperlukan sebuah rancangan untuk membentuk karakter remaja yang positif.

Seperti pemberian layanan bimbingan kelompok untuk menunjang terjadinya perilaku menyimpang terhadap remaja (Rahmawati et al., 2017).

Dengan adanya pemberian layanan tersebut, dapat diketahui bahwasanya pemberian layanan sangatlah diperlukan dengan mengingat perilaku remaja yang sudah sangat jauh berubah dibanding masa-masa sepuluh tahun silam, masa remaja perlu mendapat sorotan yang utama karena dampak-dampak yang ditimbulkan juga sangat mengkhawatirkan perkembangan arus modernisasi yang mendunia. Serta menipisnya moral dan keimanan yang semakin menurun. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat (Rahmawati, Mardiyah, & Wardani 2017).

Maka dari itu, nilai-nilai spiritualitas juga diperlukan di lingkungan pendidikan. Salah satu nilai-nilai spiritualitas yaitu berupa terapi psikospiritual. Terapi psikospiritual adalah salah satu praktik tasawuf yang dapat membantu seseorang menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Praktik tasawuf bertujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam di dalam diri, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Frager, 2014).

Dengan hal ini, dalam rangka untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas, SMK Muhammadiyah Kartasura mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh semua muridnya. Kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan dilanjut dengan membaca zikir secara bersama-sama. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di pagi hari sebelum memulai pelajaran dan

dilakukan setiap hari (istikamah). Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menjadikan hati serta pikiran selalu dihiasi dengan ketenangan, keimanan, ketaqwaan serta selalu mengingat dan lebih dekat dengan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusuf (2018) bahwa manusia yang jiwanya tenang, tenteram berarti manusia tersebut mengalami keseimbangan dalam fungsi-fungsi jiwanya atau manusia yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Terapi psikospiritual juga dapat berpengaruh pada ketenangan jiwa. Hal ini terjadi karena terapi psikospiritual memiliki macam-macam yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa terutama pada kalangan remaja. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwasanya jiwa yang tenang merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola emosi, pikiran, kesadaran mengembangkan potensi diri, kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, dan kemampuan untuk membangun dirinya ke arah sosok yang matang, dewasa, dan mandiri (Zakiyah, 2019). Menurut Syamsu Yusuf (2018) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek ketenangan jiwa atau mental yang sehat. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek Fisik

Dalam menjalani kehidupan setiap manusia pasti memiliki cara untuk menyelesaikan problematika yang dialami. Seperti halnya yang dilakukan oleh informan AN dan LA, ketika melakukan salat dhuha dan zikir. Informan AN dan

LA mengatakan bahwa sebelum melakukan salat dhuha dirinya merasa lemas dan kurang bertenaga dikarenakan masih mengantuk tetapi setelah melakukan salat dhuha dan zikir kedua informan mengatakan bahwa ketika dirinya berwudhu dan tersentuh air kemudian dilanjut salat dhuha dan zikir, informan merasa lebih segar dari sebelumnya dan tidak mengantuk lagi.

Hal ini dikarenakan wudhu merupakan salah satu metode terapi yang menggunakan air dan mudah untuk di praktikkan setiap hari sebagai alat untuk merileksasikan jiwa manusia. Sebelum berwudhu, kulit selalu kontak dengan udara di sekitar tubuh yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Keringat, debu, radiasi, dan polusi di udara sekitar menambah banyak muatan listrik yang mengenai kulit dan efeknya dapat merugikan tubuh. Muatan listrik di udara yang merugikan ini di kenal dengan kation. Lawan dari kation adalah anion yang merupakan muatan listrik berefek baik bagi tubuh (Qolbiyah, 2023).

Secara ilmiah, kandungan elektron pada anion lebih banyak daripada kation. Ketika proses wudhu dilakukan dengan sempurna termasuk dengan membasuh kulit anggota wudhu, maka partikel air wudhu yang terkena cahaya dari lingkungan akan memunculkan muatan listrik yang dikenal dengan anion. Anion inilah yang dapat mengendurkan sistem saraf, merelaksasikan otot, mengurangi rasa sakit, ketegangan dan kegelisahan. Karena kulit manusia memiliki suhu yang lebih hangat, maka anion dari basuhan air di kulit akan tersebar ke udara bersama dengan keringnya bekas air wudhu maupun orang-orang di sekitarnya, maka akan memunculkan kesegaran dan kebugaran (Qolbiyah, 2023).

Oleh karena itu, biasanya seseorang yang berwudhu akan mendapatkan sensasi kesegaran fisik maupun psikis. Metode terapi air wudhu ini merupakan alat yang bisa digunakan untuk mensucikan diri, sebagai salah satu bentuk penyembuhan yang dapat menyembuhkan luka batin pada jiwa manusia. Dengan kesejukan air yang bersih, pikiran juga menjadi rileks dan kembali segar. Air wudhu juga membantu menghindari pikiran negative, mengontrol emosi, masalah duniawi yang tidak terkendali, memberikan waktu untuk merenungkan pikiran yang jernih, memfasilitasi konsentrasi yang intens, terutama dengan siswa dalam proses belajarnya (Qolbiyah, 2023).

Salat dhuha dan zikir dapat menenangkan jiwa, membangun kembali sistem kekebalan tubuh yang mulai melemah dan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom. Salat dhuha dan zikir merupakan salah satu media untuk bermeditasi secara spiritual. Meditasi sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara memusatkan perhatian hanya pada satu titik fokus tanpa memperhatikan yang lain, menitik beratkan pada frase yang diucapkan ketika zikir secara khusyu', teratur, dan berulang-ulang disertai dengan penyerahan diri kepada Allah SWT. Sehingga, meditasi yang dilakukan dengan cara-cara yang telah ditentukan dapat memunculkan respons relaksasi karena pada saat pagi hari di mana salat dhuha dan zikir dilaksanakan itu akan didapatkan udara yang masih cukup banyak memiliki kandungan oksigen dan suasana pagi yang tenang dan menyejukan juga sangat tepat untuk melakukan meditasi yang dapat menghasilkan ketenangan (Qolbiyah, 2023).

Dengan mengamalkan salat dhuha dan zikir seperti yang dilakukan oleh informan LA dan AB akan menjadikan setiap pergerakan pada salat dhuha lebih teratur dan akan menguatkan sendi, otot dan tendonnya, serta dapat berpengaruh baik terhadap sistem kardiovaskuler. Gerakan dalam salat dhuha juga berfungsi sebagai peregangan dan persiapan untuk menghadapi aktivitas keseharian. Bedanya dengan olahraga biasa adalah salat dhuha mempunyai pahala yang sangat besar (Qolbiyah, 2023).

2. Aspek Psikis

Aspek ketenangan jiwa yang kedua yaitu aspek psikis. Psikis merupakan kondisi kejiwaan dari diri seseorang. Kondisi kejiwaan ini jika mengalami gangguan psikolog akan merasakan kegelisahan, kecemasan, tidak tenang. Apabila kondisi kejiwaan merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan itu berarti tandanya kondisi jiwa yang termasuk sehat. Psikis dapat ditandai dengan adanya kesadaran dalam diri sendiri maupun orang lain. Psikis memiliki rasa yang humor dan memiliki respon emosional yang wajar. Serta memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat, bertindak. Mampu berpikir objektif, kreatif, realistis, dan inovatif dalam menyikapi hidupnya. Tidak memiliki riwayat gangguan psikologis. Sifatnya juga terbuka dan fleksibel atas keadaan (Yusuf, 2018).

Salat dhuha dan zikir dapat mengatasi gangguan-gangguan psikologis. Seperti kegelisahan dan kurang tenang yang dialami oleh informan AN dan AB. Informan memiliki rasa gelisah dan kurang tenang yang disebabkan oleh kesalahan dalam berbuat yang termasuk ke dalam kenakalan remaja. Salat

dhuha dan zikir dapat mengurangi kegelisahan dan kurang tenang yang dirasakan oleh informan AN dan informan AB. Dengan melaksanakan salat dhuha dan zikir dapat menjaga hati dan pikiran supaya tidak berprasangka buruk atau mengotori hati serta pikirannya karena memahami setiap ayat-ayat pada salat dan bacaan zikir yang dilantunkan serta menjalankannya dan memasrahkan diri kepada Allah melalui salat dhuha dan zikir dengan khusyu' dan istikamah.

Hal ini terjadi karena salat merupakan sebuah latihan untuk berkonsentrasi. Ketika melaksanakan, seorang hamba dituntut untuk melakukan secara khusyu' tanpa tergesa-gesa. Dalam berkonsentrasi, seseorang dituntut untuk mengontrol diri sendiri, baik dalam hal perbuatan maupun pikiran. Kontrol diri merupakan cara untuk pengendalian emosi seseorang serta dorongan-dorongan yang terdapat dalam dirinya. Pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat. Konsep ini menitik beratkan pada pengendalian (Ansori et al., 2017).

Salat memiliki norma khusus yang dapat memelihara pikiran orang-orang yang mengerjakannya. Seorang muslim tidak akan mendapat apa-apa dari salatnya jika ia tidak memahami apapun dari apa yang telah ia kerjakan. Berdasarkan nash Al-Qur'an, salat merupakan saat paling penting untuk berkonsentrasi. Orang yang salat harus melihat ke tempat sujudnya yaitu pada titik yang tetap ketika berdiri. Melihat kedua kaki ketika melakukan ruku', melihat ujung hidungnya ketika melakukan sujud, melihat pahanya ketika

duduk dan melihat kedua pundaknya ketika salam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat titik pandang yang tetap pada setiap gerakan salat, yaitu supaya pandangan orang yang mengerjakan salat tidak terpecah sehingga dapat mempengaruhi konsentrasinya. Serta menunjukkan bahwa betapa pentingnya memusatkan pikiran ketika salat. Manusia dituntut untuk berusaha sebisa mungkin menjaga konsentrasi. Berusaha melatih diri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang memecah konsentrasi baik dari faktor eksternal maupun internal.

Dengan demikian, ketika seseorang dapat menjaga konsentrasinya maka semua aktivitas akan terlihat lebih ringan dikerjakan. Salat dhuha juga menjadi latihan utama dalam mencapai konsentrasi, apalagi kalau dikerjakannya setiap hari maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan terbiasa melakukannya maka akan berpengaruh besar terhadap perbuatan maupun perilakunya yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sehingga salat yang dilakukan dengan benar dan khusyu' akan mempermudah semua urusan-urusannya (Ansori et al., 2017).

Salat dhuha dan zikir dapat menenangkan jiwa. Dengan melaksanakan zikir, dada seseorang menjadi terbuka dan luas, hatinya menjadi tentram, dan rohnya menjadi mulia. Hal ini karena melalui zikir, seseorang memperoleh keuntungan dengan menjadi sahabat dan pendamping bagi Tuhannya dan sebagai alat untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhanya. Ketika hatinya masih tercemar dia tidak akan bisa mencapai Allah, maka dengan zikirlah cara untuk membersihkannya agar bisa terhubung dan dekat dengan-

Nya. Ketika sudah dekat dan terhubung (wushul) maka ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan kekhusyukan akan didapatkan sehingga hidupnya akan cerah, penuh optimis, selalu bertindak positif, terhindar dari hal-hal yang negatif, dan selalu menebarkan kebaikan, keharmonisan, dan kerukunan sesama.

Zikir dalam segala bentuknya baik yang dilakukan dengan keras (*jahr*) maupun dalam hati (*khafi*), merupakan suatu proses untuk mengubah cahaya yang bersifat manifestasi dari keagungan wajah-Nya (tasbih wajahnya). Cahaya ini merasuki ranah indra, mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan bahkan mempengaruhi seluruh tubuh, serta merangkul kedalaman jiwa. Terapi zikir sering dilakukan dengan melafalkan kalimat *ya Allah ya lathif*, kalimat tauhid, *istighfar*, shalawat nabi, dan *hasbunallah wa ni'mal wakil* masing-masing 33 kali efektif untuk memperoleh ketenangan jiwa. Zikir dianggap sebagai usaha untuk membersihkan hati dari sifat-sifat negative dan menggantinya dengan sifat-sifat yang mulia. Semakin sering seseorang berzikir, salat, dan berdo'a, semakin tenang pula pikiran jiwanya (Zhuhartie, 2023).

Dengan mengamalkan salat dhuha dan zikir seperti yang dilakukan keempat informan, akan membuat informan AN dan AB berpikir positif yang setelah pemikiran positif ini menghilangkan kegelisahan dan kurang tenang. Pemikiran positif juga membuat informan LA dan DI selalu bertakwa kepada Allah SWT yang pada akhirnya dapat menciptakan ketenangan jiwa dan hati (Zhuhartie, 2023).

3. Aspek Sosial

Aspek ketenangan jiwa yang ketiga yaitu aspek sosial. Sosial merupakan suatu interaksi yang terjalin antara seseorang dengan lingkungannya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya (Dalyono, 2005). Sosial mampu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain secara sehat, penuh cintakasih serta mampu bersahabatan. Sosial dapat ditandai dengan adanya perasaan kasih sayang dan empati terhadap orang lain yang memerlukan. Sosial bersifat toleran dan mau menerima orang lain tanpa memandang tingkat pendidikan, status sosial, agama, politik, warna kulit, suku, maupun ras (Yusuf, 2018).

Salat dhuha dapat menjalin sebuah interaksi antar sesama manusia. Salat dhuha yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu secara berjama'ah. Dengan melakukan salat dhuha dan zikir dapat mempererat hubungan dengan lingkungannya. Seperti yang dialami oleh informan AB dan DI. Salat dhuha dan zikir membuat informan AB semakin akrab dan mempererat tali persaudaraan dengan sesama teman di sekolahnya. Hal ini dikarenakan ketika informan AB mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah, akan terjadi interaksi saling mengingatkan antara satu dengan yang lain dan memberitahu jika ada temannya yang menyalahi atau mendahului antrian saat wudhu serta memberitahu antrian membaca dan menghafal Al-qur'an.

Hal ini terjadi karena salat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dapat menciptakan perubahan sosial. Salat dhuha berjama'ah akan merubah kehidupan *mushalli* (orang yang salat) secara sosial, merubah hubungannya

dengan orang lain dan dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Perubahan sosial tersebut dapat diciptakan melalui barisan-barisan salat. Bagi yang datang di awal maka tempatnya di saf pertama, begitu juga bagi yang datang setelahnya menempati saf berikutnya. Bagi yang datang di akhir tidak boleh merebut posisi barisan orang yang berangkat lebih awal. Salat yang dilakukan berjama'ah menjadikan hubungan siswa dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik dan ikatan persaudaraan atau ukhuwah semakin erat baik ukhuwah ubudiyah maupun ukhuwah *fi Din Al Islam*. Ketika sudah selesai salat berjama'ah, baik siswa maupun guru atau anggota lainnya saling berbincang-bincang, sehingga satu sama lain saling mengenal. Dan hal tersebut berlanjut pada waktu lain, baik itu ketika istirahat ataupun di luar jam sekolah. Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan lain-lain yang menyebabkan kedekatan hati satu sama lainnya. Dari rasa kasih sayang inilah akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki (Ansori et al., 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa salat jama'ah mengajarkan untuk bergaul kepada siapapun tanpa memandang perbedaan status maupun fisik. Selain itu, pada gerakan salat dhuha yaitu salam, memberikan pesan sosial bahwasanya ketika gerakan menoleh kearah kanan dan kiri merupakan pertanda bahwa manusia hidup di dunia bermasyarakat, bukan secara individu. Dengan terciptanya dan terjalinnya suatu hubungan antar sesama umat manusia yang baik, maka akan menjadikan suatu ketenangan jiwa pada diri seseorang

karena tidak ada pertengkaran yang disebabkan oleh emosi sesaat, ketika seseorang emosi maka jiwanya pun ikut tidak tenang (Ansori et al., 2017).

Salat dhuha dan zikir dapat menenangkan jiwa. Hal ini terjadi karena ketika sedang berzikir dan mengucapkan secara sungguh-sungguh dalam hati sambil merasakan nikmat kesehatan itu dengan hembusan nafas yang pelan, disitulah munculnya penyegaran hati dan ketentraman hati. Ketika ingin memulai hari-hari dengan memasrahkan diri kepada Allah SWT melalui zikir, besar kemungkinan untuk melakukan aktivitas harian itu menjadi lebih tenang. Bila hati sudah tentram, maka pekerjaan apapun yang sebelumnya berat akan terasa lebih ringan dan akan semakin santai dalam melakukannya karena pikiran sudah berada dalam kondisi yang tenang dan tentram (Khaira et al., 2022).

Berzikir dapat dilakukan secara sendiri maupun secara berjama'ah. Salat yang dilakukan secara berjama'ah maka zikir biasanya dilakukan dengan dipimpin oleh orang yang menjadi imam. Dengan dilakukannya secara berjama'ah, akan muncul interaksi sosial karena saling bertatap muka dan serentak membacanya dengan mengagungkan nama-Nya dalam setiap do'a yang dilantunkan. Sehingga menjadi terjalin suatu keakraban sesama manusia. Dengan terjalinnya keakraban akan membuat seseorang merasa tenang karena interaksi yang terjalin dengan lingkungan sosialnya menjadi harmonis, sehingga tidak timbul konflik yang dapat berkembang menjadi gangguan psikologis (Bahman, 2016).

Dengan mengamalkan salat dhuha dan zikir akan membuat informan AN dan LA merasa lebih dekat dan lebih banyak mengenal teman baru di sekolahnya. Hal ini dikarenakan hubungan antara informan AN dan LA dengan teman-temannya sebelum mengikuti salat dhuha dan zikir itu belum akrab. Namun, karena salat dhuha dan zikir dilakukan secara berjama'ah, hubungan kedua informan dengan teman-teman yang belum dikenalnya menjadi lebih dekat dan akrab (Bahman, 2016).

4. Aspek Agama

Aspek ketenangan jiwa yang terakhir adalah aspek agama. Agama adalah suatu keadaan diri yang mempercayai dan memegang erat ajaran agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Jalaluddin , 2018). Agama memiliki keyakinan bahwa adanya tuhan serta taat mengamalkan ajaran- Nya. Agama memiliki kesadaran berakhlak mulia. Ciri- ciri orang yang memiliki ketenangan yaitu adanya rasa iman kepada Tuhan yang disembah, mampu untuk taat menjalankan segala ajaran-Nya. Dan memiliki sikap yang jujur, sabar, syukur, amanah, serta ikhlas dalam beramal (Yusuf, 2018).

Dengan melaksanakan salat dhuha dan zikir dapat melahirkan sikap positif. Ini dikarenakan ketika melakukan salat dhuha dan zikir para informan dapat mengendalikan emosi dan hawa nafsunya sehingga lebih sabar dalam mengatasi suatu permasalahan. Selain itu, salat dhuha dan zikir dapat menumbuhkan sikap syukur, seperti yang dirasakan informan LA dan DI

yang merasa lebih bersyukur, menjadikan salat dhuha dan zikir sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahannya.

Hal ini terjadi karena salat dan zikir merupakan proses terapi yang dapat mengatasi permasalahan di dalam hidup seseorang, baik dari cara berpikir seseorang hingga aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang. Jika seseorang melaksanakan salat dengan memasrahkan diri secara total, maka seseorang tersebut akan merasakan kehadiran Allah yang dapat mengambil serta membantu masalah yang tengah dihadapinya sehingga dapat mengubah emosi negative yang dimiliki oleh manusia yang tengah mengalami permasalahan menjadi energi positif. Ketika seseorang dapat melaksanakan salat dengan khusyu' atau melaksanakannya dengan penuh penghayatan dengan cara tuma'ninah dan tartib, maka seseorang itu dapat merasakan permasalahan yang dihadapinya terasa mudah, hati menjadi tenang dan tenang, pikiran menjadi jernih dan lebih mudah berpikir. Di dalam salat dhuha terdapat sisi sudut pandang. Pertama, dari sisi-sisi bacaan yang wajib ditunaikan ketika melaksanakan salat. Kedua, dari sisi gerakan salat yang memiliki mukjizat dahsyat bagi tubuh, jiwa dan pikiran. Pada setiap bacaan dan gerakan dari salat dhuha akan menghasilkan ketangguhan pribadi dan ketenangan jiwa (Khaira et al., 2022).

Salat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Ketika salat, seseorang berdiri khusyu' dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT yang maha agung lagi maha kuasa atas segala sesuatu yang mengatur seluruh langit dan bumi di dalam hidup ini. Berdirinya orang

dengan khusyu' dan merendah diri dihadapan-Nya ketika salat, akan memberikan kekuatan spiritual yang melahirkan perasaan kebeningan spiritual, ketentraman qalbu dan ketenangan jiwa. Salat bila dilakukan sebagaimana seharusnya, manusia bertawajjuh dengan segenap organ indera kepada Allah SWT dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan berulang-ulang. Pelepasan total dengan segala kesibukannya dan problematika dan kegundahan hidup, tidak memikirkannya ketika salat berdiri dihadapan Rabb-nya dengan totalitas khusyu' pada gilirannya akan melahirkan reaksi total dengan kelegahan jiwa dan ketenangan pikiran. Ini mempunyai dampak terapi yang penting untuk meringankan intensitas ketegangan saraf yang disebabkan oleh tekanan kehidupan sehari-hari serta menurunkan kegelisahan yang diderita sebagian orang. Sesungguhnya salat merupakan sarana paling penting yang dapat menyisakan ketentraman dalam jiwa dan menebarkan relaksasi pada saraf (Ma'rufah, 2015).

Zikir dan berdo'a kepada Allah SWT juga membantu kelangsungan kondisi relaksasi ketenangan jiwa. Seseorang bermunajat kepada Rabb-nya seraya memanjatkan keluhan dan penderitaan hidupnya berupa kesulitan-kesulitan yang mengganggu dan menggelisahkannya serta memohon kepada-Nya supaya memberi pertolongan dalam mengatasi masalah-masalah gangguan kejiwaan dapat menyebabkan intensitas kegelisahan menjadi menurun. Berdo'a dan merendah diri pada Allah SWT dapat memperingan intensitas kegelisahan. Dengan mengamalkan salat dhuha dan zikir yang dilakukan oleh informan AB dan AN dapat menjadikan para informan hanya

memikirkan Allah SWT dan selalu mengingat adanya kehadiran Allah SWT di hatinya sehingga para informan juga berusaha memperbaiki dirinya masing-masing. Informan AB dan AN merasa dirinya lebih baik dari sebelumnya dan terasa ringan ketika melaksanakan salat dhuha dan zikir. Sehingga kedua informan menjadi semakin rajin dan istikamah dalam menjalankan ibadah, baik ibadah yang wajib maupun sunnah. Sehingga salat dhuha dan zikir dapat menjadikan seseorang lebih taat pada aturan agama, menghindari larangan-larangan nya dan lebih bertakwa kepada Allah SWT. Dengan begitu, akan menjadikan tercapainya suatu ketenangan pada jiwanya (Ma'rufah, 2015).

Temuan baru dari penelitian ini adalah *pertama*, pembiasaan. Menurut (Mulyasa, 2012) pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.

Informan AN mengatakan bahwa ketika melakukan salat dhuha dan zikir dirinya berusaha untuk menjaga konsistensinya. Hal ini merupakan salah satu pembiasaan diri yang dilakukan oleh informan. Terbukti dari informan AN yang selalu aktif mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah yang dilakukan di sekolahnya. Informan LA meskipun telat mengikuti salat dhuha berjama'ah di aula, tetapi dirinya masih berusaha untuk tetap mengikuti salat dhuha dan zikir yang diadakan susulan di lapangan berjama'ah bersama siswa

yang sama telatnya. Informan AB selalu aktif dan tidak pernah telat dalam melakukan salat dhuha dan zikir secara berjama'ah. Informan AB ketika diganggu temannya saat salat, dirinya masih tetap berusaha untuk konsisten dan berusaha supaya tidak batal. Informan DI juga melakukan hal yang sama seperti informan LA. Informan DI merasa rumahnya dekat dengan sekolah sehingga dirinya selalu telat mengikuti salat dhuha berjama'ah di aula. Tetapi tidak merubah suatu hal apapun. Karena informan DI masih tetap aktif mengikuti salat dhuha dan zikir yang dilakukan di lapangan bersama siswa yang sama telatnya. Informan DI juga berusaha konsisten menjaga salatnya dari gangguan temannya yang melihatnya dan mondar mandir lewat depannya. Keempat informan merasa bahwa dengan adanya kebiasaan dan kewajiban yang dilakukan di sekolahnya itu dapat menjadikan kondisinya lebih tenang.

Hal ini terjadi karena dengan adanya pembiasaan dan konsistensi dalam melakukan salat dhuha dan berzikir akan meningkatkan sebuah ketenangan pada jiwa seseorang yang melakukannya, karena dengan adanya pembiasaan tersebut yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan otomatis akan muncul dengan sendirinya rasa ketenangan. Zikir sangat berperan besar dalam meningkatnya ketenangan jiwa dan berfungsi sebagai terapi. Terapi zikir ini dapat dilihat dari otak manusia yang memiliki zat kimiawi yang secara otomatis keluar ketika seseorang berzikir. Zat itu bernama "endorphin" yang berfungsi untuk menenangkan otak, sebagaimana morfin mampu menenangkan otak, bedanya morfin berasal dari

luar tubuh, sedangkan zat endorfin berasal dari dalam tubuh. Dengan rutinitas berzikir mengucapkan kalimat “La Ilaha Illa Allah” dan “Astaghfirullah al-adzim” dapat menghilangkan nyeri dan menumbuhkan ketenangan serta kestabilan saraf, sebab dua kalimat zikir tersebut terdapat huruf-huruf yang apabila di ulang-ulang dan dilafalkan dengan bersuara akan dapat mengeluarkan karbondioksida dari otak saat udara dihembuskan keluar mulut (Burhanuddin, 2020).

Membiasakan dan melaksanakan salat dhuha dapat menyegarkan hati dan menentramkan pikiran. Di mulai dengan hari-hari memasrahkan diri kepada Allah melalui salat dhuha, besar kemungkinan untuk melakukan aktivitas harian itu menjadi lebih tenang. Ketika hati sudah tenang, pekerjaan apapun yang sebelumnya berat akan terasa lebih ringan dan akan semakin santai dalam melakukannya, karena pikiran sudah berada dalam kondisi yang tenang. Salat dhuha sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa, karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu salat di hadapan Allah dalam keadaan khusyu’, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan (Kandiri & Mahmudi, 2018).

Kedua, efikasi diri atau keyakinan. Efikasi diri menurut Bandura (Santrock, 2007) adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. efikasi diri memiliki keefektifan yaitu

individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan (Bandura, 1995).

Informan AN merasakan adanya pengaruh dari salah satu amalan salat dhuha dan zikir terhadap keyakinan pada dirinya sendiri. Informan AN yakin bahwa dirinya pasti dapat melalui semua masalah yang telah dirinya perbuat. Informan AN juga yakin bahwa dirinya pasti bisa melalui semua cobaan-cobaan yang diberikan dari Allah. Salat dhuha dan zikir dapat menjadikan informan AB yakin dengan manfaat serta keutamaan dari salat dhuha dan zikir tersebut. Menurutnya, informan AB selalu yakin dengan menjadikan salat dhuha dan zikir sebagai solusi terbaik dalam mengatasi permasalahannya. Sama halnya dengan informan DI. Informan DI yakin salat dan zikir dapat menjadikan solusi dalam mengatasi permasalahan. Informan DI yakin bahwa Allah SWT maha mendengar dan melihat hambanya yang sedang berdo'a meminta pertolongan kepada-Nya. Informan DI juga yakin ketika dirinya berdo'a meminta pertolongan kepada-Nya pasti akan dikabulkan meskipun tidak langsung dikabulkannya. Tetapi informan DI yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepadanya.

Hal ini terjadi karena di dalam bacaan zikir yang di ulang-ulang merupakan salah satu cara untuk memusatkan pikiran seseorang dalam makna zikir. Kalimat zikir sendiri mengandung makna positif, sehingga pikiran negative yang dialami seseorang yang gelisah dan kurang tenang akan digantikan dengan pikiran positif ketika orang tersebut berfokus pada kalimat zikir. Ketika seseorang yang selalu mengucapkan kalimat positif maka

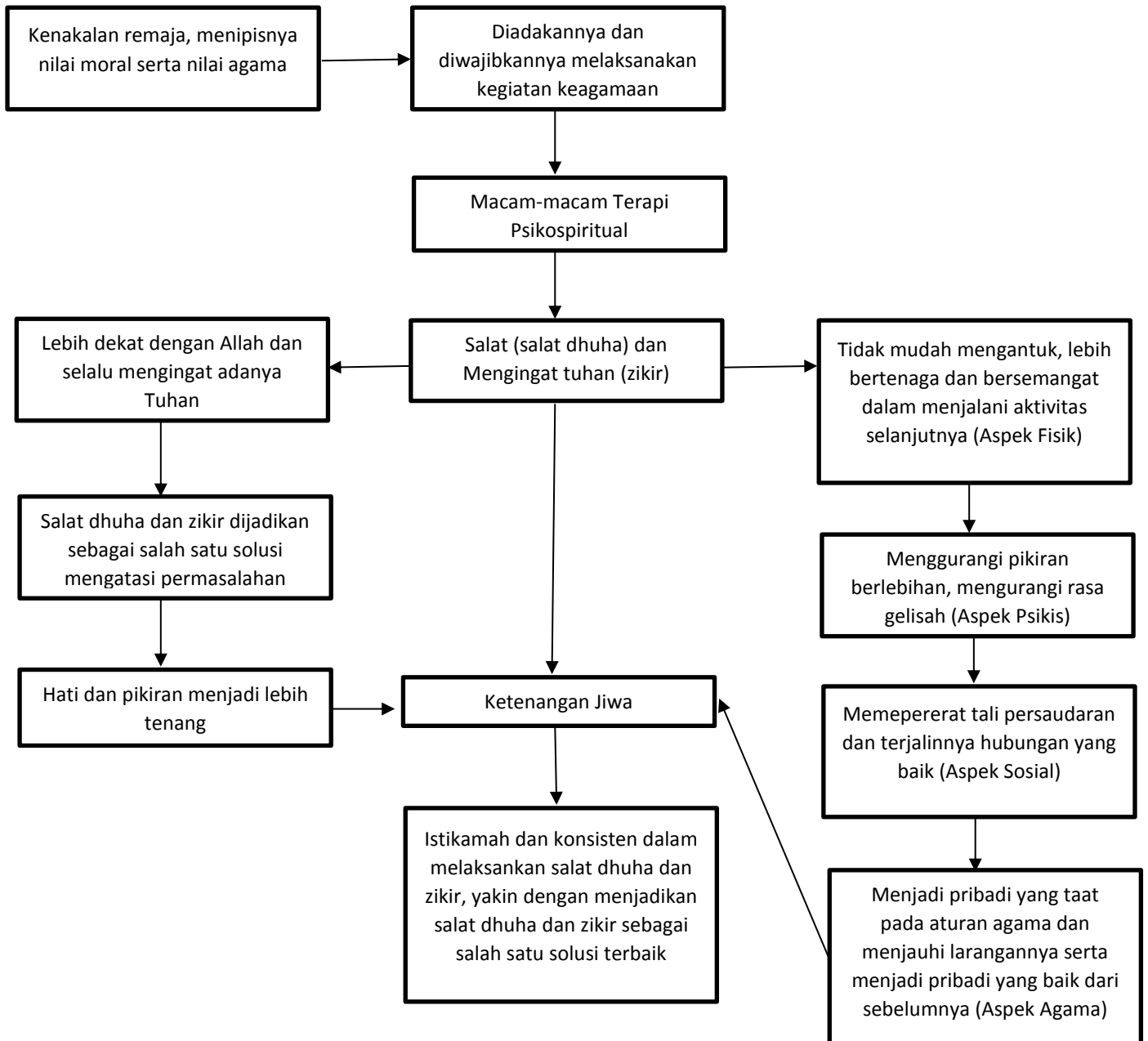
kalimat positif yang diyakini mampu untuk menghasilkan pikiran serta emosi positif. Emosi positif mampu menimbulkan perasaan bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana, terapi zikir dilakukan selama 10 menit dilakukan secara berulang dengan membaca kalimat tasbih, tahmid, dan takbir masing-masing 33 kali diyakini efektif untuk menurunkan tingkat gelisah dan kurang tenang. Dengan begitu, zikir diyakini dapat menjadikan salah satu solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan dan menjadikan jiwanya menjadi tenang (Kurniawan, 2021).

Salat dhuha dapat memperlancar segala urusan. Orang yang melaksanakan salat dhuha mengakui bahwa dengan melakukan salat dhuha sebelum melakukan rutinitas sehari-hari dapat memperlancar segala sesuatu yang menjadi urusannya. Besar kemungkinan bahwa posisi hati yang telah memasrahkan segala urusan kepada Allah menetapkan keyakinan yang bisa mengangkat hatinya untuk lebih tegar dan lebih kuat dalam menghadapi berbagai macam urusannya. Sehingga, rintangan apapun yang ada di depannya seolah-olah menjadi ringan dan bisa diatasi dengan baik. Salat dhuha yang dijalankan secara ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas ketahanan tubuh. Emosional positif dapat menghindarkan stress. Salat dhuha bisa saja mendatangkan stress jika salat dhuha itu tidak dijalankan dengan ikhlas, karena tingginya sekresi kortison oleh korteks adrenal. Apabila salat dhuha dijalankan dengan ikhlas dapat memperbaiki emosional positif dan sistem ketahanan tubuh efektif yang akan tercermin pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kortison (Borrego, 2021).

Dengan demikian, salat dhuha yang di lakukan khusyu' dan ikhlas dapat memelihara keseimbangan tubuh. Salat dhuha dapat meningkatkan dan memperbaiki respon ketahanan tubuh sehingga membuat individu terhindar dari infeksi, resiko terkena penyakit jantung, hipertensi, mati mendadak dan kanker (Borrego, 2021). Dengan begitu, maka akan menjadikan seseorang yakin dengan salat dhuha dan zikir dijadikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah hidup seseorang baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Karena salat dhuha merupakan pelipur jiwa, dengan mengadu kepada Allah dan meyakini bahwa Allah akan menolong hambanya yang membutuhkan pertolongan. Dengan begitu, akan menjadikan jiwanya lebih tenang, lebih percaya diri, dan lebih semangat untuk berjuang meraih apa yang diinginkan (Aziz, 2013).

Gambar 6. Proses Tercapainya Ketenangan Jiwa dengan

Terapi Psikospiritual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salat dhuha dan zikir memang sunnah dilakukannya, tetapi salat dhuha memiliki keutamaan yang besar dan hadiah yang tak terduga dari Allah SWT. Salat dhuha dan zikir dapat menjadikan para informan merasa lebih tenang sesudah melakukannya. Proses tercapainya ketenangan jiwa pada siswa dengan menggunakan terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan zikir dapat tercapai dengan adanya aspek-aspek dari ketenangan jiwa.

Pertama fisik yaitu informan merasakan kondisi fisiknya lebih baik dari sebelumnya. Informan merasa dirinya lebih bersemangat, bertenaga, dan tidak mengantuk. Kedua psikis, setelah melakukan salat dhuha dan zikir, informan merasa lebih tenang dari sebelumnya, lebih tentram, damai, dan seakan-akan dapat melupakan permasalahan yang telah terjadi pada diri informan. Salat dhuha dan zikir dapat menjadikan diri informan menjadi lebih tenang, hal ini terjadi karena kefokusannya dan adanya niat pada diri informan sehingga informan dapat merasakan ketenangan pada jiwanya.

Ketiga sosial, salat dhuha dan zikir dapat mempererat tali persaudaraan antara sesama manusia. Hal ini ketika informan sedang mengantri untuk wudhu dan menyeter hafalan bacaan salat juga terjadi keakraban antar teman. Hal ini dilihat ketika informan sedang mengajak berkenalan dan berbincang-bincang dengan sesama temannya tanpa membanding-bandingkan dan memilih-milih teman. Sehingga memunculkan ketenangan jiwa pada informan, karena ketika

didalam pertemanan tidak melibatkan pertengkaran maka informan akan merasakan ketenangan dan kedamaian. Keempat agama, ketika informan melakukan salat dhuha dan zikir. Informan merasakan adanya kehadiran Tuhan di hatinya dan merasa lebih dekat dengan Allah setelah melakukan salat dhuha dan zikir. Setelah melakukan salat dhuha dan zikir dapat menjadikan hati dan pikiran menjadi lebih tabah, dan lebih sabar dalam menghadapi sebuah permasalahan yang telah terjadi. Informan menjadikan salat dhuha dan zikir sebagai salah satu solusi terbaik untuk mengatasi permasalahannya. Sehingga dapat menjadikan ketenangan pada informan.

Dari proses tercapainya ketenangan jiwa dengan terapi psikospiritual yaitu salat dhuha dan zikir, ditemukan aspek baru yang dirasakan oleh informan setelah melaksanakan salat dhuha dan zikir. Setelah tercapainya ketenangan jiwa, membuat para informan melaksanakan salat dhuha dan zikir secara konsisten, istikamah dan yakin pada diri sendiri dengan sesuatu yang telah dilakukannya.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema serupa diharapkan dapat memperdalam penelitian terkait dengan teori lain yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang lebih dalam dan hasil observasi yang lebih detail dan lebih terperinci. Serta dapat melakukan penelitian dengan subjek dan tempat yang berbeda, sehingga muncul keunikan pada kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2018). Laku Tasawuf sebagai Terapi Psikospiritual. *Jike : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.42>
- Agustin, N. (2019). Pengaruh Terapi Salat Dhuha Dalam Mengurangi Kecemasan Karir Masa Depan Siswa di SMA Muhammadiyah 8 Gresik. *In Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Issue 1).
- Ahmad Hisham Azizan. (2009). "Solat dan Nilai-Nilai Spritual Dalam Menangani Gelisah Dalam Kalangan Remaja Islam: (kajian di sekolah berasrama penuh integrasi (SPBI) Selangor)". Universitas Malaya Kuala Lumpur, 390–393.
- Ainul, D. (2017). Terapi Psikospiritual Dalam Kajian Sufistik. *Khazanah : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 1-234.
- Ali, A. M. (2013). *Terapi Shalat Bahagia*. Surabaya; PT. Duta Aksara Mulia.
- Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165–187.
- Ansori, I. H., Hubbah Harisah, N., Fathan Asyrofi, M., & Khoirul Rooziqin, A. (2017). Psikologi Shalat (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnsasi). *Journal of Ethics and Spirituality*, 3(1), 27–42.
- Arif, M. S., Prayitno, A. S., & Hudiono, S. (2013). Pengaruh Terapi Psiko Spiritual : Bacaan Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *In Jendela Nursing Journal*, Vol. 2, Issue 1, 264–272.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Terapi Ziarah Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *In Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bahman. (2016). "Peran Kelompok Dzikir Dalam Menciptakan Interaksi Sosial Masyarakat Di Dusun Tabaer Desa Kabol Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016". Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 13(3), 44–50.
- Bandura. (1995). S. *Self Efficacy in Changing Societies*. New York : Qombirdge University Perss.
- Bodgan, R. C. and T. (1992). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theoryand Methods*. Boston : Ally and Bacon Inc. A Viacom Company 160 Gould Street.
- Borrego, A. (2021). "Implementasi Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang". Universitas Islam Negeri

- Fatmawati Soekarno Bengkulu". *10*(6).
- Burhanuddin. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Mimbar : Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 20-23.
- Firdaus, Anggun, & Effendi, M. (2020). Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di Sd Ma'Arif Ponorogo. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, (Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan)*, 2(2), 167–180.
- Haris, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Humaira. (2019). "Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'an". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 1-46.
- Idrus, A. M. (2017). "Dampak Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 20-60.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Jurnal Edupedia*, 3(1), 13–22.
- Kartono, K., & Andari, J. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam*. Bandung : Mandar Maju.
- Khaira, R. (2022). "Fungsi Salat Dhuha Untuk Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 11-18.
- Kharisma, Chatarina Besty. (2020). *Kebutuhan Psiko-Spiritual Manusia*. Jawa Timur : Trenggalek.
- Khuliy Zakiyah. (2018). Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Journal Of Education and Technology*, 2, 15.
- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 55–66.
- Ma'rufah, Y. (2015). "Manfaat Sholat Dalam Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16-85.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publication, Thousand Oaks, Calif.
- Mugiarto. (2018). Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec . Mirit Kab . Kebumen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 2(2), 25–41.
- Mukhtar. (2007). *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbaris*

Penelitian Kualitatif dan Perpustakaan. Tangerang Selatan : Gaung Persada Press.

- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). "Terapi Zikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 21-58.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Upaya Peningkatan Minat Belajar di Era New Normal Pada Anak-Anak Warga Dusun II Desa Tumpatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nugroho Abiyudo. (2022). "Hubungan Intensitas Ibadah Shalat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan". Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018-2020, 9-48.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.31848/Ensains.V2il.148>.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Qolbiyah, N. (2023). "Metode Terapi Air Wudu Untuk Mewujudkan Ketenangan Jiwa Pada Santri Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah, 1-50.
- Rahmatullah, R., Gojali, M., & Naan, N. (2020). Pengaruh salat duha terhadap ketenangan jiwa pada mahasiswa tingkat akhir (Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(1), 36–46.
- Rahmawati, N. K. D., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 134–144.
- Rahmawati, Wello, E. A., & Junaid, N. F. (2018). Pengaruh shalat dhuha terhadap kestabilan emosi mahasiswa fakultas kedokteran umi angkatan 2016, 2017, dan 2018. 000. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(1), 1–9.
- Robert, F. (2014). *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*. Jakarta : Zaman.
- Rodrigo Garcia Motta. Bimbingan Keagamaan Islam Melalui Shalat Fardhu Bagi Kesehatan Psikis Pasien di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescent*. New York : McGraw-Hill.
- Siadeka, Guslita. (2017). "Spiritualitas Masyarakat Urban (Studi Terhadap Gerakan

- Shalat Subuh Berjama'ah di Banda Aceh)". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 20-52.
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa). *Jurnal Spiritualitas*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Strauss, A. & Y. C. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ISBN: 979-8433-64-10. In Alfabeta (Issue 465).
- Sukmawati, T. (2020). "Salat sebagai Media Terapi Jiwa Perspektif Tafsir Sufistik Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi". Digital Library UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/38849>.
- Utsman, N. M. (2003). *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi Terjemah Wawan Djunaedi Soffandi*. Jakarta : Mustaqim.
- Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa Refleksi Kasus-Kasus Psikiatri dan Problematika Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Yogyakarta :Penerbit Kanisius.
- Widari, V. (2020). "Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lanjut Usia Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Institut Agama Islam Negeri Jember, 20-41.
- Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Zhuhartie, M. (2023). "Terapi zikir abah rafiudin sebagai metode ketenangan jiwa (studi kasus remaja dengan orang tua broken home)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 15-19.
- Zulkifli. (2019). Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1-22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Verbatim Wawancara

VERBATIM WAWANCARA

Kode : S1-AN-W1

Subjek 1

Nama : AN
 Hari, Tanggal : 8 Mei 2023
 Waktu : 06.30 - 06.40 WIB
 Durasi : 10 menit
 Tempat : Ruang BK
 Nama Interviewer : Rize'qi Haliza Fauzi Putri
 Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum, Selamat pagi
	Itee	Waalaikumsalam, pagi mbak
	Iter	Mohon maaf ya dik, pagi-pagi mengganggu waktunya
5	Itee	Iya gaapa mbak, lagian ini juga masih belum masuk kok mbak kelasnya
	Iter	Ooh nggih dik, sebelumnya ini ada beberapa yang perlu adik baca terlebih dahulu, kalau adik setuju bisa ditanda tangani
	Itee	Okay siap mbak
	Iter	Adik bagaimana kabarnya ?
10	Itee	Alhamdulillah sae mbak
	Iter	Alhamdulillah, begini dik saya ingin menanyakan apakah adik selalu mengikuti kegiatan keagamaan salat dhuha dan zikir yang diadakan di sekolah ?
15	Itee	Iyaa mbak, aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha
	Iter	Bagaimana cara adik agar istikamah dalam menjalankan salat dhuha dan zikir ?
	Itee	Ya itu mbak, kalo menurut aku harus ada niat dulu sih hehe
20	Iter	Lalu bagaimana cara adik membagi waktu antara melakukan kegiatan keagamaan dengan kesibukan sehari-hari di sekolah ?

	Itee	Kalo aku enggak ikut banyak ekstrakurikuler sih mbak, lagian juga salat dhuha nya dilakukan sebelum memulai pelajaran. Palingan pas telat masuk jadi kadang enggak sempat ikut salatunya. Tapi aku tetep ikut ngajinya aja hehe
25	Iter	Oh begitu, ya sudah dik makasih ya atas waktunya, lain kali boleh kan dik wawancara lagi hehe
	Itee	Iyaa mbak sama-sama, boleh banget kok mbak hehe
	Iter	Okee dik terimakasih banyak ya, saya pamit pulang dulu, assalamu'alaikum
30	Itee	Oke siap mbak, waalaikumsalam

Kode : S1-AN-W2

Nama informan : AN
 Hari, tanggal : 10 Mei 2023
 Waktu : 06.40 – 06.55
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Asssalamu'alaikum dik
	Itee	Waalaikumsalam mbak
	Iter	Seperti yang sudah saya bilang di chat wa, saya mau melanjutkan wawancara yang kemarin. Adik nggak sibuk kan ?
5	Itee	Oh iya mbak monggo silahkan, santai aja mbak aku lagi free hari ini
	Iter	Okay dik, biasanya kalau habis salat dhuha kegiatan apa yang adik lakukan ?
10	Itee	Kalo habis salat itu biasanya zikir berjamaah dulu mbak, ada yang mimpin gantian dari salah satu siswanya. Terus biasanya kayak setoran hafalan bacaan salat dan zikir ke pak hasan. Habis itu masuk kelas buat ngaji mbak, soalnya ngajinya itu udah kayak mapel. Tapi kadang-kadang kalo aku belum makan ya njajan dulu mbak baru ngaji hehe
15	Iter	Emang nggak di cariin sama guru ngajinya dik ? hehe
	Itee	Dicariin sih mbak, tapi aku izin dulu biasanya hehe
	Iter	Oalaa gitu to dik hehe, untuk setoran hafalan bacaan salat sama zikir konsepnya bagaimana ya dik ?
20	Itee	Anu mbak, kayak setiap siswa nya itu dikasih buku panduan tuntunan bacaan salat dan zikir terus ada kartu monitoringnya buat nyatet yang sudah hafal yang bagian mananya terus di ttd sama gurunya gitu kok mbak
	Iter	Oh gitu ya dik, berarti hafalannya itu satu bacaan dulu ya dik ?
25	Itee	Betul sekali mbak, jadi yang hafal yang mana dulu ya nggak papa itu yang disetor sampai selesai mbak
	Iter	Oalaa berarti sesuai kemampuannya ya dik ?
	Itee	Iyaa sesuai kemampuan hafalannya anaknya mbak

	Iter	Oalaa begitu, oiya dik kalo pas waktu melakukan salat dhuha apakah adik pernah ada gangguan seperti godaan teman gitu?
30	Itee	Pernah mbak, malah jahil-jahil kok mbak temenku itu. Tapi ya kadang aku bisa nahan ketawa sampai perutku kerasa keram hehe
	Iter	Hehe lalu bagaimana cara adik supaya tetap mempertahankan kekhusukan salat dhuha agar tidak batal ?
35	Itee	Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak, terus pas di godain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusuk lagi mbak
40	Iter	Oalaa begitu, alhamdulillah ya dik hehe. ya sudah dulu deh dik sudah bel juga, nanti kalau mau wawancara lagi boleh kan dik ? hehe
	Itee	Hehe iyaa mbak boleh, silahkan
	Iter	Nggih dik, terimakasih. Saya pamit dulu yaa, assalamu'alaikum
	Itee	Iyaa mbak, waalaikumsalam, hati-hati dijalan mbak
	Iter	Okay makasih, mari dik
45	Itee	Mari mbak

Kode : S1-AN-W3

Nama informan : AN
 Hari, tanggal : 12 Mei 2023
 Waktu : 06.20 – 06.40 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 3

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Asssalamu'alaikum dik, selamat pagi
	Itee	Waalaikumsalam pagi juga mbak
	Iter	Mohon maaf dik, saya izin untuk kembali wawancara yaa dik Hehe
5	Itee	Nggih mbak, monggo silahkan
	Iter	Sebelumnya adik pernah mengatakan kalau adik bisa menahan godaan teman saat salat berlangsung dan tidak batal. Nah apa yang adik rasakan antara sebelum salat , saat diganggu teman dan sesudah salat dhuha ?
10 15 20	Itee	Yang saya rasakan sebelum melakukan salat itu kayak kurang bertenaga dan lemes soalnya masih ngantuk mbak, terus kan mau salat itu wudhu dulu, nah pas wudhu kan muka jadi basah dan langsung seger. Terus pas mau salat itu sudah niat nih mbak khusu' eh malah diganggu jadi kayak kegoyah sedikit tapi untungnya aku bisa nahan mbak jadi nggak batal, tapi yaa agak greget aja soalnya sudah ganggu konsentrasiku hehe. kalo pas selesai salat kan langsung zkir ya mbak dibaca bareng-bareng setelah itu kan masuk kelas lalu mengaji, wah itu rasanya kayak lebih tenang banget, lebih seger dan nggak ngantuk lagi. yang awalnya greget pagi-pagi pengen marah jadi gak marah lagi mbak hehe
	Iter	Hehe baca istighfar dik kalo pengen marah. Oiya dik, pas mau wudhu bagaimana adik berinteraksi dengan teman adik ketika harus bergiliran wudhu ?
25 30	Itee	Iyaa mbak, lain kali kalo mau marah tak baca istighfar sebanyak-banyaknya hehe. Ooh kalau pas wudhu kan ngantri ya mbak, terus ditambah satu sekolah banyak siswanya dan belum kenal semuanya. Meskipun air yang di krannya disediakan banyak ya mbak, tapi tetap masih ngantri ke belakang kayak kereta gitu sambil kenalan dan ngobrol-ngobrol sama kakak kelas atau adik kelas. Nunggu ngantri sambil dapat teman baru deh mbak hehe

	Iter	Makin banyak kenalannya dong dik hehe, tapi pernah nggak sih dik waktu ngantri nih, eh kok ada salah satu temenmu yang nyerobot gitu ?
35	Itee	Iya dong mbak kan banyak teman banyak relasinya juga hehe. Ooh itu juga banyak mbak yang nyerobot karena malas ngantri. Aku juga awalnya nggak suka yang kayak gitu, tapi yaa aku nggak berani menegur mbak, soalnya yaa nanti malah jadi berantem. Jadi yaa aku diam aja mbak nggak mau nyari masalah aja hehe
40	Iter	Memilih untuk diam ya dik daripada nantinya malah kena hukuman yaa hehe
	Itee	Hehe ho o betul mbak
	Iter	Lalu apa yang adik pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha ?
45	Itee	Anu mbak, tiba-tiba saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman saya gitu mbak
	Iter	Oh gitu ya dik, nah pada saat adik merasa melakukan kesalahan dan merasa bersalah apakah adik masih mengingat tuhan ?
50	Itee	Pas sebelum melakukan yaa belum inget mbak, soalnya dibawa emosi duluan hehe. Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika hehe
	Iter	Hehe waduh berhenti seketika yang kayak gimana nih dek hehe
55	Itee	Yaa kayak kan semisal aku melakukan kesalahan nih mbak, nah pas di tengah-tengah langsung keingat kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keingat sama tuhan mbak
	Iter	Ooh gitu yaa dik hehe, oh yaa ini adik nggak ada kegiatan lagi kan dik ?
	Itee	Aman mbak hehe
60	Iter	Kalau gitu saya lanjut wawancaranya lagi ya dik ?
	Itee	Dengan senang hati, monggo mbak
65	Iter	Hehe makasih dik, nah kan tadi adik mengatakan bahwa pernah melakukan kesalahan yaa, lalu pada suatu ketika adik melakukan tindakan yang misalnya dilarang oleh agama seperti judi online atau bermain slot dan menonton vidio orang dewasa itu apakah adik masih mengingat tuhan ?

70	Itee	Waduhh berat nih hehe, anu mbak kan permainan itu memang lagi banyak yang makai ya mbak, nah aku tuh pernah kayak mencoba ikut main game online mobile legend terus jadi gak pernah salat, tapi pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa, langsung kepikiran yang kayak gitu mbak. Kalo pas nonton vidio orang dewasa anu mbak, kan biasanya di sosial media kayak ada yang viral dikit langsung tersebar kayak gitu kan mbak, nah temenku itu ada mbak yaa satu yang biasanya nyebar-nyebar link kayak gitu an mbak, terus aku kan penasaran ya mbak jadi aku pernah sekali lihat mbak hehe. Tapi pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir, cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak gak tenang gitu dan langsung keingat dosa hehe
75	Itee	
80	Itee	
85	Iter	Oalaa jadi begitu yaa dik hehe, berarti adik menyesali perbuatannya yaa kan hehe. Lalu kan adik tadi bilang kalau masih mengingat tuhan yaa, nah kalo pas seketika keingat tuhan itu apa yang adik rasakan ?
90	Itee	Wahh yo nyesel banget no mbak hehe. Waktu pas keingat tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah hehe. Jadi langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak hehe
	Iter	Wahh alhamdulillah langsung sadar ya dik hehe. Oiya dik kalau boleh tahu definisi tenang menurut adik itu apa ?
95	Itee	Iyaa, alhamdulillah mbak hehe. Definisi tenang ya mbak, kalo menurut aku ya mbak, tenang itu kondisi jiwa kita sedang baik-baik saja mbak, kayak gaada masalah apapun gitu kayaknya gitu sih mbak hehe. Maaf kalo salah sih mbak hehe
100	Iter	Oalaa begitu yaa dik, nggak ada yang salah kok dik kan itu pendapat kamu hehe. Kan tadi adik juga menjelaskan kalau pas berdoa itu adik sedang memikirkan dosa dll. Nah apa yang adik rasakan saat setelah melakukan salat dhuha, zikir, dan berdo'a itu?
105	Itee	Anu mbak aku merasa yang awalnya sebelum melakukan itu kan kayak lemes, kurang bertenaga ditambah ngatri wudhu juga kan mbak, nah pas itu aku belum merasakan apa-apa mbak. Tapi mbak, pas waktu sehabis salat, zikir, berdo'a itu rasanya kayak tenang banget, nggak jadi emosi ditambah lanjut ngaji dikelas, wahh malah makin tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak hehe
110	Iter	Hehe jadi gitu ya dik. Berarti ini bisa jadi solusi kalau lagi ada masalah langsung salat gitu ya dik hehe
	Itee	Wahh yaiyaa mbak, salah satu solusi yang saya lakukan ketika membuat kesalahan itu yaa saya langsung salat biar tenang kok mbak. Kan kalo kita tenang nantinya semua masalah akan selesai dengan sendirinya mbak hehe

115	Iter	Lalu bagaimana cara adik bisa yakin bahwa salat, zikir itu dapat menjadi solusi dari permasalahan ?
120	Itee	Yaa anu mbak, saya yakin kan kita manusia hidup di dunia hanya sementara yaa mbak, nah terus saya yakin kalau setiap ada masalah kalau kita minta pertolongan sama allah pasti ditolong. Jadi saya selalu yakin dengan itu akan menjadi solusi yang terbaik, gitu sih mbak hehe
	Iter	Ooh begitu ya dik hehe, terus bagaimana cara adik untuk menerapkan ajaran islam di kehidupan sehari-hari ?
125	Itee	Iyaa mbak hehe, anu mbak yaa mulai sekarang kayak mencoba menjalankan ibadah lebih tepat waktu dan tidak bolong-bolong hehe, terus menjauhi atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama
130	Iter	Oalaa gitu ya dik hehe. Ya sudah terimakasih banyak ya dik, maaf sudah mengganggu waktunya loh hehe. Nanti kalau masih butuh lagi boleh dilanjut kan ?
	Itee	Boleh dong mbak, santai aja hehe
	Iter	Kalau begitu saya pamit dulu ya dik. Asslamau'alaikum
133	Itee	Nggih mbak, monggo. Waalaikumsalam

Kode : S2-LA-W1

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 9 Mei 2023
 Waktu : 07.00 – 07.14 WIB
 Durasi : 14 Menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
--------------	---------------	-------------------

1	Iter	Assalamu'alaikum, maaf mengganggu waktunya
	Itee	Waalaikumsalam, ahh iya mbak tidak apa-apa
	Iter	Bagaimana kabarnya dik ?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak, mbak gimana kabarnya ?
5	Iter	Alhamdulillah baik dik hehe. Jarang keliatan yaa kamu dik
	Itee	Hehe iya mbak, aku kalau berangkat sekolah biasanya berangkatnya telat kok mbak
	Iter	Kenapa kok telat dik ?
10	Itee	Yaa, soalnya bangunnya kesiangan kalau nggak gitu ya nunggu tebengan mbak hehe
	Iter	Lalu bagaimana dengan kegiatan keagamaan salat dhuha dan zikir yang diadakan di sekolah ini dik ?
15	Itee	Kalau pas waktu telat biasanya yaa salat nya terakhir bareng anak-anak yang telat juga, tapi salatnya di lapangan sambil dilihatin anak-anak mbak hehe
	Iter	Bagaimana perasaan kamu dik kalau seperti itu ? hehe
	Itee	Yaa gimana ya mbak, yaa malu soalnya kan banyak yang lihat sama nggak bisa fokus mbak salatnya, soalnya banyak yang sliweran ditambah yang mimpin juga kadang cengengesan hehe
20	Iter	Ooh begitu ya dik, lalu bagaimana cara adik supaya tetap bisa menjaga ke-khusukan ?
25	Itee	Kalau aku ya mbak khusu'nya itu pas ikut salat berjama'ah di aulanya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus mbak. Bisa mbak khusuk tapi pas dipertengahan salat itu kadang keganggu dengan anak-anak yang lewat itu mbak. Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak. Yaa dengan cara pas salat aku liat bawah sajadahku sambil ikut imam membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati, gitu sih mbak kalau caraku hehe
30	Iter	Ooh jadi gitu ya dik hehe. Kalau setelah salat dhuha, kegiatan apalagi yang adik ikuti ?
	Itee	Hehe iya mbak begitu, kalau habis salat dhuha ya zikir sekalian do'a mbak terus masuk kelas lalu setoran ngaji mbak
	Iter	Oalaa sudah sampai mana setoran ngajinya dik hehe
35	Itee	Aduh malu aku mbak hehe, soalnya aku juga kadang nggak nyetor hafalan
	Iter	Loh kenapa kok nggak nyetor dik ?, lah emang itu gak wajib atau gimana dik ?

40	Itee	Wajib mbak, soalnya kan nanti nilainya masuk rapot. Tapi emang aku kadang belum hafal mbak, jadi nggak nyetor. Terus diganti sama ngaji biasa nggak hafalan mbak
	Iter	Oalaa begitu ya dik. Ya sudah dik kalau begitu sampai sini dulu aja yah
	Itee	Iya mbak
45	Iter	Besok kalau aku tanya lagi nggak papa kan dik hehe
	Itee	Loss mbak, langsung kabari aja mbak harinya kapan hehe
	Iter	Okay dik, makasih ya. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum
	Itee	Waalaikumsalam mbak hati-hati di jalan ya mbak
	Iter	Iya dik, mari
50	Itee	Mari mbak

Kode : S2-LA-W2

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 11 Mei 2023
 Waktu : 07.10-07.25 WIB
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik, mohon maaf dik, saya izin untuk kembali wawancara yaa dik
	Itee	Waalaikumsalam mbak, ooh nggih mbak monggo
5	Iter	Oiyaa dik, bagaimana perasaan kamu antara sebelum dan sesudah melakukan salat. Kan kemarin juga adik bilang kalau telat masih tetap ikut salat meskipun kurang fokus. Nah gimana itu, apa yang kamu rasakan dik ?
10	Itee	Itu mbak, yang aku rasakan waktu salat di lapangan karena telat itu kan banyak gangguan ya mbak jadinya aku merasa kurang nyaman, kurang tenang, kurang fokus juga mbak
	Iter	Ooh gitu ya dik, lalu apakah tempat wudhu-nya juga masih harus mengantri dengan temanmu yang telat juga ?
	Itee	Kalau wudhu kadang-kadang ngantri kadang-kadang enggak mbak
15	Iter	Lalu apakah ada salah satu temammu yang langsung menerobos antrian ? jika ada bagaimana menurutmu dik ?
	Itee	Ada mbak, kalau aku biasanya cuma tak bilangin mbak meskipun belum kenal. Tapi aku bilanginya yang baik-baik dan sekalian kenalan juga hehe. Jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga sih mbak hehe
20	Iter	Terus temanmu yang nyerobot tadi nggak marah sama kamu dik ?
	Itee	Nggak mbak, soalnya dia juga menyadari kalau dirinya yang salah terus minta maaf sama yang lain deh hehe
	Iter	Oalaa bagus dong dik hehe
	Itee	Hehe iyaa mbak
25	Iter	Oiyaa dik, apa yang kamu pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha ?
	Itee	Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak sambil terselimpit keingat dosa juga sih mbak hehe

30	Iter	Oalaa begitu ya dik, lalu apakah adik masih sering telat mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah dik ?
	Itee	Kalau minggu-minggu ini alhamdulillah mbak sudah nggak sering telat hehe, soalnya sekarang kalau malam gak pernah tidur sampai diatas jam 10 mbak jadinya bisa bangun pagi terus hehe.
35	Iter	Oiyaa kan kata adik juga selain bangunnya kesiangan, juga karena nunggu teman ya dik ? Nah terus sekarang berangkatnya sendiri apa bagaimana dik ?
40	Itee	Iyaa mbak, temanku juga nggak bisa bangun pagi dulunya. Tapi sekarang sudah bisa mbak dan nggak telat lagi, soalnya dia itu teman-ku yang biasanya main malam sama aku mbak, kayak ngajak ngopi terus nongkorong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu mbak. Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus hehe. Kalau berangkatnya masih barengan kok mbak, nggak berangkat sendiri
45	Iter	Oalaa begitu ya dik. Jadi sekarang makin rajin berangkat pagi dan ikut salat dhuha serta zikir berjama'ah ya dik hehe
	Itee	Alhamdulillah, iyaa ada peningkatan dikit lah mbak hehe
	Iter	Alhamdulillah kalau gitu dik hehe, ya sudah dik kalau begitu, saya pamit dulu ya dik, terimakasih atas waktunya. Assalamu'alaikum
50	Itee	Nggih monggo silahkan mbak. Sami-sami mbak. Waalaikumsalam

Kode : S2-LA-W3

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 15 Mei 2023
 Waktu : 06.30 – 06.50 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 3

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik, selamat pagi
	Itee	Waalaikumsalam, pagi mbak
	Iter	Mohon maaf ya dik pagi-pagi mengganggu waktunya
5	Itee	Iyaa mbak tidak apa-apa. Sedang tidak ada kegiatan juga ini kok mbak
	Iter	Bagaimana kabarnya dik ?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak
10	Iter	Begini dik, kan kemarin adik sudah mengatakan bahwasanya ada peningkatan pada adik yang awalnya sering telat jadi semakin rajin ikut salat dhuha dan zikir yaa. Nah kalau boleh tahu bagaimana perubahan kondisi yang adik rasakan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?
15	Itee	Oo iya mbak, yang aku rasakan ya mbak pas aku sering telat ikut salat itu antara sebelum sama sesudah itu ya kayak biasa-biasa aja gitu mbak, soalnya juga kan karena ada gangguan jadinya kurang fokus mbak. Tapi mbak, kalau yang aku rasakan sekarang kan aku ikut salat dhuha dan zikir berjama'ah ya mbak, itu rasanya sesudah melakukannya itu kayak tenang banget, lebih segar, terus pas salat juga bisa lebih khusyu' dan fokus lagi mbak
20	Iter	Oala begitu, alhamdulillah ya dik hehe. Begini dik, saya ingin menanyakan pendapat adik tentang ketenangan jiwa. Menurut adik definisi ketenangan jiwa itu apa ?
25	Itee	Menurut saya ya mbak, ketenangan jiwa itu kayak kondisi manusia yang merasa dirinya tidak sedang gelisah, tidak cemas atau panik, terus merasa kaya hati nya selalu tenang, tentram, bahagia gitu mbak
	Iter	Ooh nggih dik, ketika adik ingin melakukan perbuatan atau tindakan yang dilarang oleh agama, apakah adik masih mengingat tuhan ?

30	Itee	Aku pernah yaa mbak diajak temanku kayak adu domba ayam terus yang menang dapat uang. Karna tawaran uangnya juga lumayan yaa mbak, jadinya aku mau ikut. Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak, tapi karna sudah tergiyur sama uangnya yaa jadinya akhirnya melakukannya mbak hehe
35	Iter	Oiyaa dik, nah kalau semisal nih adik ingin melakukan perbuatan negatif gitu apakah adik juga masih mengingat tuhan ?
	Itee	Wahh negatif yang bagaimana dulu ini mbak hehe
	Iter	Hehe yang kayak nonton vidio orang dewasa mungkin, atau tawura, atau main slot gitu dik ?
40	Itee	Ooh, iya mbak aku sempat pernah mengajak temanku liat vidio orang dewasa mbak hehe. Tapi akhirnya nggak jadi mbak hehe
	Iter	Kenapa kok nggak jadi dik ?
45	Itee	Soalnya temanku satunya langsung mengingatkan mbak, kalau lihat vidio orang dewasa itu dosa, nanti kalau ketahuan sama ayahku juga bakalan marah gitu mbak hehe. Terus katanya juga kalau sering lihat vidio orang dewasa apalagi seumuranku juga masih kurang, nantinya akan merusak otak gitu mbak hehe. Nah pas itu aku langsung keingat sama tuhan, selain takut sama ayah aku juga takut dosa mbak hehe
50	Iter	Hehe jadi begitu yaa dik, lalu bagaimana cara adik untuk mengatasi solusi dalam sebuah permasalahan atau problematika di kehidupan?
55	Itee	Kalau untuk mengatasi permasalahan yaa aku biasanya langsung salat terus zikir terus berdo'a lalu mengaji mbak. Berdo'a meminta bantuan langsung sama penciptanya mbak hehe. Karena menurutku solusi terbaik itu kembali ke penciptanya yaitu Allah SWT mbak
	Iter	Lalu bagaimana adik bisa meyakini diri sendiri bahwasanya solusi terbaik itu dengan salat, zikir, dan berdo'a meminta pertolongan kepada Allah SWT
60	Itee	Yaa itu mbak. Soalnya kalau menurut aku apabila kita diberi cobaan itu harus sabar menghadapinya dan kembalikan semuanya itu hanya kepada Allah gitu mbak. Kalau kita bersungguh-sungguh berdo'a meminta pertolongan kepada-Nya maka wallahualam akan segera dikabulkan. Yang penting kuncinya harus sabar dan tabah sih mbak
65	Iter	Ooh nggih dik, ya udah terimakasih banyak yaa dik
	Itee	Iyaa sama-sama mbak

	Iter	Saya pamit dulu ya dik, Assalamu'alaikum
	Itee	Nggih mbak hati-hati. Waalaikumsalam
70	Iter	Okay siyap

Kode : S3-AB-W1

Nama informan : AB
 Hari, tanggal : 22 Mei 2023
 Waktu : 06.40 – 06.50
 Durasi : 10 menit
 Tempat : Ruang guru BK
 Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik
	Itee	Waalaikumsalam mbak
	Iter	Maaf loo jadi ganggu adik nih hehe
	Itee	Hehe nggak papa mbak, nggak lagi sibuk juga kok
5	Iter	Okay dik. Sebelumnya apakah adik selalu ikut melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah di setiap pagi hari dik ?
	Itee	Iyaa mbak, aku selalu ikut dan nggak pernah telat
	Iter	Lalu bagaimana cara adik untuk agar tetap istikamah dalam melakukannya dik ?
10	Itee	Caranya yaa, harus yakin pada diri sendiri dulu mbak, sama harus ada niatan juga sih mbak kalo menurutku. Soalnya kan diri kita sendiri ya mbak yang melakukan jadi harusnya meyakini diri sendiri dulu dan butuh niatan juga mbak
	Iter	Kegiatan keagamaan apa saja yang adik ikuti ?
15	Itee	Kalau kegiatan keagamaan yang aku ikutin yaa yang wajib-wajib itu mbak hehe. Kayak salat dhuha, zikir, sama mengaji atau menghafal Al-Qur'an
	Iter	Oalaa begitu yaa dik, lalu apakah ada kegiatan lagi setelah melakukan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir dan mengaji dik ?
20	Itee	Biasanya kalau habis salat, zikir, mengaji itu biasanya langsung mulai pelajaran mbak

	Iter	Oiya dik, ketika di pertengahan salat lalu ada yang mengganggu atau menggoda, apa yang adik lakukan ?
25	Itee	Nah itu sering terjadi mbak hehe. Pernah nih mbak yaa, pas lagi khusyuk- khusyuk nya eh malah ada yang kentut sampingku keras banget mbak terus malah mengajak ikut batal juga. Untungnya aku bisa nahan ketawa mbak dan nggak ikutan batal hehe
30	Iter	Lalu bagaimana cara adik untuk mempertahankan kekhusyukan tersebut ?
	Itee	Caranya kalau menurut aku yaa mbak, pertama aku baca taawudz dulu mbak, terus niatnya dengan sungguh-sungguh. Pas salat juga aku sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu lebih bisa khusyuk mbak hehe
35	Iter	Ooh begitu yaa dik hehe. Kalau begitu terimakasih yaa dik atas waktunya. Maaf kalau mengganggu waktunya hehe
	Itee	Iyaa sama-sama. Enggak kok mbak, nggak ganggu sama sekali. Santai aja mbak hehe
	Iter	Okay dik. Kalau gitu saya pamit dulu yaa. Assalamu'alaikum
40	Itee	Iyaa mbak silahkan. Waalaikumsalam

Kode : S3-AB-W2

Nama informan : AB
 Hari, tanggal : 23 Mei 2023
 Waktu : 07.10 – 07.25 WIB
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang guru BK
 Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum
	Itee	Waalaikumsalam
	Iter	Pagi dik
	Itee	Pagi juga mbak
5	Iter	Mohon izin untuk kembali wawancara ya dik
	Itee	Nggih, monggo mbak
	Iter	Apa yang adik pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha dan zikir?
	Itee	Pas berdo'a palingan kayak mikirin kehidupan mbak hehe
10	Iter	Mikirin hidup yang bagaimana ini dik hehe
15	Itee	Yaa aku kepikiran ajaa sama kehidupanku kedepannya kayak apa, terus keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikirin dosa juga mbak hehe. Soalnya manusia kan tidak luput dari kesalahan
	Iter	Hehe iyaa betul dik. Lalu saat adik ingin melakukan tindakan atau perbuatan yang dilarang oleh agama islam, contohnya bermain judi online, menonton film orang dewasa atau melakukan sesuatu hal yang negatif itu apakah adik masih mengingat tuhan ?

20	Itee	Waduh gimana yaa mbak hehe. Aku pernah di ajak temanku main ML mbak, diajarin juga cara mainnya. Waktu aku mainnya di rumah malah ketahuan sama ibuku terus aku dimarahi mbak.
25	Itee	Soalnya kayak kecanduan gak berhenti-henti sampai lupa salat. Setelah itu aku sudah nggak pernah main lagi mbak, bahkan sudah nggak punya aplikasinya lagi. Kalau mengingat tuhan yaa pasti ingat mbak, tapi pas itu aku masih keasyikan mainnya sampai lupa waktu juga mbak mangkanya ibu marah-marah. Soalnya juga pas nge-game itu kayak salatku juga nggak tepat waktu lagi mbak saking asyiknya tadi
30	Iter	Lalu bagaimana cara adik mengingat tuhan pada saat adik kecanduan main ML itu ?
35	Itee	Kan awalnya itu keasyikan ya mbak jadi kayak belum ingat gitu, tapi pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan. Kalau apa yang sudah aku lakukan itu termasuk dosa, karna sudah melalaikan salatku. Dan ditambah dapat nasehat dari orangtua jadi lebih kayak malah takut dosa mbak. Mangkanya sekarang aplikasinya sudah nggak ada mbak
	Iter	Oalaa begitu yaa dik. Tapi apakah adik tidak merasa pengen main lagi pas kumpul sama teman yang sedang nge-game itu ?
40	Itee	Yaa gimana ya mbak. Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa. Jadinya pas pengen yaa gantinya palingan aku main futsal aja mbak hehe
	Iter	Hehe iya dik bermain sambil berolahraga biar makin sehat hehe
	Itee	Hehe iyaa betul juga mbak
45	Iter	Oh iya dik, kalau semisal nih yaa adik ingin ikut tawuran, apakah adik juga masih mengingat tuhan ?
50	Itee	Aku dulu pernah ikut tawuran mbak, saking gregetnya jadi kayak nggak sadar gitu loh mbak. Tapi untungnya pas itu ada temanku yang langsung narik aku terus di basuh wajahku sampai membuatku sadar lagi mbak. Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah, ingat orangtua yang nunggu kamu pulang ke rumah, jangan emosi dulu, kalau emosi selalu ingat bahwa ada allah di sampingmu, baca istighfar kalau pengen marah atau kesal kayak gitu mbak. Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah
55	Iter	Alhamdulillah masih ada teman yang baik ya dik, yang mengingatkan kalau kita melakukan kesalahan

	Itee	Iyaa alhamdulillah mbak, aku juga bersyukur banget soalnya masih dikelilingi sama orang-orang baik
	Iter	Yaudah kalau begitu saya pamit dulu ya dik. Assalamu'alaikum
60	Itee	Ooh nggih mbak. Monggo. Wassalamualaikum

Kode : S3-AB-W3

Nama informan : AB

Hari, tanggal : 24 Mei 2023

Waktu : 07.00 – 07.20 WIB

Durasi : 20 menit

Tempat : Ruang BK

Wawancara : 3

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik
	Itee	Waalaikumsalam mbak, pagi juga
	Iter	Mohon maaf mengganggu waktunya dik
	Itee	Iya mbak tidak apa-apa. Lagi tidak ada kegiatan juga kok hehe
5	Iter	Bagaimana kabarnya dik ?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak
	Iter	Sebelemunya saya mau ijin untuk melanjutkan wawancara yang kemarin ya dik
	Itee	Ooh iyaa mbak, silahkan
10	Iter	Apa yang adik rasakan ketika sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir ?
15	Itee	Aku merasa antara sebelum dan sesudah ini berbeda mbak. Jadi pas sebelumnya itu kayak biasa-biasa aja, tapi pas sudah melakukan itu rasanya kayak tenang, damai, sejuk hati. Meskipun ada godaan dari teman loh ya mbak hehe. Tapi yang membuat malas itu anu mbak antri wudhunya hehe
	Iter	Nah iyaa, bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman saat menunggu antrian wudhu ?
20	Itee	Kalau aku ya mbak, sambil nunggu giliran wudhu itu aku ngobrol sama teman, sama kalau ada yang belum kenal ya kenalan dulu

		hehe. Cuma yang bikin malesnya itu pas sudah ngantri panjang-panjang malah di dului sama teman
	Iter	Lalu bagaimana perasaan kamu pas tau kalau antriannya di dului dik ?
25	Itee	Yaa itu mbak, sedikit kesal yaa, soalnya juga kan ngantrinya itu berdiri nggak duduk. Kalau pas nggak rame-rame banget sih masih bisa di makhlumi mbak, tapi kalau pas antriannya panjang terus ada yang mendahului itu kesal mbak, soalnya capek berdirinya mbak
	Iter	Lalu bagaimana cara adik untuk menahan kekesalan itu ?
30	Itee	Yaa itu mbak, tak biarin aja, aku diam gitu aja, nggak negurnya. Lebih memilih untuk diam daripada nantinya berantem hehe
	Iter	Hehe iyaa betul dik. Oiyaaa dik menurut adik, apakah dengan kita salat itu dapat menjadikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau problematika kehidupan ?
35	Itee	Menurutku bisa jadi mbak. Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Terus meminta pertolongan ke allah supaya dipermudah dan di beri jalan yang benar. Selain salat wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajjud juga biasanya aku jadiin solusi terbaik mbak. Soalnya itu mbak kalau aku merasa diriku sedang tidak baik-baik saja, sedang gelisah, galau, gunda itu aku mesti langsung salat mbak. Ibuku juga pernah bilang mbak kalau semua masalah yang kecil maupun yang besar kalau kita salat dan berdo'a meminta pertolongan sama allah itu pasti dikabulkan mbak dan juga kalau sehabis salat itu rasanya kayak lebih tenang aja gitu loh mbak, kayak seakan-akan masalah yang terjadi itu seketika jadi lupa mbak
40		
45		
	Iter	Lalu bagaimana cara adik untuk meyakinkan diri sendiri kalau solusi terbaik untuk mengatasi masalah itu dengan cara salat ?
50	Itee	Aku bisa yakin ya karena itu mbak, seberat apapun kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa menghadapi kesalahan. Selain itu, aku juga bisa yakin soalnya salat itu kan bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga bisa berfikir positif. Soalnya kalau pas keadaan kita lagi marah, kesal, gelisah kan pasti nantinya akan ceroboh dalam bertindak, kayak nggak mikirin akibatnya dan kedepannya kalau salah berbuat gitu mbak
55		
	Iter	Ooh gitu ya dik, lalu bagaimana cara adik menerapkan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan sehari-hari ?
60	Itee	Caranya yaa itu mbak mulai mencoba nggak meninggalkan salat lima waktu dan sunnahnya, selalu mengingat allah kalau lagi ada

		masalah, terus mencoba berkata jujur dan saling tolong menolong sesama teman
	Iter	Ooh iyaa dik. Makasih ya dik. Maaf loo jadi ngerepotin hehe. Saya pamit dulu yaa. Assalamu'alaikum
65	Itee	Hehe iyaa mbak. Santai aja kok mbak. Waalaikumsalam

Kode : S4-DI-W1

Nama informan : DI

Hari, tanggal : 18 Mei 2023

Waktu : 07.00 – 07.14 WIB

Durasi : 14 menit

Tempat : Ruang BK

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik
	Itee	Waalaikumsalam, pagi juga mbak
	Iter	Bagaimana kabarnya dik ?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak. Mbak sendiri gimana kabarnya mbak ?
5	Iter	Alhamdulillah baik juga dik. Sebelumnya mohon maaf loh dik mengganggu waktunya hehe
	Itee	Nggak apa-apa ya mbak. Santai aja mbak hehe. Lagian nggak lagi sibuk kok mbak
	Iter	Oalaa oke dik. Kalau begitu saya mau izin untuk wawancara ya dik
10	Itee	Iyaa mbak. Monggo
	Iter	Apakah adik selalu ikut kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini ?
	Itee	Ooh itu ya mbak salat dhuha, zikir sama ngaji ya mbak. Ikut mbak aku, tapi kadang-kadang nggak ikut sih mbak hehe
15	Iter	Kenapa kok nggak ikut dik ?
	Itee	Soalnya kadang aku telat masuk kelas mbak, jadinya yah nggak ikut hehe
	Iter	Nggak ikut salat berjama'ah terus salat sendiri apa gimana dik ?

20	Itee	Nggak ikut jama'ah yang di aula mbak. Tapi ikut jama'ah bareng anak yang telat-telat hehe
	Iter	Kenapa kok bisa telat ikut jama'ah dik ?
	Itee	Soalnya kan rumah ku dekat nih mbak dari sekolah. Jadi aku ngeremehin. Jadinya sering telat deh hehe
25	Iter	Lalu bagaimana perasaan kamu ketika ikut salat tapi bareng anak-anak yang telat ?
	Itee	Yaa dibilang malu ya malu mbak hehe. Soalnya kan salatnya di lapangan di jaga sama guru BK dan banyak anak-anak sliweran ngeliatin
30	Iter	Ooh, gitu ya dik. Terus bagaimana cara kamu agar bisa tetap mempertahankan salat mu supaya tidak batal dari gangguan-gangguan itu dik ?
	Itee	Yaa itu mbak, aku biasanya nyari shaf tengah biar nggak keliatan dan bisa fokus sama salatnya mbak
35	Iter	Nah, cara kamu biar bisa fokus itu gimana dik, kan banyak gangguannya tuh ya ?
40	Itee	Hehe iyaa mbak. Aku awalnya nggak bisa fokus mbak soalnya matakmu ini pengen lirik-lirik orang yang sliweran lewat itu mbak. Ditambah lagi yang jadi imam kan temanku sendiri ya mbak, nah jadi kayak pengen ketawa gitu loh mbak, soalnya mbaca suratnya juga makai nada yang lucu kalau menurutku mbak hehe. Tapi ya untungnya aku bisa nahan dan nggak sampai batal. Terus mencoba untuk fokus dengan ikut mbaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain. Jadi kayak mencoba memfokuskan diri dengan tidak peduli kanan kiriku gitu mbak
45	Iter	Oalaa gitu ya dik. Makasih banyak yaa dik atas waktunya. Maaf loo sudah mengganggu waktunya adik hehe
	Itee	hehe enggak ngerepotin sama sekali yaa mbak. Santai mawon hehe. aku nya juga nggak sibuk kok mbak hehe
	Iter	Hehe yasudah. Saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum
50	Itee	Ooh nggih mbak, silahkan. Waalaikumsalam

Kode : S4-DI-W2

Nama informan : DI

Hari, tanggal : 19 Mei 2023

Waktu : 06.30 – 06.45 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Ruang BK

Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik
	Itee	Waalaikumsalam pagi juga mbak
	Iter	Mohon izin melanjutkan wawancara yaa dik
	Itee	Ooh nggih mbak, monggo
5	Iter	Apa yang adik pikirkan pada saat berdoa sehabis salat dhuha dan zikir ?
10	Itee	Biasanya tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa yang sudah aku lakuin itu salah apa benar yaa, terus juga kadang kayak mikir salat-salatku apakah diterima yaa, soalnya juga pernah kayak bolong-bolong terus mrepet waktunya. Mikir kedepanya aku bakalan jadi apa yaa, terus lulus dari sini mau lanjut kuliah apa langsung kerja yaa, kayak kepikiran gitu-gituan sih mbak
15	Iter	Oalaa iyaa dik. Lalu ketika adik ingin melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain judi online, nonton vidio orang dewasa atau adu domba ayam. Apakah adik masih ingat tuhan ?
20	Itee	Palingan aku main game online sama nonton vidio itu loh mbak hehe. Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak. Tapi pas semenjak aku sibuk ikut futsal sama voli, terus kadang ikut bersepeda jadi kayak lupa sama main hp. Terus kan ditambah lagi teman-temanku nggak main itu mbak jadi aku ngikut sama teman-temanku. Palingan kalau ngegame sekarang kayak main mobile legend mbak hehe.
	Iter	Oalaa gitu ya dik hehe. Gimana rasanya itu dik, yang awalnya kecanduan jadi sudah nggak candu lagi
25	Itee	Rasanya yaa alhamdulillah banget mbak, soalnya udah ngurangin dosa sedikit hehe. Udah nggak candu lagi mbak hehe. Soalnya juga pas aku kumpul sama teman-temanku itu nggak ada yang main game online mbak jadi yaa aku ikut nggak main lagi.

30	Iter	Oalaa alhamdulillah ya dik hehe. Oiya dik kan kemarin adik bilang kalau pas salat dhuha itu sering telat, Nah kalau pas wudhunya itu antri atau tidak dik ?
	Itee	Iyaa biasanya antri mbak
35	Iter	Bagaimana cara adik berinteraksi sama teman saat iku mengantri wudhu ?
	Itee	Yaa itu mbak, palingan aku ngantrinya sambil ngobrol-ngobrol sama teman samping-sampingku mbak
	Iter	Lalu bagaimana perasaan adik kalau semisal ada yang nyerobot antrian adik ?
40	Itee	Yaa kalau aku palingan tak bilangin sambil tak suruh mundur ikut ngantri mbak. Kalau dibilang marah, kesal ya iya mbak, tapi tak tahan aja mbak. Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti malah nambah dosa hehe. Tapi sekarang aku sudah nggak telat lagi kok mbak hehe, jadinya yaa
45	Iter	Wahh bagus dong dik hehe. Apa yang membuat adik jadi nggak telat lagi ?
	Itee	Hehe iya alhamdulillah mbak. Itu mbak, sekarang kalau berangkat aku barengan sama temanku mbak. Nah temenku ini berangkatnya juga pagi-pagi terus nggak pernah telat mbak. Jadinya aku ngikut pagi terus ikut salat dhuha berjama'ah di aula
50	Iter	Oalaa gitu yaa dik hehe. Oiya dik lalu bagaimana cara adik supaya istikamah dalam melakukan salat dhuha dan zikir ?
	Itee	Yaa itu mbak, kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama zikirnya. Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Kalau ada niat sama keinginan pasti ngelakuinnya dengan ikhlas dan pastinya dapat pahala juga mbak hehe
55	Iter	Hehe iyaa yah dik. Yasudah dik, terimakasih yaa. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum
60	Itee	Okay mbak sama-sama. Waalaikumsalam

Kode : S4-DI-W3

Nama informan : DI
 Hari, tanggal : 20 Mei 2023
 Waktu : 06.20 – 06.40
 Durasi : 20 Menit
 Tempat : Ruang kelas DI
 Wawancara : 3

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik
	Itee	Waalaiкусalam pagi juga mbak
	Iter	Gimana kabarnya dik ?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak, mbak sendiri gimana ?
5	Iter	Alhamdulillah baik dik. Izin melanjutkan wawancara ya dik
	Itee	Nggih mbak monggo
10	Iter	Oiyaa dik, kan kemarin kata adik sudah ada perubahan yang awalnya sering telat ikut salat dhuha sekarang sudah nggak telat lagi. Nah apa yang adik rasakan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir itu ?
15	Itee	Hehe iyaa alhamdulillah mbak, sedikit ada kemajuan. Yang aku rasakan pas aku masih sering telat itu ini mbak kayak biasa aja sih mbak. Soalnya kan kayak masih pagi jadi belum bertenaga, bawaannya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu. Tapi kalau pas selesai salat yang aku rasakan itu mbak kayak lebih seger, terus lebih tenang, nggak jadi emosi mbak
	Iter	Kalau menurut adik ketenangan jiwa itu apa sih dik ?
	Itee	Menurutku ketenangan jiwa itu jiwanya tenang, tentram, damai, tidak merasakan gelisah, tidak kecewa itu kayaknya sih mbak hehe
20	Iter	Oiya dik, apakah salat dhuha dan zikir itu bisa dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan kehidupan ?
	Itee	Kalau menurutku bisa sih mbak
	Iter	Kalau boleh tau alesannya kenapa ya dik ?
25	Itee	Kalau menurutku nih ya mbak, kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak. Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo'a lalu

30		meminta bantuan ke allah itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti satu persatu do'a itu akan segera dikabulkan. Kalau teman atau keluarga juga bisa membantu mbak, tapi kalau pas mentok nggak nemuin jalannya yaa satu-satunya minta sama allah mbak
35	Iter	Nah, kenapa adik bisa yakin kalau salat dan zikir itu merupakan solusi terbaik ?
40	Itee	Yaa karna aku yakin bahwa allah itu maha melihat, maha mendengar segala sesuatu yang meminta pertolongan kepada-Nya mbak. Yang terpenting juga harus sabar dan ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi itu mbak. Jadi aku selalu yakin mbak kalau memang dengan kita salat itu akan menjadikan salah satu solusi terbaik
	Iter	Oalaa begitu yaa dik. Lalu bagaimana cara adik untuk menerapkan nilai-nilai ajaran islam di kehidupan sehari-hari dik ?
45 50	Itee	Kalau aku ya mbak, dengan cara selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada, berusaha solat lima waktu dan tidak bolong-bolong dan kalau bisa juga melakukan salat sunnahnya, nggak boleh sombong dan harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan, belajar untuk ikhlas pas dihadapkan dengan masalah-masalah kehidupan, terus harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh, gitu sih mbak kalau menurutku
	Iter	Lalu bagaimana cara adik membagi waktu antara salat dhuha dengan kegiatan lainnya ?
55	Itee	Kalau aku sih mbak ya, biasanya aku mengutamakan salat terlebih dulu mbak baru melakukan kegiatan yang lain. Soalnya aku juga merasa kalau sedang diawasi oleh tuhan, jadi kayak langsung keingat kewajiban salat gitu mbak
60	Iter	Oalaa gitu ya dik. Kalau begitu terimakasih ya dik atas wawancaranya hari ini hehe
	Itee	Hehe iyaa mbak selow aja hehe
	Iter	Okee dik. Saya pamit dulu yaa
	Itee	Iyaa hati-hati mbak
	Iter	Iyaa dik makasih. Assalamu'alaikum
65	Itee	Okay mbak. Waalaikumsalam

Kode : S5-AL-W1

Significant Others

Nama : AL

Hari, tanggal : 25 Mei 2023

Waktu : 09.00 – 09.14 WIB

Durasi : 14 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik
	Itee	Walaikumsalam mbak
	Iter	Sebelumnya maaf yaa dik mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai adik yaa
5	Itee	Iyaa nggak apa mbak. Silahkan
	Iter	Gini dik, saya mau nanya-nanya keseharian AN waktu di sekolah dik
	Itee	Oalaa, iyaa boleh mbak
	Iter	Kalau boleh tau AN itu anaknya seperti apa sih dik ?
10	Itee	AN itu aslinya baik banget o mbak, dia itu anaknya manutan mbak, kalau diajak gini manut diajak gitu manut mbak. Tapi dia juga gampang akrab sama teman mbak, dia itu ceriwis juga, anaknya juga suka gelucu mbak
15	Iter	Oh gitu ya dik, kalau pas salat dhuha dan zikir dia ikut terus apa gimana dik ?
	Itee	Kalau AN itu dia ikut terus mbak meskipun sesekali telat
	Iter	Oalaa, berarti nggak pernah nggak hadir yaa dik?
	Itee	Yaa nggak pernah kok mbak
	Iter	Kalau selesai salat biasanya AN ngapain aja dik ?
20	Itee	Biasanya kalau habis salat itu zikir dulu terus ngaji di kelas mbak. Tapi juga AN pernah izin kalau pas belum sarapan mbak, tapi ngaji dulu baru ijin sih mbak
25	Iter	Kalau sama teman yang contohnya kayak nyerobot antrian wudhu atau antrian ke kantin, atau diganggu temannya pas lagi salat, gitu sikap AN gimana dik ?
	Itee	AN keliatan kayak greget terus kesel gitu sih mbak, kalau pas ngantri wudhu itu biasanya dia nggak berani negur mbak, cuman keliatan mukanya yang males banget gitu lo mbak
30	Iter	Ooh gitu yaa dik, kira-kira ada perubahan nggak dik pada AN antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir itu ?

	Itee	Kalau tak liat-liat yaa ada sih mbak
	Iter	Kalau boleh tau gimana tuh dik perubahannya
35	Itee	Menurutku ya mbak, pas dia berangkat terus kan ke kelas dulu ya mbak sambil nunggu bel salat dhuha. Dia kayak masih keliatan ngantuk, terus lemes mbak. Tapi pas selesai salat itu keliatan tambah seger terus kayak ada semangat lagi, makin banyak ngocehnya sih mbak soalnya nggak ngantuk jadi ngoceh sama ngelucu hehe
	Iter	Oalaa, gitu yaa dik, itu berpengaruh ke kondisi fisiknya nggak dik?
40	Itee	Berpengaruh mbak, soalnya keliatan pas sebelum itu klemar klemer tapi pas habis shalat jadi semangat lagi, jadi nggak lemes lagi
	Iter	AN kalau ada masalah biasanya ngapain dik ?
45	Itee	Kalau nggak salah dia lebih millih diam terus nyari solusinya itu ke salat mbak. Soalnya, aku pernah liat dia lagi salat sendirian sambil nangis mbak
	Iter	Oalaa, begitu yaa dik. Kalau gitu makasih banyak yaa dik, sudah mau ngasih informasi terkait AN
	Itee	Oiyaa mbak nggak apa-apa, santai aja mbak hehe
	Iter	Kalau begitu saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum
50	Itee	Nggih mbak, monggo. Waalaikumsalam

Kode : S6-RI-W1

Significant Others

Nama : RI

Hari, tanggal : 26 Mei 2023

Waktu : 09.10 – 09.25 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik
	Itee	Walaikumsalam mbak
	Iter	Maaf sebelumnya kalau saya ngganggu waktunya adik
5	Itee	Iyaa, mbak gaapa kok mbak. Aku juga nggak lagi ngapa-ngapain hehe
	Iter	Gini dik, saya ingin bertanya tentang LA
	Itee	Oiyaa mbak, monggo silahkan
	Iter	Menurut adik LA itu anaknya kayak gimana ya dik ?
10	Itee	LA itu anknya kadang rajin kadang males mbak. Kalau pas lagi rajin yaa rjin banget og mbak, baik juga sih sama teman-temanya, sopan sama yang lebih tua, dan nggak pilih-pilih teman anaknya mbak
	Iter	Oalaa, kalau salat dhuha sama zikirnya dia aktif ikut terus atau gimana dik ?
15	Itee	Iyaa aktif mbak tapi dulu sering banget telat eh mbak. Tapi ya meskipun telat LA masih nyempetin ikut salat jama'ah di lapangan mbak
	Iter	Oh gitu ya dik, apakah sampai sekarang masih telat LA ?
	Itee	Kalau sekarang udah berubah mbak, nggak kayak dulu hehe
20	Iter	Berubahnya gimana ya dik ?
	Itee	Yang dulunya sering telat sekarang jadi rajin og mbak. Soale itu dia sering nyetori keluar malam terus mbak, palingan yaa nggak bisa bangun pagi terus telat hehe. Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha sama zikirnya
25	Iter	Oalaa gitu yaa dik. Lalu kegiatan yang dilakukan LA setelah selesai salat biasanya apa dik ?
	Itee	Biasanya yaa masuk kelas mbak ngaji sama hafalan kalau sudah hafal
	Iter	LA sering nyetor nggak dik ?

30	Itee	Kalau ngaji LA sering mbak, tapi hafalannya jarang-jarang sih mbak
	Iter	Oiyaa dik, LA kalau pas ngantri wudhu gitu interaksi sama temannya gimana dik ?
35	Itee	LA itu gampang kenalnya mbak, jadi ya pas ngantri gitu dia langsung ngajak ngobrol teman sekitarnya mbak sambil nunggu giliran wudhunya
	Iter	Lalu semisal ada yang nyerobot antrian, sikap LA gimana dik ?
40	Itee	Langsung ditegur sama LA mbak, tapi yaa nggak sambil marah-marah mbak, cuman di bilinagin make omongan yang baik-baik kok mbak
	Iter	Oalaa gitu yaa dik. Kalau boleh tau apakah ada perubahan pada LA sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?
45	Itee	Ada mbak, pas sebelum salat itu dia kayak keliatan biasa-biasa aja, tapi pas habis salat itu dia keliatan lebih segar mukanya sama keliatan lebih damai, lebih semangat pas pelajaran dan nggak keliatan ngantuk juga sih mbak LA itu
	Iter	Adik pernah liat LA kalau sedang ada masalah dia ngapain nggak dik ?
50	Itee	Kalau LA ada masalah itu dia pasti langsung diam mbak. Nggak banyak omong sih kalau tak liat-liat itu mbak
	Iter	Oalaa gitu yaa dik. Kalau begitu terimakasih banyak atas informasinya yaa dik
	Itee	Iyaa sama-sama mbak
	Iter	Kalau gitu saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum
55	Itee	Oh nggih mbak, monggo hati-hati dijalan mbak. Wassalamualikum

Kode : S7-IL-W1

Significant Others

Nama : IL

Hari, tanggal : 29 Mei 2023

Waktu : 10.00 – 10.14 WIB

Durasi : 14 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik
	Itee	Walaikumsalam mbak
	Iter	Maaf yaa, sudah mengganggu kegiatan adik hehe
	Itee	Nggak papa kok mbak, santai aja hehe
5	Iter	Oiya dik, izin bertanya tentang AB yaa
	Itee	Iyaa mbak, monggo
	Iter	Menurut kamu AB itu anaknya gimana dik ?
10	Itee	AB itu anaknya pintar mbak, baik, tapi anaknya manutan juga mbak, nggak milih-milih teman, gampang akrabnya, banyak kenalannya juga
	Iter	Apakah AB selalu mengikuti salat dhuha dan zikir dik ?
	Itee	Oiyaa mbak, dia rajin banget salat dhuha sama zikirnya
	Iter	Lalu kegiatan yang AB lakukan setelah salat dhuha dan zikir biasanya apa dik ?
15	Itee	Kalau pas tak liat-liat AB itu kalau abis salat dhuha sama zikir itu dia biasanya ngaji sama kadang-kadang nyetor hafalan di kelas mbak
	Iter	Berarti dia rajin nyeotr hafalan sama ngaji ya dik ?
20	Itee	Iyaa mbak, AB itu termasuk anak yang paling rajin di kelas sih mbak kalau urusan salat dhuha, zikir, sama mengaji
	Iter	Oalaa gitu yaa dik
	Itee	Iyaa mbak, suaranya AB juga enak kalau pas lagi ngaji mbak, kayak ada nadanya gitu loh mbak, jadi enak didengar hehe
25	Iter	Hehe masyaallah. Oiyaa dik kan kalau wudhu itu antri yaa, nah sikap AB pas berinteraksi sama teman yang lain itu gimana dik ?
	Itee	Kan AB itu banyak kenalannya yaa mbak, jadi yaa AB itu grapyak sama temen-temen yang lain juga, kalau ada yang belum kenal juga AB langsung ngajak kenalan gitu mbak
30	Iter	Oalaa gitu yaa dik. Oiya dik kalau semisal ada yang nyerobot gitu sikap AB gimana dik?

35	Itee	AB itu anaknya nggak suka sama orang yang seenaknya sendiri mbak, jadi kalau pas ada yang nyrobot dia kayak keliatan kesel, pengen marah. Tapi AB juga bisa nahannya mbak, jadi kayak dibiarin, nggak digubris mbak. AB juga kan nggak suka nyari masalah mbak, jadinya yaa diem aja sih mbak
	Iter	Ooh gitu yaa, apa ada perubahan fisik antara sebelum melakukan dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?
40	Itee	Kalau tak liat-liat yaa mbak, sebelumnya itu AB kayak keliatan ngantuk sama kurang bertenaga mbak tapi pas selesai salat kembali keliatan nggak ngantuk lagi sama keliatan adem banget gitu mbak, terus ditambah lagi dia ngaji di kelas, tambah makin keliatan semangatnya mbak
	Iter	Ooh iya dik, apakah adik pernah meliat AB sedang bermain game online ?
45	Itee	Pernah mbak, itu soalnya ada yang ngajak mbak, AB kan orangnya manutan mbak sama nggak enakan, jadinya yaa dia ikut-ikutan main game itu.
	Iter	Lalu apakah sampai sekarang AB masih ngegame itu dik ?
50	Itee	Sudah nggak mbak, dia dimarahin sama orangtuanya. Terus aku sama temanku juga ikut mengingatknya juga, jadinya sekarang udah nggak main lagi kok mbak
	Iter	Oalaa gitu yaa dik. Kalau gitu terimakasih informasinya ya dik
	Itee	Ooh nggih sama-sama mbak
	Iter	Saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum
55	Itee	Nggih mbak atos-atos. Waalaikumsalam

Kode : S8-I-W1

Significant Others

Nama : I

Hari, tanggal : 30 Mei 2023

Waktu : 09.00 – 09.13 WIB

Durasi : 13 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum dik
	Itee	Walaikumsalam mbak
	Iter	Maaf yaa jadi ganggu kegiatannya dik hehe
	Itee	Gaapa mbak, aku juga nggak lagi sibuk kok hehe
5	Iter	Oalaa okee dik. Saya ingin bertanya tentang DI dik
	Itee	Ooh nggih silahkan mbak
	Iter	Menurut adik DI itu anaknya gimana ya dik ?
10	Itee	DI itu anaknya baik mbak, sama teman juga netral, nggak sombong, anaknya apa adanya nggak neko-neko, kalau di kasih tau juga nggak pernah ngeyel, manutan juga sih anaknya mbak hehe
	Iter	Ooh gitu yaa dik. Lalu apakah DI selalu ikut salat dhuha sama zikir dik ?
15	Itee	ikut, tapi yaa kadang nggak ikut mbak soalnya dia berangkatnya telat, tapi DI itu ngikutnya yang jama'ah bareng anak-anak yang telat di lapangan mbak
	Iter	Oalaa iyaa-iyaa. Lalu bagaimana sikap DI kalau sedang mengantri untuk wudhu dik ?
	Itee	DI biasanya kalau nunggu antri wudhu itu dia ngobrol-ngobrol mbak sama kanan kirinya gitu
20	Iter	Nah kalau semisal ada yang nyerobot. Gimana tuh sikapnya DI dik?
	Itee	DI biasanya langsung negur sih mbak, nyuruh mundur sesuai antriannya mbak
	Iter	Apakah ada perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan salat pada DI dik ?
25	Itee	DI sekarang rajin berangkat pagi mbak, DI udah nggak telat lagi. jadi kalau pas aku liat itu pas sebelum melakukan salat itu kayak biasa-biasa aja mbak, malah pas di kelas sebelum salat dimulai itu DI keliatan ngantuk banget kok mbak hehe tapi pas udah selesai salat pas tak liat itu kayak udah mulai seger lagi, terus makin semangat dan keliatan kalao udah nggak ngantuk lagi mbak
30		

	Iter	Oalaa gitu ya dik, ada kemajuan berarti yaa hehe. Oiyaa dik kegiatan Di setelah melakukan salat dhuha sama zikir itu apa aja ?
	Itee	DI setelah salat sama zikir yaa itu mbak ngaji sama nyetor hafalan di kelas
35	Iter	Oalaa, nah apakah DI juga selalu aktif ngaji atau setoran hafalannya dik ?
	Itee	Kalau hafalannya biasanya nunggu sampai DI sudah hafal dulu mbak. Tapi DI tetap ikut ngaji kok mbak, meskipun kadang belum hafal
40	Iter	Apakah adik pernah melihat DI sedang gelisah atau sedang ada masalah gitu dik ?
	itee	Yaa pernah mbak, tapi DI kalau semisal ada masalah itu diam mbak, kayak nggak banyak ngomong langsung pergi ke masjid terus salat gitu mbak yang aku liat
45	Iter	Oalaa gitu yaa dik. kalau begitu terimakasih informasinya dik. saya pamit dulu. Assalamualaikum
47	Itee	Nggih atos-atos mbak. Waalaikumsalam

Kode : S9-N-W1

Significant Others

Nama : N

Hari, tanggal : 31 Mei 2023

Waktu : 07.30 – 07.45 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Ruang guru BK

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum. Selamat pagi bu
	Itee	Walaikumsalam, pagi mbak
	Iter	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ibu
	Itee	Nggak papa mbak
5	Iter	Gini bu, saya izin bertanya terkait kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini bu
	Itee	Oalaa iyaa, mau nanya apa mbak
	Iter	Mau nanya kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, dan membaca al-qur'an apakah sudah lama berjalan bu ?
10	Itee	Alhamdulillah sudah lama dijalankan dan sampai sekarang juga masih aktif dilakukan mbak
	Iter	Lalu bagaimana sistem yang dilakukannya nggih bu ?
	Itee	Jadi, ini sistemnya diwajibkan oleh seluruh siswa maupun siswi SMK Muhammadiyah Kartasura mbak. Yang dilakukan pada setiap hari di waktu pagi hari sebelum pelajaran berlangsung
15	Iter	Oalaa gitu yaa bu, kalau yang anak-anaknya telat masuk gitu gimana nggih bu ?
	Itee	Untuk murid yang telat nantinya juga akan tetap melakukan salat dhuha mbak. Cuman bedanya yang telat nanti salat dhuhnya dilakukan di lapangan jama'ah bareng yang telat juga
20	Iter	Ooh nggih bu, lalu kegiatan setelah salat dhuha terus apa ya bu ?
	Itee	Sehabis salat dhuha biasanya dilanjutkan sama zikir lalu masuk kelas untuk mengaji, menghafal, dan muroja'ah mbak
25	Iter	Oalaa gitu yaa bu. Nah kalau untuk salat dhuhnya itu konsepnya seperti apa ya bu ?
	Itee	Yaa jadi disini itu salat dhuhnya dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin oleh salah satu guru disini. Bisa juga muridnya secara bergilir menjadi imam mbak sama sekalian memimpin zikirnya gitu mbak. Dan juga biasanya ada sesi penyetoran hafalan bacaan salat serta zikir juga mbak

	Iter	Ooh gimana itu bu cara nyetornya ?
35	Itee	Nyetor hafalannya dari sekolah disediakan buku monitoring buat catatan hafalannya mbak. Sama disini juga diberi buku bacaan salat beserta zikirnya. Jadi nanti anaknya nyetor hafalan sesuai kemampuan masing-masing mbak
	Iter	Kalau boleh tau tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, membaca dan menghafal al-qur'an itu untuk apa nggih bu ?
40	Itee	Tujuannya supaya menjadikan siswa menjadi karakter yang lebih baik lagi, supaya lebih ingat sama allah dan juga diharapkannya hati dan pikiran siswa maupun siswi dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan. Serta dapat menjadikan ketenangan pada diri masing-masing siswanya
45	Iter	Ooh begitu yaa bu, apakah pernah ada masalah terkait kegiatan keagamaan itu bu ?
50	Itee	Untuk saat ini alhamdulillah belum ditemukan yaa mbak. Paling masalah kecil aja sih kayak masih banyaknya anak yang terlambat masuk sekolah aja sih mbak, tapi dari pihak seklah mewajibkan untuk melakukannya. Jadi ya mau telat atau nggak sama-sama tetap melakukan kewajiban tersebut mbak
	Iter	Ooh nggih bu, kalau begitu teerimakasih banyak nggih bu atas penjelasannya
	Itee	Iyaa sama-sama mbak
	Iter	Kalau begitu saya ijin pamit dulu nggih bu. Assalamu'alaikum
55	Itee	Ooh nggih dik hati-hati. Waalaikumsalam

Lampiran 2 Analisis Hasil Wawancara

ANALISIS HASIL WAWANCARA**Kode : S1-AN-W1**

Subjek 1

Nama : AN
 Hari, Tanggal : 8 Mei 2023
 Waktu : 06.30 - 06.40 WIB
 Durasi : 10 menit
 Tempat : Ruang BK
 Nama Interviewer : Rize'qi Haliza Fauzi Putri
 Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, Selamat pagi	
	Waalaikumsalam, pagi mbak	
	Mohon maaf ya dik, pagi-pagi mengganggu waktunya	
5	Iya gaapa mbak, lagian ini juga masih belum masuk kok mbak kelasnya	
	Ooh nggih dik, sebelumnya ini ada beberapa yang perlu adik baca terlebih dahulu, kalau adik setuju bisa ditanda tangani	
	Okay siap mbak	
	Adik bagaimana kabarnya ?	
10	Alhamdulillah sae mbak	Kondisi fisik informan baik
	Alhamdulillah, begini dik saya ingin menanyakan apakah adik selalu mengikuti kegiatan keagamaan salat dhuha dan zikir yang diadakan di sekolah ?	
15	Iyaa mbak, aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha	Berusaha agar tetap melakukan salat meskipun pernah telat
	Bagaimana cara adik agar istikamah dalam menjalankan salat dhuha dan zikir ?	
	Ya itu mbak, kalo menurut aku harus ada niat dulu sih hehe	Mulai terlihat bahwa ada niatan dan semangat pada diri informan untuk selalu

		melaksanakan salat dhuha dan zikir
20	Lalu bagaimana cara adik membagi waktu antara melakukan kegiatan keagamaan dengan kesibukan sehari-hari di sekolah ?	
	Kalo aku enggak ikut banyak ekstrakurikuler sih mbak, lagian juga salat dhuha nya dilakukan sebelum memulai pelajaran. Palingan pas telat masuk jadi kadang enggak sempat ikut salatunya. Tapi aku tetep ikut ngajinya aja hehe	Masih adanya keinginan informan dalam melakukan kegiatan mengaji
25	Oh begitu, ya sudah dik makasih ya atas waktunya, lain kali boleh kan dik wawancara lagi hehe	
	Iyaa mbak sama-sama, boleh banget kok mbak hehe	Informan mengizinkan dengan lapang dada tanpa adanya paksaan
	Okee dik terimakasih banyak ya, saya pamit pulang dulu, assalamu'alaikum	
30	Oke siap mbak, waalaikumsalam	

Kode : S1-AN-W2

Nama informan : AN
 Hari, tanggal : 10 Mei 2023
 Waktu : 06.40 – 06.55
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Percakapan	Analisis
1	Asssalamu'alaikum dik	
	Walaikumsalam mbak	
	Seperti yang sudah saya bilang di chat wa, saya mau melanjutkan wawancara yang kemarin. Adik nggak sibuk kan ?	
5	Oh iya mbak monggo silahkan, santai aja mbak aku lagi free hari ini	Informan menyambut dengan baik
	Okay dik, biasanya kalau habis salat dhuha kegiatan apa yang adik lakukan ?	
10	Kalo habis salat itu biasanya zikir berjamaah dulu mbak, ada yang mimpin gantian dari salah satu siswanya. Terus biasanya kayak setoran hafalan bacaan salat dan zikir ke pak hasan. Habis itu masuk kelas buat ngaji mbak, soalnya ngajinya itu udah kayak mapel. Tapi kadang-kadang kalo aku belum makan ya njajan dulu mbak baru ngaji hehe	Informan menjelaskan kegiatan apa saja yang dia lakukan setelah selesai salat dhuha. Dan terlihat kalau kondisi informan sedang lapar, dia akan lebih mendahulukan kondisi fisiknya terlebih dulu baru mau melanjutkan mengaji
15	Emang nggak di cariin sama guru ngajinya dik ? hehe	
	Dicariin sih mbak, tapi aku izin dulu biasanya hehe	Terlihat bahwasanya informan masih memiliki sopan dan santun terhadap gurunya
	Oalaa gitu to dik hehe, untuk setoran hafalan bacaan salat sama zikir konsepnya bagaimana ya dik ?	
20	Anu mbak, kayak setiap siswa nya itu dikasih buku panduan tuntunan bacaan salat dan zikir terus ada kartu monitoringnya buat nyatet yang sudah hafal yang bagian mananya terus di ttd sama gurunya gitu kok mbak	Informan menjelaskan tata cara hafalan ke gurunya

	Oh gitu ya dik, berarti hafalannya itu satu bacaan dulu ya dik ?	
25	Betul sekali mbak, jadi yang hafal yang mana dulu ya nggak papa itu yang disetor sampai selesai mbak	
	Oalaa berarti sesuai kemampuannya ya dik ?	
	Iyaa sesuai kemampuan hafalannya anaknya mbak	Berusaha menghafal sesuai kemampuannya
	Oalaa begitu, oiya dik kalo pas waktu melakukan salat dhuha apakah adik pernah ada gangguan seperti godaan teman gitu?	
30	Pernah mbak, malah jahil-jahil kok mbak temenku itu. Tapi ya kadang aku bisa nahan ketawa sampai perutku kerasa keram hehe	Berusaha konsisten demi menjaga salatnya supaya tidak batal
	Hehe lalu bagaimana cara adik supaya tetap mempertahankan ke-khusukan salat dhuha agar tidak batal ?	
35	Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak, terus pas di godain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusuk lagi mbak	Adanya keyakinan dalam diri informan yaitu niat bisa menjadikannya khusuk lagi. Adanya usaha informan dalam menjaga kekhusyukan salatnya
40	Oalaa begitu, alhamdulillah ya dik hehe. ya sudah dulu deh dik sudah bel juga, nanti kalau mau wawancara lagi boleh kan dik ? hehe	
	Hehe iyaa mbak boleh, silahkan	
	Nggih dik, terimakasih. Saya pamit dulu yaa, assalamu'alaikum	
	Iyaa mbak, waalaikumsalam, hati-hati dijalan mbak	Muncul sikap perduli sesama manusia
	Okay makasih, mari dik	
45	Mari mbak	

Kode : S1-AN-W3

Nama informan : AN
 Hari, tanggal : 12 Mei 2023
 Waktu : 06.20 – 06.40 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 3

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik, selamat pagi	
	Walaikumsalam pagi juga mbak	
	Mohon maaf dik, saya izin untuk kembali wawancara yaa dik Hehe	
5	Nggih mbak, monggo silahkan	
	Sebelumnya adik pernah mengatakan kalau adik bisa menahan godaan teman saat salat berlangsung dan tidak batal. Nah apa yang adik rasakan antara sebelum salat , saat diganggu teman dan sesudah salat dhuha ?	
10 15 20	Yang saya rasakan sebelum melakukan salat itu kayak kurang bertenaga dan lemes soalnya masih ngantuk mbak, terus kan mau salat itu wudhu dulu, nah pas wudhu kan muka jadi basah dan langsung seger. Terus pas mau salat itu sudah niat nih mbak khusu' eh malah diganggu jadi kayak kegoyah sedikit tapi untungnya aku bisa nahan mbak jadi nggak batal, tapi yaa agak greget aja soalnya sudah ganggu konsentrasiku hehe. kalo pas selesai salat kan langsung zkir ya mbak dibaca bareng-bareng setelah itu kan masuk kelas lalu mengaji, wah itu rasanya kayak lebih tenang banget, lebih seger dan nggak ngantuk lagi. yang awalnya greget pagi-pagi pengen marah jadi gak marah lagi mbak hehe	Adanya perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha. Sebelum melakukan salat dhuha informan merasa belum bersemangat dan kurang bertenaga, kurang fokus. Sesudah melakukan salat dhuha informan merasa lebih tenang dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatannya
	Hehe baca istighfar dik kalo pengen marah. Oiya dik, pas mau wudhu	

	bagaimana adik berinteraksi dengan teman adik ketika harus bergiliran wudhu ?	
25	Iyaa mbak, lain kali kalo mau marah tak baca istighfar sebanyak-banyaknya hehe. Ooh kalau pas wudhu kan ngantri ya mbak, terus ditambah satu sekolah banyak siswanya dan belum kenal semuanya. Meskipun air yang di krannya disediakan banyak ya mbak, tapi tetap masih ngantri ke belakang kayak kereta gitu sambil kenalan dan ngobrol-ngobrol sama kakak kelas atau adik kelas. Nunggu ngantri sambil dapat teman baru deh mbak hehe	Adanya kesadaran informan untuk selalu mengingat tuhan. Berusaha untuk tetap sabar. Mudah berinteraksi sesama teman
30	Makin banyak kenalannya dong dik hehe, tapi pernah nggak sih dik waktu ngantri nih, eh kok ada salah satu temenmu yang nyerobot gitu ?	
35	Iya dong mbak kan banyak teman banyak relasinya juga hehe. Ooh itu juga banyak mbak yang nyerobot karena malas ngantri. Aku juga awalnya nggak suka yang kayak gitu, tapi yaa aku nggak berani menegur mbak, soalnya yaa nanti malah jadi berantem. Jadi yaa aku diam aja mbak nggak mau nyari masalah aja hehe	Mudah berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama teman. Muncul rasa tidak nyaman dan tidak senang. Berusaha sabar dan tidak ingin mencari masalah dengan temannya
40	Memilih untuk diam ya dik daripada nantinya malah kena hukuman yaa hehe	
	Hehe ho o betul mbak	
	Lalu apa yang adik pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha ?	
45	Anu mbak, tiba-tiba saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman saya gitu mbak	Masih ada rasa untuk selalu mengingat tuhan. Adanya rasa peduli terhadap temannya
	Oh gitu ya dik, nah pada saat adik merasa melakukan kesalahan dan merasa bersalah apakah adik masih mengingat tuhan ?	
50	Pas sebelum melakukan yaa belum inget mbak, soalnya dibawa emosi duluan hehe. Tapi pas melakukannya itu mbak,	Munculnya emosi.

	tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika hehe	Masih adanya rasa mengingat tuhan di sela-sela keadaan banyak pikiran
	Hehe waduh berhenti seketika yang kayak gimana nih dek hehe	
55	Yaa kayak kan semisal aku melakukan kesalahan nih mbak, nah pas di tengah-tengah langsung keingat kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keingat sama tuhan mbak	Munculnya rasa takut pada Allah. Masih adanya rasa mengingat tuhan. Sadar dengan apa yang sudah terjadi dan merasa lebih dekat dengan Allah
	Ooh gitu yaa dik hehe, oh yaa ini adik nggak ada kegiatan lagi kan dik ?	
	Aman mbak hehe	
60	Kalau gitu saya lanjut wawancaranya lagi ya dik ?	
	Dengan senang hati, monggo mbak	Informan menyambut dengan baik
65	Hehe makasih dik, nah kan tadi adik mengatakan bahwa pernah melakukan kesalahan yaa, lalu pada suatu ketika adik melakukan tindakan yang misalnya dilarang oleh agama seperti judi online atau bermain slot dan menonton vidio orang dewasa itu apakah adik masih mengingat tuhan ?	
70	Waduhh berat nih hehe, anu mbak kan permainan itu memang lagi banyak yang makai ya mbak, nah aku tuh pernah kayak mencoba ikut main game online mobile legend terus jadi gak pernah	Informan merasa senang dan keenakan sampai melalaikan shalatnya.
75	salat, tapi pas selesai bermain kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa, langsung kepikiran yang kayak gitu	Informan merasa sadar dan masih ada rasa untuk mengingat tuhan. Informan mengakui bahwa perbuatannya itu menjadikan dirinya berdosa.
80	mbak. Kalo pas nonton vidio orang dewasa anu mbak, kan biasanya di sosial media kayak ada yang viral dikit langsung tersebar kayak gitu kan mbak, nah temenku itu ada mbak yaa satu yang biasanya nyebar-nyebar link kayak gituan mbak, terus aku kan penasaran ya mbak jadi aku pernah sekali lihat mbak hehe. Tapi pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak	Informan merasa terhantui oleh pikirannya atas apa yang telah diperbuat. Informan melakukan perbuatan itu karena ajakan temannya. Adanya rasa penasaran pada informan. Informan merasa takut, gelisah, dan tidak tenang

	lihat sampai akhir, cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak gak tenang gitu dan langsung keingat dosa hehe	
85	Oalaa jadi begitu yaa dik hehe, berarti adik menyesali perbuatannya yaa kan hehe. Lalu kan adik tadi bilang kalau masih mengingat tuhan yaa, nah kalo pas seketika keingat tuhan itu apa yang adik rasakan ?	
90	Wahh yo nyesel banget no mbak hehe. Waktu pas keingat tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah hehe. Jadi langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak hehe	Informan mengakui kesalahannya dan merasa menyesali perbuatannya. Merasa lebih dekat dengan Allah. Adanya perubahan yaitu lebih tenang setelah berhenti main dan menghapus video
	Wahh alhamdulillah langsung sadar ya dik hehe. Oiya dik kalau boleh tahu definisi tenang menurut adik itu apa ?	
95	Iyaa, alhamdulillah mbak hehe. Definisi tenang ya mbak, kalo menurut aku ya mbak, tenang itu kondisi jiwa kita sedang baik-baik saja mbak, kayak gaada masalah apapun gitu kayaknya gitu sih mbak hehe. Maaf kalo salah sih mbak hehe	Informan mengetahui definisi dari tenang dan menjelaskannya
100	Oalaa begitu yaa dik, nggak ada yang salah kok dik kan itu pendapat kamu hehe. Kan tadi adik juga menjelaskan kalau pas berdoa itu adik sedang memikirkan dosa dll. Nah apa yang adik rasakan saat setelah melakukan salat dhuha, zikir, dan berdo'a itu ?	
105	Anu mbak aku merasa yang awalnya sebelum melakukan itu kan kayak lemes, kurang bertenaga ditambah ngatri wudhu juga kan mbak, nah pas itu aku belum merasakan apa-apa mbak. Tapi mbak, pas waktu sehabis salat, zikir, berdo'a itu rasanya kayak tenang banget, nggak jadi emosi ditambah lanjut ngaji dikelas, wahh malah makin tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak hehe	Informan merasa kurang bertenaga dan kurang bersemangat. Sebelum melakukan kegiatan keagamaan informan merasa belum merasakan adanya perubahan. Setelah melakukan kegiatan keagamaan informan merasa lebih tenang, damai dan meredah emosinya

110	Hehe jadi gitu ya dik. Berarti ini bisa jadi solusi kalau lagi ada masalah langsung salat gitu ya dik hehe	
	Wahh yaiyaa mbak, salah satu solusi yang saya lakukan ketika membuat kesalahan itu yaa saya langsung salat biar tenang kok mbak. Kan kalo kita tenang nantinya semua masalah akan selesai dengan sendirinya mbak hehe	Informan merasa yakin dengan solusi yang dilakukannya. Informan merasa lebih tenang dengan solusi yang diperbuat. Adanya rasa mengingat tuhan. Informan merasa yakin bahwa dirinya menjadi lebih dekat dengan Allah.
115	Lalu bagaimana cara adik bisa yakin bahwa salat, zikir itu dapat menjadi solusi dari permasalahan ?	
120	Yaa anu mbak, saya yakin kan kita manusia hidup di dunia hanya sementara yaa mbak, nah terus saya yakin kalau setiap ada masalah kalau kita minta pertolongan sama allah pasti ditolong. Jadi saya selalu yakin dengan itu akan menjadi solusi yang terbaik, gitu sih mbak hehe	Informan memiliki pandangan yang realistis dalam menjalani kehidupan. Informan merasa yakin bahwa takdir allah tidak pernah salah. Informan yakin dan bisa menghadapi masalah dengan wajar. Informan merasa yakin dengan dirinya sendiri bahwa solusi tersebut dapat menjadikan sollusi terbaik
	Ooh begitu ya dik hehe, terus bagaimana cara adik untuk menerapkan ajaran islam di ke hidupan sehari-hari ?	
125	Iyaa mbak hehe, anu mbak yaa mulai sekarang kayak mencoba menjalankan ibadah lebih tepat waktu dan tidak bolong-bolong hehe, terus menjauhi atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama	Adanya perubahan pada informan yang ingin menjadikan dirinya lebih baik lagi
130	Oalaa gitu ya dik hehe. Ya sudah terimakasih banyak ya dik, maaf sudah mengganggu waktunya loh hehe. Nanti kalau masih butuh lagi boleh dilanjut kan ?	
	Boleh dong mbak, santai aja hehe	
	Kalau begitu saya pamit dulu ya dik. Asslamau'alaikum	
133	Nggih mbak, monggo. Waalaikumsalam	

Kode : S2-LA-W1

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 9 Mei 2023
 Waktu : 07.00 – 07.14 WIB
 Durasi : 14 Menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, maaf mengganggu waktunya	
	Waalaikumsalam, ahh iya mbak tidak apa-apa	
	Bagaimana kabarnya dik ?	
	Alhamdulillah baik mbak, mbak gimana kabarnya ?	Kondisi fisik informan baik Adanya rasa peduli antar sesama
5	Alhamdulillah baik dik hehe. Jarang keliatan yaa kamu dik	
	Hehe iya mbak, aku kalau berangkat sekolah biasanya berangkatnya telat kok mbak	Informan sering telat ke sekolah
	Kenapa kok telat dik ?	
10	Yaa, soalnya bangunnya kesiangan kalau nggak gitu ya nunggu tebengan mbak hehe	Informan merasa bahwa dirinya sering bangun kesiangan. Informan saat berangkat ke sekolah nunggu dijemput oleh temannya
	Lalu bagaimana dengan kegiatan keagamaan salat dhuha dan zikir yang diadakan di sekolah ini dik ?	
15	Kalau pas waktu telat biasanya yaa salatnya terakhir bareng anak-anak yang telat juga, tapi salatnya di lapangan sambil dilihatin anak-anak mbak hehe	Informan menjelaskan kegiatan keagamaan yang dilakukan
	Bagaimana perasaan kamu dik kalau seperti itu ? hehe	
	Yaa gimana ya mbak, yaa malu soalnya kan banyak yang lihat sama nggak bisa fokus mbak salatnya, soalnya banyak	Informan merasa malu, kurang bisa fokus.

	yang sliweran ditambah yang mimpin juga kadang cengengesan hehe	Informan meras terganggu ketika sedang salat di lapang dengan kehadiran orang-orang yang lewat di depannya
20	Ooh begitu ya dik, lalu bagaimana cara adik supaya tetap bisa menjaga kekhusukan ?	
25	Kalau aku ya mbak khusu'nya itu pas ikut salat berjama'ah di aulanya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus mbak. Bisa mbak khusuk tapi pas dipertengahan salat itu kadang keganggu dengan anak-anak yang lewat itu mbak. Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak. Yaa dengan cara pas salat aku liat bawah sajadahku sambil ikut imam membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati, gitu sih mbak kalau caraku hehe	Informan merasa bisa khusyuk ketika salatnya di aula. Informan tidak bisa fokus dan khusyuk saat salatnya di lapangan. Informan merasa terganggu dengan anak-anak yang lewat. Informan berusaha mencoba khusyuk dan lebih fokus. Informan menjelaskan cara supaya bisa fokus dan khusyuk lagi
30	Ooh jadi gitu ya dik hehe. Kalau setelah salat dhuha, kegiatan apalagi yang adik ikuti ?	
	Hehe iya mbak begitu, kalau habis salat dhuha ya zikir sekalian do'a mbak terus masuk kelas lalu setoran ngaji mbak	Informan menjelaskan kegiatan keagamaan yang diikuti
	Oalaa sudah sampai mana setoran ngajinya dik hehe	
35	Aduh malu aku mbak hehe, soalnya aku juga kadang nggak nyetor hafalan	Informan merasa malu. Informan pernah tidak setor hafalan
	Loh kenapa kok nggak nyetor dik ?, lah emang itu gak wajib atau gimana dik ?	
40	Wajib mbak, soalnya kan nanti nilainya masuk rapot. Tapi emang aku kadang belum hafal mbak, jadi nggak nyetor. Terus diganti sama ngaji biasa nggak hafalan mbak	Tetap berusaha dan masih ikut membaca Al-Qur'an
	Oalaa begitu ya dik. Ya sudah dik kalau begitu sampai sini dulu aja yah	
	Iya mbak	
45	Besok kalau aku tanya lagi nggak papa kan dik hehe	
	Loss mbak, langsung kabari aja mbak harinya kapan hehe	

	Okay dik, makasih ya. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum	
	Walaikumsalam mbak hati-hati di jalan ya mbak	Informan memiliki rasa keperdulian terhadap sesama
	Iya dik, mari	
50	Mari mbak	

Kode : S2-LA-W2

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 11 Mei 2023
 Waktu : 07.10-07.25 WIB
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik, mohon maaf dik, saya izin untuk kembali wawancara yaa dik	
	Walaikumsalam mbak, ooh nggih mbak monggo	Informan menyambut dengan baik
5	Oiyaa dik, bagaimana perasaan kamu antara sebelum dan sesudah melakukan salat. Kan kemarin juga adik bilang kalau telat masih tetap ikut salat meskipun kurang fokus. Nah gimana itu, apa yang kamu rasakan dik ?	
10	Itu mbak, yang aku rasakan waktu salat di lapangan karena telat itu kan banyak gangguan ya mbak jadinya aku merasa kurang nyaman, kurang tenang, kurang fokus juga mbak	Informan merasa keganggu, kurang fokus, kurang tenang, kurang nyaman
	Ooh gitu ya dik, lalu apakah tempat wudhu-nya juga masih harus mengantri dengan temanmu yang telat juga ?	
	Kalau wudhu kadang-kadang ngantri kadang-kadang enggak mbak	Informan menjelaskan keadaan saat sedang wudhu
15	Lalu apakah ada salah satu temanmu yang langsung menerobos antrian ? jika ada bagaimana menurutmu dik ?	
	Ada mbak, kalau aku biasanya cuma tak bilangin mbak meskipun belum kenal. Tapi aku bilanginya yang baik-baik dan sekalian kenalan juga hehe. Jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga sih mbak hehe	Informan dapat berinteraksi dengan baik. Informan juga termasuk anak yang pemberani. Informan tidak memilih-milih dalam berteman
20	Terus temanmu yang nyerobot tadi nggak marah sama kamu dik ?	

	Nggak mbak, soalnya dia juga menyadari kalau dirinya yang salah terus minta maaf sama yang lain deh hehe	Informan menjelaskan sikap teman yang mendahului antriannya
	Oalaa bagus dong dik hehe	
	Hehe iyaa mbak	
25	Oiyaa dik, apa yang kamu pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha ?	
	Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak sambil terselimpit keingat dosa juga sih mbak hehe	Adanya rasa masih mengingat tuhan. Informan merasa lebih dekat dengan Allah
30	Oalaa begitu ya dik, lalu apakah adik masih sering telat mengikuti salat dhuha dan zikir berjama'ah dik ?	
	Kalau minggu-minggu ini alhamdulillah mbak sudah nggak sering telat hehe, soalnya sekarang kalau malam gak pernah tidur sampai diatas jam 10 mbak jadinya bisa bangun pagi terus hehe.	Adanya perubahan pada diri informan. Informan menjadi lebih rajin bangun pagi dan tidak pernah telat berangkat sekolah Informan berusaha mengatur jam tidurnya supaya tidak bangun kesiangan
35	Oiyaa kan kata adik juga selain bangunnya kesiangan, juga karena nunggu teman ya dik ? Nah terus sekarang berangkatnya sendiri apa bagaimana dik ?	
40	Iyaa mbak, temanku juga nggak bisa bangun pagi dulunya. Tapi sekarang sudah bisa mbak dan nggak telat lagi, soalnya dia itu teman-ku yang biasanya main malam sama aku mbak, kayak ngajak ngopi terus nongkrong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu mbak. Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus hehe. Kalau berangkatnya masih barengan kok mbak, nggak berangkat sendiri	Informan berusaha untuk menjaga waktu main bersama temannya. Informan mengalami perubahan dari yang telat menjadi rajin berangkat pagi. Informan merasa takut dimarahi oleh ayahnya. Informan berusaha membagi waktu antara main sama tidurnya. Informan sudah mulai memperbaiki sikapnya, yang dulunya sering pulang malam sekarang jadi tepat waktu
45	Oalaa begitu ya dik. Jadi sekarang makin rajin berangkat pagi dan ikut salat dhuha serta zikir berjama'ah ya dik hehe	

	Alhamdulillah, iyaa ada peningkatan dikit lah mbak hehe	Informan merasakan perubahan dan peningkatan pada dirinya
	Alhamdulillah kalau gitu dik hehe, ya sudah dik kalau begitu, saya pamit dulu ya dik, terimakasih atas waktunya. Assalamu'alaikum	
50	Nggih monggo silahkan mbak. Sami-sami mbak. Waalaikumsalam	

Kode : S2-LA-W3

Nama informan : LA
 Hari, tanggal : 15 Mei 2023
 Waktu : 06.30 – 06.50 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 3

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik, selamat pagi	
	Walaikumsalam, pagi mbak	
	Mohon maaf ya dik pagi-pagi mengganggu waktunya	
5	Iyaa mbak tidak apa-apa. Sedang tidak ada kegiatan juga ini kok mbak	
	Bagaimana kabarnya dik ?	
	Alhamdulillah baik mbak	
10	Begini dik, kan kemarin adik sudah mengatakan bahwasanya ada peningkatan pada adik yang awalnya sering telat jadi semakin rajin ikut salat dhuha dan zikir yaa. Nah kalau boleh tahu bagaimana perubahan kondisi yang adik rasakan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?	
15	Oo iya mbak, yang aku rasakan ya mbak pas aku sering telat ikut salat itu antara sebelum sama sesudah itu ya kayak biasa-biasa aja gitu mbak, soalnya juga kan karena ada gangguan jadinya kurang fokus mbak. Tapi mbak, kalau yang aku rasakan sekarang kan aku ikut salat dhuha dan zikir berjama'ah ya mbak, itu rasanya sesudah melakukannya itu kayak tenang banget, lebih segar, terus pas salat juga bisa lebih khusyu' dan fokus lagi mbak	Informan merasa kurang fokus dan merasa terganggu. Adanya perubahan psikis dan fisik pada informan antara dulu dan sekarang. Dulu pas sering telat informan tidak merasakan perubahan apapun. Sekarang yang informan rasakan yaitu lebih tenang, tentram, adem, sejuk Informan juga merasa bisa lebih fokus lagi dan berusaha lebih khusyuk
20	Oala begitu, alhamdulillah ya dik hehe. Begininya dik, saya ingin menanyakan pendapat adik tentang ketenangan jiwa.	

	Menurut adik definisi ketenangan jiwa itu apa ?	
25	Menurut saya ya mbak, ketenangan jiwa itu kayak kondisi manusia yang merasa dirinya tidak sedang gelisah, tidak cemas atau panik, terus merasa kaya hatinya selalu tenang, tentram, bahagia gitu mbak	Informan berusaha menjelaskan definisi ketenangan jiwa
	Ooh nggih dik, ketika adik ingin melakukan perbuatan atau tindakan yang dilarang oleh agama, apakah adik masih mengingat tuhan ?	
30	Aku pernah yaa mbak diajak temanku kayak adu domba ayam terus yang menang dapat uang. Karna tawaran uangnya juga lumayan yaa mbak, jadinya aku mau ikut. Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak, tapi karna sudah tergiyur sama uangnya yaa jadinya akhirnya melakukannya mbak hehe	Perbuatan yang dilakukan oleh informan merupakan salah satu contoh dari kenakalan pada remaja. Informan tergoda oleh tawaran, sehingga jadi ikut melakukan. Informan merasa masih selalu ingat adanya tuhan.
35	Oiyaa dik, nah kalau semisal nih adik ingin melakukan perbuatan negatif gitu apakah adik juga masih mengingat tuhan ?	
	Wahh negatif yang bagaimana dulu ini mbak hehe	
	Hehe yang kayak nonton vidio orang dewasa mungkin, atau tawura, atau main slot gitu dik ?	
40	Ooh, iya mbak aku sempat pernah mengajak temanku liat vidio orang dewasa mbak hehe. Tapi akhirnya nggak jadi mbak hehe	Salah satu perbuatan yang dilakukan oleh informan ini juga termasuk ke dalam kenakalan pada remaja. Informan sempat berusaha mengajak temannya untuk ikut melihat vidio orang dewasa, lalu tidak jadi
	Kenapa kok nggak jadi dik ?	
45	Soalnya temanku satunya langsung mengingatkan mbak, kalau lihat vidio orang dewasa itu dosa, nanti kalau ketahuan sama ayahku juga bakalan marah gitu mbak hehe. Terus katanya juga kalau sering lihat vidio orang dewasa apalagi seumuranku juga masih kurang, nantinya akan merusak otak gitu	Informan merasa disadarkan oleh temannya. Informan merasa takut. Informan juga merasa takut dimarahi oleh ayahnya dan takut ayahnya marah.

	mbak hehe. Nah pas itu aku langsung keingat sama tuhan, selain takut sama ayah aku juga takut dosa mbak hehe	Informan merasa takut berpengaruh pada otaknya kalau masih nonton terus. Informan juga merasa takut pada tuhan dan takut dosa
50	Hehe jadi begitu yaa dik, lalu bagaimana cara adik untuk mengatasi solusi dalam sebuah permasalahan atau problematika di kehidupan?	
55	Kalau untuk mengatasi permasalahan yaa aku biasanya langsung salat terus zikir terus berdo'a lalu mengaji mbak. Berdo'a meminta bantuan langsung sama penciptanya mbak hehe. Karena menurutku solusi terbaik itu kembali ke penciptanya yaitu Allah SWT mbak	Informan merasa yakin kalau salat dan zikir lalu berdo'a bisa mengatasi permasalahan. Informan lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pertolongan. Informan juga yakin bahwa Allah selalu berada di sampingnya untuk membantu hambanya yang sedang membutuhkan pertolongan
	Lalu bagaimana adik bisa meyakini diri sendiri bahwasanya solusi terbaik itu dengan salat, zikir, dan berdo'a meminta pertolongan kepada Allah SWT	
60	Yaa itu mbak. Soalnya kalau menurut aku apabila kita diberi cobaan itu harus sabar menghadapinya dan kembalikan semuanya itu hanya kepada Allah gitu	Informan selalu merasa sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan. Informan berusaha berdo'a dengan sungguh-sungguh.
65	mbak. Kalau kita bersungguh-sungguh berdo'a meminta pertolongan kepada-Nya maka wallahualam akan segera dikabulkan. Yang penting kuncinya harus sabar dan tabah sih mbak	Informan meyakini dirinya sendiri bahwa saat dia meminta pertolongan pada Allah, dia yakin akan segera dikabulkan
	Ooh nggih dik, ya udah terimakasih banyak yaa dik	
	Iyaa sama-sama mbak	
	Saya pamit dulu ya dik, Assalamu'alaikum	
	Nggih mbak hati-hati. Waalaikumsalam	
70	Okay siyap	

Kode : S3-AB-W1

Nama informan : AB
 Hari, tanggal : 22 Mei 2023
 Waktu : 06.40 – 06.50
 Durasi : 10 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik	
	Walaikumsalam mbak	
	Maaf loo jadi ganggu adik nih hehe	
	Hehe nggak papa mbak, nggak lagi sibuk juga kok	
5	Okay dik. Sebelumnya apakah adik selalu ikut melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah di setiap pagi hari dik ?	
	Iyaa mbak, aku selalu ikut dan nggak pernah telat	Aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan
	Lalu bagaimana cara adik untuk agar tetap istikamah dalam melakukannya dik ?	
10	Caranya yaa, harus yakin pada diri sendiri dulu mbak, sama harus ada niatan juga sih mbak kalo menurutku. Soalnya kan diri kita sendiri ya mbak yang melakukan jadi harusnya meyakini diri sendiri dulu dan butuh niatan juga mbak	Informan berusaha meyakini dirinya sendiri dan berusaha mengumpulkan niat agar salat dan zikirnya menjadi istikamah
	Kegiatan keagamaan apa saja yang adik ikuti ?	
15	Kalau kegiatan keagamaan yang aku ikutin yaa yang wajib-wajib itu mbak hehe. Kayak salat dhuha, zikir, sama mengaji atau menghafal Al-Qur'an	Informan selalu aktif dan selalu hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut
20	Oalaa begitu yaa dik, lalu apakah ada kegiatan lagi setelah melakukan kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir dan mengaji dik ?	
	Biasanya kalau habis salat, zikir, mengaji itu biasanya langsung mulai pelajaran mbak	Informan menjelaskan kegiatan yang dilakukan sehabis salat dhuha

	Oiya dik, ketika di pertengahan salat lalu ada yang mengganggu atau menggoda, apa yang adik lakukan ?	
25	Nah itu sering terjadi mbak hehe. Pernah nih mbak yaa, pas lagi khusyuk-khusyuk nya eh malah ada yang kentut sampingku keras banget mbak terus malah mengajak ikut batal juga. Untungnya aku bisa nahan ketawa mbak dan nggak ikutan batal hehe	Informan berusaha untuk mempertahankan salatnya supaya tidak batal Informan berusaha untuk khusyuk saat diganngu oleh temannya
30	Lalu bagaimana cara adik untuk mempertahankan kekhusyukan tersebut ?	
	Caranya kalau menurut aku yaa mbak, pertama aku baca taawudz dulu mbak, terus niatnya dengan sungguh-sungguh. Pas salat juga aku sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu lebih bisa khusyuk mbak hehe	Informan menjelaskan cara menjaga kekhusyukan saat salat
35	Ooh begitu yaa dik hehe. Kalau begitu terimakasih yaa dik atas waktunya. Maaf kalau mengganggu waktunya hehe	
	Iyaa sama-sama. Enggak kok mbak, nggak ganggu sama sekali. Santai aja mbak hehe	
	Okay dik. Kalau gitu saya pamit dulu yaa. Assalamu'alaikum	
40	Iyaa mbak silahkan. Waalaikumsalam	

Kode : S3-AB-W2

Nama informan : AB
 Hari, tanggal : 23 Mei 2023
 Waktu : 07.10 – 07.25 WIB
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum	
	Walaikumsalam	
	Pagi dik	
	Pagi juga mbak	
5	Mohon izin untuk kembali wawancara ya dik	
	Nggih, monggo mbak	Informan mempersiapkan dengan baik
	Apa yang adik pikirkan ketika berdo'a setelah salat dhuha dan zikir?	
	Pas berdo'a palingan kayak mikirin kehidupan mbak hehe	Informan merasa sedang memikirkan kehidupan
10	Mikirin hidup yang bagaimana ini dik hehe	
15	Yaa aku kepikiran ajaa sama kehidupanku kedepannya kayak apa, terus keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikirin dosa juga mbak hehe. Soalnya manusia kan tidak luput dari kesalahan	Informan merasa sedang banyak pikiran. Informan merasa takut dengan semakin bertambah usia orangtuanya. Informan berusaha mengakui kesalahan yang sudah diperbuat
	Hehe iyaa betul dik. Lalu saat adik ingin melakukan tindakan atau perbuatan yang dilarang oleh agama islam, contohnya bermain judi online, menonton film orang dewasa atau melakukan sesuatu hal yang negatif itu apakah adik masih mengingat tuhan ?	
20	Waduh gimana yaa mbak hehe. Aku pernah di ajak temanku main ML mbak, diajarin juga cara mainnya. Waktu aku	Perbuatan yang dilakukan informan merupakan salah satu kenakalan remaja.

25	<p>mainnya di rumah malah ketahuan sama ibuku terus aku dimarahi mbak. Soalnya kayak kecanduan gak berhenti-henti sampai lupa salat. Setelah itu aku sudah nggak pernah main lagi mbak, bahkan sudah nggak punya aplikasinya lagi. Kalau mengingat tuhan yaa pasti ingat mbak, tapi pas itu aku masih keasyikan mainnya sampai lupa waktu juga mbak mangkanya ibu marah-marah. Soalnya juga pas nge-game itu kayak salatku juga nggak tepat waktu lagi mbak saking asyiknya tadi</p>	<p>Informan merasa takut cemas, dan panik ketika ketahuan sama ibunya.</p> <p>Informan berusaha untuk berubah dan tidak mau mengulangnya lagi.</p> <p>Informan merasa masih mengingat bahwa tuhan ada di sampingnya, melihat perbuatannya.</p> <p>informan merasa keasyikan, sehingga lupa sama kewajibannya</p>
30	<p>Lalu bagaimana cara adik mengingat tuhan pada saat adik kecanduan main ML itu ?</p>	
35	<p>Kan awalnya itu keasyikan ya mbak jadi kayak belum ingat gitu, tapi pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan. Kalau apa yang sudah aku lakukan tapi itu termasuk dosa, karna sudah melalaikan salatku. Dan ditambah dapat nasehat dari orangtua jadi lebih kayak malah takut dosa mbak. Mangkanya sekarang aplikasinya sudah nggak ada mbak</p>	<p>Informan berusaha untuk mengingat adanya tuhan.</p> <p>Informan mulai merasa menjadi sadar saat ditegur oleh ibunya.</p> <p>Informan juga merasa takut dosa</p>
	<p>Oalaa begitu yaa dik. Tapi apakah adik tidak merasa pengen main lagi pas kumpul sama teman yang sedang nge-game itu ?</p>	
40	<p>Yaa gimana ya mbak. Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa. Jadinya pas pengen yaa gantinya palingan aku main futsal aja mbak hehe</p>	<p>Informan berusaha untuk menghilangkan, menghapus dan melupakan game tersebut dan diganti dengan futsal.</p> <p>Informan merasa lebih dekat dengan Allah dan selalu mengingat adanya Allah</p>
	<p>Hehe iya dik bermain sambil berolahraga biar makin sehat hehe</p>	
	<p>Hehe iyaa betul juga mbak</p>	
45	<p>Oh iya dik, kalau semisal nih yaa adik ingin ikut tawuran, apakah adik juga masih mengingat tuhan ?</p>	
	<p>Aku dulu pernah ikut tawuran mbak, saking gregetnya jadi kayak nggak sadar gitu loh mbak. Tapi untungnya pas itu</p>	<p>Perbuatan yang dilakukan informan juga merupakan kenakalan remaja.</p>

50	ada temanku yang langsung narik aku terus di basuh wajahku sampai membuatku sadar lagi mbak. Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah, ingat orangtua yang nunggu kamu pulang ke rumah, jangan emosi dulu, kalau emosi selalu ingat bahwa ada allah di sampingmu, baca istighfar kalau pengen marah atau kesal kayak gitu mbak. Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah	Informan merasa di sadarkan oleh temannya dengan diingatkan bahwa Allah itu selalu ada dan ada orangtua yang menunggu anaknya dirumah dengan keadaan sehat. Informan merasa dirinya keduluan emosi, pengen marah dan kesal. Informan juga merasa sadar kalau perbuatan yang dilakukan itu berdosa
55	Alhamdulillah masih ada teman yang baik ya dik, yang mengingatkan kalau kita melakukan kesalahan	
	Iyaa alhamdulillah mbak, aku juga bersyukur banget soalnya masih dikelilingi sama orang-orang baik	Adanya perasaan bersyukur pada diri informan
	Yaudah kalau begitu saya pamit dulu ya dik. Assalamu'alaikum	
60	Ooh nggih mbak. Monggo. Wassalamualaikum	

Kode : S3-AB-W3

Nama informan : AB

Hari, tanggal : 24 Mei 2023

Waktu : 07.00 – 07.20 WIB

Durasi : 20 menit

Tempat : Ruang BK

Wawancara : 3

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik	
	Walaikumsalam mbak, pagi juga	
	Mohon maaf mengganggu waktunya dik	
	Iya mbak tidak apa-apa. Lagi tidak ada kegiatan juga kok hehe	
5	Bagaimana kabarnya dik ?	
	Alhamdulillah baik mbak	Kondisi fisik informan baik
	Sebelumnya saya mau izin untuk melanjutkan wawancara yang kemarin ya dik	
	Ooh iyaa mbak, silahkan	Informan menyambut dengan baik
10	Apa yang adik rasakan ketika sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir ?	
15	Aku merasa antara sebelum dan sesudah ini berbeda mbak. Jadi pas sebelumnya itu kayak biasa-biasa aja, tapi pas sudah melakukan itu rasanya kayak tenang, damai, sejuk hati. Meskipun ada godaan dari teman loh ya mbak hehe. Tapi yang membuat malas itu anu mbak antri wudhunya hehe	Adanya perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir. Informan merasa lebih tenang, damai hati dan sejuk hatinya. Munculnya rasa malas pada informan ketika mengantri wudhu
	Nah iyaa, bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman saat menunggu antrian wudhu ?	
20	Kalau aku ya mbak, sambil nunggu giliran wudhu itu aku ngobrol sama teman, sama kalau ada yang belum kenal ya kenalan dulu hehe. Cuman yang bikin malesnya itu pas sudah ngantri panjang-panjang malah di dului sama teman	Cara berinteraksi informan baik, informan tidak memilih-milih teman dalam bergaul. Informan juga berani mengajak kenalan terlebih dulu.

		informan merasa malas ketika ada temannya yang nyerobot antrian wudhu
	Lalu bagaimana perasaan kamu pas tau kalau antriannya di dului dik ?	
25	Yaa itu mbak, sedikit kesal yaa, soalnya juga kan ngantrinya itu berdiri nggak duduk. Kalau pas nggak rame-rame banget sih masih bisa di makhlumi mbak, tapi kalau pas antriannya panjang terus ada yang mendahului itu kesal mbak, soalnya capek berdirinya mbak	Informan merasa sedikit kesal ketika ada yang mendahuluinya. Informan merasa capek. Informan berusaha memakhlumi temannya yang mendahuluinya kalau antriannya tidak terlalu Panjang
	Lalu bagaimana cara adik untuk menahan kekesalan itu ?	
30	Yaa itu mbak, tak biarin aja, aku diam gitu aja, nggak negurnya. Lebih memilih untuk diam daripada nantinya berantem hehe	Informan berusaha untuk menahan kekesalan pada temannya yang mendahului antriannya dengan cara mencoba untuk tidak ikut campur, lebih memilih diam
	Hehe iyaa betul dik. Oiyaaa dik menurut adik, apakah dengan kita salat itu dapat menjadikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau problematika kehidupan ?	
35	Menurutku bisa jadi mbak. Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Terus meminta pertolongan ke allah supaya dipermudah dan di beri jalan yang benar. Selain salat wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajjud juga biasanya aku jadiin solusi terbaik mbak.	Informan merasa yakin kalau segala permasalahan itu bisa diatasi dengan salat. Informan berusaha menjadikan salat beserta salat sunnahnya itu solusi terbaik. Informan pernah merasa sedang tidak baik-baik saja, gelisah, galau, dan gunda.
40	Soalnya itu mbak kalau aku merasa diriku sedang tidak baik-baik saja, sedang gelisah, galau, gunda itu aku mesti langsung salat mbak. Ibuku juga pernah bilang mbak kalau semua masalah yang kecil maupun yang besar kalau kita salat dan berdo'a meminta pertolongan sama allah itu pasti dikabulkan mbak dan juga kalau sehabis salat itu rasanya kayak lebih tenang aja gitu loh mbak, kayak seakan-akan	Informan juga percaya dengan nasihat ibunya, bahwa sekecil dan sebesar apapun masalahnya itu bisa diatasi dengan meminta pertolongan hanya pada Allah SWT. Kondisi fisik dan psikis informan setelah melakukan salat itu rasanya lebih tenang dan seakan-akan lupa dengan masalah yang sudah terjadi di kehidupannya
45		

	masalah yang terjadi itu seketika jadi lupa mbak	
	Lalu bagaimana cara adik untuk meyakinkan diri sendiri kalau solusi terbaik untuk mengatasi masalah itu dengan cara salat ?	
50	Aku bisa yakin ya karena itu mbak, seberat apapun kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa menghadapi kesalahan. Selain itu, aku juga bisa yakin soalnya salat itu kan bisa	Informan berusaha bersabar dan yakin bahwa atas segala cobaan yang telah diberikan-Nya.
55	menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga bisa berfikir positif. Soalnya kalau pas keadaan kita lagi marah, kesal, gelisah kan pasti nantinya akan ceroboh dalam bertindak, kayak nggak mikirin akibatnya dan kedepannya kalau salah berbuat gitu mbak	Informan meyakini bahwa ketika jiwa kita tenang, tidak emosi, tidak marah, itu akan menjadikan pikiran kita lebih bisa berfikir positif dan tidak ceroboh untuk melakukannya
	Ooh gitu ya dik, lalu bagaimana cara adik menerapkan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan sehari-hari ?	
60	Caranya yaa itu mbak mulai mencoba nggak meninggalkan salat lima waktu dan sunnahnya, selalu mengingat allah kalau lagi ada masalah, terus mencoba berkata jujur dan saling tolong menolong sesama teman	Adanya perubahan psikis dan fisik informan dapat menjadikan informan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Informan juga berusaha untuk tidak meninggalkan salat wajib beserta sunnah-nya, selalu mengingat allah, mencoba untuk berkata jujur, dan saling tolong menolong sesama teman
	Ooh iyaa dik. Makasih ya dik. Maaf loo jadi ngerepotin hehe. Saya pamit dulu yaa. Assalamu'alaikum	
65	Hehe iyaa mbak. Santai aja kok mbak. Waalaikumsalam	

Kode : S4-DI-W1

Nama informan : DI
 Hari, tanggal : 18 Mei 2023
 Waktu : 07.00 – 07.14 WIB
 Durasi : 14 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik	
	Walaikumsalam, pagi juga mbak	
	Bagaimana kabarnya dik ?	
	Alhamdulillah baik mbak. Mbak sendiri gimana kabarnya mbak ?	Kondisi fisik informan baik. Informan memiliki rasa peduli terhadap sesama
5	Alhamdulillah baik juga dik. Sebelumnya mohon maaf loh dik mengganggu waktunya hehe	
	Nggak apa-apa ya mbak. Santai aja mbak hehe. Lagian nggak lagi sibuk kok mbak	
	Oalaa oke dik. Kalau begitu saya mau izin untuk wawancara ya dik	
10	Iyaa mbak. Monggo	
	Apakah adik selalu ikut kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini ?	
	Ooh itu ya mbak salat dhuha, zikir sama ngaji ya mbak. Ikut mbak aku, tapi kadang-kadang nggak ikut sih mbak hehe	Informan ikut dalam kegiatan keagamaan dan kadang tidak ikut
15	Kenapa kok nggak ikut dik ?	
	Soalnya kadang aku telat masuk kelas mbak, jadinya yah nggak ikut hehe	Informan menjelaskan alasannya tidak ikut kegiatan keagamaan
	Nggak ikut salat berjama'ah terus salat sendiri apa gimana dik ?	
20	Nggak ikut jama'ah yang di aula mbak. Tapi ikut jama'ah bareng anak yang telat-telat hehe	Informan berusaha ikut salat dhuha meskipun jama'ah bareng anak-anak yang telat
	Kenapa kok bisa telat ikut jama'ah dik ?	
	Soalnya kan rumah ku dekat nih mbak dari sekolah. Jadi aku ngeremehin. Jadinya sering telat deh hehe	Informan merasa dirinya meremehkan soalnya rumahnya dekat dengan sekolah

25	Lalu bagaimana perasaan kamu ketika ikut salat tapi bareng anak-anak yang telat ?	
	Yaa dibilang malu ya malu mbak hehe. Soalnya kan salatunya di lapangan di jaga sama guru BK dan banyak anak-anak sliweran ngeliatin	Informan merasa malu ketika ikut jamaah di lapangan bersama murid yang telat Informan juga merasa terganggu karena banyak yang melihat dan berkeliaran di depan
30	Ooh, gitu ya dik. Terus bagaimana cara kamu agar bisa tetap mempertahankan salat mu supaya tidak batal dari gangguan-gangguan itu dik ?	
	Yaa itu mbak, aku biasanya nyari shaf tengah biar nggak keliatan dan bisa fokus sama salatunya mbak	Informan berusaha mencari shaf tengah supaya bisa fokus sama salatunya
35	Nah, cara kamu biar bisa fokus itu gimana dik, kan banyak gangguannya tuh ya ?	
40	Hehe iyaa mbak. Aku awalnya nggak bisa fokus mbak soalnya mataku ini pengen lirik-lirik orang yang sliweran lewat itu mbak. Ditambah lagi yang jadi imam kan temanku sendiri ya mbak, nah jadi kayak pengen ketawa gitu loh mbak, soalnya mbaca suratnya juga makai nada yang lucu kalau menurutku mbak hehe. Tapi ya untungnya aku bisa nahan dan nggak sampai batal. Terus mencoba untuk fokus dengan ikut mbaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain. Jadi kayak mencoba memfokuskan diri dengan tidak perduli kanan kiriku gitu mbak	Informan merasa tidak fokus saat salat di lapangan. Informan juga merasa terganggu dengan godaan temannya. Informan berusaha menahan ketawa supaya tidak batal salatunya. Informan berusaha terus mencoba lebih fokus dengan tidak memperdulikan godaan temannya
45	Oalaa gitu ya dik. Makasih banyak yaa dik atas waktunya. Maaf loo sudah mengganggu waktunya adik hehe	
	hehe enggak ngerepotin sama sekali yaa mbak. Santai mawon hehe. aku nya juga nggak sibuk kok mbak hehe	
	Hehe yasudah. Saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum	
50	Ooh nggih mbak, silahkan. Waalaikumsalam	

Kode : S4-DI-W2

Nama informan : DI
 Hari, tanggal : 19 Mei 2023
 Waktu : 06.30 – 06.45 WIB
 Durasi : 15 menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 2

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik	
	Walaikumsalam pagi juga mbak	
	Mohon izin melanjutkan wawancara yaa dik	
	Ooh nggih mbak, monggo	Informan menyambut dengan baik
5	Apa yang adik pikirkan pada saat berdoa sehabis salat dhuha dan zikir ?	
10	Biasanya tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa yang sudah aku lakuin itu salah apa benar yaa, terus juga kadang kayak mikir salat-salatku apakah diterima yaa, soalnya juga pernah kayak bolong-bolong terus mrepet waktunya. Mikir kedepanya aku bakalan jadi apa yaa, terus lulus dari sini mau lanjut kuliah apa langsung kerja yaa, kayak kepikiran gitu-gituan sih mbak	Informan merasa sedang banyak pikiran. Informan merasa cemas, panik, dan bingung dengan apa yang dipikirkan. Informan masih merasa mengingat adanya tuhan. Informan merasa takut akan dosa yang telah diperbuat
15	Oalaa iyaa dik. Lalu ketika adik ingin melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain judi online, nonton vidio orang dewasa atau adu domba ayam. Apakah adik masih ingat tuhan ?	
20	Palingan aku pernah main game online sama vidio itu loh mbak hehe. Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak. Tapi pas semenjak aku sibuk ikut futsal sama voli, terus kadang ikut bersepeda jadi kayak lupa sama main hp. Terus kan ditambah lagi teman-temanku nggak main itu mbak jadi aku ngikut sama teman-temanku.	Kenakalan yang dialami oleh informan merupakan salah satu kenakalan remaja. Informan merasa keasyikan nge-game sampai lupa waktu. Informan berusaha supaya berhenti nge-game dengan cara mencari kesibukan tersendiri dan mengganti dengan bermain voli atau futsal.

		Informan juga merasa bersyukur karena teman-teman dekatnya tidak ada yang main game dan menonton vidio orang dewasa, jadi dia terbawa kondisi dan situasi jadi ikut tidak main lagi
	Oalaa gitu ya dik hehe. Gimana rasanya itu dik, yang awalnya kecanduan jadi sudah nggak candu lagi	
25	Rasanya yaa alhamdulillah banget mbak, soalnya udah ngurangin dosa sedikit hehe. Udah nggak candu lagi mbak hehe. Soalnya juga pas aku kumpul sama teman-temanku itu nggak ada yang main game onlin mbak jadi yaa aku ikut nggak main itu lagi	Informan merasa bahwa sudah sadar dengan apa yang telah di perbuat
30	Oalaa alhamdulillah ya dik hehe. Oiya dik kan kemarin adik bilang kalau pas salat dhuha itu sering telat, Nah kalau pas wudhunya itu antri atau tidak dik ?	
	Iyaa biasanya antri mbak	
35	Bagaimana cara adik berinteraksi sama teman saat iku mengantri wudhu ?	
	Yaa itu mbak, palingan aku ngantrinya sambil ngobrol-ngobrol sama teman samping-sampingku mbak	Interaksi informan dengan teman baik dan tidak milih-milih tman
	Lalu bagaimana perasaan adik kalau semisal ada yang nyerobot antrian adik ?	
40	Yaa kalau aku palingan tak bilangin sambil tak suruh mundur ikut ngantri mbak. Kalau dibilang marah, kesal ya iya mbak, tapi tak tahan aja mbak. Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti malah nambah dosa hehe. Tapi sekarang aku sudah nggak telat lagi kok mbak hehe	Informan merasa marah dan kesal saat temannya mendahului antrian wudhu. Informan berusaha untuk tidak memarahinya, tai cuman di suruuh mundur sesuai antrianya. Informan juga berusaha untuk tidak emosi supaya tidak jadi pertengkiaan. Informan mengalami perubahan dari yang telat menjadi rajin berangkat pagi
45	Wahh bagus dong dik hehe. Apa yang membuat adik jadi nggak telat lagi ?	
	Hehe iya alhamdulillah mbak. Itu mbak, sekarang kalau berangkat aku barengan sama temanku mbak. Nah temenku ini	Informan mulai berubah dibantu sama teman yang mengajaknya.

50	berangkatnya juga pagi-pagi terus nggak pernah telat mbak. Jadinya aku ngikut pagi terus ikut salat dhuha berjama'ah di aula	Informan juga sudah mulai aktif salat dhuha dan zikir di aula
	Oalaa gitu yaa dik hehe. Oiya dik lalu bagaimana cara adik supaya istikamah dalam melakukan salat dhuha dan zikir ?	
55	Yaa itu mbak, kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama zikir-nya. Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Kalau ada niat sama keinginan pasti ngelakuinnya dengan ikhlas dan pastinya dapat pahala juga mbak hehe	Informan berusaha supaya istikamah yaitu dengan mulai membiasakan aktif dan ikut serta dalam melakukannya. Informan merasa harus ada niat dan ikhlas melakukannya supaya dapat pahala
	Hehe iyaa yah dik. Yasudah dik, terimakasih yaa. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum	
60	Okay mbak sama-sama. Waalaikumsalam	

Kode : S4-DI-W3

Nama informan : DI
 Hari, tanggal : 20 Mei 2023
 Waktu : 06.20 – 06.40
 Durasi : 20 Menit
 Tempat : Ruang BK
 Wawancara : 3

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum, selamat pagi dik	
	Walaikusalam pagi juga mbak	
	Gimana kabarnya dik ?	
	Alhamdulillah baik mbak, mbak sendiri gimana ?	Kondisi fisik informan baik. Informan juga peduli dengan sesame
5	Alhamdulillah baik dik. Izin melanjutkan wawancara ya dik	
	Nggih mbak monggo	Informan menyambut dengan baik dan ramah
10	Oiyaa dik, kan kemarin kata adik sudah ada perubahan yang awalnya sering telat ikut salat dhuha sekarang sudah nggak telat lagi. Nah apa yang adik rasakan antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir itu ?	
15	Hehe iyaa alhamdulillah mbak, sedikit ada kemajuan. Yang aku rasakan pas aku masih sering telat itu ini mbak kayak biasa aja sih mbak. Soalnya kan kayak masih pagi jadi belum bertenaga, bawaannya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu. Tapi kalau pas selesai salat yang aku rasakan itu mbak kayak lebih seger, terus lebih tenang, nggak jadi emosi mbak	Kondisi psikis dan fisik informan ada kemajuan. Informan merasa sebelum melakukan salat itu yang dirasakan biasa aja, belum bersemangat, masih lemas, pengen emosi. Informan merasa sesudah melakukan salat itu lebih tang, segar, damai, sejuk hati, dan meredakan amarah
	Kalau menurut adik ketenangan jiwa itu apa sih dik ?	
	Menurutku ketenangan jiwa itu jiwanya tenang, tentram, damai, tidak merasakan gelisah, tidak kecewa itu kayaknya sih mbak hehe	Informan menjelaskan definisi ketenangan jiwa

20	Oiya dik, apakah salat dhuha dan zikir itu bisa dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan kehidupan ?	
	Kalau menurutku bisa sih mbak	Informan yakin kegiatan keagamaan bisa dijadikan solusi dalam permasalahan
	Kalau boleh tau alesannya kenapa ya dik ?	
25 30	Kalau menurutku nih ya mbak, kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak. Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo'a lalu meminta bantuan ke allah itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti satu persatu do'a itu akan segera dikabulkan. Kalau teman atau keluarga juga bisa membantu mbak, tapi kalau pas mentok nggak nemuin jalannya yaa satu-satunya minta sama allah mbak	Informan berusaha yakin bahwa takdir allah tidak akan salah. Informan yakin bahwa tiada pertolongan selain kepada Allah. Informan yakin dengan salat dapat menjadikan solusi terbaik. Informan juga meyakini dirinya sendiri kalau kita butuh pertolongan pasti allah kabulkan meskipun tidak langsung dikabulkan. Informan juga merasa kalau dari pihak keluarga, teman, sahabat itu juga bisa memberi solusi, tapi kalau sudah buntu, larinya ke Allah
35	Nah, kenapa adik bisa yakin kalau salat dan zikir itu merupakan solusi terbaik ?	
40	Yaa karna aku yakin bahwa allah itu maha melihat, maha mendengar segala sesuatu yang meminta pertolongan kepada-Nya mbak. Yang terpenting juga harus sabar dan ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi itu mbak. Jadi aku selalu yakin mbak kalau memang dengan kita salat itu akan menjadikan salah satu solusi terbaik	Informan bisa sangat yakin dan dijadikan solusi terbaik karena informan itu merasa bahwa Allah itu maha melihat dan mendengar hamba-Nya yang meminta pertolongan. Informan berusaha lebih sabar dan tabah serta ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi
	Oalaa begitu yaa dik. Lalu bagaimana cara adik untuk menerapkan nilai-nilai ajaran islam di kehidupan sehari-hari dik ?	
45 50	Kalau aku ya mbak, dengan cara selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada, berusaha solat lima waktu dan tidak bolong-bolong dan kalau bisa juga melakukan salat sunnahnya, nggak	Informan berusaha menjadikan dirinya lebih baik lagi. dengan cara informan selalu mengingat adanya Tuhan, berusaha untuk melakukan kewajiban salat lima

	boleh sombong dan harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan, belajar untuk ikhlas pas dihadapkan dengan masalah-masalah kehidupan, terus harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh, gitu sih mbak kalau menurutku	waktu beserta sunnah-sunnahnya, berusaha untuk rendah hati dan tolong menolong, berusaha untuk lebih ikhlas lagi dengan apa yang telah terjadi
	Lalu bagaimana cara adik membagi waktu antara salat dhuha dengan kegiatan lainnya ?	
55	Kalau aku sih mbak ya, biasanya aku mengutamakan salat terlebih dulu mbak baru melakukan kegiatan yang lain. Soalnya aku juga merasa kalau sedang diawasi oleh tuhan, jadi kayak langsung keingat kewajiban salat gitu mbak	Informan berusaha untuk mendahulukan kewajiban-kewajiban salat lima waktu beserta sunnahnya
60	Oalaa gitu ya dik. Kalau begitu terimakasih ya dik atas wawancaranya hari ini hehe	
	Hehe iyaa mbak selow aja hehe	
	Okee dik. Saya pamit dulu yaa	
	Iyaa hati-hati mbak	Informan memiliki rasa peduli terhadap sesama
	Iyaa dik makasih. Assalamu'alaikum	
65	Okay mbak. Waa 25 Mei 2023laikumsalam	

Kode : S5-AL-W1*Significant Others*

Nama : AL

Hari, tanggal : 25 Mei 2023

Waktu : 09.00 – 09.14 WIB

Durasi : 14 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik	
	Waalikumsalam mbak	
	Sebelumnya maaf yaa dik mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai adik yaa	
5	Iyaa nggak apa mbak. Silahkan	
	Gini dik, saya mau nanya-nanya keseharian AN waktu di sekolah dik	
	Oalaa, iyaa boleh mbak	
	Kalau boleh tau AN itu anaknya seperti apa sih dik ?	
10	AN itu aslinya baik banget o mbak, dia itu anaknya manutan mbak, kalau diajak gini manut diajak gitu manut mbak. Tapi dia juga gampang akrab sama teman mbak, dia itu ceriwis juga, anaknya juga suka ngelucu mbak	Baik hati dan rendah hati. Mudah percaya dan selalu ikut-ikutan temannya. Mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Mudah bergaul. Suka menghibur temannya yang sedang kesusahan
15	Oh gitu ya dik, kalau pas salat dhuha dan zikir dia ikut terus apa gimana dik ?	
	Kalau AN itu dia ikut terus mbak meskipun sesekali telat	Aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan. Berusaha supaya tetap bisa ikut kegiatan meskipun terkadang telat
	Oalaa, berarti nggak pernah nggak hadir yaa dik?	
	Yaa nggak pernah kok mbak	Selalu ikut serta dalam melakukan kegiatan keagamaan
	Kalau selesai salat biasanya AN ngapain aja dik ?	

20	Biasanya kalau habis salat itu zikir dulu terus ngaji di kelas mbak. Tapi juga AN pernah izin kalau pas belum sarapan mbak, tapi ngaji dulu baru ijin sih mbak	Kesibukan informan AN. Informan berusaha mendahulukan kegiatan keagamaan. Sopan dan santun terhadap yang lebih tua
25	Kalau sama teman yang contohnya kayak nyerobot antrian wudhu atau antrian ke kantin, atau diganggu temannya pas lagi salat, gitu sikap AN gimana dik ?	
	AN keliatan kayak greget terus kesel gitu sih mbak, kalau pas ngantri wudhu itu biasanya dia nggak berani negur mbak, cuman keliatan mukanya yang males banget gitu lo mbak	Kurang nyaman, merasa malas, kesal, dan greget kalau ada temannya yang tidak mau antri wudhhu. Memilih diam dan tidak berani menegur temannya. Tidak ikut urusan orang atau tidak mau ikut campur
30	Ooh gitu yaa dik, kira-kira ada perubahan nggak dik pada AN antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir itu ?	
	Kalau tak liat-liat yaa ada sih mbak	Adanya perubahan fisik dan psikis antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha beserta zikir
	Kalau boleh tau gimana tuh dik perubahannya	
35	Menurutku ya mbak, pas dia berangkat terus kan ke kelas dulu ya mbak sambil nunggu bel salat dhuha. Dia kayak masih keliatan ngantuk, terus lemes mbak. Tapi pas selesai salat itu keliatan tambah seger terus kayak ada semangat lagi, makin banyak ngoceh nya sih mbak soalnya nggak ngantuk jadi ngoceh sama ngelucu hehe	Sebelum melakukan salat dhuha dan zikir terlihat lemes. lesu, dan kurang bersemangat. Sesudah melakukan salat dhuha dan zikir lebih makin bersemangat, kelihatan lebih segar, dan mulai banyak bicara soalnya tidak mengantuk lagi
	Oalaa, gitu yaa dik, itu berpengaruh ke kondisi fisiknya nggak dik?	
40	Berpengaruh mbak, soalnya keliatan pas sebelum itu klemar klemar tapi pas habis shalat jadi semangat lagi, jadi nggak lemes lagi	Berpengaruh terhadap fisik AN dibuktikan dengan perubahan sebelum dan sesudah melakukan. Sebelumnya AN terlihat tidak bertenaga dan terlihat lemas. Setelah melakukan terlihat bahwa

		AN lebih bersemangat dan tidak klemar-klemer lagi
	AN kalau ada masalah biasanya ngapain dik ?	
45	Kalau nggak salah dia lebih millih diam terus nyari solusinya itu ke salat mbak. Soalnya, aku pernah liat dia lagi salat sendirian sambil nangis mbak	Memilih diam dan tidak banyak bicara. Percaya diri dengan solusi atas apa yang telah diperbuat yaitu dengan salat. Nangis ketika salat dan berdo'a
	Oalaa, begitu yaa dik. Kalau gitu makasih banyak yaa dik, sudah mau ngasih informasi terkait AN	
	Oiyaa mbak nggak apa-apa, santai aja mbak hehe	
	Kalau begitu saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum	
50	Nggih mbak, monggo. Waalaikumsalam	

Kode : S6-RI-W1*Significant Others*

Nama : RI

Hari, tanggal : 26 Mei 2023

Waktu : 09.10 – 09.25 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik	
	Waalaiikumsalam mbak	
	Maaf sebelumnya kalau saya ngganggu waktunya adik	
5	Iyaa, mbak gaapa kok mbak. Aku juga nggak lagi ngapa-ngapain hehe	
	Gini dik, saya ingin bertanya tentang LA	
	Oiyaa mbak, monggo silahkan	
	Menurut adik LA itu anaknya kayak gimana ya dik ?	
10	LA itu anaknya kadang rajin kadang males mbak. Kalau pas lagi rajin yaa rajin banget og mbak, baik juga sih sama teman-temannya, sopan sama yang lebih tua, dan nggak pilih-pilih teman anaknya mbak	Terkadang malas. Terkadang rajin banget. Sopan dan santun terhadap yang lebih tua. Mudah berinteraksi, tidak egois, dan tidak pilih-pilih teman
	Oalaa, kalau salat dhuha sama zikirnya dia aktif ikut terus atau gimana dik ?	
15	Iyaa aktif mbak tapi dulu sering banget telat eh mbak. Tapi ya meskipun telat LA masih nyempetin ikut salat jama'ah di lapangan mbak	Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Berusaha supaya tetap ikut serta dalam mengikuti kegiatan meskipun sering telat masuk
	Oh gitu ya dik, apakah sampai sekarang masih telat LA ?	
	Kalau sekarang udah berubah mbak, nggak kayak dulu hehe	Adanya perubahan yang lebih baik
20	Berubahnya gimana ya dik ?	
	Yang dulunya sering telat sekarang jadi rajin og mbak. Soale itu dia sering nyetori keluar malam terus mbak,	Adanya perubahan dari yang sering telat jadi semakin rajin masuk pagi.

	palingan yaa nggak bisa bangun pagi terus telat hehe. Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha sama zikirnya	Perbuatan yang dilakukan oleh LA merupakan salah satu dari kenakalan remaja. Bertambah rajin berangkat pagi dan berusaha untuk tidak telat masuk
25	Oalaa gitu yaa dik. Lalu kegiatan yang dilakukan LA setelah selesai salat biasanya apa dik ?	
	Biasanya yaa masuk kelas mbak ngaji sama hafalan kalau sudah hafal	Kesibukkan informan LA
	LA sering nyetor nggak dik ?	
30	Kalau ngaji LA sering mbak, tapi hafalannya jarang-jarang sih mbak	Aktif ikut mengaji meskipun tidak setiap hari setor hafalan.
	Oiyaa dik, LA kalau pas ngantri wudhu gitu interaksi sama temannya gimana dik ?	
35	LA itu gampang kenalnya mbak, jadi ya pas ngantri gitu dia langsung ngajak ngobrol teman sekitarnya mbak sambil nunggu giliran wudhunya	Mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama teman
	Lalu semisal ada yang nyerobot antrian, sikap LA gimana dik ?	
40	Langsung ditegur sama LA mbak, tapi yaa nggak sambil marah-marah mbak, cuman di bilinagin make omongan yang baik-baik kok mbak	Percaya diri dan yakin. Berani untuk menegur temannya yang tidak mau mengantri
	Oalaa gitu yaa dik. Kalau boleh tau apakah ada perubahan pada LA sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?	
45	Ada mbak, pas sebelum salat itu dia kayak keliatan biasa-biasa aja, tapi pas habis salat itu dia keliatan lebih segar mukanya sama keliatan lebih damai, lebih semangat pas pelajaran dan nggak keliatan ngantuk juga sih mbak LA itu	Adanya perubahan fisik dan psikis terhadap LA. Sebelum melakukan LA belum merasakan apa-apa. Setelah melakukan LA lebih bersemangat memulai harinya dan kelihatan lebih segar dari sebelumnya
	Adik pernah liat LA kalau sedang ada masalah dia ngapain nggak dik ?	
50	Kalau LA ada masalah itu dia pasti langsung diam mbak. Nggak banyak omong sih kalau tak liat-liat itu mbak	Memilih diam dan tidak banyak bicara saat dihadapkan masalah

	Oalaa gitu yaa dik. Kalau begitu terimakasih banyak atas informasinya yaa dik	
	Iyaa sama-sama mbak	
	Kalau gitu saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum	
55	Oh nggih mbak, monggo hati-hati dijalan mbak. Wassalamualikum	

Kode : S7-IL-W1*Significant Others*

Nama : IL

Hari, tanggal : 29 Mei 2023

Waktu : 10.00 – 10.14 WIB

Durasi : 14 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik	
	Waalikumsalam mbak	
	Maaf yaa, sudah mengganggu kegiatan adik hehe	
	Nggak papa kok mbak, santai aja hehe	
5	Oiya dik, izin bertanya tentang AB yaa	
	Iyaa mbak, monggo	
	Menurut kamu AB itu anaknya gimana dik ?	
10	AB itu anaknya pintar mbak, baik, tapi anaknya manutan juga mbak, nggak milih-milih teman, gampang akrabnya, banyak kenalannya juga	AB merupakan anak yang pintar dan baik. Mudah berinteraksi dengan sesama teman. Mudah bersosialisasi
	Apakah AB selalu mengikuti salat dhuha dan zikir dik ?	
	Oiyaa mbak, dia rajin banget salat dhuha sama zikirnya	Rajin mengikuti kegiatan keagamaan. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan
	Lalu kegiatan yang AB lakukan setelah salat dhuha dan zikir biasanya apa dik ?	
15	Kalau pas tak liat-liat AB itu kalau abis salat dhuha sama zikir itu dia biasanya ngaji sama kadang-kadang nyetor hafalan di kelas mbak	Kesibukkan informan AB
	Berarti dia rajin nyetor hafalan sama ngaji ya dik ?	
20	Iyaa mbak, AB itu termasuk anak yang paling rajin di kelas sih mbak kalau urusan salat dhuha, zikir, sama mengaji	Rajin dan selalu mendahulukan kepentingan kegiatan keagamaan

	Oalaa gitu yaa dik	
	Iyaa mbak, suaranya AB juga enak kalau pas lagi ngaji mbak, kayak ada nadanya gitu loh mbak, jadi enak didengar hehe	Percaya diri
25	Hehe masyaallah. Oiyaa dik kan kalau wudhu itu antri yaa, nah sikap AB pas berinteraksi sama teman yang lain itu gimana dik ?	
	Kan AB itu banyak kenalannya yaa mbak, jadi yaa AB itu grapyak sama temen-temen yang lain juga, kalau ada yang belum kenal juga AB langsung ngajak kenalan gitu mbak	Mudah bergaul. Mudah berinteraksi dengan teman. Berinisiatif untuk mengajak kenalan
30	Oalaa gitu yaa dik. Oiya dik kalau semisal ada yang nyerobot gitu sikap AB gimana dik?	
35	AB itu anaknya nggak suka sama orang yang seenaknya sendiri mbak, jadi kalau pas ada yang nyrobot dia kayak keliatan kesel, pengen marah. Tapi AB juga bisa nahannya mbak, jadi kayak dibiarin, nggak digubris mbak. AB juga kan nggak suka nyari masalah mbak, jadinya yaa diem aja sih mbak	Sempat merasa ingin marah dan kesal saat ada temannya yang tidak mau antri wudhu. Berusaha menahan amarah. Bersikap tidak peduli dengan teman yang tidak mau antri. Berusaha untuk diam dan tidak mau mencari masalah
	Ooh gitu yaa, apa ada perubahan fisik antara sebelum melakukan dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir dik ?	
40	Kalau tak liat-liat yaa mbak, sebelumnya itu AB kayak keliatan ngantuk sama kurang bertenaga mbak tapi pas selesai salat kembali keliatan nggak ngantuk lagi sama keliatan adem banget gitu mbak, terus ditambah lagi dia ngaji di kelas, tambah makin keliatan semangatnya mbak	Adanya perubahan fisik dan psikis pada AB yang semakin membaik. Sebelum melakukan AB merasa lemas dan kurang bertenaga. Setelah melakukan AB merasakan semakin lebih bersemangat dan keliatan lebih segar dari sebelumnya
	Ooh iya dik, apakah adik pernah meliat AB sedang bermain game online ?	
45	Pernah mbak, itu soalnya ada yang ngajak mbak, AB kan orangnya manutan mbak sama nggak enakan, jadinya yaa dia ikut-ikutan main game itu.	Merasa tidak enak hati kalau menolak ajakan teman. Selalu nurut, dan manutan
	Lalu apakah sampai sekarang AB masih ngame itu dik ?	

50	<p>Sudah nggak mbak, dia dimarahin sama orangtuanya. Terus aku sama temanku juga ikut mengingatknya juga, jadinya sekarang udah nggak main lagi kok mbak</p>	<p>Adanya perubahan pada AB dari yang kecanduan main game yang menjadi tidak main lagi. Terdapat faktor yang menjadikan AB berhenti bermain yaitu faktor dari keluarga saat dirumah dan faktor dari teamnya saat disekolah. Merasa takut soalnya dimarahin orangtuanya. Disadarkan oleh teman dekatnya atas perbuatan yang telah dilakukan</p>
	<p>Oalaa gitu yaa dik. Kalau gitu terimakasih informasinya ya dik</p>	
	<p>Ooh nggih sama-sama mbak</p>	
	<p>Saya pamit dulu yaa dik. Assalamu'alaikum</p>	
55	<p>Nggih mbak atos-atos. Waalaikumsalam</p>	

Kode : S8-I-W1*Significant Others*

Nama : I

Hari, tanggal : 30 Mei 2023

Waktu : 09.00 – 09.13 WIB

Durasi : 13 menit

Tempat : Whatsapp

Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum dik	
	Waalikumsalam mbak	
	Maaf yaa jadi ganggu kegiatannya dik hehe	
	Gaapa mbak, aku juga nggak lagi sibuk kok hehe	
5	Oalaa okee dik. Saya ingin bertanya tentang DI dik	
	Ooh nggih silahkan mbak	
	Menurut adik DI itu anaknya gimana ya dik ?	
10	DI itu anaknya baik mbak, sama teman juga netral, nggak sombong, anaknya apa adanya nggak neko-neko, kalau di kasih tau juga nggak pernah ngeyel, manutan juga sih anaknya mbak hehe	Mudah berinteraksi dan mudah bersosialisasi
	Ooh gitu yaa dik. Lalu apakah DI selalu ikut salat dhuha sama zikir dik ?	
15	ikut, tapi yaa kadang nggak ikut mbak soalnya dia berangkatnya telat, tapi DI itu ngikutnya yang jama'ah bareng anak-anak yang telat di lapangan mbak	Aktif dalam kegiatan keagamaan. Adanya usaha pada informan supaya tetap bisa melakukan salat meskipun kadang telat
	Oalaa iyaa-iyaa. Lalu bagaimana sikap DI kalau sedang mengantri untuk wudhu dik ?	
	DI biasanya kalau nunggu antri wudhu itu dia ngobrol-ngobrol mbak sama kanan kirinya gitu	Informan mudah berinteraksi dengan sesama temannya
20	Nah kalau semisal ada yang nyerobot. Gimana tuh sikapnya DI dik?	

	DI biasanya langsung negur sih mbak, nyuruh mundur sesuai antriannya mbak	Berusaha sabar dan mencoba memberanikan diri untuk menegur temannya yang nyerobot antrian
	Apakah ada perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan salat pada DI dik ?	
25 30	DI sekarang rajin berangkat pagi mbak, DI udah nggak telat lagi. jadi kalau pas aku liat itu pas sebelum melakukan salat itu kayak biasa-biasa aja mbak, malah pas di kelas sebelum salat dimulai itu DI keliatan ngantuk banget kok mbak hehe tapi pas udah selesai salat pas tak liat itu kayak udah mulai seger lagi, terus makin semangat dan keliatan kalao udah nggak ngantuk lagi mbak	Informan semakin rajin. Adanya perubahan fisik dan psikis pada informan yang semakin membaik. Sebelum melakukan terlihat biasa saja dan mengantuk. Setelah melakukan mulai terlihat perubahan yaitu kelihatan lebih segar, semakij bersemangat dan tidak mengantuk lagi
	Oalaa gitu ya dik, ada kemajuan berarti yaa hehe. Oiyaa dik kegiatan Di setelah melakukan salat dhuha sama zikir itu apa aja ?	
	DI setelah salat sama zikir yaa itu mbak ngaji sama nyetor hafalan di kelas	Kesibukan informan DI
35	Oalaa, nah apakah DI juga selalu aktif ngaji atau setoran hafalannya dik ?	
	Kalau hafalannya biasanya nunggu sampai DI sudah hafal dulu mbak. Tapi DI tetap ikut ngaji kok mbak, meskipun kadang belum hafal	DI berusaha supaya tetap ikut mengaji
40	Apakah adik pernah melihat DI sedang gelisah atau sedang ada masalah gitu dik ?	
	Yaa pernah mbak, tapi DI kalau semisal ada masalah itu diam mbak, kayak nggak banyak ngomong langsung pergi ke masjid terus salat gitu mbak yang aku liat	Sikap DI ketika sedang dihadapi masalah yaitu diam dan tidak banyak bicara. DI berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri atau mandiri. Masih adanya untuk mengingat Tuhan. Yakin bahwa Allah selalu ada untuk membantu hambanya yang meminta pertolongan
45	Oalaa gitu yaa dik. kalau begitu terimakasih informasinya dik. saya pamit dulu. Assalamualaikum	
47	Nggih atos-atos mbak. Waalaikumsalam	

Kode : S9-N-W1

Significant Others

Nama : N

Hari, tanggal : 31 Mei 2023

Waktu : 07.30 – 07.45 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Ruang guru BK

Wawancara : 1

Baris	Percakapan	Analisis
1	Assalamu'alaikum. Selamat pagi bu	
	Walaikumsalam, pagi mbak	
	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ibu	
	Nggak papa mbak	
5	Gini bu, saya izin bertanya terkait kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini bu	
	Oalaa iyaa, mau nanya apa mbak	
	Mau nanya kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, dan membaca al-qur'an apakah sudah lama berjalan bu ?	
10	Alhamdulillah sudah lama dijalankan dan sampai sekarang juga masih aktif dilakukan mbak	Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah SMK Muhaamdiyah Kartasura sudah lama berjalan dan aktif sampai sekarang
	Lalu bagaimana sistem yang dilakukannya nggih bu ?	
15	Jadi, ini sistemnya diwajibkan oleh seluruh siswa maupun siswi SMK Muhmmadiyah Kartasura mbak. Yang dilakukan pada setiap hari di waktu pagi hari sebelum pelajaran berlangsung	Kegiatan keagamaan wajib dilakukan oleh seluruh siswa maupun siswi yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Kartasura. Kegiatan keagamaan dilakukan di setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran
	Oalaa gitu yaa bu, kalau yang anak-anaknya telat masuk gitu gimana nggih bu ?	
	Untuk murid yang telat nantinya juga akan tetap melakukan salat dhuha mbak.	Kegiatan keagamaan salat dhuha wajib dilakukan oleh semua

20	Cuman bedanya yang telat nanti salat dhuhnya dilakukan di lapangan jama'ah bareng yang telat juga	siswanya, tidak ada perbedaan antara yang telat sama yang tidak, sama-sama wajib melakukannya. Untuk siswa yang telat nantinya salatya di lapangan berjama'ah bareng yang telat juga
	Ooh nggih bu, lalu kegiatan setelah salat dhuha terus apa ya bu ?	
	Sehabis salat dhuha biasanya dilanjutkan sama zikir lalu masuk kelas untuk mengaji, menghafal, dan muroja'ah mbak	Kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh seluruh siswanya yaitu salat dhuha, zikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an
25	Oalaa gitu yaa bu. Nah kalau untuk salat dhuhnya itu konsepnya seperti apa ya bu ?	
30	Yaa jadi disini itu salat dhuhnya dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin oleh salah satu guru disini. Bisa juga muridnya secara bergilir menjadi imam mbak sama sekalian mimpin zikirnya gitu mbak. Dan juga biasanya ada sesi penyetoran hafalan bacaan salat serta zikir juga mbak	Cara pelaksanaan salat dhuha yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin gantian oleh guru maupun siswanya, dan kemudian melanjutkan dengan sesi penyetoran hafalan bacaan salat dan zikir pada gurunya
	Ooh gimana itu bu cara nyetornya ?	
35	Nyetor hafalannya dari sekolah disediakan buku monitoring buat catatan hafalannya mbak. Sama disini juga diberi buku bacaan salat beserta zikirnya. Jadi nanti anaknya nyetor hafalan sesuai kemampuan masing-masing mbak	Cara nyetor hafalannya yaitu nyetor sesuai kemampuan masing-masing dari siswanya. Sekolah menyediakan kartu monitoring buat catatan hafalanya, di beri buku panduan salat dhuha zikir buat belajar anaknya
	Kalau boleh tau tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha, zikir, membaca dan menghafal al-qur'an itu untuk apa nggih bu ?	
40	Tujuannya supaya menjadikan siswa menjadi karakter yang lebih baik lagi, supaya lebih ingat sama allah dan juga diharapkannya hati dan pikiran siswa maupun siswi dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan. Serta dapat menjadikan ketenangan pada diri masing-masing siswanya	Tujuan diadakan dan diwajibkannya salat dhuha dan zikir yaitu supaya menjadikan siswanya menjadi karakter yang lebih baik lagi, selalu ingat sama Allah, dapat menjadikan ketenangan, dan juga diharapkannya hati dan pikiran

		siswanya selalu dihiasi dengan keminanan dan ketakwaan
45	Ooh begitu yaa bu, apakah pernah ada masalah terkait kegiatan keagamaan itu bu ?	
50	Untuk saat ini alhamdulillah belum ditemukan yaa mbak. Paling masalah kecil aja sih kayak masih banyaknya anak yang terlambat masuk sekolah aja sih mbak, tapi dari pihak sekolah mewajibkan untuk melakukannya. Jadi ya mau telat atau nggak sama-sama tetap melakukan kewajiban tersebut mbak	Masalah yang sering terjadi yaitu masih banyak siswanya yang berangkat tidak tepat waktu atau terlambat, meskipun demikian tidak menghambat kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Karena pihak sekolah sudah mewajibkan untuk melakukannya meskipun ada yang terlambat
	Ooh nggih bu, kalau begitu teerimakasih banyak nggih bu atas penjelasannya	
	Iyaa sama-sama mbak	
	Kalau begitu saya ijin pamit dulu nggih bu. Assalamu'alaikum	
55	Ooh nggih dik hati-hati. Waalaikumsalam	

Lampiran 3 Reduksi Data

REDUKSI DATA**S1-AN**

No.	Tema	Kode wawancara
1.	Karakteristik	
	A. Umur	
	17 Tahun	
	B. Jenis kelamin	
	Laki-Laki	
2.	Macam-macam Terapi Psikospiritual	
	a. Salat (Salat Dhuha)	
	Pas di godain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusuk lagi mbak. Pas mau salat itu sudah niat nih mbak khusu' eh malah diganggu jadi kayak kegoyah sedikit tapi untungnya aku bisa nahan.	S1-AN-W2 : L. 34-37 S1-AN-W3 : L. 13-15
	b. Mengingat Tuhan (Berzikir)	
	Kalo habis salat itu biasanya zikir berjamaah dulu mbak. Terus biasanya kayak setoran hafalan bacaan salat dan zikir ke pak hasan. Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika. Pas di tengah-tengah langsung keingat kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keingat sama tuhan. Pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa. Pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir. Pas keingat tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah.	S1-AN-W2 : L. 9 S1-AN-W2 : L. 10-11 S1-AN-W3 : L. 50-51 S1-AN-W3 : L. 54-56 S1-AN-W3 : L. 72-73 S1-AN-W3 : L. 79-80 S1-AN-W3 : L. 87-89

3.	Aspek Ketenangan Jiwa	
	a. Fisik	
	Alhamdulillah sae mbak. Tapi kadang-kadang kalo aku belum makan ya njajan dulu mbak baru ngaji hehe. Tapi ya kadang aku bisa nahan ketawa sampai perutku kerasa keram. Pas di godain temenku itu aku langsung nutup mata. Yang saya rasakan sebelum melakukan salat itu kayak kurang bertenaga dan lemes soalnya masih ngantuk. Pas wudhu kan muka jadi basah dan langsung seger.	S1-AN-W1 : L. 10 S1-AN-W2 : L. 13-14 S1-AN-W2 : L. 30-31 S1-AN-W2 : L. 34-35 S1-AN-W3 : L. 10-11 S1-AN-W3 : L. 12-13
	b. Psikis	

<p>Harus ada niat dulu sih hehe. Iyaa sesuai kemampuan hafalannya anaknya mbak. Ikut baca suratnya dalam hati. Pas mau salat itu sudah niat nih mbak khusu' eh malah diganggu jadi kayak kegoyah sedikit tapi untungnya aku bisa nahan. Tapi yaa agak greget aja soalnya sudah ganggu konsentrasiku. Rasanya kayak lebih tenang banget, lebih seger dan nggak ngantuk lagi. yang awalnya greget pagi-pagi pengen marah jadi gak marah lagi. Iyaa mbak, lain kali kalo mau marah tak baca istighfar sebanyak-banyaknya. Awalnya nggak suka yang kayak gitu, tapi yaa aku nggak berani menegur mbak, soalnya yaa nanti malah jadi berantem. Jadi yaa aku diam aja mbak nggak mau nyari masalah. Saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman saya gitu mbak. Pas sebelum melakukan yaa belum inget mbak, soalnya dibawa emosi duluan hehe. Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika. Tapi pas selesai bermain langsung kayak mikir aku mbak tadi aku melalaikan salat allah memaafkan aku nggak yaa, langsung kepikiran kayak gitu mbak. Cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak gak tenang gitu. Wahh yo nyesel banget no mbak hehe. Langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak. Definisi tenang ya mbak, kalo menurut aku ya mbak, tenang itu kondisi jiwa kita sedang baik-baik saja mbak, kayak</p>	<p>S1-AN-W1 : L. 18 S1-AN-W2 : L. 27</p> <p>S1-AN-W2 : L. 35-36</p> <p>S1-AN-W3 : L. 13-15</p> <p>S1-AN-W3 : L. 15-16</p> <p>S1-AN-W3 : L. 18-20</p> <p>S1-AN-W3 : L. 24</p> <p>S1-AN-W3 L. 36-38</p> <p>S1-AN-W3 : L. 43-46</p> <p>S1-AN-W3 : L. 49-51</p> <p>S1-AN-W3 : L. 72-74</p> <p>S1-AN-W3 : L. 80-82</p> <p>S1-AN-W3 : L. 87</p> <p>S1-AN-W3 : L. 89-91</p> <p>S1-AN-W3 : L. 94-97</p> <p>S1-AN-W3 : L. 105-108</p>
---	---

	<p>gaada masalah apapun gitu kayaknya gitu sih mbak.</p> <p>Pas waktu sehabis salat, zikir, berdo'a itu rasanya kayak tenang banget, nggak jadi emosi ditambah lanjut ngaji dikelas, wahh malah makin tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak.</p> <p>Saya langsung salat biar tenang kok mbak.</p>	<p>S1-AN-W3 : L.112</p>
	<p>c. Sosial</p>	
	<p>Oh iya mbak monggo silahkan, santai aja mbak aku lagi free hari ini.</p> <p>Tapi aku izin dulu biasanya hehe.</p> <p>Iyaa mbak, waalaikumsalam, hati-hati dijalan mbak.</p> <p>Meskipun air yang di krannya disediakan banyak ya mbak, tapi tetap masih ngantri ke belakang kayak kereta gitu sambil</p>	<p>S1-AN-W2 : L. 5</p> <p>S1-AN-W2 : L. 16</p> <p>S1-AN-W2 : L. 43</p> <p>S1-AN-W3 : L. 27-30</p>

	<p>kenalan dan ngobrol-ngobrol sama kakak kelas atau adik kelas. Nunggu ngantri sambil dapat teman baru deh mbak.</p> <p>Iya dong mbak kan banyak teman banyak relasinya juga</p> <p>Temenku itu ada mbak yaa satu yang biasanya nyebar-nyebar link kayak gitu mbak, terus aku kan penasaran ya mbak jadi aku pernah sekali lihat mbak.</p>	<p>S1-AN-W3 : L. 34</p> <p>S1-AN-W3 : L. 77-79</p>
	<p>d. Agama</p>	
	<p>Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak, terus pas di godain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati jadinya yaa alhamdulillah nggak batal dan bisa khusuk lagi mbak.</p> <p>Iyaa mbak, lain kali kalo mau marah tak baca istighfar sebanyak-banyaknya.</p> <p>Saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman.</p> <p>Tapi pas melakukannya itu mbak, tiba-tiba aja keingat sama tuhan. Jadi langsung berhenti seketika.</p> <p>Yaa kayak kan semisal aku melakukan kesalahan nih mbak, nah pas di tengah-tengah langsung keingat kayak astaghfirullah gak boleh nih, dosa nih kayak gitu mbak, kayak ada yang membuat sadar dan langsung keingat sama tuhan mbak.</p> <p>Tapi pas melakukan itu aku langsung keingat tuhan mbak jadi nggak lihat sampai akhir, cuman sekilas saja karena takut eh mbak, kayak gak tenang gitu dan langsung keingat dosa hehe.</p> <p>Wahh yo nyesel banget no mbak hehe. Waktu pas keingat tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah. Jadi langsung berhenti main dan menghapus vidio kiriman dari teman tadi biar tenang</p>	<p>S1-AN-W2 : L. 34-37</p> <p>S1-AN-W3 : L. 24-25</p> <p>S1-AN-W3 : L. 43-46</p> <p>S1-AN-W3 : L. 50-51</p> <p>S1-AN-W3 : L. 53-56</p> <p>S1-AN-W3 : L. 70-74</p> <p>S1-AN-W3 : L. 87-91</p> <p>S1-AN-W3 : L. 105-108</p>

	<p>dan nggak dibayang-bayangi sama dosa mbak.</p> <p>Sehabis salat, zikir, berdo'a itu rasanya kayak tenang banget, nggak jadi emosi ditambah lanjut ngaji dikelas, wahh malah makin tenang banget. Seketika langsung lupa sementara dosa-dosa yang sudah-sudah mbak.</p> <p>Salah satu solusi yang saya lakukan ketika membuat kesalahan itu yaa saya langsung salat biar tenang kok mbak. Kan kalo kita tenang nantinya semua masalah akan selesai dengan sendirinya mbak.</p> <p>Mulai sekarang kayak mencoba menjalankan ibadah lebih tepat waktu dan tidak bolong-bolong hehe, terus menjauhi atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.</p>	<p>S1-AN-W3 : L. 111-114</p> <p>S1-AN-W3 : L. 124-127</p>
4.	Aspek Temuan Baru	
	a. Keyakinan atau Efikasi Diri	
	<p>Saya yakin kan kita manusia hidup di dunia hanya sementara yaa mbak, nah terus saya yakin kalau setiap ada masalah kalau kita minta pertolongan sama allah pasti ditolong. Jadi saya selalu yakin dengan itu akan menjadi solusi yang terbaik.</p>	S1-AN-W3 : L. 117-120
	b. Pembiasaan	
	<p>Aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha. Palingan pas telat masuk jadi kadang enggak sempat ikut salatunya. Tapi aku tetep ikut ngajinya aja hehe.</p> <p>Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak.</p>	<p>S1-AN-W1 : L. 14-15</p> <p>S1-AN-W1 : L. 22-24</p> <p>S1-AN-W2 : L. 34</p>

S2-LA

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	17 tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Macam-macam Terapi Psikospiritual	
	a. Salat (Salat Dhuha)	
	Kalau aku ya mbak khusu'nya itu pas ikut salat berjama'ah di aulanya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus mbak. Bisa mbak khusuk tapi pas dipertengahan salat itu kadang keganggu dengan anak-anak yang lewat itu mbak. Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak. Yaa dengan cara pas salat aku liat bawah sajadahku sambil ikut imam membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati.	S2-LA-W1 : L. 22-29
	b. Mengingat Tuhan (Berzikir)	
	Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak sambil terselimpit keingat dosa. Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak, tapi karna sudah tergiyur sama uangnya yaa jadinya akhirnya melakukannya mbak. Nah pas itu aku langsung keingat sama tuhan, selain takut sama ayah aku juga takut dosa mbak.	S2-LA-W2 : L. 27-28 S2-LA-W3 : L. 32-34 S2-LA-W3 : L. 47-49
3.	Aspek Ketenangan Jiwa	
	a. Fisik	
	Alhamdulillah baik mbak. Soalnya bangunnya kesiangan. Membaca bacaan surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati. Soalnya sekarang kalau malam gak pernah tidur sampai diatas jam 10.	S2-LA-W1 : L. 4 S2-LA-W1 : L. 9 S2-LA-W1 : L. 28-29 S2-LA-W2 : L. 32-33
	b. Psikis	
	Yaa malu soalnya kan banyak yang lihat sama nggak bisa fokus mbak salatnya.	S2-LA-W1 : L. 17-18

<p>Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus.</p> <p>Aduh malu aku mbak hehe, soalnya aku juga kadang nggak nyetor hafalan.</p> <p>Yang aku rasakan waktu salat di lapangan karena telat itu kan banyak gangguan ya mbak jadinya aku merasa kurang nyaman, kurang tenang, kurang fokus.</p> <p>Jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga sih mbak.</p> <p>Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak.</p> <p>Kayak ngajak ngopi terus nongkorong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu mbak.</p> <p>Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus.</p> <p>Karena ada gangguan jadinya kurang fokus.</p> <p>Rasanya sesudah melakukannya itu kayak tenang banget, lebih segar, terus pas salat juga bisa lebih khusyu' dan fokus.</p> <p>Ketenangan jiwa itu kayak kondisi manusia yang merasa dirinya tidak sedang gelisah, tidak cemas atau panik, terus merasa kaya hati nya selalu tenang, tentram, bahagia.</p> <p>Kalau ketahuan sama ayahku juga bakalan marah.</p> <p>Kalau sering lihat vidio orang dewasa apalagi seumuranku juga masih kurang, nantinya akan merusak otak gitu mbak.</p> <p>Selain takut sama ayah aku juga takut dosa.</p>	<p>S2-LA-W1 : L. 25-26</p> <p>S2-LA-W1 : L. 35-36</p> <p>S2-LA-W2 : L. 8-10</p> <p>S2-LA-W2 : L. 18-19</p> <p>S2-LA-W2 : L. 27</p> <p>S2-LA-W2 : L. 39-41</p> <p>S2-LA-W2 : L. 41-43</p> <p>S2-LA-W3 : L. 15-16</p> <p>S2-LA-W3 : L. 17-19</p> <p>S2-LA-W3 : L. 23-25</p> <p>S2-LA-W3 : L. 44-45</p> <p>S2-LA-W3 : L. 46-48</p> <p>S2-LA-W3 : L. 49</p>
<p>c. Sosial</p>	
<p>Mbak gimana kabarnya ?</p> <p>Walaikumsalam mbak hati-hati di jalan ya mbak.</p> <p>Ooh nggih mbak monggo.</p> <p>Kalau aku biasanya cuma tak bilangin mbak meskipun belum kenal. Tapi aku bilanginya yang baik-baik dan sekalian</p>	<p>S2-LA-W1 : L. 4</p> <p>S2-LA-W1 : L. 48</p> <p>S2-LA-W2 : L. 3</p> <p>S2-LA-W2 : L. 16-19</p>

<p>kenalan juga hehe. Jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga.</p> <p>Soalnya dia juga menyadari kalau dirinya yang salah terus minta maaf sama yang lain.</p> <p>Soalnya dia itu teman-ku yang biasanya main malam sama aku mbak, kayak ngajak ngopi terus nongkorong-nongkrong, kumpulan sampai lupa waktu.</p> <p>Aku pernah yaa mbak diajak temanku kayak adu domba ayam terus yang menang dapat uang. Karna tawaran uangnya juga lumayan yaa mbak, jadinya aku mau ikut.</p>	<p>S2-LA-W2 : L. 21-22</p> <p>S2-LA-W2 : L. 38-41</p> <p>S2-LA-W3 : L. 30-32</p>
<p>d. Agama</p>	
<p>Kalau aku ya mbak khusu'nya itu pas ikut salat berjama'ah di aulanya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus.</p> <p>Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak.</p> <p>Tapi emang aku kadang belum hafal mbak, jadi nggak nyetor. Terus diganti sama ngaji biasa nggak hafalan mbak.</p> <p>Soalnya dia juga menyadari kalau dirinya yang salah terus minta maaf sama yang lain.</p> <p>Kalau aku biasanya memikirkan do'a yang aku ucapkan mbak sambil terselimpit keingat dosa.</p> <p>Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak.</p> <p>Soalnya temanku satunya langsung mengingatkan mbak, kalau lihat vidio orang dewasa itu dosa.</p> <p>Nah pas itu aku langsung keingat sama tuhan, selain takut sama ayah aku juga takut dosa mbak.</p> <p>Kalau untuk mengatasi permasalahan yaa aku biasanya langsung salat terus zikir terus berdo'a lalu mengaji mbak. Berdo'a meminta bantuan langsung sama penciptanya mbak. Karena menurutku solusi terbaik itu kembali ke penciptanya yaitu Allah SWT.</p>	<p>S2-LA-W1 : L. 22-23</p> <p>S2-LA-W1 : L. 25-26</p> <p>S2-LA-W1 : L. 39-41</p> <p>S2-LA-W2 : L. 21-22</p> <p>S2-LA-W2 : L. 27-28</p> <p>S2-LA-W3 : L. 32-33</p> <p>S2-LA-W3 : L. 43-44</p> <p>S2-LA-W3 : L. 47-49</p> <p>S2-LA-W3 : L. 53-56</p> <p>S2-LA-W3 : L. 60-65</p>

	<p>Apabila kita diberi cobaan itu harus sabar menghadapinya dan kembalikan semuanya itu hanya kepada Allah gitu mbak. Kalau kita bersungguh-sungguh berdo'a meminta pertolongan kepadanya maka wallahualam akan segera dikabulkan. Yang penting kuncinya harus sabar dan tabah sih mbak.</p>	
4.	Aspek Temuan Baru	
	a. Pembiasaan	
	<p>Kalau pas waktu telat biasanya yaa salatnya terakhiran bareng anak-anak yang telat juga, tapi salatnya di lapangan sambil dilihatin anak-anak mbak. Kalau habis salat dhuha ya zikir sekalian do'a mbak terus masuk kelas lalu setoran ngaji.</p>	<p>S2-LA-W1 : L. 13-15 S2-LA-W1 : L. 32-33</p>

S3-AB

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	17 Tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Macam-macam Terapi Psikospiritual	
	a. Salat (Salat Dhuha)	
	Kegiatan keagamaan yang aku ikutin yaa yang wajib-wajib itu mbak hehe. Kayak salat dhuha, zikir, sama mengaji atau menghafal Al-Qur'an.	S3-AB-W1 : L. 15-17
	Pas lagi khusyuk- khusyuk nya eh malah ada yang kentut sampingku keras banget mbak terus malah mengajak ikut batal juga. Untungnya aku bisa nahan ketawa mbak dan nggak ikutan batal.	S3-AB-W1 : L. 25-28
	Soalnya juga pas nge-game itu kayak salatku juga nggak tepat waktu lagi mbak saking asyiknya.	S3-AB-W2 : L. 26-28
	Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Selain salat wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajjud juga biasanya aku jadiin solusi terbaik mbak.	S3-AB-W3 : L. 35-38
	b. Mengingat Tuhan (Berzikir)	
	Pas berdo'a palingan kayak mikirin kehidupan mbak.	S3-AB-W2 : L. 9
	Kalau mengingat tuhan yaa pasti ingat mbak.	S3-AB-W2 : L. 24-25
	Pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan.	S3-AB-W2 : L. 32
	Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa.	S3-AB-W2 : L. 39-40
	Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah.	S3-AB-W2 : L. 49-50
	Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah.	S3-AB-W2 : L. 53-54
3.	Aspek Ketenangan Jiwa	
	a. Fisik	

	<p>Pas salat juga aku sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu lebih bisa khusyuk mbak.</p> <p>Soalnya juga kan ngantrinya itu berdiri nggak duduk.</p> <p>Soalnya capek berdirinya mbak.</p>	<p>S3-AB-W1 : L. 32-34</p> <p>S3-AB-W3 : L. 25-26</p> <p>S3-AB-W3 : L. 28</p>
	<p>b. Psikis</p>	
	<p>Pas berdo'a palingan kayak mikirin kehidupan mbak.</p> <p>Aku kepikiran ajaa sama kehidupanku kedepannya kayak apa, terus keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikirin dosa.</p> <p>Pas itu aku masih keasyikan mainnya sampai lupa waktu juga mbak mangkanya ibu marah-marah.</p> <p>Pas sudah melakukan itu rasanya kayak tenang, damai, sejuk hati. Tapi yang membuat malas itu anu mbak antri wudhunya.</p> <p>Yaa itu mbak, sedikit kesal yaa. Kalau pas antriannya panjang terus ada yang mendahului itu kesal.</p> <p>Kalau aku merasa diriku sedang tidak baik-baik saja, sedang gelisah, galau, gunda itu aku mesti langsung salat mbak.</p> <p>Kalau sehabis salat itu rasanya kayak lebih tenang aja gitu loh mbak, kayak seakan-akan masalah yang terjadi itu seketika jadi lupa mbak.</p> <p>Kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa menghadapi kesalahan.</p> <p>Bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga bisa berfikir positif.</p> <p>Pas keadaan kita lagi marah, kesal, gelisah kan pasti nantinya akan ceroboh dalam bertindak.</p>	<p>S3-AB-W2 : L. 8</p> <p>S3-AB-W2 : L. 11-14</p> <p>S3-AB-W2 : L. 25-26</p> <p>S3-AB-W3 : L. 13-16</p> <p>S3-AB-W3 : L. 25-28</p> <p>S3-AB-W3 : L. 39-41</p> <p>S3-AB-W3 : L. 44-46</p> <p>S3-AB-W3 : L. 49-51</p> <p>S3-AB-W3 : L. 52-53</p> <p>S3-AB-W3 : L. 53-55</p>
	<p>c. Sosial</p>	
	<p>Nggih, monggo mbak.</p> <p>Aku pernah di ajak temanku bermain slot mbak, diajarin juga cara mainnya.</p>	<p>S3-AB-W2 : L. 6</p> <p>S3-AB-W2 : L. 20-21</p>

	<p>Tapi untungnya pas itu ada temanku yang langsung narik aku terus di basuh wajahku sampai membuatku sadar lagi mbak, nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku.</p> <p>Sambil nunggu giliran wudhu itu aku ngobrol sama teman, sama kalau ada yang belum kenal ya kenalan dulu.</p> <p>Yaa itu mbak, tak biarin aja, aku diam gitu aja, nggak negurnya. Lebih memilih untuk diam daripada nantinya berantem.</p>	<p>S3-AB-W2 : L. 47-50</p> <p>S3-AB-W3 : L. 19-20</p> <p>S3-AB-W3 : L. 30-31</p>
	<p>d. Agama</p>	
	<p>Pertama aku baca taawudz dulu mbak, terus niatnya dengan sungguh-sungguh. Pas salat juga aku sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu lebih bisa khusyuk.</p> <p>Keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikirin dosa juga mbak hehe. Soalnya manusia kan tidak luput dari kesalahan. Soalnya juga pas nge-game itu kayak salatku juga nggak tepat waktu lagi mbak saking asyiknya.</p> <p>Pas ibuku menegur itu aku mulai keingat tuhan. Kalau apa yang sudah aku lakukan itu termasuk dosa, karna sudah melalaikan salatku. Dan ditambah dapat nasehat dari orangtua jadi lebih kayak malah takut dosa.</p> <p>Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa.</p> <p>Nah pas sadar nih langsung diingatkan sama temanku kayak ingat allah, ingat orangtua yang nunggu kamu pulang ke rumah, jangan emosi dulu, kalau emosi selalu ingat bahwa ada allah di sampingmu, baca istighfar kalau pengen marah atau kesal kayak gitu mbak. Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah.</p> <p>Iyaa alhamdulillah mbak, aku juga bersyukur banget soalnya masih dikelilingi sama orang-orang baik.</p>	<p>S3-AB-W1 : L. 31-34</p> <p>S3-AB-W2 : L. 13-15</p> <p>S3-AB-W2 : L. 26-28</p> <p>S3-AB-W2 : L. 32-35</p> <p>S3-AB-W2 : L. 39-40</p> <p>S3-AB-W2 : L. 49-54</p> <p>S3-AB-W2 : L.57-58</p> <p>S3-AB-W3 : L. 59-62</p>

	Mulai mencoba nggak meninggalkan salat lima waktu dan sunnahnya, selalu mengingat Allah kalau lagi ada masalah, terus mencoba berkata jujur dan saling tolong menolong sesama teman.	
3.	Aspek Temuan Baru	
	a. Pembiasaan	
	<p>Iyaa mbak, aku selalu ikut dan nggak pernah telat. Harus yakin pada diri sendiri dulu mbak, sama harus ada niatan juga. Soalnya kan diri kita sendiri ya mbak yang melakukan jadi harusnya meyakini diri sendiri dulu dan butuh niatan.</p>	<p>S3-AB-W1 : L. 7</p> <p>S3-AB-W1 : L. 10-11</p> <p>S3-AB-W1 : L. 11-13</p>
	b. Keyakinan atau Efikasi Diri	
	<p>Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Terus meminta pertolongan ke Allah supaya dipermudah dan di beri jalan yang benar. Selain salat wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajud juga biasanya aku jadiin solusi terbaik mbak. Kalau semua masalah yang kecil maupun yang besar kalau kita salat dan berdo'a meminta pertolongan sama Allah itu pasti dikabulkan. Aku bisa yakin ya karena itu mbak, seberat apapun kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa menghadapi kesalahan. Selain itu, aku juga bisa yakin soalnya salat itu kan bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga bisa berfikir positif.</p>	<p>S3-AB-W3 : L. 35-39</p> <p>S3-AB-W3 : L. 42-44</p> <p>S3-AB-W3 : L. 49-53</p>

S4-DI

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	17 Tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Macam-macam Terapi Psikospiritual	
	a. Salat (Salat Dhuha)	
	Biasanya nyari shaf tengah biar nggak keliatan dan bisa fokus sama salatnya mbak. Aku awalnya nggak bisa fokus mbak soalnya mataku ini pengen lirik-lirik orang yang sliweran lewat itu mbak. Ditambah lagi yang jadi imam kan temanku sendiri ya mbak, nah jadi kayak pengen ketawa gitu loh mbak, soalnya mbaca suratnya juga makai nada yang lucu kalau menurutku mbak hehe. Tapi ya untungnya aku bisa nahan dan nggak sampai batal. Nah temenku ini berangkatnya juga pagi-pagi terus nggak pernah telat mbak. Jadinya aku ngikut pagi terus ikut salat dhuha berjama'ah di aula. Kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak.	S4-DI-W1 : L. 32-33 S4-DI-W1 : L.36-41 S4-DI-W2 : L. 48-50 S4-DI-W3 : L. 24-25
	b. Mengingat Tuhan (Berzikir)	
	Kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama zikir-nya. Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak. Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo'a lalu meminta bantuan ke allah itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti	S4-DI-W2 : L. 53-55 S4-DI-W3 : L. 26-31

	<p>satu persatu do'a itu akan segera dikabulkan.</p> <p>Selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada.</p> <p>Soalnya aku juga merasa kalau sedang diawasi oleh tuhan.</p>	<p>S4-DI-W3 : L. 45-46</p> <p>S4-DI-W3 : L. 56-57</p>
3.	Aspek Ketenangan Jiwa	
	a. Fisik	
	<p>Alhamdulillah baik mbak.</p> <p>Aku awalnya nggak bisa fokus mbak soalnya mataku ini pengen lirik-lirik orang yang sliweran lewat itu mbak. Ditambah lagi yang jadi imam kan temanku sendiri ya mbak, nah jadi kayak pengen ketawa gitu loh mbak, soalnya mbaca suratnya juga makai nada yang lucu kalau menurutku mbak hehe.</p> <p>Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak.</p> <p>Soalnya kan kayak masih pagi jadi belum bertenaga, bawaannya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu.</p>	<p>S4-DI-W1 : L. 4</p> <p>S4-DI-W1 : L.36-40</p> <p>S4-DI-W2 : L. 16-18</p> <p>S4-DI-W3 : L. 13-14</p>
	b. Psikis	
	<p>Soalnya kan rumah ku dekat nih mbak dari sekolah. Jadi aku ngeremehin. Jadinya sering telat.</p> <p>Malu ya malu mbak hehe. Soalnya kan salatnya di lapangan di jaga sama guru BK dan banyak anak-anak sliweran ngeliatin.</p> <p>Tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa yang sudah aku lakuin itu salah apa benar.</p> <p>Mikir kedepanya aku bakalan jadi apa yaa, terus lulus dari sini mau lanjut kuliah apa langsung kerja yaa, kayak kepikiran gitu-gituan sih mbak.</p> <p>Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak.</p> <p>Tapi pas semenjak aku sibuk ikut futsal sama voli, terus kadang ikut bersepeda jadi kayak lupa sama main hp.</p>	<p>S4-DI-W1 : L. 22-23</p> <p>S4-DI-W1 : L. 26-28</p> <p>S4-DI-W2 : L. 7-8</p> <p>S4-DI-W2 : L. 10-12</p> <p>S4-DI-W2 : L. 16-20</p> <p>S4-DI-W2 : L. 25-26</p> <p>S4-DI-W2 : L. 41-43</p>

<p>Rasanya yaa alhamdulillah banget mbak, soalnya udah ngurangin dosa sedikit hehe. Udah nggak candu lagi mbak hehe. Kalau dibilang marah, kesal ya iya mbak, tapi tak tahan aja mbak. Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti malah nambah dosa hehe.</p> <p>Soalnya kan kayak masih pagi jadi belum bertenaga, bawaannya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu. Tapi kalau pas selesai salat yang aku rasakan itu mbak kayak lebih seger, terus lebih tenang, nggak jadi emosi mbak.</p> <p>Menurutku ketenangan jiwa itu jiwanya tenang, tentram, damai, tidak merasakan gelisah, tidak kecewa itu kayaknya sih mbak hehe.</p> <p>Aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak.</p>	<p>S4-DI-W3 : L. 13-16</p> <p>S4-DI-W3 : L. 18-19</p> <p>S4-DI-W3 : L. 25-26</p>
<p>c. Sosial</p>	
<p>Mbak sendiri gimana kabarnya mbak ? Terus mencoba untuk fokus dengan ikut mbaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain. Jadi kayak mencoba memfokuskan diri dengan tidak perduli kanan kiriku gitu mbak.</p> <p>Terus kan ditambah lagi teman-temanku nggak main itu mbak jadi aku ngikut sama teman-temanku.</p> <p>Soalnya juga pas aku kumpul sama teman-temanku itu nggak ada yang main game online mbak jadi yaa aku ikut nggak main itu lagi.</p> <p>Palingan aku ngantrinya sambil ngobrol-ngobrol sama teman samping-sampingku mbak.</p> <p>Yaa kalau aku palingan tak bilangin sambil tak suruh mundur ikut ngantri mbak.</p> <p>Sekarang kalau berangkat aku barengan sama temanku mbak. Nah temenku ini berangkatnya juga pagi-pagi terus nggak pernah telat mbak.</p>	<p>S4-DI-W1 : L. 4</p> <p>S4-DI-W1 : L. 41-44</p> <p>S4-DI-W2 : L. 20-21</p> <p>S4-DI-W2 : L. 26-29</p> <p>S4-DI-W2 : L. 36-37</p> <p>S4-DI-W2 : L. 40-41</p> <p>S4-DI-W2 : L. 47-49</p> <p>S4-DI-W3 : L. 31-34</p>

	<p>Kalau teman atau keluarga juga bisa membantu mbak, tapi kalau pas mentok nggak nemuin jalannya yaa satu-satunya minta sama allah mbak.</p> <p>Harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan.</p> <p>Harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh.</p>	<p>S4-DI-W3 : L. 48-49</p> <p>S4-DI-W3 : L. 50-51</p>
	<p>d. Agama</p>	
	<p>Tapi ya untungnya aku bisa nahan dan nggak sampai batal. Terus mencoba untuk fokus dengan ikut mbaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain.</p> <p>Biasanya tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa yang sudah aku lakuin itu salah apa benar yaa, terus juga kadang kayak mikir salat-salatku apakah diterima yaa, soalnya juga pernah kayak bolong-bolong terus mrepet waktunya.</p> <p>Rasanya yaa alhamdulillah banget mbak, soalnya udah ngurangin dosa sedikit hehe.</p> <p>Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti malah nambah dosa hehe.</p> <p>Kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis-nangis minta pertolongan ke allah mbak. Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo'a lalu meminta bantuan ke allah itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti satu persatu do'a itu akan segera dikabulkan.</p> <p>Dengan cara selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada, berusaha solat lima waktu dan tidak bolong-bolong dan kalau bisa juga melakukan salat sunnahnya, nggak boleh sombong dan harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan, belajar untuk ikhlas pas</p>	<p>S4-DI-W1 : L. 40-43</p> <p>S4-DI-W2 : L. 7-10</p> <p>S4-DI-W2 : L. 25-26</p> <p>S4-DI-W2 : L. 42-44</p> <p>S4-DI-W3 : L. 25-31</p> <p>S4-DI-W3 : L. 45-51</p> <p>S4-DI-W3 : L. 57-58</p>

	<p>dihadapkan dengan masalah-masalah kehidupan, terus harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh.</p> <p>Soalnya aku juga merasa kalau sedang diawasi oleh tuhan, jadi kayak langsung keingat kewajiban salat.</p>	
4.	Aspek Temuan Baru	
	a. Pembiasaan	
	<p>Ikut mbak aku, tapi kadang-kadang nggak ikut sih mbak.</p> <p>Nggak ikut jama'ah yang di aula mbak. Tapi ikut jama'ah bareng anak yang telat-telat.</p> <p>Biasanya aku mengutamakan salat terlebih dulu mbak baru melakukan kegiatan yang lain.</p> <p>Kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama zikir-nya. Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Kalau ada niat sama keinginan pasti ngelakuinnya dengan ikhlas dan pastinya dapat pahala.</p>	<p>S4-DI-W1 : L. 13-14</p> <p>S4-DI-W1 : L. 19-20</p> <p>S4-DI-W3 : L. 55-56</p> <p>S4-DI-W2 : L. 53-57</p>
	b. Keyakinan atau Efikasi Diri	
	<p>Aku yakin bahwa allah itu maha melihat, maha mendengar segala sesuatu yang meminta pertolongan kepada-Nya mbak. Yang terpenting juga harus sabar dan ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi itu mbak.</p> <p>Jadi aku selalu yakin mbak kalau memang dengan kita salat itu akan menjadikan salah satu solusi terbaik.</p>	<p>S4-DI-W3 : L. 37-39</p> <p>S4-DI-W3 : L. 40-42</p>

REDUKSI DATA *SIGNIFICANT OTHERS*

S5-AL

No.	Tema	Kode
1.	Karakteristik	
	a. Usia	
	17 tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Karakteristik Informan AN	
	AN itu aslinya baik banget o mbak, dia itu anaknya manutan mbak, kalau diajak gini manut diajak gitu manut mbak. Tapi dia juga gampang akrab sama teman mbak, dia itu ceriwis juga, anaknya juga suka ngelucu mbak.	S5-AL-W1 : L.10-13
3.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir	
	Kalau AN itu dia ikut terus mbak meskipun sesekali telat. Tapi juga AN pernah izin kalau pas belum sarapan mbak, tapi ngaji dulu baru ijin sih mbak.	S5-AL-W1 : L. 16 S5-AL-W1 : L. 21-22
4.	Perubahan sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir	
	Menurutku ya mbak, pas dia berangkat terus kan ke kelas dulu ya mbak sambil nunggu bel salat dhuha. Dia kayak masih keliatan ngantuk, terus lemes mbak. Tapi pas selesai salat itu keliatan tambah seger terus kayak ada semangat lagi, makin banyak ngoceh nya sih mbak soalnya nggak ngantuk jadi ngoceh sama ngelucu. Berpengaruh mbak, soalnya keliatan pas sebelum itu klemar klemer tapi pas habis shalat jadi semangat lagi, jadi nggak lemes lagi. Salah dia lebih millih diam terus nyari solusinya itu ke salat mbak. Soalnya, aku pernah liat dia lagi salat sendirian sambil nangis.	S5-AL-W1 : L.33-38 S5-AL-W1 : L. 40-41 S5-AL-W1 : L. 44-45

5.	Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar	
	Dia juga gampang akrab sama teman mbak. AN keliatan kayak greget terus kesel gitu sih mbak, kalau pas ngantri wudhu itu biasanya dia nggak berani negur mbak, cuman keliatan mukanya yang males banget gitu lo mbak.	S5-AL-W1 : L. 11-12 S5-AL-W1 : L. 26-28

S6-RI

No.	Tema	Kode
1.	Karakteristik	
	a. Usia	
	17 Tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Karakteristik Informan LA	
	LA itu anaknya kadang rajin kadang males mbak. Kalau pas lagi rajin yaa rajin banget og mbak, baik juga sih sama teman-temanya, sopan sama yang lebih tua, dan nggak pilih-pilih teman anaknya mbak.	S6-RI-W1 : L. 9-12
3.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir	
	Iyaa aktif mbak tapi dulu sering banget telat eh mbak. Tapi ya meskipun telat LA masih nyempetin ikut salat jama'ah di lapangan mbak. Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha sama zikirnya.	S6-RI-W1 : L. 15-17 S6-RI-W1 : L. 23-24
4.	Perubahan sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir	
	Yang dulunya sering telat sekarang jadi rajin og mbak. Soale itu dia sering nyetori keluar malam terus mbak, palingan yaa nggak bisa bangun pagi terus telat hehe. Tapi sekarang jadi nggak pernah telat og mbak, jadi rajin ikut salat dhuha sama zikirnya. Pas sebelum salat itu dia kayak keliatan biasa-biasa aja, tapi pas habis salat itu dia keliatan lebih segar mukanya sama keliatan lebih damai, lebih semangat pas pelajaran dan nggak keliatan ngantuk juga sih mbak LA itu.	S6-RI-W1 : L. 21-24 S6-RI-W1 : L. 43-46
5.	Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar	
	LA itu gampang kenalnya mbak, jadi ya pas ngantri gitu dia langsung ngajak	S6-RI-W1 : L. 34-35

<p>ngobrol teman sekitarnya mbak sambil nunggu giliran wudhunya. Langsung ditegur sama LA mbak, tapi yaa nggak sambil marah-marah mbak, cuman di bilinagin make omongan yang baik-baik kok mbak. Kalau LA ada masalah itu dia pasti langsung diam mbak. Nggak banyak omong sih kalau tak liat-liat itu mbak.</p>	<p>S6-RI-W1 : L. 38-40</p> <p>S6-RI-W1 : L. 49-50</p>
--	---

S7-IL

No.	Tema	Kode
1.	Karakteristik	
	c. Usia	
	17 tahun	
	d. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Karakteristik Informan AB	
	AB itu anaknya pinter mbak, baik, tapi anaknya manutan juga mbak, nggak milih-milih teman, gampang akrabnya, banyak kenalannya juga. AB itu termasuk anak yang paling rajin di kelas sih mbak kalau urusan salat dhuha, zikir, sama mengaji. Suaranya AB juga enak kalau pas lagi ngaji mbak, kayak ada nadanya.	S7-IL-W1 : L. 8-10 S7-IL-W1 : L. 19-20 S7-IL-W1 : L. 22-23
3.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir	
	Oiyaa mbak, dia rajin banget salat dhuha sama zikirnya.	S7-IL-W1 : L. 12
4.	Perubahan sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir	
	Kalau tak liat-liat yaa mbak, sebelumnya itu AB kayak keliatan ngantuk sama kurang bertenaga mbak tapi pas selesai salat kembali keliatan nggak ngantuk lagi sama keliatan adem banget gitu mbak, terus ditambah lagi dia ngaji di kelas, tambah makin keliatan semangatnya mbak. Sudah nggak mbak, dia dimarahin sama orangtuanya. Terus aku sama temanku juga ikut mengingatknya juga, jadinya sekarang udah nggak main lagi kok mbak.	S7-IL-W1 : L. 39-42 S7-IL-W1 : L. 49-51
5.	Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar	
	AB itu banyak kenalannya yaa mbak, jadi yaa AB itu grapyak sama temen-temen yang lain juga, kalau ada yang	S7-IL-W1 : L. 26-28

<p>belum kenal juga AB langsung ngajak kenalan gitu mbak.</p> <p>AB itu anaknya nggak suka sama orang yang seenaknya sendiri mbak, jadi kalau pas ada yang nyrobot dia kayak keliatan kesel, pengen marah. Tapi AB juga bisa nahannya mbak, jadi kayak dibiarin, nggak digubris mbak. AB juga kan nggak suka nyari masalah mbak, jadinya yaa diem aja sih mbak.</p> <p>Soalnya ada yang ngajak mbak, AB kan orangnya manutan mbak sama nggak enakan, jadinya yaa dia ikut-ikutan main game itu.</p>	<p>S7-IL-W1 : L. 31-35</p> <p>S7-IL-W1 : L. 45-47</p>
---	---

S8-I

No.	Tema	Kode
1.	Karakteristik	
	a. Usia	
	17 tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
2.	Karakteristik Informan DI	
	DI itu anaknya baik mbak, sama teman juga netral, nggak sombong, anaknya apa adanya nggak neko-neko, kalau di kasih tau juga nggak pernah ngeyel, manutan juga sih anaknya mbak.	S8-I-W1 : L. 8-10
3.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir	
	Ikut, tapi yaa kadang nggak ikut mbak soalnya dia berangkatnya telat, tapi DI itu ngikutnya yang jama'ah bareng anak-anak yang telat di lapangan mbak. DI setelah salat sama zikir yaa itu mbak ngaji sama nyetor hafalan di kelas.	S8-I-W1 : L. 13-15 S8-I-W1 : L. 33-34
4.	Perubahan sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah melakukan salat dhuha dan zikir	
	DI sekarang rajin berangkat pagi mbak, DI udah nggak telat lagi. jadi kalau pas aku liat itu pas sebelum melakukan salat itu kayak biasa-biasa aja mbak, malah pas di kelas sebelum salat dimulai itu DI keliatan ngantuk banget kok mbak hehe tapi pas udah selesai salat pas tak liat itu kayak udah mulai seger lagi, terus makin semangat dan keliatan kalao udah nggak ngantuk lagi mbak.	S8-I-W1 : L.25-30
5.	Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar	
	DI biasanya kalau nunggu antri wudhu itu dia ngobrol-ngobrol mbak sama kanan kirinya gitu.	S8-I-W1 : L. 18-19
	DI biasanya langsung negur sih mbak, nyuruh mundur sesuai antriannya mbak.	S8-I-W1 : L. 21-22
	DI kalau semisal ada masalah itu diam mbak, kayak nggak banyak ngomong	S8-I-W1 : L. 42-44

	langsung pergi ke masjid terus salat gitu mbak yang aku liat.	
--	--	--

S9-N

No.	Tema	Kode
1.	Karakteristik	
	a. Usia	
	25 tahun	
	b. Jenis Kelamin	
	Perempuan	
2.	Terbentuknya kegiatan keagamaan yaitu salat Dhuha dan Zikir	
	<p>Alhamdulillah sudah lama dijalankan dan sampai sekarang juga masih aktif dilakukan mbak.</p> <p>Sistemnya diwajibkan oleh seluruh siswa maupun siswi SMK Muhammadiyah Kartasura mbak. Yang dilakukan pada setiap hari di waktu pagi hari sebelum pelajaran berlangsung.</p> <p>Salat djuhanya dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin oleh salah satu guru disini. Bisa juga muridnya secara bergilir menjadi imam mbak sama sekalian mimpin zikirnya gitu mbak.</p> <p>Dan juga biasanya ada sesi penyetoran hafalan bacaan salat serta zikir juga mbak.</p> <p>Sehabis salat dhuha biasanya dilanjutkan sama zikir lalu masuk kelas untuk mengaji, menghafal, dan muroja'ah mbak.</p>	<p>S9-N-W1 : L. 10-11</p> <p>S9-N-W1 : L. 13-15</p> <p>S9-N-W1 : L. 26-30</p> <p>S9-N-W1 : L. 22-23</p>
3.	Upaya untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan	
	<p>Jadi, ini sistemnya diwajibkan oleh seluruh siswa maupun siswi SMK Muhammadiyah Kartasura mbak. Yang dilakukan pada setiap hari di waktu pagi hari sebelum pelajaran berlangsung.</p> <p>Untuk murid yang telat nantinya juga akan tetap melakukan salat dhuha mbak. Cuma bedanya yang telat nanti salat djuhanya dilakukan di lapangan jama'ah bareng yang telat juga.</p> <p>Nyetor hafalannya dari sekolah disediakan buku monitoring buat catatan hafalannya mbak. Sama disini juga</p>	<p>S9-N-W1 : L. 13-15</p> <p>S9-N-W1 : L. 18-20</p> <p>S9-N-W1 : L. 32-35</p>

	<p>diberi buku bacaan salat beserta zikirnya. Jadi nanti anaknya nyetor hafalan sesuai kemampuan masing-masing mbak.</p> <p>Untuk saat ini alhamdulillah belum ditemukan yaa mbak. Paling masalah kecil aja sih kayak masih banyaknya anak yang terlambat masuk sekolah aja sih mbak, tapi dari pihak sekolah mewajibkan untuk melakukannya. Jadi ya mau telat atau nggak sama-sama tetap melakukan kewajiban tersebut mbak.</p>	S9-N-W1 : L. 46-50
4.	Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan	
	<p>Tujuannya supaya menjadikan siswa menjadi karakter yang lebih baik lagi, supaya lebih ingat sama allah dan juga diharapkannya hati dan pikiran siswa maupun siswi dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan. Serta dapat menjadikan ketenangan pada diri masing-masing siswanya.</p>	S9-N-W1 : L. 39-43

META MATRIKS ANALISIS LINTAS SITUS

No	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3		Informan 4	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
1.	Salat (Salat Dhuha)	Menjaga kekhusy ukan dalam salat dhuha	“Pas digodain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut baca suratnya dalam hati	Khusyuk dalam melakuk an salat dhuha	“Kalau aku ya mbak khusyuknya itu pas ikut salat berjama’ah di aulannya, tapi kalau pas aku telat itu bener-bener nggak bisa fokus mbak. Bisa mbak khusyuk tapi pas	Cara menjaga kekhusy ukan supaya bisa khusuk dalam melakuk	“Pertama aku baca taawudz dulu mbak, terus niatnya dengan sungguh-sungguh. Pas salat juga sambil merem. Soalnya kalau menurut aku dengan cara itu	Cara menjaga supaya dapat fokus ketika sedang melakuk an salat dhuha	“Terus mencoba untuk fokus dengan ikut membaca bacaan suratnya dalam hati dan nggak nggubris temanku yang lain. Jadi, kayak mencoba

			jadinya yaa alhamdulillah h nggak batal dan bisa khusyuk lagi mbak”		pertengahan salat itu kadang keganggu dengan anak-anak yang lewat itu mbak. Tapi aku juga masih tetap berusaha agar tetap fokus sih mbak. Yaa dengan cara pas salat aku liat bawah sajadahku sambil ikut imam membaca bacaan	an salat dhuha	lebih bisa khusyuk mbak”	dan supaya tidak batal	memfokuskan diri dengan tidak perduli kanan kiriku mbak”
--	--	--	---	--	---	-------------------	-----------------------------	---------------------------------	---

					surat dengan mulutku ikut bergerak tapi membacanya dalam hati”				
				Salat dhuha dijadikan solusi dalam mengatas i masalah	“Kalau untuk mengatasi permasalahan yaa aku biasanya langsung salat terus zikir terus berdo’a lalu mengaji mbak. Berdo’a meminta bantuan langsung			Salat dhuha dijadikan nya salah satu solusi mengatas i	“Kalau aku mendapatkan permasalahan yang ruwet ya mbak, aku larinya mesti ke salat mbak. Sambil nangis- nangis minta

					sama penciptanya mbak. Karena menurutku solusi terbaik itu kembali ke penciptanya yaitu Allah”			permasalahan	pertolongan ke allah mbak”
2.	Mengingat Tuhan (Berzikir)	Merasa lebih dekat dengan Allah	“Pas keingat tuhan yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung	Adanya rasa untuk selalu mengingat at adanya tuhan	“Kalau mengingat tuhan yaa ingat mbak, tapi karna sudah tergiyur sama uangnya yaa jadinya akhirnya	Lebih dekat dengan tuhan	“Jadi langsung ingat allah dan ingat perbuatan yang sudah aku lakukan itu salah”	Adanya rasa untuk mengingat at tuhan	“Selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada” “Soalnya aku juga merasa

			gitu loh mbak dari Allah”		melakukannya mbak”				sedang diawasi oleh tuhan”
		Adanya rasa ingat tuhan	“Tapi pas melakukann ya itu mbak, tiba-tiba aja keinget sama tuhan. jadi langsung berhenti seketika”			Selalu merasaka n adanya untuk menging at tuhan	“Kalau mengingat tuhan yaa pasti ingat mbak” “Aslinya ya pengen tapi aku selalu ingat allah kalau itu berdosa”		

3.	Aspek Fisik	Salat dhuha dan zikir menjadikan tubuh lebih bertenaga dan tidak lemas	“Pas wudhukan muka jadi basah dan langsung seger” “Yang saya rasakan sebelum melakukan salat itu kayak kurang bertenaga	Lebih mengatur waktu tidur	“Soalnya sekarang kalau malam gak pernah tidur sampai diatas jam 10” “Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus”	Merasa capek berdiri ketika sedang mengantr i wudhu	“Soalnya juga kan ngantrinya itu berdiri nggak duduk” “Soalnya capek berdirinya mbak”	Lupa waktu ketika sedang bermain	“Saking asyiknya sampek ketagihan dan kayak nggak berhenti-berhenti dan bahkan sampai lupa waktu juga mbak. Tapi pas semenjak aku sibuk ikut bersepeda jadi
----	-------------	--	--	----------------------------	--	---	--	----------------------------------	---

			dan lemas soalnya masih mengantuk”						kayak lupa sama main hp”
								Merasa sedang kesal dan marah	“Kalau dibilang marah, kesal ya iya mbak, tapi tak tahan aja mbak. Soalnya nggak mau cari masalah sama orang, nanti

									malah nambah dosa hehe”
4.	Aspek Psikis	Pikiran berlebihan	“Saya kepikiran sama dosa saya mbak, kayak sedang memikirkan apakah salat saya diterima atau tidak, terus pas	Merasa kurang tenang dan kurang nyaman	“Yang aku rasakan waktu salat di lapangan karena telat itu kan banyak gangguan ya mbak jadinya aku merasa kurang nyaman, kurang tenang, kurang fokus”	Banyak pikiran	“Aku kepikiran aja sama kehidupanku kedepannya kayak apa, terus keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi, kepikiran sama orangtua yang semakin	Pikiran berlebihan	“Tiba-tiba kepikiran dosa mbak, mikir apa yang sudah aku lakuin itu salah apa benar yaa, terus juga kadang mikir salat-salatku apakah diterima yaa, soalnya juga pernah

			melakukan kesalahan apakah itu berdosa dan menyakiti hati teman saya gitu mbak”				bertambahnya usia semakin menua dan memikirkan dosa”		kayak bolong-bolong terus mrepet waktunya” “Mikir kedepannya aku bakalan jadi apa yaa, terus lulus dari sini mau lanjut kuliah apa langsung kerja yaa, kayak
--	--	--	---	--	--	--	--	--	---

									kepikiran gitu-gituan sih mbak”
				Merasa lebih tenang setelah melakukan an salat dhuha dan zikir	“Rasanya sesudah melakukannya itu kayak tenang banget, lebih segar, terus pas salat juga bisa lebih khusyuk dan fokus”	Kesal dengan teman yang mendahului antrian wudhu	“Yaa itu mbak, sedikit kesal yaa. Kalau pas antriannya panjang terus ada yang mendahului itu kesal mbak” “Pas keadaan kita lagi marah, kesal, gelisah kan pasti nantinya akan	Merasa tenang setelah melakukan an salat dhuha dan zikir	“Soalnya kan masih pagi jadi belum bertenaga, bawannya pengen emosi aja kalau ada yang ngeganggu. Tapi kalau pas selesai salat yang aku rasakan itu mbak

							ceroboh dalam bertindak”		kayak lebih seger, terus lebih tenang, nggak jadi emosi mbak”
				Takut denngan apa yang telah diperbuat	“Tapi sekarang sudah jarang pulang malam mbak, soalnya aku takut sama ayahku juga mbak kalau pulang malam terus”	Merasa lebih tenang setelah melakuk an salat dhuha dan zikir	“Kalau sehabis salat itu rasanya kayak lebih tenang aja gitu loh mbak, kayak seakan-akan masalah yang		

					“selain takut sama ayah aku juga takut dosa”		terjadi itu seketika jadi lupa mbak”		
				Memikirkan banyak hal	“Kalau aku biasanya memikirkan do’a yang aku ucapkan sambil terselimpit keingat dosa”				
5.	Aspek Sosial	Salat dhuha dapat mempere	“Meskipun air yang di krannya disediakan	Salat dhuha dapat menjadi	“Kalau aku biasanya cuma tak bilangin mbak meskipun belum	Salat dhuha dapat menjalin	“Sambil nunggu giliran wudhu itu aku ngobrol sama teman, sama kalau	Interaksi pertemanannya	“Terus kan ditambah lagi teman-temanku nggak main itu

		<p>rat tali persauda ran</p>	<p>banyak ya mbak, tapi tetap masih mengantri ke belakang kayak kereta gitu sambil kenalan dan ngobrol- ngobrol sama kaka kelas atau adik kelas.</p>	<p>lebih akrab</p>	<p>kenal. Tapi aku bilanginya yang baik-baik dan sekalian kenalan juga hehe. Jadi nggak sampai nyakitin hatinya juga”</p>	<p>tali persauda raan</p>	<p>ada yang belum kenal ya kenalan dulu”</p>	<p>baik dan positif</p>	<p>mbak jadi aku ngikut sama teman-temanku”</p>
--	--	--------------------------------------	--	------------------------	---	-----------------------------------	--	-----------------------------	---

			Nunggu ngantri sambil dapat teman baru deh mbak” “Iya dong mbak kan banyak teman banyak relasinya juga”						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

								Salat dhuha dapat menjalin sebuah interaksi sesama teman	“Palingan aku ngantrinya sambil ngobrol- ngobrol sama teman samping- sampingku mbak”
6.	Aspek Agama	Menyesa li perbuata nnya	“Wah yo nyesel banget no mbak hehe. Waktu pas keingat	Dijadika n solusi terbaik dalam mengatas i	“Apabila kita diberi cobaan itu harus sabar menghadapinya dan kembalikan semuanya itu hanya	Sadar dengan perbuata n yang telah	“Keingat juga kalau nggak selamanya manusia itu hidup di dunia. Jadi kepikiran sama	Menjadi kan salat dhuha dan zikir sebagai solusi	“Dengan cara selalu mengingat adanya tuhan dimanapun kita berada, berusaha salat lima waktu

			<p>tuhan itu yang aku rasakan anu mbak, kayak ada teguran langsung gitu loh mbak dari allah. Jadi langsung berhenti main dan menghapus</p>	<p>permasal ahan</p>	<p>kepada Allah gitu mbak. Kalau kita bersungguh- sungguh berdo'a meminta pertolongan kepada-Nya maka wallahualam akan segera dikabulkan. Yang penting kuncinya harus sabar dan tabah"</p>	<p>diperbuat nya</p>	<p>orangtua yang semakin bertambahnya usia semakin menua dan mikiran dosa juga mbak hehe. Soalnya manusia kan tidak luput dari kesalahan"</p>	<p>suatu permasal ahan</p>	<p>dan tidak bolong-bolong dan kalau bisa juga melakukan salat sunnahnya, nggak boleh sombong dan harus tolong menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan, belajar untuk ikhlas pas</p>
--	--	--	--	--------------------------	--	--------------------------	---	------------------------------------	--

			vidio kiriman dari teman tadi biar tenang dan nggak dibayang- bayangi sama dosa mbak”					dihadapkan dengan masalah kehidupan, terus harus hormat sama orangtua dan tidak mbantah kalau disuruh”
		Sadar dengan apa yang	“Mulai sekarang kayak mencoba menjalanka			Merasa lebih bersyuku r	“Iyaa alhamdulillah mbak, aku juga bersyukur banget soalnya masih	

		telah diperbuat	n ibadah lebih tepat waktu dan tidak bolong- bolong hehe, terus menjauhi atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama”			dikelilingi sama orang-orang baik” “Mulai mencoba nggak meninggalkan salat lima waktu dan sunnahnya, selalu mengingat allah kalau ada masalah, terus mencoba berkata jujur dan saling		
--	--	--------------------	---	--	--	--	--	--

							tolong menolong sesama teman”		
7.	Aspek Pembiasaan	Aktif dalam melakukan salat dhuha dan zikir	“Aku selalu ikut meskipun terkadang telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha”	Konsisten dalam melakukan salat dhuha dan zikir	“Kalau pas waktu telat biasanya yaa salatnya terakhir bareng anak-anak yang telat juga, tapi salatnya di lapangan dilihatin anak-anak mbak” “Kalau habis salat dhuha ya zikir sekalian do’a mbak	Selalu aktif dalam melakukan salat dhuha dan zikir	“Iyaa mbak, aku selalu ikut dan nggak pernah telat” “Soalnya kan diri kita sendiri ya mbak yang melakukan jadi harusnya meyakini diri	Istikamah dalam menjalankan salat dhuha dan zikir	“Biasanya aku mengutamakan salat terlebih dulu mbak baru melakukan kegiatan yang lain” “Kan di sekolah diwajibkan mbak yaa salat sama zikir-nya.

					terus masuk kelas lalu setoran ngaji”		sendiri dan butuh niatan”		Nah dari situ kayak aku ngerasa mulai terbiasa melakukannya. Dan juga harus ada niat sama keinginan dulu mbak. Kalau ada niat sama keinginan pasti ngelakuinnya dengan ikhlas
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------	--	---

									dan pastinya dapat pahala”
		Menjaga konsisten si dalam melakuk an salat dhuha dan zikir	“Caranya ya itu mbak kan aku sudah niat ya mbak, terus pas digodain temenku itu aku langsung nutup mata sambil ikut						

			baca suratnya dalam hati jadinya ya alhamdulillah h nggak batal dan bisa khusyuk lagi mbak” “Aku selalu ikut meskipun terkadang						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			telat tapi aku tetap melakukan salat dhuha”						
8.	Aspek Keyakinan atau Efikasi Diri	Menumbuhkan rasa yakin terhadap diri sendiri	“Saya yakin kan kita manusia hidup di dunia ini hanya sementara ya mbak, nah terus saya yakin			Yakin bahwa salat dhuha dan zikir dapat dijadikan solusi untuk mengatas	“Soalnya kalau lagi ada masalah aku juga langsung salat. Terus meminta petolongan ke allah supaya dipermudah dan diberi jalan yang benar. Selain salat	Menumbuhkan rasa keyakinan pada diri sendiri	“Aku yakin bahwa allah itu maha melihat, maha mendengar segala sesuatu yang meminta pertolongan kepada-Nya mbak. Yang

			<p>kalau setiap ada masalah kalau kita minta pertolongan sama allah pasti ditolong. Jadi saya selalu yakin dengan itu akan menjadi</p>		<p>i permasalahan</p>	<p>wajib salat sunnah seperti salat dhuha, salat hajat dan salat tahajjud juga biasana aku jadiin solusi terbaik mbak”</p> <p>“Aku bisa yakin ya karena itu mbak, seberat apapun kesulitan itu akan bisa selesai jika kita itu harus sabar, bisa</p>	<p>terpenting harus sabar dan ikhlas menerima cobaan yang telah terjadi itu mbak”</p> <p>“Jadi aku selalu yakin mbak kalau memang dengan kita salat itu akan menjadikan</p>
--	--	--	--	--	-----------------------	--	---

			solusi terbaik”			<p>menghadapi keasalahan. Selain itu, aku juga bisa yakin soalnya salat itu kan bisa menjadikan jiwa kita itu lebih tenang ya mbak, nah pas jiwa kita tenang kan nantinya juga berfikir positif”</p>	<p>salah satu solusi terbaik”</p> <p>“Soalnya allah itu maha tau mbak. Jadi kalau semisal ada masalah terus kita butuh pertolongan dengan cara salat terus zikir dan berdo’a lalu meminta bantuan ke allah</p>
--	--	--	-----------------	--	--	--	--

									itu aku yakin mbak mesti langsung ditolong. Yaa meskipun nggak langsung dikabulkan mbak tapi aku yakin pasti satu persatu do'a itu akan segera dikabulkan"
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

OBSERVASI PENELITIAN

Informan 1	Informan AN
Hari/Tanggal	8 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-1
Penampilan	Informan AN memakai pakaian seragam putih abu-abu dan memakai sepatu sekolah. Informan AN memiliki kulit putih bersih dan badan yang lumayan tinggi. Rambut informan terlihat panjang dengan potongan seperti berponi.
Interaksi	Informan AN menyapa peneliti dengan sopan dan santun. Dengan nada suara yang lembut, jelas didengarnya dan murah senyum. Dari awal percakapan informan AN terlihat santai menjawab pertanyaan dari peneliti. Informan AN menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat santai dan terlihat nyaman. Nada bicaranya informan AN juga tidak terbata-bata atau tidak gugup. Informan AN menjawab dengan apa jujur dan apa adanya. Informan AN berusaha menjawab pertanyaan peneliti dengan terperinci dan tidak mencoba menghindari pertanyaan dari peneliti. Informan AN ketika diberi pertanyaan juga tidak terkejut dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti. Ketika peneliti berinteraksi dengan informan AN,

	<p>informan AN terlihat mendengarkan dengan menatap mata peneliti, memperhatikan dan dapat fokus dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Informan AN menceritakan terkait pengalamannya mengikuti kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan di sekolahnya yaitu salat dhuha dan zikir. Informan AN juga mengatakan bahwa adanya pengaruh dari salat dhuha dan zikir secara fisik, psikis, sosial, maupun agama. Selama percakapan, terlihat informan tidak banyak gerak. Hanya mungkin sesekali memindahkan tangannya atau menggerak-nggerakkan tangannya.</p>
Hari/Tanggal	12 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-2
Penampilan	Informan AN menggunakan pakaian rapi dengan berseragam dengan lengan pendek, celana panjang dan bersepatu serta masih tetap dengan rambut yang panjang dan berponi.
Interaksi	Informan AN menjelaskan pertanyaan dari peneliti dengan secara terperinci terkait pengalaman mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir. Informan AN menekankan bahwa informan AN akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dan lebih taat serta patuh dengan

	<p>aturan-aturan di sekolah dan lebih taat pada aturan agama. Ketika informan AN ditanyai oleh peneliti terkait permasalahan yang terjadi, informan AN juga menceritakan dengan santai dan tidak gelisah. Informan AN tidak mengeluh dengan permasalahan yang telah terjadi. Informan AN percaya dan yakin dengan takdir allah dan pertolongan dari allah. Informan AN terlihat saling senyum dan menyapa ketika ada temannya lewat. Terlihat bahwa informan AN memiliki sifat yang murah senyum dan tidak pilih-pilih teman dalam beraulnya. Informan AN juga terlihat dari segi penampilanya yaitu sangat rapi dan bersih.</p>
Informan 2	Informan LA
Hari/Tanggal	9 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-1
Penampilan	Informan LA menggunakan seragam warna putih abu-abu dan bersepatu. Informan LA memiliki perawakan yang kurus, tinggi, dan kulit yang coklat manis dengan potongan rambut pendek dan tipis.
Interaksi	Ketika peneliti berinteraksi dengan informan LA, informan LA menyambut dengan senyuman dan berjabat tangan.

	<p>Informan LA memiliki suara yang keras, besar dan lantang. Selama berbincang-bincang dengan peneliti, raut wajah informan LA tidak terlihat tegang dan gugup. Informan LA terlihat sangat santai dan tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika sedang berinteraksi dan berbincang-bincang dengan peneliti, informan LA terlihat santai dengan duduk diatas kursi sembari membawa handphone nya yang dipegang dan diletakkan diatas tumpuan kakinya. Informan LA duduk dengan tegak namun masih terlihat santai. Informan LA menceritakan pengalamannya mengikuti salat dhuha dan zikir dengan perkataan yang mudah dipahami oleh peneliti. T tutur katanya baik dan bicaranya tidak berbelit-belit. Informan LA menyatakan bahwasanya dirinya dapat merasakan adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan yang diwajibkannya di sekolahnya yaitu salat dhuh dan zikir. Menurutnya, salat dhuha dan zikir dapat menjadikannya tidak gelisah dan lebih tenang dari sebelumnya. Tidak hanya itu, salat dhuha dan zikir juga dijadikannya salah satu solusi untuk mengatasi suatu permasalahannya.</p>
Hari/Tanggal	15 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-2

Penampilan	<p>Informan LA mengenakan seragam warna putih abu-abu dengan memakai sepatu seperti boot berwarna coklat muda.</p> <p>Informan LA mengenakan baju putih dengan lengan pendek dan celana abu-abu panjang. Informan LA terlihat rapi dengan baju yang lehernya di kancing. Potongan rambut LA juga rapi dan pendek.</p>
Interaksi	<p>Informan LA masih tetap dengan murah senyumnya yang menyapa dan berjabat tangan dengan peneliti. Informan LA mulai menceritakan terkait perbuatan yang telah dilakukannya sehingga menjadikannya gelisah dan banyak pikiran.</p> <p>Informan LA mengatakan bahwasanya semenjak diwajibkannya salat dhuha dan zikir setidaknya dapat mengurangi rasa kegelisahannya dan rasa dihantu-hantui oleh pikirannya sendiri. Informan LA juga mengatakan bahwa dirinya menjadi sadar dengan perbuatan yang telah dilakukannya dan tidak mengulanginya lagi. Hal tersebut termasuk ke dalam kenakalan pada remaja. Informan LA mengatakan bahwa salat dhuha dan zikir dapat berpengaruh pada kondisi fisik, psikis, sosial, maupun agama. Ketika sedang berbincang-bincang dengan peneliti informan LA terkadang menjelaskan dengan tertawa. Informan LA juga</p>

	terlihat menatap mata peneliti dan terlihat mendengarkan pertanyaan dari peneliti dengan fokus.
Informan 3	Informan AB
Hari/Tanggal	22 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-1
Penampilan	Informan AB mengenakan baju seragam berwarna putih abu-abu dan memakai sepatu. Informan AB memakai masker berwarna putih dengan potongan rambut model anak jaman sekarang. Informan AB memiliki kulit putih bersih dan badan yang kurus tinggi.
Interaksi	Informan AB menyambut peneliti dengan senyuman. Suara informan AB lembut namun terdengar sangat jelas. Dari awal percakapan, informan AB terlihat santai dan nyaman berbincang-bincang dengan peneliti. Tutur katanya tidak terbata-bata dan berbelit-belit. Nada suara informan juga tidak tergesah-gesah. Wajah informan AB terlihat tenang dan tidak kaget dengan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Ketika diberi pertanyaan oleh peneliti, informan AB tidak pernah menghindari pertanyaan dan menjawabnya dengan terperinci dan jelas. Ketika berbincang-bincang dengan peneliti,

	informan AB terlihat sedang memperhatikan dan menatap peneliti dan terlihat fokus. Informan AB menceritakan pengalamannya selama mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir. Dengan rinci informan AB menjelaskan adanya perubahan dan pengaruh salat dhuha dan zikir secara fisik, psikis, sosial, dan agama.
Hari/Tanggal	24 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-2
Penampilan	Informan AB mengenakan seragam warna putih abu-abu dengan baju lengan pendek dan celana abu-abu panjang. Informan AB memakai sepatu ventela warna hitam putih. Informan AB memakai gelang berwarna hitam. Informan AB juga memakai masker berwarna putih.
Interaksi	Ketika informan AB bertemu dengan peneliti, informan AB selalu menyambut dengan senyuman dan berjabat tangan. Selama berbincang-bincang dengan peneliti, raut wajah informan AB terlihat santai dan nyaman. Informan AB duduk diatas sofa dengan postur tubuh yang santai dan tidak tegak. Tangan informan AB terkadang mengepalkan jari-jarinya dan ditaruh diatas pangkuannya. Nada suara informan AB tidak

	<p>terlihat tegang dan takut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Informan AB menyampaikan adanya pengaruh dari melakukan salat duha dan zikir dalam mengatasi gelisah karena perbuatan yang telah dilakukannya. Informan AB juga menyampaikan bahwasanya sudah mulai lebih tenang dari sebelumnya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.</p>
Informan 4	Informan DI
Hari/Tanggal	18 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-1
Penampilan	<p>Informan DI memakai seragam berwarna putih abu-abu dengan memakai sepatu dan rambut berwarna hitam panjang dan tebal. Dengan potongan berponi depan. Informan DI memiliki kulit yang sawo matang, badan berisi, dan bertubuh tinggi.</p>
Interaksi	<p>Ketika sedang berinteraksi dengan informan DI, informan DI pertama-tama menyambut dengan senyuman dan berjabat tangan. Informan DI memiliki suara yang besar, lantang dan jelas tapi tidak nyaring. Selama berbincang-bincang dengan peneliti, informan DI tidak terlihat tegang. Informan DI terlihat santai ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.</p>

	<p>Informan DI menceritakan pengalaman selama aktif mengikuti salat dhuha dan zikir. Informan DI juga menjelaskan adanya pengaruh dari salat dhuha dan zikir terhadap kondisi fisik, psikis, sosial, dan agama. Ketika informan DI sedang berbincang-bincang dengan peneliti, terkadang-kadang informan DI tertawa di pertengahan percakapan dengan peneliti. Nada suara informan DI juga tidak seperti terburu-buru. Ketika peneliti memberikan pertanyaan pada informan DI, informan DI juga terlihat biasa saja dan tidak terkejut ataupun tidak kaget dengan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.</p>
Hari/Tanggal	20 Mei 2023
Tempat	Ruang BK
Observasi	Ke-2
Penampilan	<p>Informan DI memakai baju berwarna putih berlengan pendek dan celana berwarna abu-abu panjang. Informan DI juga memakai sepatu sekolah berwarna hitam. Informan DI masih dengan potongan rambut yang sama yaitu berwarna hitam, panjang, dan lebat.</p>
Interaksi	<p>Informan DI menyambut dengan sopan dan santun pada peneliti. Informan menyambut dengan senyuman dan</p>

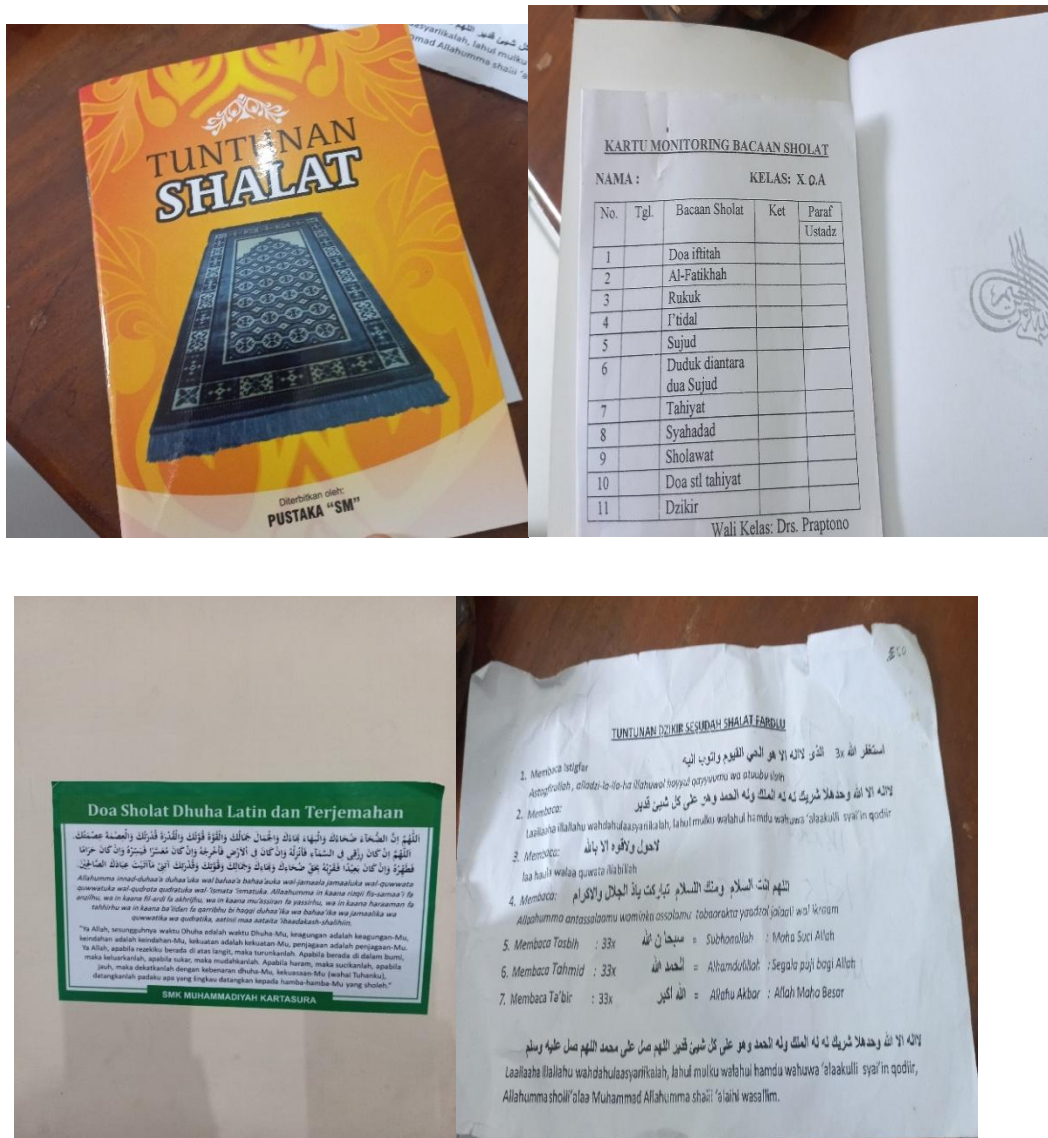
	<p>berjabat tangan. Informan DI terlihat santai dengan postur tubuh duduk diatas sofa dengan tangan bersandar di atas senderan sofa dan satu tanganya dikaitkan ditengah-tengah kakinya. Ketika peneliti berbincang-bincang dengan informan DI, informan DI mendengarkan dengan menatap mata peneliti dan dapat memahami pertanyaan dari peneliti dengan baik. Raut wajah informan DI juga terlihat tidak tegang dan tidak panik ketika peneliti memberikan pertanyaan terhadap informan DI.</p>
Observasi jalannya kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir	
Hari/Tanggal	1 Juni 2023
Tempat	Aula sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura
Observasi ke-1	<p>Salat dhuha dan zikir yang diadakan di sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura ini dibagi menjadi dua. Yaitu laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Observasi pertama peneliti mengobservasi kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha dan zikir yang dilakukan oleh murid laki-laki. Ketika peneliti sudah berada di tempat lokasi penelitian, terdengar bel masuk untuk melakukan salat dhuha dan zikir. Kemudian peneliti naik ke tempat aula, dan melihat para murid-murid bergegas mengambil air wudhu dan kemudian melakukan salat dhuha dan zikir berjama'ah. Pertama-tama didampingi oleh salah</p>

	<p>satu guru PAI disana dan kemudian dilaksanakannya dengan bergantian urutan menjadi imam. Lalu, imam menyuruh untuk merapikan barisan shof shalatnya. Dan kemudian imam memimpin dengan suara yang keras dan lantang. Setelah selesai melakukan salat dhuha kemudian dilanjut berzikir secara bersama-sama. Dan kemudian semua siswanya disuruh masuk ke kelas untuk membaca dan menghafal Al-qur'an.</p>
Hari/Tanggal	5 Juni 2023
Tempat	Aula sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura
Observasi ke-2	<p>Setibanya peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat beberapa siswa yang terlambat mengikuti salat dhuha berjama'ah yaitu di bagian murid perempuan. Peneliti melihat murid perempuan yang sedang mengambil wudhu dan kemudian melakukan salat dhuha. Meskipun terlambat mengikuti salat dhuha berjama'ah, mereka tetap melakukan tetap melakukan salat dhuha. Sebelum melakukan salat dhuha dan zikir, terdapat guru perempuan yang juga mendampingi muridnya untuk melakukan salat dhuha dan zikir. Setelah melakukan salat dhuha kemudian dilanjut dengan berzikir dan berdo'a. Dan dilanjut masuk ke kelas masing-masing untuk setoran hafalan.</p>

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar 7. Kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan salat dhuha berjama'ah



Gambar 8. Buku monitoring setoran hafalan bacaan dan buku panduan salat dhuha dan zikir



Gambar 9. Wawancara dengan keempat informan utama

Lampiran 5 Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Rize'qi Haliza Fauzi Putri, mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta saat ini sedang menyelesaikan penelitian tentang “Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data bersifat fleksibel yang dianggap nyaman oleh Saudara/I dan menyesuaikan kesibukan aktivitas Saudara/i. Selanjutnya, Saudara/i tidak perlu khawatir karena kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai makadata rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/i dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/i dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrument penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentan Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap informan terkait dapat dihentikan jika informan merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terapi psikospiritual dijadikan sebagai upaya untuk mencapai ketenangan jiwa. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/i mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/i. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/i akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/i berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/i dapat menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/i tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/i rasa telah melanggar privasi Saudara/i, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Saudara/i, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Saudara/i.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : AN
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 17 tahun

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam serta dilakukannya observasi (pengamatan).
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, menyertakan metode rekam dengan alat bantu.
4. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.

Surakarta,

Informan


(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura – Sukoharjo

Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774

Homepage: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Rize'qi Haliza Fauzi Putri, mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta saat ini sedang menyelesaikan penelitian tentang “Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data bersifat fleksibel yang dianggap nyaman oleh Saudara/I dan menyesuaikan kesibukan aktivitas Saudara/i. Selanjutnya, Saudara/i tidak perlu khawatir karena kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai makadata rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/i dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/i dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrument penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentan Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap informan terkait dapat dihentikan jika informan merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terapi psikospiritual dijadikan sebagai upaya untuk mencapai ketenangan jiwa. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/i mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/i. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/i akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/i berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/i dapat menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/i tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/i rasa telah melanggar privasi Saudara/i, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Saudara/i, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Saudara/i.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LA

Jenis Kelamin : laki - laki

Usia : 17 tahun

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam serta dilakukannya observasi (pengamatan).
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, menyertakan metode rekam dengan alat bantu.
4. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.

Surakarta,

Informan



(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura – Sukoharjo

Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774

Homepage: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Rize'qi Haliza Fauzi Putri, mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta saat ini sedang menyelesaikan penelitian tentang “Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data bersifat fleksibel yang dianggap nyaman oleh Saudara/I dan menyesuaikan kesibukan aktivitas Saudara/i. Selanjutnya, Saudara/i tidak perlu khawatir karena kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai makadata rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/i dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/i dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrument penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentan Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap informan terkait dapat dihentikan jika informan merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terapi psikospiritual dijadikan sebagai upaya untuk mencapai ketenangan jiwa. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/i mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/i. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/i akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/i berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/i dapat menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/i tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/i rasa telah melanggar privasi Saudara/i, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Saudara/i, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Saudara/i.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AB
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 17 tahun

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam serta dilakukannya observasi (pengamatan).
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, menyertakan metode rekam dengan alat bantu.
4. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.

Surakarta,

Informan

Purnadharas.
(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura – Sukoharjo

Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774

Homepage: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Rize'qi Haliza Fauzi Putri, mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta saat ini sedang menyelesaikan penelitian tentang “Terapi Psikospiritual Sebagai Upaya Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura”. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data bersifat fleksibel yang dianggap nyaman oleh Saudara/I dan menyesuaikan kesibukan aktivitas Saudara/i. Selanjutnya, Saudara/i tidak perlu khawatir karena kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai makadata rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan terapi psikospiritual sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/i dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/i dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrument penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentan Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap informan terkait dapat dihentikan jika informan merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terapi psikospiritual dijadikan sebagai upaya untuk mencapai ketenangan jiwa. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/i mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/i. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/i akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/i berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/i dapat menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/i tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/i rasa telah melanggar privasi Saudara/i, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Saudara/i, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Saudara/i.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D I

Jenis Kelamin : laki - laki

Usia : 16

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam serta dilakukannya observasi (pengamatan).
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, menyertakan metode rekam dengan alat bantu.
4. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.

Surakarta,

Informan

()